

**PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH  
WILAYAH KABUPATEN/KOTA**

# **PROVINSI LAMPUNG**







**PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH  
WILAYAH KABUPATEN/KOTA**

# **PROVINSI LAMPUNG**







## **Peta Pembinaan Provinsi Lampung**

Jakarta: Bina Praja Press, 2022  
Copyright © BSKDN Kemendagri

Penyunting : Aji Nur Cahyo  
Desain sampul, grafis dan penata letak : Fajar Haramukti

Diterbitkan dan dicetak oleh Bina Praja Press  
Dikeluarkan oleh BSKDN Kementerian Dalam Negeri

ISBN : 978-623-88614-0-8

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



Alamat Redaksi:  
Jalan Kramat Raya No. 132, Jakarta Pusat  
pid@litbangkemendagri.com  
Telp. (021) 3913201

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113  
Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

## **TIM PENULIS**

**Pengarah:**

Menteri Dalam Negeri  
Sekretaris Jenderal

**Penanggungjawab:**

Kepala Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri  
Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri  
Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kementerian Dalam Negeri

**Penulis:**

1. Fuadi Hanif, S.Stat
2. Ingan Ginting, SE

## **SAMBUTAN KEPALA BSKDN KEMENDAGRI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Era Revolusi 4.0 menuntut kesiapan aparatur yang andal, unggul untuk peningkatan daya saing bagi daerah. Buku ini, secara kompleks menggambarkan penerapan inovasi daerah. Kemajuan IPTEK menjadi salah satu landasan berpikir bagi daerah dalam mempersiapkan aktor inovasi daerah yang dapat bersaing di kancah Internasional. Pengembangan inovasi menjadi kekuatan untuk meningkatkan kapasitas daerah sesuai dengan potensinya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala nasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan program daya saing daerah.

Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Saya berbangga hati terhadap Pemerintah Daerah Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang berinovasi. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Semangat daerahku, semangat bangsaku, maju daerahku. Salam Inovasi.

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Kepala Badan Strategi  
Kebijakan Dalam Negeri  
Kemendagri

**Dr. Yusharto Huntoyungo, M.Pd**



## **SAMBUTAN KEPALA PUSAT LITBANG INOVASI DAERAH**

Saat ini kebutuhan inovasi menjadi indikator kinerja utama pemerintah daerah. Daerah dengan segala keterbatasannya, mampu menghadirkan inovasi sebagai solusi untuk percepatan akselerasi pembangunan. Amati, Tiru dan Modifikasi menjadi sesuatu yang semestinya disikapi oleh daerah dalam berinovasi. Ide kreatif inovator memberikan ruang dan suasana baru bagi inovasi, apresiasi kami sangat tinggi terhadap adanya perubahan mindset. Inovasi bukan lagi menjadi sebuah kewajiban, akan tetapi keharusan bagi daerah untuk berbuat seberapa besar dan seberapa banyak inovasi yang dihasilkan dapat bermanfaat. Data Indeks menggambarkan keseriusan Pemerintah Daerah dalam mengawal inovasinya. Mulai dari kelengkapan data pendukung sebagai dokumentasi, publikasi inovasi, maupun pelibatan stakeholder antara Provinsi Dengan Kabupaten/Kota, OPD dengan OPD lainnya, maupun antara Masyarakat dengan ASN. Kolaborasi dan elaborasi menjadi cerminan bahwa inovasi daerah menjembatani koordinasi horizontal dan vertikal dalam pengembangan inovasi daerah.

Keberanian dan tumbuh kembangnya inovasi daerah di tingkat provinsi/Kabupaten/Kota karena didasarkan pada beberapa hal. Pertama daerah sudah menyadari inovasi daerah tidak terkait /dengan diskresi, kedua, daerah menyadari bahwa adanya inovasi daerah berdasarkan kebutuhan bukan keinginan sepihak, ketiga, inovasi daerah menjadi indikator penilaian kinerja pemerintah daerah, keempat, penilaian Laporan Kegiatan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepala daerah membahas mengenai indeks inovasi daerah, kelima adanya Tunjangan Tambahan Penghasilan bagi ASN di daerah dengan memperhitungkan bobot perhitungan indeks inovasi daerah.

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman efektivitas pengembangan inovasi daerah di Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021 Kementerian Dalam Negeri. Buku ini khusus mengulas inovasi daerah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota di daerah, tahun 2019, 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui penerapan indeks inovasi daerah tahun 2021. Dengan demikian, buku ini sekaligus menjadi jembatan penghubung antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian. Memainkan peranan sebagai unsur pembinaan dan pengawasan dalam inovasi daerah. Bukan hanya pengawasan yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri terhadap Provinsi/Kabupaten/Kota, namun juga bagaimana kementerian teknis turut andil di dalam mengembangkan inovasi.

Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah

**Drs. Aferi S. Fudail, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Berdasarkan Pasal 388 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Pasal 18 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan Innovative Government Award (IGA), dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Tahun 2021 dapat dikatakan sebagai tahun pembuktian bagi daerah. Sebanyak 25.124 inovasi daerah yang termuat dalam IID dilakukan oleh Provinsi/ Kabupaten/Kota, Daerah Tertinggal dan Daerah Perbatasan meramaikan inovasi dengan dominasi dari berbagai aspek. Aspek Pelayanan publik sebanyak 14.580 inovasi, dilanjutkan dengan inovasi bentuk lainnya sebanyak 6.668 inovasi, dan inovasi tata kelola pemerintahan sebanyak 3.606 inovasi terdiri atas : (1) Kategori Provinsi Terinovatif 5 Pemda Provinsi; (2) Kategori Kabupaten Terinovatif 10 Pemda Kabupaten; (3) Kategori Kota Terinovatif 10 Pemda Kota; (4) Kategori Daerah Tertinggal Terinovatif 3 Pemda Kabupaten; (5) Kategori Daerah Perbatasan Terinovatif 3 Pemda Kabupaten.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala internasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/ Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam merumuskan program daya saing daerah. Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnyanya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan.

Tim Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI  
DAFTAR GAMBAR  
DAFTAR TABEL

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. LATAR BELAKANG	1
B. MANFAAT	2
C. TUJUAN	2
D. RUANG LINGKUP	2

## **BAB II INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN DAN KLASTER KOTA**

A. KABUPATEN LAMPUNG BARAT	5
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	6
Aspek Satuan Inovasi Daerah	6
B. KABUPATEN LAMPUNG SELATAN	17
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	18
Aspek Satuan Inovasi Daerah	18
C. KABUPATEN LAMPUNG TENGAH	24
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	25
Aspek Satuan Inovasi Daerah	25
D. KABUPATEN LAMPUNG TIMUR	33
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	34
Aspek Satuan Inovasi Daerah	34
E. KABUPATEN LAMPUNG UTARA	42
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	43
Aspek Satuan Inovasi Daerah	43
F. KABUPATEN MESUJI	51
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	52
Aspek Satuan Inovasi Daerah	52
G. KABUPATEN PESAWARAN	60
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	61
Aspek Satuan Inovasi Daerah	61
H. KABUPATEN PESISIR BARAT	70
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	71
Aspek Satuan Inovasi Daerah	71
I. KABUPATEN PRINGSEWU	79
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	80
Aspek Satuan Inovasi Daerah	80
J. KABUPATEN TANGGAMUS	89
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	90
Aspek Satuan Inovasi Daerah	90

K. KABUPATEN TULANGBAWANG	101
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	102
Aspek Satuan Inovasi Daerah	102
L. KABUPATEN TULANGBAWANG BARAT	112
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	112
Aspek Satuan Inovasi Daerah	113
M. KABUPATEN WAY KANAN	121
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	122
Aspek Satuan Inovasi Daerah	122
N. KOTA BANDAR LAMPUNG	130
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	131
Aspek Satuan Inovasi Daerah	131
O. KOTA METRO	138
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	139
Aspek Satuan Inovasi Daerah	139
<b>BAB III PEMBAHASAN DAN REKOMENDASI</b>	<b>147</b>



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Lampung Barat
- Gambar 2. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Lampung Barat
- Gambar 3. Diagram Inovasi Kab. Lampung Barat berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi
- Gambar 4. Diagram Inovasi Kab. Lampung Barat berdasarkan Bentuk Inovasi
- Gambar 5. Diagram Inovasi Kab. Lampung Barat berdasarkan Jenis Inovasi
- Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Lampung Barat
- Gambar 7. Diagram Inovasi Kab. Lampung Barat berdasarkan Inisiator Inovasi
- Gambar 8. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Lampung Barat
- Gambar 9. Diagram Inovasi Kab. Lampung Barat berdasarkan Skor Kematangan
- Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Barat
- Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Barat
- Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Lampung Selatan
- Gambar 13. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Lampung Selatan
- Gambar 14. Diagram Inovasi Kab. Lampung Selatan berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi
- Gambar 15. Diagram Inovasi Kab. Lampung Selatan berdasarkan Bentuk Inovasi
- Gambar 16. Diagram Inovasi Kab. Lampung Selatan berdasarkan Jenis Inovasi
- Gambar 17. Diagram Inovasi Kab. Lampung Selatan berdasarkan Inisiator Inovasi
- Gambar 18. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Lampung Selatan
- Gambar 19. Diagram Inovasi Kab. Lampung Selatan berdasarkan Skor Kematangan
- Gambar 20. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Selatan
- Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Selatan
- Gambar 22. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Lampung Tengah
- Gambar 23. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Lampung Tengah
- Gambar 24. Diagram Inovasi Kab. Lampung Tengah berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi
- Gambar 25. Diagram Inovasi Kab. Lampung Tengah berdasarkan Bentuk Inovasi
- Gambar 26. Diagram Inovasi Kab. Lampung Tengah berdasarkan Jenis Inovasi
- Gambar 27. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Lampung Tengah

Gambar 28. Diagram Inovasi Kab. Lampung Tengah berdasarkan Inisiator Inovasi

Gambar 29. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Lampung Tengah

Gambar 30. Diagram Inovasi Kab. Lampung Tengah berdasarkan Skor Kematangan

Gambar 31. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Tengah

Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Tengah

Gambar 33. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Lampung Timur

Gambar 34. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Lampung Timur

Gambar 35. Diagram Inovasi Kab. Lampung Timur berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 36. Diagram Inovasi Kab. Lampung Timur berdasarkan Bentuk Inovasi

Gambar 37. Diagram Inovasi Kab. Lampung Timur berdasarkan Jenis Inovasi

Gambar 38. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Lampung Timur

Gambar 39. Diagram Inovasi Kab. Lampung Timur berdasarkan Inisiator Inovasi

Gambar 40. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Lampung Timur

Gambar 41. Diagram Inovasi Kab. Lampung Timur berdasarkan Skor Kematangan

Gambar 42. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Timur

Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Timur

Gambar 44. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Lampung Utara

Gambar 45. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Lampung Utara

Gambar 46. Diagram Inovasi Kab. Lampung Utara berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 47. Diagram Inovasi Kab. Lampung Utara berdasarkan Bentuk Inovasi

Gambar 48. Diagram Inovasi Kab. Lampung Utara berdasarkan Jenis Inovasi

Gambar 49. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Lampung Utara

Gambar 50. Diagram Inovasi Kab. Lampung Utara berdasarkan Inisiator Inovasi

Gambar 51. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Lampung Utara

Gambar 52. Diagram Inovasi Kab. Lampung Utara berdasarkan Skor Kematangan

Gambar 53. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Utara

Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi

Daerah Kab. Lampung Utara

Gambar 55. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Mesuji

Gambar 56. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Mesuji

Gambar 57. Diagram Inovasi Kab. Mesuji berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 58. Diagram Inovasi Kab. Mesuji berdasarkan Bentuk Inovasi

Gambar 59. Diagram Inovasi Kab. Mesuji berdasarkan Jenis Inovasi

Gambar 60. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Mesuji

Gambar 61. Diagram Inovasi Kab. Mesuji berdasarkan Inisiator Inovasi

Gambar 62. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Mesuji

Gambar 63. Diagram Inovasi Kab. Mesuji berdasarkan Skor Kematangan

Gambar 64. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Mesuji

Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Mesuji

Gambar 66. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Pesawaran

Gambar 67. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Pesawaran

Gambar 68. Diagram Inovasi Kab. Pesawaran berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 69. Diagram Inovasi Kab. Pesawaran berdasarkan Bentuk Inovasi

Gambar 70. Diagram Inovasi Kab. Pesawaran berdasarkan Jenis Inovasi

Gambar 71. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Pesawaran

Gambar 72. Diagram Inovasi Kab. Pesawaran berdasarkan Inisiator Inovasi

Gambar 73. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Pesawaran

Gambar 74. Diagram Inovasi Kab. Pesawaran berdasarkan Skor Kematangan

Gambar 75. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Pesawaran

Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Pesawaran

Gambar 77. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Pesisir Barat

Gambar 78. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Pesisir Barat

Gambar 79. Diagram Inovasi Kab. Pesisir Barat berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 80. Diagram Inovasi Kab. Pesisir Barat berdasarkan Bentuk Inovasi

Gambar 81. Diagram Inovasi Kab. Pesisir Barat berdasarkan Jenis Inovasi

Gambar 82. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Pesisir Barat

Gambar 83. Diagram Inovasi Kab. Pesisir Barat berdasarkan Inisiator Inovasi

Gambar 84. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Pesisir Barat

Gambar 85. Diagram Inovasi Kab. Pesisir Barat berdasarkan Skor Kematangan

Gambar 86. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Pesisir Barat

Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Pesisir Barat

Gambar 88. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Pringsewu

Gambar 89. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Pringsewu

Gambar 90. Diagram Inovasi Kab. Pringsewu berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 91. Diagram Inovasi Kab. Pringsewu berdasarkan Bentuk Inovasi

Gambar 92. Diagram Inovasi Kab. Pringsewu berdasarkan Jenis Inovasi

Gambar 93. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Pringsewu

Gambar 94. Diagram Inovasi Kab. Pringsewu berdasarkan Inisiator Inovasi

Gambar 95. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Pringsewu

Gambar 96. Diagram Inovasi Kab. Pringsewu berdasarkan Skor Kematangan

Gambar 97. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Pringsewu

Gambar 98. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Pringsewu

Gambar 99. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Tanggamus

Gambar 100. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Tanggamus

Gambar 101. Diagram Inovasi Kab. Tanggamus berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 102. Diagram Inovasi Kab. Tanggamus berdasarkan Bentuk Inovasi

Gambar 103. Diagram Inovasi Kab. Tanggamus berdasarkan Jenis Inovasi

Gambar 104. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Tanggamus

Gambar 105. Diagram Inovasi Kab. Tanggamus berdasarkan Inisiator Inovasi

Gambar 106. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Tanggamus

Gambar 107. Diagram Inovasi Kab. Tanggamus berdasarkan Skor Kematangan

Gambar 108. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Tanggamus

Gambar 109. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Tanggamus



Gambar 110. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Tulangbawang101

Gambar 111. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Tulangbawang102

Gambar 112. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi103

Gambar 113. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang berdasarkan Bentuk Inovasi103

Gambar 114. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang berdasarkan Jenis Inovasi104

Gambar 115. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Tulangbawang104

Gambar 116. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang berdasarkan Inisiator Inovasi105

Gambar 117. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Tulangbawang106

Gambar 118. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang berdasarkan Skor Kematangan107

Gambar 119. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Tulangbawang107

Gambar 120. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Tulangbawang108

Gambar 121. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Tulangbawang Barat112

Gambar 122. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Tulangbawang Barat113

Gambar 123. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang Barat berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi114

Gambar 124. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang Barat berdasarkan Bentuk Inovasi114

Buku Pembinaan Inovasi Daerah Provinsi Lampung | ix

Gambar 125. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang Barat berdasarkan Jenis Inovasi115

Gambar 126. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Tulangbawang Barat115

Gambar 127. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang Barat berdasarkan Inisiator Inovasi116

Gambar 128. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Tulangbawang Barat117

Gambar 129. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang Barat berdasarkan Skor Kematangan117

Gambar 130. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Tulangbawang Barat118

Gambar 131. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Tulangbawang Barat119

Gambar 132. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Way Kanan121

Gambar 133. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Way Kanan

Gambar 134. Diagram Inovasi Kab. Way Kanan berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 135. Diagram Inovasi Kab. Way Kanan berdasarkan Bentuk Inovasi

Gambar 136. Diagram Inovasi Kab. Way Kanan berdasarkan Jenis Inovasi

Gambar 137. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Way Kanan

Gambar 138. Diagram Inovasi Kab. Way Kanan berdasarkan Inisiator Inovasi

Gambar 139. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Way Kanan

Gambar 140. Diagram Inovasi Kab. Way Kanan berdasarkan Skor Kematangan

Gambar 141. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Way Kanan

Gambar 142. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Way Kanan

Gambar 143. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Bandar Lampung

Gambar 144. Grafik Capaian Aspek SPD Kota Bandar Lampung

Gambar 145. Diagram Inovasi Kota Bandar Lampung berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 146. Diagram Inovasi Kota Bandar Lampung berdasarkan Bentuk Inovasi

Gambar 147. Diagram Inovasi Kota Bandar Lampung berdasarkan Jenis Inovasi

Gambar 148. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Bandar Lampung

Gambar 149. Diagram Inovasi Kota Bandar Lampung berdasarkan Inisiator Inovasi

Gambar 150. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kota Bandar Lampung

Gambar 151. Diagram Inovasi Kota Bandar Lampung berdasarkan Skor Kematangan

Gambar 152. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kota Bandar Lampung

Gambar 153. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kota Bandar Lampung

Gambar 154. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Metro

Gambar 155. Grafik Capaian Aspek SPD Kota Metro

Gambar 156. Diagram Inovasi Kota Metro berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 157. Diagram Inovasi Kota Metro berdasarkan Bentuk Inovasi

Gambar 158. Diagram Inovasi Kota Metro berdasarkan Jenis Inovasi

Gambar 159. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Metro

Gambar 160. Diagram Inovasi Kota Metro berdasarkan Inisiator Inovasi

Gambar 161. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kota Metro

Gambar 162. Diagram Inovasi Kota Metro berdasarkan Skor Kematangan

Gambar 163. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kota Metro

Gambar 164. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kota Metro

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1. Daftar Aspek, Variabel, dan Indikator pada Indeks Inovasi Daerah
- Tabel 2. Daftar Inovasi Kab. Lampung Barat
- Tabel 3. Daftar Inovasi Kab. Lampung Selatan
- Tabel 4. Daftar Inovasi Kab. Lampung Tengah
- Tabel 5. Daftar Inovasi Kab. Lampung Timur
- Tabel 6. Daftar Inovasi Kab. Lampung Utara
- Tabel 7. Daftar Inovasi Kab. Mesuji
- Tabel 8. Daftar Inovasi Kab. Pesawaran
- Tabel 9. Daftar Inovasi Kab. Pesisir Barat
- Tabel 10. Daftar Inovasi Kab. Pringsewu
- Tabel 11. Daftar Inovasi Kab. Tanggamus
- Tabel 12. Daftar Inovasi Kab. Tulangbawang
- Tabel 13. Daftar Inovasi Kab. Tulangbawang Barat
- Tabel 14. Daftar Inovasi Kab. Way Kanan
- Tabel 15. Daftar Inovasi Kota Bandar Lampung
- Tabel 16. Daftar Inovasi Kota Metro



# ***BAB I***

---

## ***PENDAHULUAN***



## A. LATAR BELAKANG

Inovasi daerah merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Penyelenggaraan inovasi daerah tersebut diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, melalui: peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing daerah. Adapun pelaksanaannya diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah. Regulasi tersebut mendorong optimalisasi penyelenggaraan otonomi daerah, dengan memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah (pemda) untuk berkreasi dan berinovasi dalam penyelenggaraan urusan yang menjadi kewenangannya berdasarkan konteks dan dinamika di masing-masing daerah. Upaya tersebut dapat menjadi pengungkit kinerja pemerintahan daerah untuk percepatan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah.

Sesuai dengan amanat regulasi di atas, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) telah menyelenggarakan Penilaian Inovasi Daerah dan Pemberian Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Penilaian inovasi daerah didasarkan pada laporan Kepala Daerah atas pelaksanaan inovasi daerah bersangkutan melalui mekanisme pengisian data Indeks Inovasi Daerah (IID). Secara umum, Penilaian inovasi daerah melalui 4 (empat) tahapan, yaitu tahap penjarangan, tahap pengukuran, tahap presentasi kepala daerah dan tahap peninjauan lapangan. Pelaksanaan IGA telah diselenggarakan sejak tahun 2017 dan pada tahun 2018 penilaian IGA diperkuat dengan aplikasi IID berbasis web yang dapat diakses melalui tautan <https://indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id/>.

Setiap tahun Kemendagri melakukan penjarangan atas berbagai macam data inovasi yang pemerintah daerah lakukan, baik itu berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan, inovasi pelayanan publik, maupun inovasi lainnya sesuai dengan urusan kewenangan daerah. Pada tahun 2021, Kemendagri telah menghimpun sebanyak 25.124 inovasi yang dilaporkan oleh 519 Pemda melalui aplikasi IID. Inovasi tersebut mengalami eskalasi yang tajam dari beberapa tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 diikuti penilaian IID diikuti oleh 188 Pemda dengan jumlah inovasi 3.718, pada tahun 2019 diikuti oleh 260 Pemda dengan jumlah inovasi 8.016 dan pada tahun 2020 diikuti oleh 484 Pemda dengan jumlah inovasi 17.779. Kenaikan jumlah inovasi tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari Pemda untuk melakukan reformasi dan transformasi organisasional, dengan penekanan pada peningkatan mutu pelayanan publik yang lebih cepat (*faster*), lebih mudah (*easier*), lebih murah (*cheaper*), lebih pintar (*smarter*) dan lebih baik (*better*) melalui inovasi digital maupun inovasi non-digital.

Adapun penilaian IID tahun 2021 lalu diperoleh hasil 37 Pemda berkategori Sangat Inovatif, 316 Pemda berkategori Inovatif, 166 Pemda berkategori Kurang Inovatif dan 23 Pemda berkategori Tidak Dapat Dinilai. Penerima penghargaan IGA ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri terhadap daerah dengan kategori 5 Provinsi Terinovatif, 10 Kabupaten Terinovatif, 10 Kota Terinovatif, 3 Daerah Perbatasan Terinovatif dan 3 Daerah Tertinggal Terinovatif. Khusus untuk klaster daerah kabupaten/kota terinovatif kategori Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat sejauh ini belum dapat diberikan mengingat rendahnya partisipasi pelaporan inovasi daerah di wilayah tersebut.

Penerima penghargaan IGA merupakan daerah yang tidak hanya mampu menghasilkan inovasi dari sisi kuantitas namun juga kualitas kematangan inovasi serta memiliki komitmen kuat dalam mendorong budaya inovasi di daerahnya. Hal tersebut direpresentasikan dengan upaya pelebagaan inovasi dan kemampuan menyinergikan antara kepemimpinan, sumber daya,

kemampuan berkolaborasi dalam mencapai kemanfaatan inovasi untuk masyarakat. Hadirnya inovasi tersebut tentu memperkuat simpul-simpul pertumbuhan nasional, sebab inovasi hadir untuk mengatasi tantangan-tantangan pembangunan seperti isu kemiskinan, kesenjangan wilayah, defisit infrastruktur, keterbatasan anggaran dan sebagainya.

Adanya inovasi akan menopang peningkatan daya saing daerah, yang pada akhirnya berakumulasi pada naiknya daya saing nasional. Menurut laporan survey *World Competitiveness Yearbook (WCY) 2021*, daya saing Indonesia naik menjadi peringkat 37 dari sebelumnya peringkat 40 di tahun sebelumnya. Jika ditelisik lebih dalam, dari 4 komponen utama penilaian survei, yaitu kondisi perekonomian, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, infrastruktur, komponen efisiensi pemerintahan yang menyumbang tertinggi peningkatan daya saing. Ini menunjukkan efisiensi yang dilakukan sudah menuju ke arah yang tepat dan berdampak cukup signifikan.

Pemda perlu berstrategi secara cermat agar inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Pemda dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya dengan mengacu pada pengaturan organisasi, manajemen data, dan jejaring atau kemitraan strategis. Untuk mendorong kinerja inovasi daerah, Kemendagri melakukan pembinaan baik kepada Pemda yang belum mendapatkan penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah maupun Pemda yang telah menerima penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah dengan melibatkan banyak pihak dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui buku pembinaan inovasi daerah.

## **B. MANFAAT**

Buku ini memberikan gambaran kinerja inovasi daerah di kabupaten/kota wilayah Provinsi Lampung. Dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan kebijakan pembinaan inovasi daerah baik oleh provinsi maupun kementerian/lembaga.

## **C. TUJUAN**

Penyusunan Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah tahun 2022 ini dimaksudkan untuk memberikan :

- a. Gambaran kinerja inovasi daerah;
- b. Bahan evaluasi kebijakan pembinaan inovasi daerah;
- c. Bahan perumusan dan pengembangan kebijakan pembinaan inovasi daerah secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah

## **D. RUANG LINGKUP**

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman dari perkembangan kinerja inovasi daerah di wilayah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Indonesia pada periode penilaian IID tahun 2021. Buku ini secara khusus mengulas inovasi daerah yang telah diterapkan dan dilaporkan kepada Kemendagri oleh pemerintah kabupaten/kota di wilayah Provinsi Lampung pada tahun 2019 dan 2020. Adapun pemerintah kabupaten/kota yang akan dideskripsikan dalam buku ini adalah Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Pesisir Barat, Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Tulangbawang, Kabupaten Tulangbawang Barat, Kabupaten Way Kanan, Kota Bandar Lampung, dan Kota Metro.

Informasi capaian kinerja inovasi di kabupaten/kota pada wilayah Provinsi Lampung yang disajikan, diharapkan dapat memberi gambaran perkembangan kekuatan dan kelemahan inovasi

di wilayah tersebut baik dari Aspek Satuan Pemerintahan Daerah (SPD) maupun Aspek Satuan Inovasi Daerah (SID). Indeks Inovasi Daerah terdiri dari 2 aspek, 8 variabel dan 36 indikator. Aspek SPD memuat 3 variabel yaitu variabel Institusi, variabel Sumber Daya Manusia dan Jumlah Inovasi, serta variabel Ekosistem Inovasi dan Kajian. Aspek SPD terdiri atas 16 indikator yang merupakan indikator *output* dan *outcome*. Adapun Aspek SID terdiri dari 5 variabel yaitu variable Infrastruktur, variable Output Pengetahuan dan Teknologi, variable Kecepatan Bisnis Proses, variable Kecanggihan Produk, serta variable Hasil Kreatif. Pada aspek SID tersebut mencakup 20 indikator yang merupakan indikator *input* dan proses. Indikator *input* dan proses merupakan indikator pengaktif inovasi di suatu daerah. Struktur Aspek, Variabel, dan Indikator dari IID dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Aspek, Variabel, dan Indikator pada Indeks Inovasi Daerah

ASPEK	VARIABEL	INDIKATOR
SPD	Institusi	Visi Misi
		Tingkat Lembaga Kelitbangan
		APBD Tepat Waktu
		Kualitas Peningkatan Perizinan
		Jumlah Pendapatan Perkapita
		Tingkat Pengangguran Terbuka
		Jumlah Peningkatan Investasi
		Jumlah Peningkatan PAD
		Opini BPK
		Nilai Capaian Lakip
		Penurunan Angka Kemiskinan
	Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi, dan Kajian	Jumlah Inovasi Daerah
		Jumlah penelitian atau kajian yang mendukung Inovasi
		Roadmap SiDA
	SDM	Nilai IPM
		Penghargaan Bagi Inovator
SID	Hasil Kreatif	Kemanfaatan Inovasi
		Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah
		Kualitas Inovasi Daerah
	Infrastruktur	Regulasi Inovasi Daerah
		Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah
		Dukungan Anggaran
		Penggunaan IT
		Bimtek Inovasi
		Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD
	Kecanggihan Produk	Replikasi
		Online Sistem
		Kecepatan Inovasi
	Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman Teknis
		Kemudahan Informasi Layanan
		Penyelesaian Layanan Pengaduan
		Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan

ASPEK	VARIABEL	INDIKATOR
	Output Pengetahuan dan Teknologi	Jejaring Inovasi
		Pelaksana Inovasi Daerah
		Keterlibatan aktor inovasi
		Sosialisasi Inovasi Daerah

# ***BAB II***

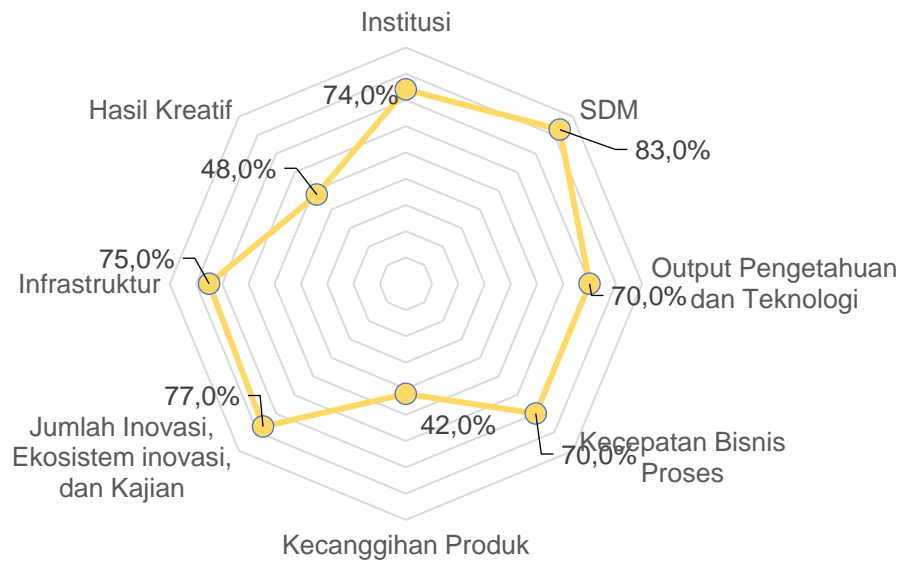
---

***INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN  
DAN KLASTER KOTA***





## A. KABUPATEN LAMPUNG BARAT



Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Lampung Barat

Berdasarkan diagram di atas, capaian skor tertinggi variabel Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Lampung Barat yaitu variabel Sumber Daya Manusia dengan skor 83% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi (parameter 3 – persentase di atas 67%). Variabel lainnya yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian (77%), variabel Infrastruktur (75%), variabel Institusi (74%), variabel Output Pengetahuan dan Teknologi (70%), dan variabel Kecepatan Bisnis Proses (70%).

Sedangkan variabel yang memiliki skor terendah yaitu Kecanggihan Produk dengan skor 42% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki keterisian dominan pada parameter sedang (parameter 2 – persentase antara 33% s.d 66%). Kabupaten Lampung Barat tidak memiliki variabel yang keterisian dominan pada parameter rendah (parameter 1 – persentase berada di bawah 33%).

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 2. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Lampung Barat

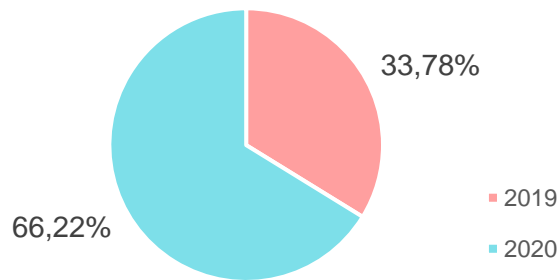
Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Lampung Barat. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data tahun 2019. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada beberapa indikator. Indikator Jumlah Investasi menjadi indikator yang mengalami peningkatan paling signifikan yaitu 67.01%. Indikator Jumlah PAD meningkat 1.16%, Penurunan Angka Kemiskinan naik 0.40% yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.40% dibandingkan tahun sebelumnya, dan Nilai IPM meningkat 0.30%. Namun, terdapat indikator yang perbaikannya pada indikator jumlah PAD masih berada di bawah standar nasional parameter IID yaitu 8.00%.

Sedangkan indikator yang tidak mengalami perbaikan signifikan yaitu indikator Kualitas Perizinan yang menurun 73.13%, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun 0.47% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.47% dibandingkan tahun 2019, dan Jumlah Pendapatan Perkapita yang menurun 0.41%. Namun, penurunan yang terjadi pada indikator TPT dan indikator Jumlah Pendapatan Perkapita masih berada di atas standar nasional yaitu turun 0.92% untuk indikator TPT dan turun 1.85% untuk indikator Jumlah Pendapatan Perkapita. Berdasarkan uraian di atas, indikator yang memerlukan perbaikan adalah indikator Kualitas Perizinan yang disebabkan adanya penurunan progres serta indikator Jumlah PAD dan yang disebabkan oleh nilai progres indikator tersebut masih berada di bawah standar nasional.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

Pada tahun 2019 dan 2020, tercatat 148 satuan inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Barat dengan rincian sebagaimana berikut:

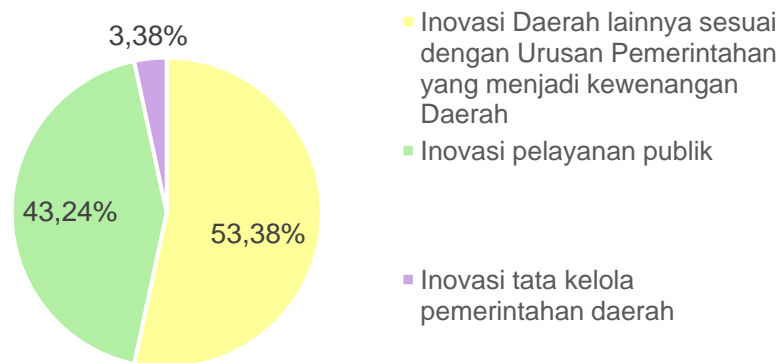
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 3. Diagram Inovasi Kab. Lampung Barat berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Berdasarkan tahun penerapan, inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Barat pada umumnya telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat sebanyak 50 (33.78%) inovasi yang diterapkan pada tahun 2019 dan 98 (66.22%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

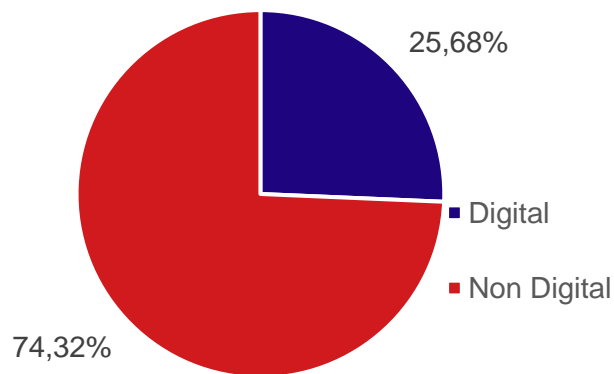
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 4. Diagram Inovasi Kab. Lampung Barat berdasarkan Bentuk Inovasi

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Barat pada umumnya berbentuk Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 79 (53.38%) inovasi. Selanjutnya, bentuk Inovasi Pelayanan Publik sebanyak 64 (43.24%), dan 5 (3.38%) inovasi lainnya berbentuk Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

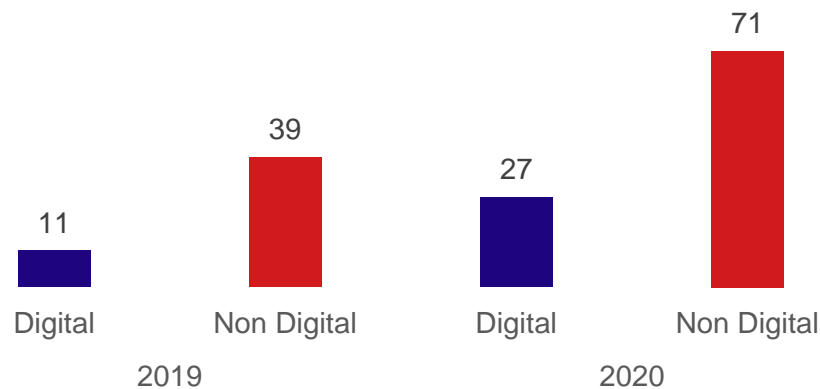
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 5. Diagram Inovasi Kab. Lampung Barat berdasarkan Jenis Inovasi

Berdasarkan jenis inovasi, 110 (74.32%) inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Barat berjenis Inovasi Non-Digital. Selanjutnya, 38 (25.68%) inovasi merupakan Inovasi Digital, dan tidak ada inovasi yang merupakan Inovasi Teknologi.

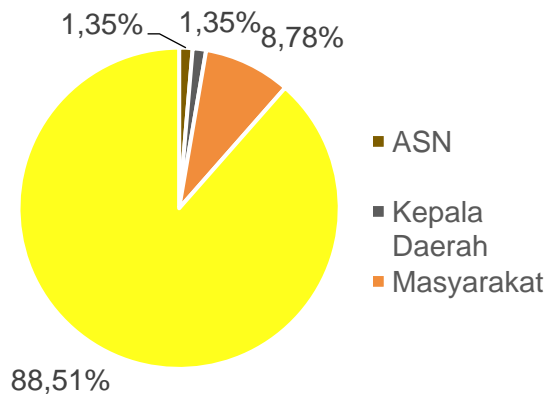
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Lampung Barat

Berdasarkan progres jumlah inovasi berdasarkan tahun dan dikaitkan dengan jenis inovasi, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada jenis Inovasi Digital dan Inovasi Non Digital. Jumlah Inovasi Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 11 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 27 inovasi, sedangkan jumlah Inovasi Non Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 39 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 71 inovasi.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



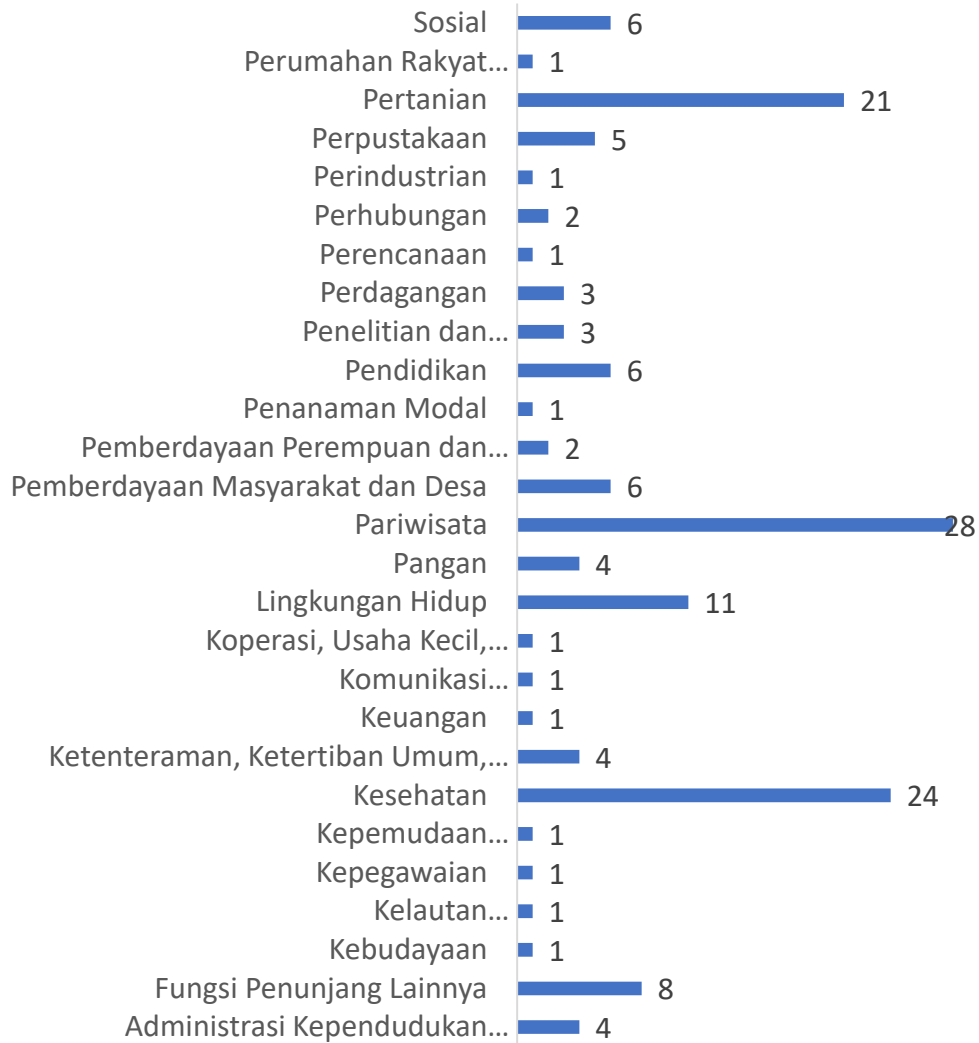
Gambar 7. Diagram Inovasi Kab. Lampung Barat berdasarkan Inisiator Inovasi

Berdasarkan inisiator inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Barat pada umumnya merupakan inisiasi secara kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah dengan jumlah 131 (88.51%) inovasi. Selanjutnya, inisiasi inovasi lainnya diperoleh dari masyarakat sebanyak 13 (8.78%) inovasi, dan inisiasi dari ASN dan Kepala Daerah masing-masing sebanyak 2 (1.35%) inovasi.

#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

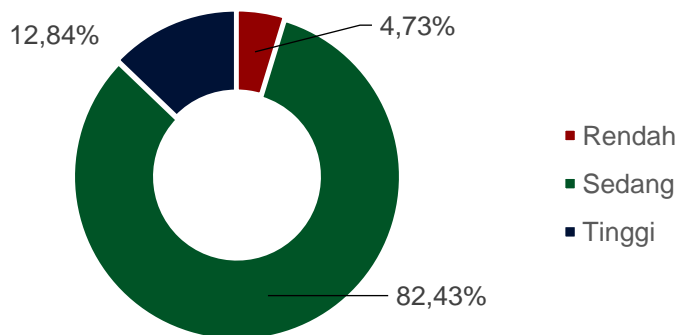
Sebaran inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Barat berdasarkan urusan pemerintahan sangat beragam baik Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar (Wajib – Pelayanan Dasar), Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar (Wajib – Non Pelayanan Dasar), serta Urusan Pemerintahan Pilihan. Dari 6 Urusan Wajib – Pelayanan Dasar, inovasi yang dilaporkan Pemda Kabupaten Lampung Barat tersebar pada 5 urusan (kecuali urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang) dengan sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Kesehatan dengan jumlah inovasi sebanyak 24 inovasi. Pada Urusan Wajib – Non Pelayanan Dasar, inovasi sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Lingkungan Hidup dengan jumlah inovasi sebanyak 11 inovasi. Pada Urusan Pilihan, sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Pariwisata dengan jumlah inovasi sebanyak 28 inovasi.

Sedangkan jika tanpa melihat batasan urusan, 3 urusan yang memiliki sebaran inovasi tertinggi yaitu urusan Pariwisata dengan jumlah inovasi sebanyak 28 Inovasi, urusan Kesehatan sebanyak 24 Inovasi, serta urusan Pertanian sebanyak 21 Inovasi. Rincian sebaran inovasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 8. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Lampung Barat

**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**

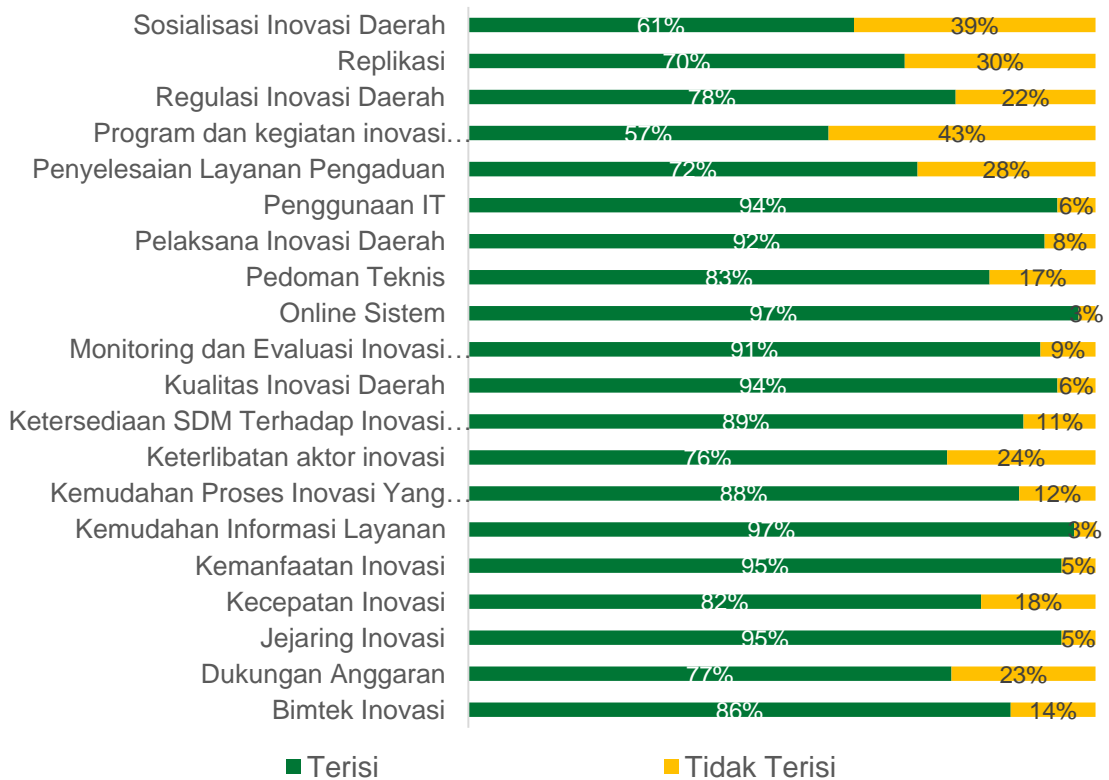


Gambar 9. Diagram Inovasi Kab. Lampung Barat berdasarkan Skor Kematangan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kabupaten Lampung Barat pada umumnya memiliki skor kematangan sedang (antara 50-100) sebanyak sebanyak

122 (82.43%) inovasi. Selanjutnya, terdapat 19 (12.84%) inovasi dengan skor kematangan tinggi dan 7 (4.73%) inovasi dengan skor kematangan rendah.

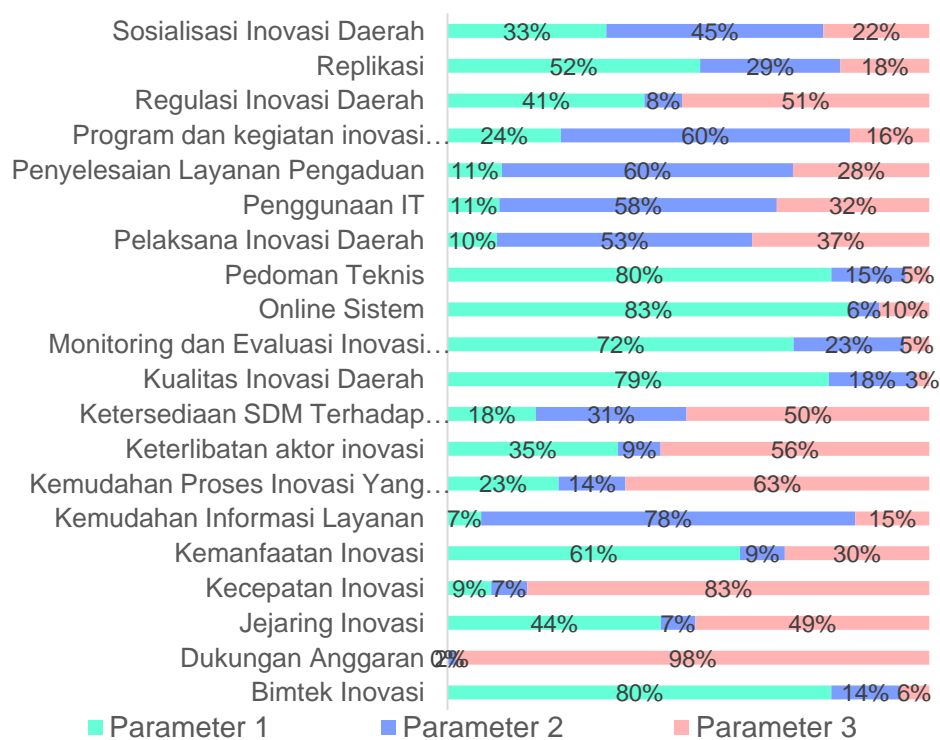
#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Barat

Dari 148 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lampung Barat diperoleh rata-rata keterisian data dukung pada indikator satuan inovasi yaitu 83.65%, sedangkan 16.35% lainnya tidak dilengkapi dengan data dukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung tertinggi adalah indikator Kemudahan Informasi Layanan dan indikator Online Sistem dengan tingkat keterisian sebesar 97%. Sedangkan indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung terendah adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi dengan tingkat keterisian 57% yang artinya 43% dari inovasi yang dilaporkan tidak dilengkapi data dukung pada indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Barat

Secara umum, indikator-indikator yang dilengkapi dengan data dukung pada satuan inovasi daerah Kabupaten Lampung Barat terisi dengan Parameter 1 (38.69%). Selanjutnya, 33.97% terisi dengan Parameter 3 dan 27.34% terisi dengan Parameter 2. Berdasarkan gambar di atas, beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 3 adalah indikator Dukungan Anggaran (98%), Kecepatan Inovasi (83%), dan Kemudahan Proses Inovasi (63%). Beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 2 adalah indikator Kemudahan Layanan Informasi (78%), Program dan Kegiatan Inovasi (60%), dan Penyelesaian Layanan Pengaduan (60%). Adapun indikator yang memiliki keterisian dominan pada parameter 1 tertinggi adalah indikator Online Sistem (83%) yang artinya 83% inovasi yang dilaporkan telah memiliki data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

## j. Daftar Inovasi Kab. Lampung Barat beserta Skor Kematangannya (SK)

Tabel 2. Daftar Inovasi Kab. Lampung Barat

NAMA INOVASI	SK
PENYUSUNAN DAN ANALISA NERACA BAHAN PANGAN	122
CERITA INDAH BANTUAN RUMAH SWADAYA DI BUMI SEKALA BEKHAK	121
NEGERI DI ATAS AWAN "BUKIT KABUT BAWANG BAKUNG"	118
PENGLOLAAN LIMBAH MEDIS RAMAH LINGKUNGAN	112
PEKON WISATA WAY PETAI	112
GERAKAN PANGAN MANDIRI	108
PEKON WISATA SUKABANJAR	108



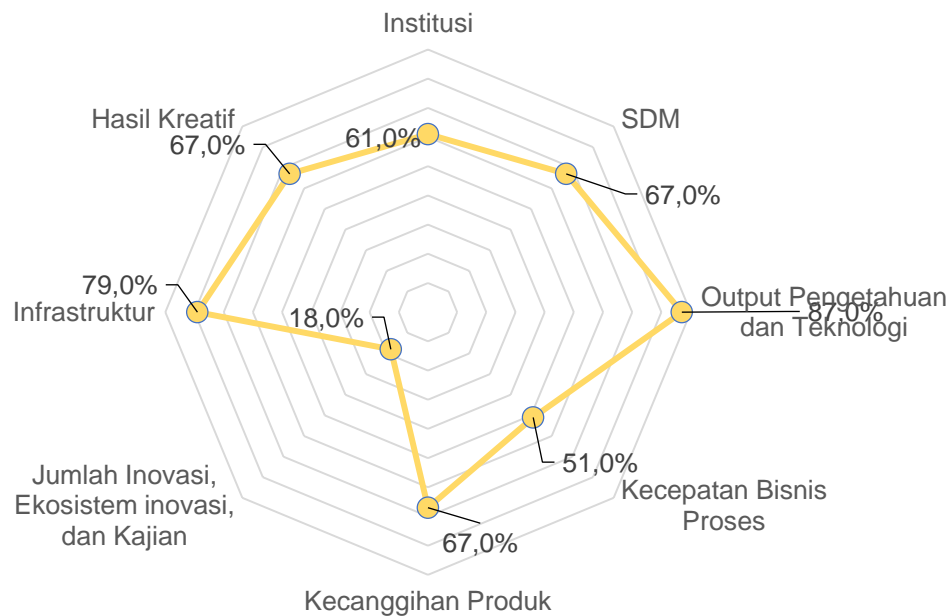
NAMA INOVASI	SK
PEKON WISATA / KELURAHAN SEKINCAU	108
PEKON WISATA SUKAJAYA	107
PEKON WISATA SINDANG PAGAR	107
PETA KERENTANAN DAN KETAHANAN PANGAN	104
PEKON WISATA KENALI	104
JARLIT LITERASI (JARINGAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KABUPATEN LITERASI)	104
PELAYANAN DONOR DARAH	104
SISTEM INFORMASI KEPUASAN PELAYANAN (SIKEP) RSUD ALIMUDDIN UMAR	102
PEKON WISATA PURALAKSANA	102
KUBEGAKIN (KELOMPOK USAHA BERSAMA BAGI KELUARGA MISKIN)	102
PEKON WISATA SUKAMARGA	102
PM INDAH (PAMONG MEMBANGUN INOVASI DAERAH)	100
PEKON WISATA SUKA RAJA WAY TENONG	99
SPT-FKUB (SILATURAHMI MEMPERKUAT TOLERANSI MELALUI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA)	98
PETIS (PENGOBATAN GRATIS)	97
PEKON WISATA PAGAR DEWA SUKAU	97
ITERA (INOVASI TERASIRING DAN RORAK)	97
PEKON WISATA SUKARAME BELALAU	96
PETIK LATAP (PETA TEMATIK LAHAN MANTAP)	95
PERPUSTAKAAN KELILING (PUSLING)	95
PEKON WISATA GUNUNG RATU	95
PUSAT KULINER LIWA	95
PENYUSUNAN JADWAL RETENSI ARSIP (PENJARETA)	95
IPEK (INTEGRASI PERKEBUNAN DAN TERNAK)	95
PEMBENTUKAN PUSPAGA (PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA)	95
BANK DARAH	95
PEKON WISATA TAMBAK JAYA	95
PEKON WISATA PAMPANGAN	94
JAMIN HUMANIS (JAMINAN KESEHATAN PANGAN ASAL HEWAN YANG HALAL UTUH AMAN DAN SEHAT)	94
DOKTER HEBAT (PENGANGKATAN DAN PENEMPATAN DOKTER SEBAGAI PEGAWAI TIDAK TETAP DAERAH DI RSUD AU KABUPATEN LAMPUNG BARAT)	93
PKK RSUD (PELAYANAN KESEHATAN KHUSUS)	92
TUMAN BALITA (PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA DIRUMAH)	92
ASMAN (ASUHAN MANDIRI PEMANFAATAN TOGA DAN AKUPRESUR)	92
KAWAN (KADER KESEHATAN HEWAN)	92
PERAWAN (PENGAWASAN PRODUK HEWAN)	92
PETA PM (PETANI SEJAHTERA PENYULUHAN MANTAP)	92
PEKON WISATA HUJUNG	92
WISATA DANAU ASAM	91

NAMA INOVASI	SK
OPTIMALISASI DATA POKOK PENDIDIKAN (SIDATI)	91
KAWASAN WISATA TERPADU SEMINUNG LUMBOK RESORT	90
SUPER MANIS (SKRINING UNTUK HIPERTENSI DAN KENCING MANIS)	90
SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT	90
LAMBAN BACA KABUPATEN LAMPUNG BARAT	90
KAWASAN KONSERVASI TUMBUHAN EX SITU KEBUN RAYA LIWA	90
PM AKSI (PERENCANAAN MANTAP, AKUNTABEL, KREDIBEL, SISTEMATIS, INFORMATIF)	90
PELANGI PESAGI (PERENCANAAN LANGSUNG INTEGRASI DENGAN PENGANGGARAN MENJADI SATU SINERGI)	90
BISIKAN SENI (BEASISWA PENDIDIKAN KESENIAN)	90
GETAS NGUPI (GERAKAN BRANTAS PENGGANGGU KOPI)	90
PEMBENTUKAN DESA TANGGUH BENCANA (DESTANA)	90
SI HANDAK BERGETAR	89
PAKET PADI (PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK DALAM BIDANG PENCATATAN SIPIL)	89
SLLB (SAVE LALU LINTAS LAMPUNG BARAT)	89
PENTAS HERBAL (PENINGKATAN IMUNITAS DENGAN RAMUAN HERBAL "HEBAT")	89
BERLAGU (BERSIHKAN LAHAN DARI GULMA)	88
POSBINDU RELA ( POS PEMBINAAN TERPADU REMAJA SEKOLAH )	88
PETE (Pemeriksaan Terintegrasi )	88
DIKLAT EXTRA PADI (PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BAGI EX TRAUMA DAN PENYANDANG DISABILITAS)	88
POEBER (PEKON YOUTUBER)	87
BPPM (BIAYA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN MERATA)	87
PENGEMBANGAN USAHA TANI BERBASIS KONSERVASI	87
NAYAH PM (BINA WILAYAH PUSKESMAS MAJU)	87
PM SERASI (PENDIDIKAN MERATA SERAGAM SISWA/i)	86
TAGANSA (TARUNA SIAGA BENCANA SOSIAL)	86
PUBLIKASI PRODUK HUKUM MELALUI WEBSITE	86
PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN KELILING (PELANDUK)	86
WISATA BUMI PERKEMAHAN	86
SI IMUT (AKSI TINGKATKAN MUTU)	85
DISPENSOR (DISIGN PENAHAN LONGSOR)	84
PENUMBUHAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKMA).	84
PENGELOLAAN, PEMBINAAN DAN PENGAWASAN ARSIP	83
OPTIMALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DAN WEBSITE SEBAGAI MEDIA INFORMASI ARTIKEL	83
PEKON WISATA TURGAK	83
BRIGADE KONSERVASI	83
SISTEM INFORMASI HARGA KOMODITI (SIHK)	82
PEMANFAATAN ANDROID UNTUK PEMBELAJARAN SISWA DI SEKOLAH	82
KATANA (KABUPATEN TANGGUH BENCANA)	82

NAMA INOVASI	SK
JEMPING BUFAS ( JEMPUT DAN DAMPINGI IBU BERSALIN DI FASILITAS KESEHATAN)	81
PEDANG (PELAYANAN DI KANDANG)	81
PELAYANAN POLIKLINIK ONLINE RSUD ALIMUDDIN UMAR	81
PENGEMBANGAN PEKON WISATA	80
PM NARSIS (PEMBINAAN MELEKAT TENAGA KESEHATAN TEREKISTRASI DAN TERADMINISTRASI)	80
BARET TRANSFER (BAYAR RETRIBUSI PAD, YA TINGGAL TRANSFER AJA)	80
PEMBINAAN PRODUKSI TANAMAN BAWANG PUTIH	80
SAI MASSA PAK (SATU DAPAT EMPAT)	79
PEDAL ONLINE	79
SEDANG ASRI	79
PEKON WISATA KUBU PERAHU	77
KANCA (KAMPUNG SIAGA BENCANA)	77
PEMBENTUKAN PKK KOPI (KOMPAK, PROAKTIF DAN INOVATIF	77
WISATA AIR TERJUN ULU WAY UPANG	77
BASO PEDAS ( BANTUAN SOSIAL BAGI PENYANDANG DISABILITAS )	76
PUBER (PENGEMBANGAN UNIT PEMBENIHAN RAKYAT)	76
POSING (PENGOBATAN DAN VAKSINASI KELILING)	75
SURAT MOCE (SULAM RAJUT MOTIF CELUGAM)	75
PERCEPATAN PERUBAHAN STATUS PEKON TERTINGGAL	75
PENINGKATAN KECEPATAN INFORMASI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN COVID-19 (PAKISPEN COVID-19)	74
GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT ( GERMAS) DENGAN SENAM DAN MAKAN BUAH BERSAMA	73
KAWASAN WISATA AIR WATERBOOM BERLIAN MUDA	73
ADA UPAH	72
SISTEM PENGELOLAAN IRIGASI PARTISIPATIF PADA DAERAH IRIGASI KEWENANGAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT	72
KONSER HEBAT (KABUPATEN KONSERVASI UNTUK LAMPUNG BARAT HEBAT)	71
PUSDALOPS-PB (PUSAT PENGEDALIAN DAN OPERASI PENANGGULANGAN BENCANA)	70
PITULAS KTP-EL KU KATHONG	70
DENGAN WHATSAPP SATU HARI JADI SURAT TANDA LAPOR KEBERADAAN (DEWI SARI JANDA LARA)	70
SAMPAH MEMBAWA BERKAH (SAMBER)	69
PENGKAYAAN KOLEKSI KEBUN RAYA	69
PM BERBAGI (PEDULI, MELAYANI BEREMPATI BANTU ADMINISTRASI KELUARGA IMPIAN	67
OBOR PANGAN LESTARI (OPAL)	66
RATA TIFFIS (REALISASI ADMINISTRASI TERENCANA AKURAT, EFEKTIF DAN EFISIEN)	66
SIP ONLINE	65
KOLABORASI PSC 119 DAN AMBULAN HEBAT	65
MENTARI (MELAYANI TERA SATU HARI)	64

NAMA INOVASI	SK
JAMKESDA HEBAT	63
PENUMBUHAN WISATA PENGAMATAN BURUNG	62
SOSIS (SAI OPD SAI INOVASI)	62
GERBER TANI IRI TANGKAL (GERAKAN BERSAMA PETANI IRIGASI TANAH DANGKAL )	60
DISKON HEBAT (DATANG, INVESTASI LANGSUNG KONTRUKSI DENGAN HEMAT, BENAR DAN CEPAT	60
PEKON WISATA KAGUNGAN	59
SEPAKAD(SISTEM ELEKTRONIK PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH)	58
JELITA TBC (JEMPUT, LAYANI PENYAKIT TBC)	58
DIVERSIFIKASI TANAMAN PERKEBUNAN	58
TIM REAKSI CEPAT (TEKAT) PENERANGAN JALAN UMUM	55
SISTEM INFORMASI ORGANISASI MASYARAKAT (SIORMAS)	55
DAYA GUNA LAHAN PERKEBUNAN	55
SEKOLAH LAPANG KONSERVASI	54
PENGEMBANGAN WISATA JASA LINGKUNGAN	54
WISATA AIR TERJUN TIRTOMOYO	54
PEMBANGUNAN MERATA PELAYANAN KESEHATAN DASAR TERPENUHI (PM SEHATI)	54
PM GAK KEDER	53
PENGEMBANGAN TAMAN ARACEAE	53
PEKA PTK (PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN)	53
SATUAN KARYA PRAMUKA BHAKTI PRAJA	52
DESA WISATA RIGIS JAYA	52
PENGEMBANGAN WISATA OLAH RAGA MINAT KHUSUS (BERSEPEDA)	51
BERSAMA BUPATI MENABUNG (BBM)	47
MESRA SEJOLI (MESIN SEKAM JO LIWA)	42
GERAKAN PEKON MEMBACA	42
LAMBAN PRESTASI	37
KOORDINASI JARLIT BIDANG IPTEK	37
PENGEMBANGAN INFORMASI BARANG KEBUTUHAN POKOK MELALUI DIGITAL BERBASIS WEB	36
KODE ETIK	27

## B. KABUPATEN LAMPUNG SELATAN



Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Lampung Selatan

Berdasarkan diagram di atas, capaian skor tertinggi variabel Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Lampung Selatan yaitu variabel Output Pengetahuan dan Teknologi dengan skor 87% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi (parameter 3 – persentase di atas 67%). Variabel lainnya yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi yaitu variabel Infrastruktur (79%), variabel Sumber Daya Manusia (67%), variabel Hasil Kreatif (67%), dan variabel Kecanggihan Produk (67%).

Sedangkan variabel yang memiliki skor terendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian dengan skor 18% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki keterisian dominan pada parameter rendah (parameter 1 – persentase di bawah 33%). atau berada pada parameter 1. Variabel lainnya pada inovasi Kabupaten Lampung Selatan memiliki keterisian dominan pada parameter sedang (parameter 2 – persentase berada di antara 33% - 67%).

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 13. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Lampung Selatan

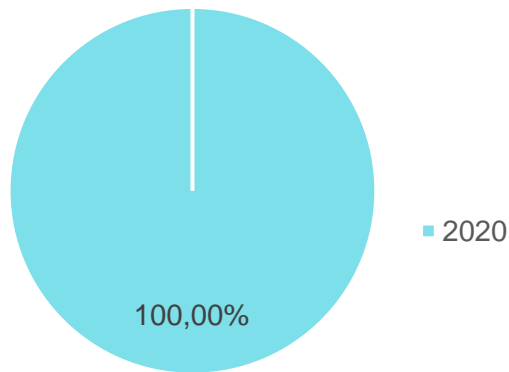
Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Lampung Selatan. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data tahun 2019. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada beberapa Indikator. Indikator Kualitas Perizinan menjadi indikator yang mengalami peningkatan paling signifikan yaitu 311.19%. Indikator Penurunan Angka Kemiskinan naik 0.23% yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.23% dibandingkan tahun sebelumnya, dan indikator Nilai IPM meningkat 0.14%.

Sedangkan indikator yang tidak mengalami perbaikan signifikan adalah Indikator Jumlah Investasi yang menurun 19.14%, Jumlah Pendapatan Perkapita yang menurun 1.57%, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun 0.49% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.49% dibandingkan tahun 2019, dan Jumlah PAD yang menurun 0.12%. Namun, penurunan yang terjadi pada indikator Jumlah Pendapatan Perkapita dan indikator TPT masih berada di atas standar nasional yaitu turun 1.85% untuk pendapatan perkapita dan turun 0.92% untuk TPT. Berdasarkan uraian di atas, indikator yang memerlukan perbaikan adalah indikator Jumlah Investasi dan Indikator Jumlah PAD yang disebabkan adanya penurunan progres.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

Pada tahun 2019 dan 2020, tercatat 6 satuan inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Selatan dengan rincian sebagaimana berikut.

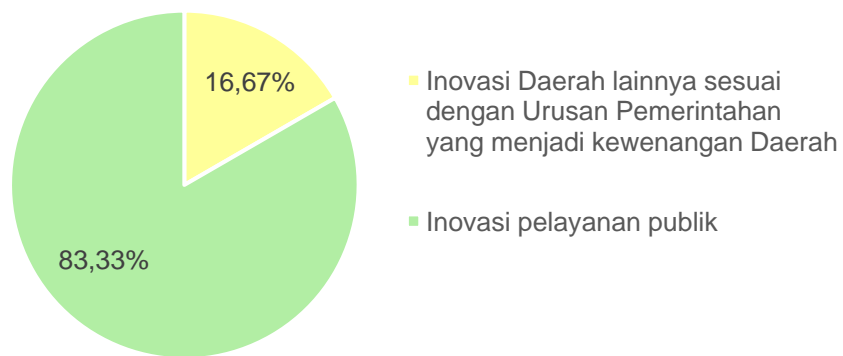
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 14. Diagram Inovasi Kab. Lampung Selatan berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Berdasarkan tahun penerapan, inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Selatan diterapkan seluruhnya pada tahun 2020.

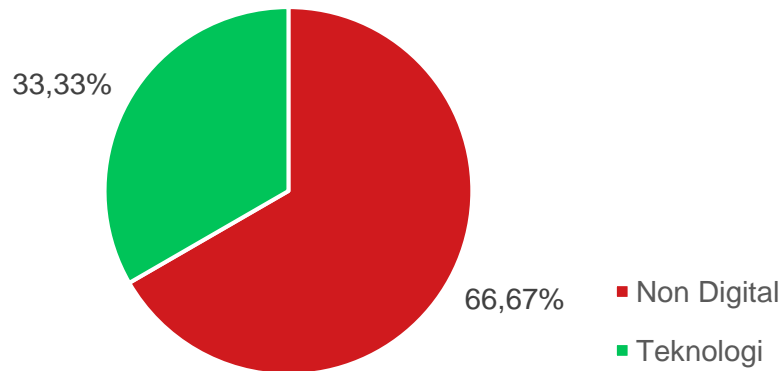
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 15. Diagram Inovasi Kab. Lampung Selatan berdasarkan Bentuk Inovasi

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Selatan pada umumnya berbentuk Inovasi Pelayanan Publik sebanyak 5 (83.33%). Selanjutnya, bentuk Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 1 (16.67%) inovasi dan tidak terdapat inovasi yang berbentuk Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



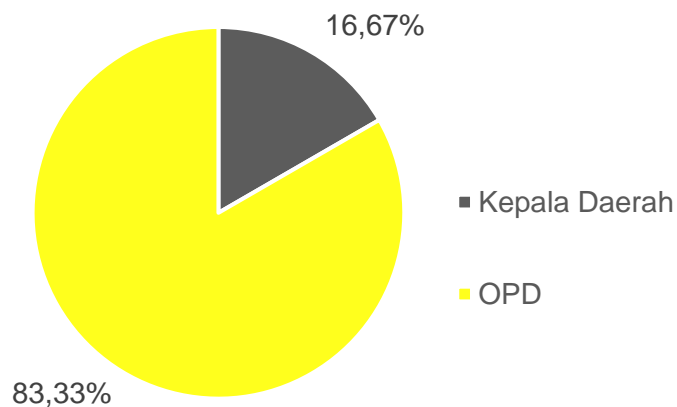
Gambar 16. Diagram Inovasi Kab. Lampung Selatan berdasarkan Jenis Inovasi

Berdasarkan jenis inovasi, 4 (66.67%) inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Selatan berjenis Inovasi Non Digital. Selanjutnya, 2 (33.33%) inovasi merupakan Inovasi Teknologi, dan tidak ada inovasi yang merupakan Inovasi Digital.

### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Selatan diterapkan seluruhnya pada tahun 2020 sehingga progres jumlah inovasi berdasarkan tahun belum dapat terlihat.

### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 17. Diagram Inovasi Kab. Lampung Selatan berdasarkan Inisiator Inovasi

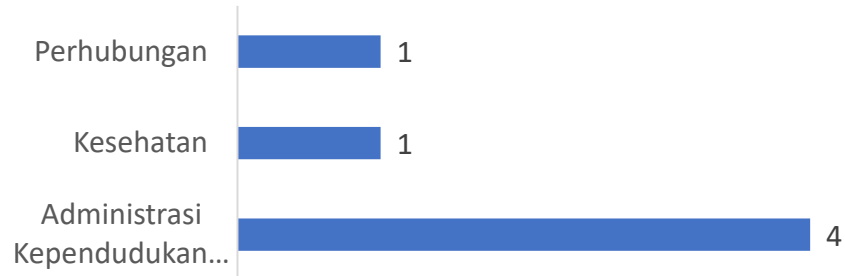
Berdasarkan inisiator inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Selatan pada umumnya merupakan inisiasi secara kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah dengan jumlah 5 (83.33%) inovasi. Selanjutnya, 1 (16.67%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah.

### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

Sebaran inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Selatan tersebar pada 3 urusan, yaitu urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebanyak 4

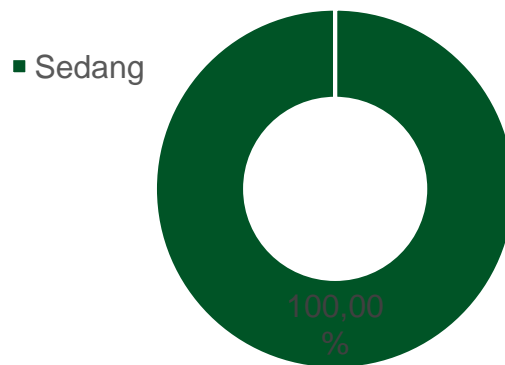


Inovasi, urusan Perhubungan sebanyak 1 inovasi, dan urusan Kesehatan sebanyak 1 inovasi. Dari sebaran tersebut, terdapat 1 urusan yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar (Wajib – Pelayanan Dasar), 2 urusan yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar (Wajib – Non Pelayanan Dasar), namun tidak ada yang berasal dari urusan Pemerintahan Pilihan.



Gambar 18. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Lampung Selatan

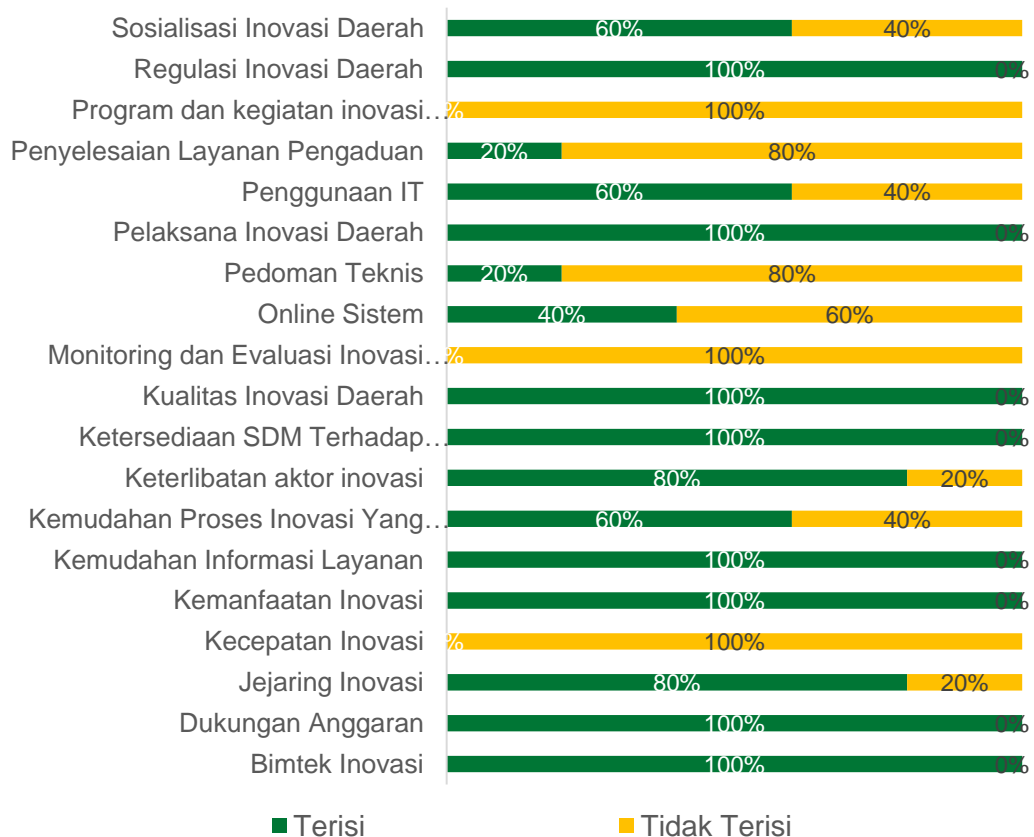
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 19. Diagram Inovasi Kab. Lampung Selatan berdasarkan Skor Kematangan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi Kabupaten Lampung Selatan berada pada skor kematangan sedang (antara 50-100).

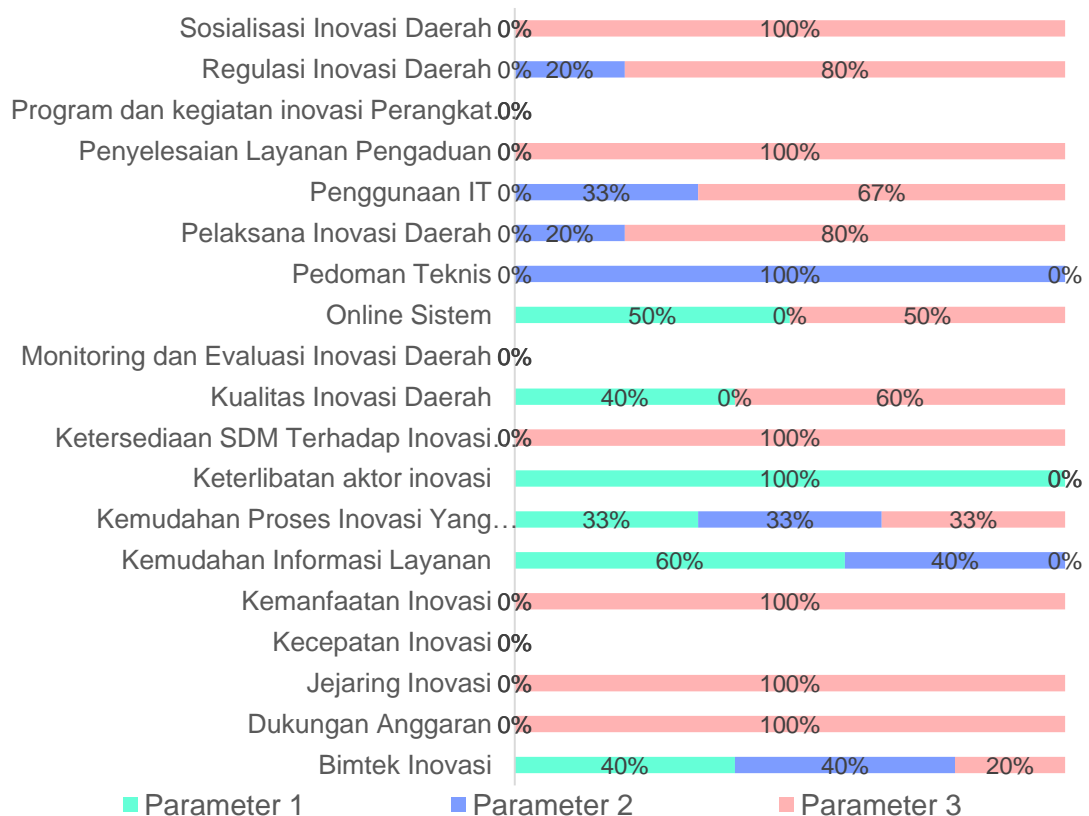
## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 20. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Selatan

Dari 6 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lampung Selatan, diperoleh rata-rata keterisian data dukung pada indikator satuan inovasi yaitu 64.21%, sedangkan 35.79% lainnya tidak dilengkapi dengan data dukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi, Pelaksana Inovasi, Kualitas Inovasi, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi, Kemudahan Informasi Layanan, Kemanfaatan Inovasi, Dukungan Anggaran dan Bimtek Inovasi dengan tingkat keterisian sebesar 100%. Sedangkan indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung terendah adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi dalam RKPD, Monev Inovasi, dan Kecepatan Inovasi dengan tingkat keterisian hanya 0% yang artinya seluruh inovasi yang dilaporkan tidak dilengkapi data dukung pada indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Selatan

Secara umum, indikator-indikator yang dilengkapi dengan data dukung pada satuan inovasi daerah Kabupaten Lampung Selatan terisi dengan Parameter 3 (52.11%). Selanjutnya, 15.09% terisi dengan Parameter 1 dan 15.09% terisi dengan Parameter 2. Berdasarkan gambar di atas, beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 3 adalah Indikator Sosialisasi Inovasi (100%), Penyelesaian Layanan Pengaduan (100%), Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi (100%), Kemanfaatan Inovasi (100%), Dukungan Anggaran (100%), Jejaring Inovasi (100%) dan Bimtek Inovasi (100%). Beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan di parameter 2 adalah indikator Pedoman Teknis (100%). Adapun indikator yang memiliki keterisian dominan pada parameter 1 tertinggi adalah Keterlibatan Aktor Inovasi (100%) yang artinya seluruh inovasi yang dilaporkan telah memiliki data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

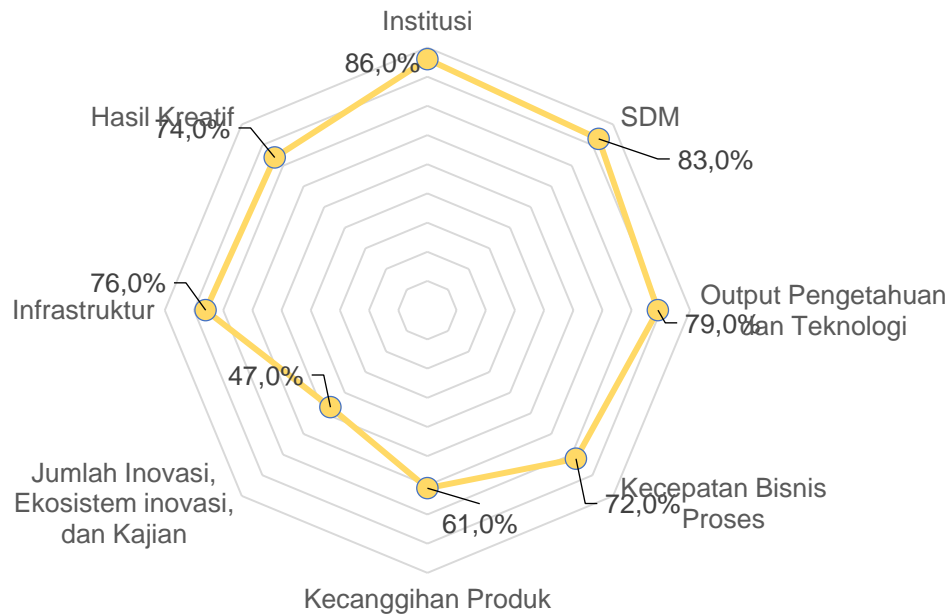
## j. Daftar Inovasi Kab. Lampung Selatan beserta Skor Kematangannya (SK)

Tabel 3. Daftar Inovasi Kab. Lampung Selatan

NAMA INOVASI	SK
PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN ONLINE (PAKE-OLI)	94
PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI DESA (PAK-DE)	82
TIM 86	82

GERAKAN / PROGRAM SWASEMBADA GIZI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN	80
PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN JARAK JAUH (PAK JAJA)	78
KAPAL PELAYARAN RAKYAT GRATIS DINAS PERHUBUNGAN	70

### C. KABUPATEN LAMPUNG TENGAH



Gambar 22. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Lampung Tengah

Berdasarkan diagram di atas, capaian skor tertinggi variabel Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Lampung Tengah yaitu variabel Institusi dengan skor 86% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi (parameter 3 – persentase di atas 67%). Variabel lainnya yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi yaitu variabel SDM (83%), variabel Output Pengetahuan dan Teknologi (79%), variabel Infrastruktur (76%), variabel Hasil Kreatif (74%), dan variabel Kecepatan Bisnis Proses (72%).

Sedangkan variabel yang memiliki skor terendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian dengan skor 47% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki keterisian dominan pada parameter sedang (parameter 2 – persentase antara 33% s.d 66%). Kabupaten Lampung Tengah tidak memiliki variabel yang keterisian dominan pada parameter rendah (parameter 1 – persentase berada di bawah 33%).

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 23. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Lampung Tengah

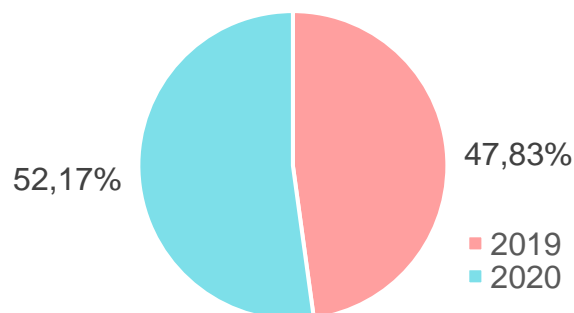
Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Lampung Tengah. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data tahun 2019. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada banyak indikator. Terlihat pada Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Penurunan Angka Kemiskinan berada di atas 100% serta Jumlah Pendapatan Perkapita di bawah 100%, hal tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa data yang diinput tidak sesuai. Sehingga indikator Kualitas Perizinan menjadi indikator yang mengalami peningkatan yang paling signifikan yaitu 45.69%. Indikator Jumlah Inovasi meningkat 16.15%, Nilai IPM meningkat 12.00%, dan Jumlah PAD meningkat 10.80%.

Berdasarkan uraian di atas, tidak ada indikator yang perlu ditingkatkan secara signifikan namun perlu diperhatikan kesesuaian pengisian data pada indikator TPT, Angka Kemiskinan, dan Jumlah Pendapatan Perkapita.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

Pada tahun 2019 dan 2020, tercatat 69 satuan inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kab. Lampung Tengah dengan rincian sebagaimana berikut:

### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

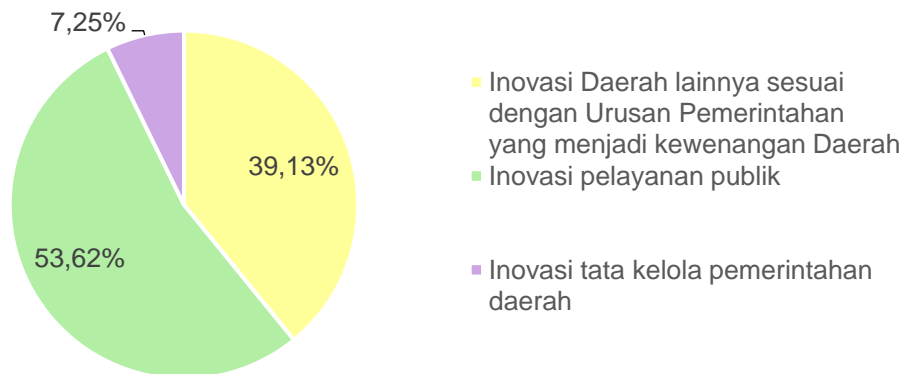


Gambar 24. Diagram Inovasi Kab. Lampung Tengah berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Berdasarkan tahun penerapan, inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Tengah pada umumnya telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat sebanyak 33 (47.83%)

inovasi diterapkan pada tahun 2019 dan sebanyak 36 (52.17%) inovasi diterapkan pada tahun 2020.

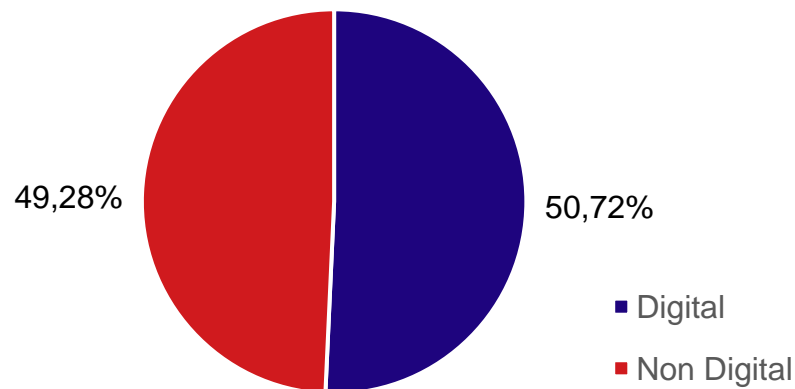
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 25. Diagram Inovasi Kab. Lampung Tengah berdasarkan Bentuk Inovasi

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Tengah pada umumnya berbentuk Inovasi Pelayanan Publik 37 (53.62%) inovasi. Selanjutnya, bentuk Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 27 (39.13%) inovasi, dan 5 (7.25%) merupakan inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

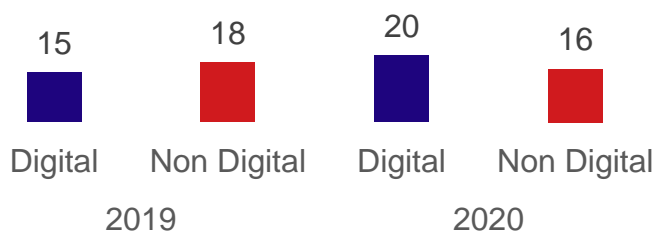
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 26. Diagram Inovasi Kab. Lampung Tengah berdasarkan Jenis Inovasi

Berdasarkan jenis inovasi, 35 (50.72%) inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Tengah berjenis Inovasi Digital. Selanjutnya, 34 (49.28%) inovasi merupakan Inovasi Non Digital, dan tidak ada inovasi yang merupakan Inovasi Teknologi.

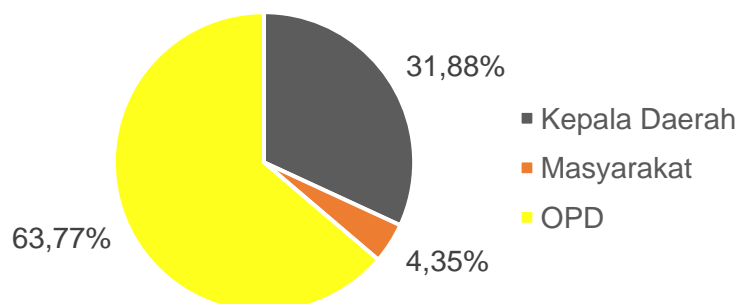
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 27. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Lampung Tengah

Berdasarkan progres jumlah inovasi berdasarkan tahun dan dikaitkan dengan jenis inovasi, dapat dilihat terjadi peningkatan pada jenis Inovasi Digital dan terjadi penurunan pada jenis Inovasi Non Digital. Jumlah Inovasi Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 15 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 20 inovasi, sedangkan jumlah Inovasi Non-Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 18 inovasi namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 16 inovasi.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 28. Diagram Inovasi Kab. Lampung Tengah berdasarkan Inisiator Inovasi

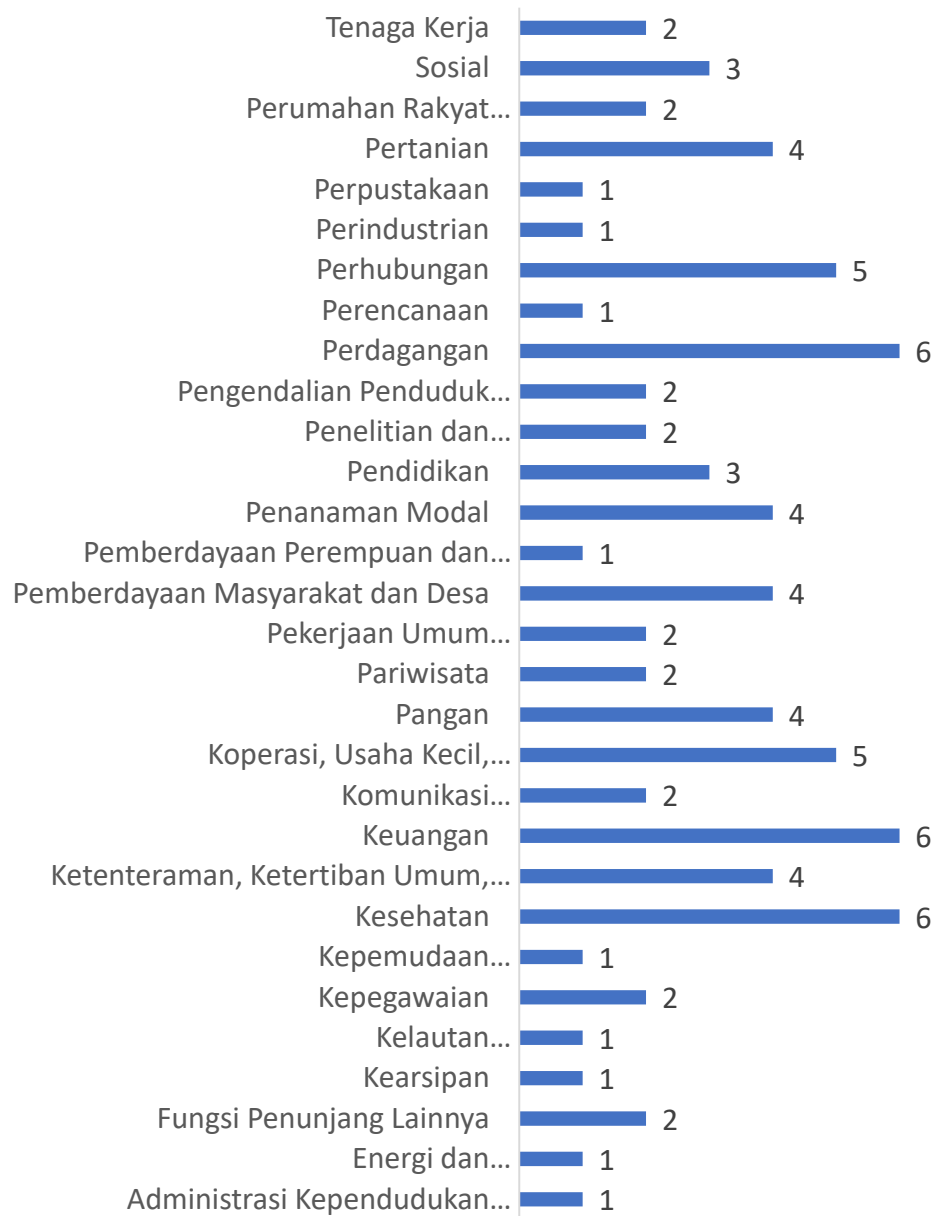
Berdasarkan inisiator inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Tengah pada umumnya merupakan inisiasi secara kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah dengan jumlah 44 (63.77%) inovasi. Selanjutnya, inisiasi inovasi lainnya diperoleh dari Kepala Daerah sebanyak 22 (31.88%), dan 3 (4.35%) inovasi diinisiasi oleh Masyarakat.

#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

Sebaran inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan urusan pemerintahan sangat beragam baik Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar (Wajib – Pelayanan Dasar), Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar (Wajib – Non Pelayanan Dasar), serta Urusan Pemerintahan Pilihan. Dari 6 Urusan Wajib – Pelayanan Dasar, inovasi yang dilaporkan Pemda Kabupaten Lampung Tengah tersebar pada semua urusan tersebut dengan sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Kesehatan dengan jumlah inovasi sebanyak 6 inovasi. Pada Urusan Wajib – Non Pelayanan Dasar, inovasi sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Perhubungan dan urusan Koperasi dan UKM dengan jumlah inovasi sebanyak 5 inovasi. Pada

Urusan Pilihan, sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Perdagangan dengan jumlah inovasi sebanyak 6 inovasi.

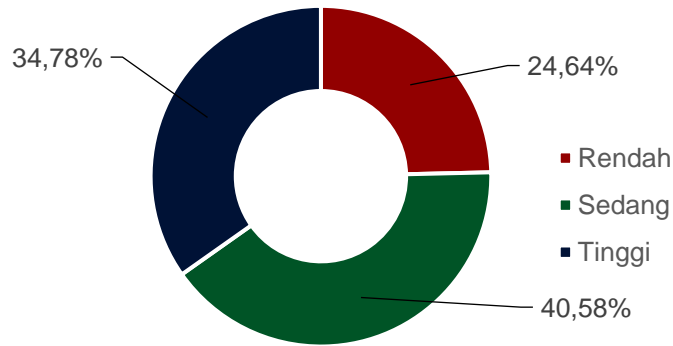
Sedangkan jika tanpa melihat batasan urusan, 3 urusan yang memiliki sebaran inovasi tertinggi yaitu urusan Kesehatan dengan jumlah inovasi sebanyak 6 Inovasi, urusan Perdagangan sebanyak 6 Inovasi, serta urusan Keuangan dengan jumlah inovasi sebanyak 6 Inovasi. Rincian sebaran inovasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 29. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Lampung Tengah



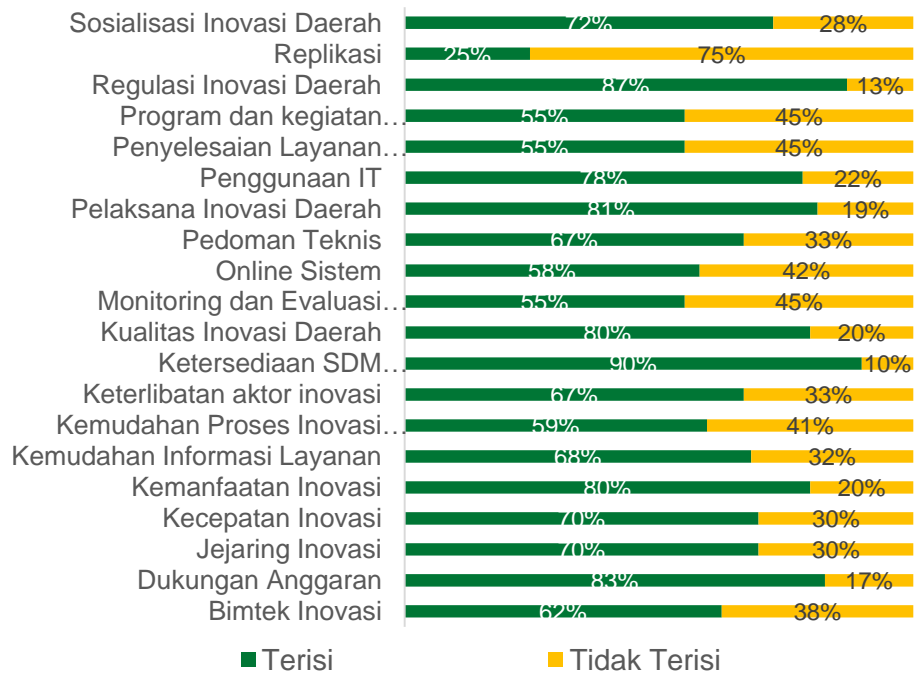
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



Gambar 30. Diagram Inovasi Kab. Lampung Tengah berdasarkan Skor Kematangan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kabupaten Lampung Tengah pada umumnya memiliki skor kematangan sedang (antara 50-100) sebanyak 28 inovasi (40.58%). Selanjutnya, terdapat 24 (34.78%) inovasi dengan skor kematangan tinggi dan 17 (24.64%) inovasi dengan skor kematangan rendah.

**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**

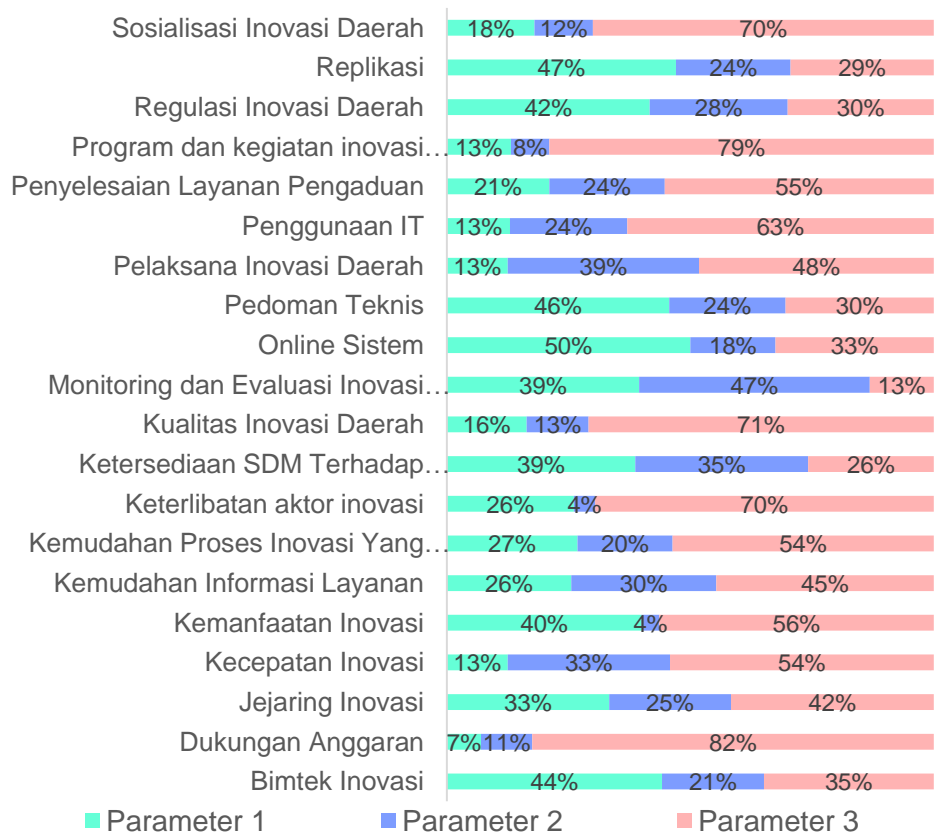


Gambar 31. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Tengah

Dari 69 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lampung Tengah diperoleh rata-rata keterisian data dukung pada indikator satuan inovasi yaitu 68.04%, sedangkan 31.96% lainnya tidak dilengkapi dengan data dukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian data

dukung tertinggi adalah indikator Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi dengan tingkat keterisian sebesar 90%. Sedangkan indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung terendah adalah indikator Replikasi dengan tingkat keterisian hanya 25% yang artinya 75% dari inovasi yang dilaporkan tidak dilengkapi data dukung pada indikator tersebut.

#### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Tengah

Secara umum, indikator-indikator yang dilengkapi dengan data dukung pada satuan inovasi daerah Kabupaten Lampung Tengah terisi dengan Parameter 3 (49.25%). Selanjutnya, 28.60% terisi dengan Parameter 1 dan 22.14% terisi dengan Parameter 2. Berdasarkan gambar di atas, beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 3 adalah indikator Dukungan Anggaran (82%), Program dan Kegiatan Inovasi (79%), dan Kualitas Inovasi (71%). Beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 2 adalah indikator Monev Inovasi (47%). Adapun indikator yang memiliki keterisian dominan pada parameter 1 tertinggi adalah indikator Replikasi (47%) yang artinya 47% inovasi yang dilaporkan telah memiliki data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

#### j. Daftar Inovasi Kab. Lampung Tengah beserta Skor Kematangannya (SK)

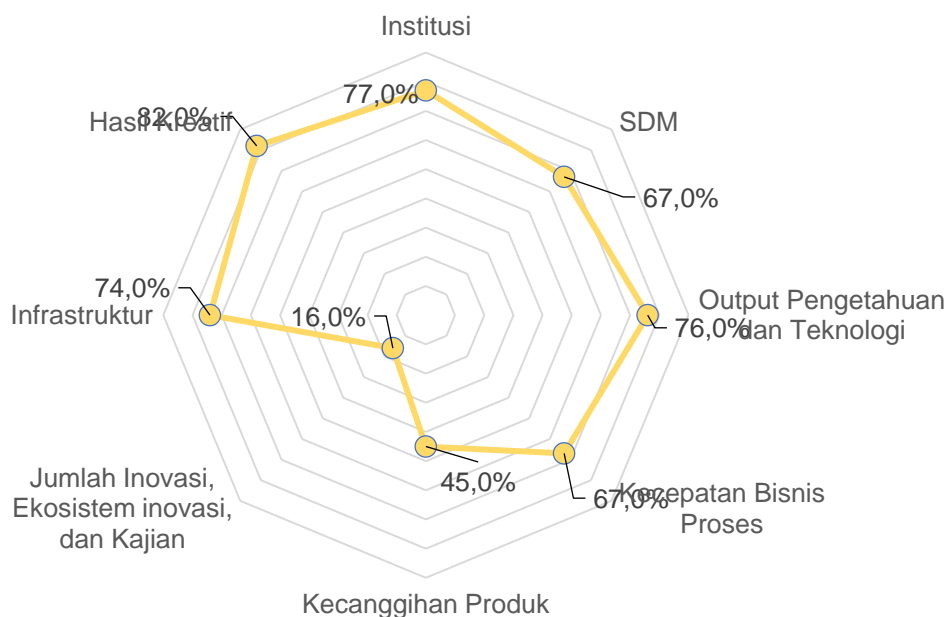
Tabel 4. Daftar Inovasi Kab. Lampung Tengah

NAMA INOVASI	SK
SISTEM KOORDINASI ONLINE PROSES IZIN ANDALAN HEBAT MASYARAKAT (SIKOPIAHMAS)	147

NAMA INOVASI	SK
SISTEM PERIZINAN GRATIS BAGI MASYARAKAT (SIGERMAS)	143
PROGRAM INOVATIF TABIK PUN	137
PELAYANAN IZIN USAHA "SIGER MAS" SURAT IZIN GRATIS EFISIEN RESPONSIF BAGI MASYARAKAT NEW NORMAL	137
SURAT IZIN GRATIS EFISIEN RESPONSIF BAGI MASYARAKAT	137
SIGARUDA	127
PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI PUSAT PERBELANJAAN	119
KATEGORI RESTORAN C-19	119
KATEGORI HOTEL C-19	119
SIMAS BAPOKTING (SISTEM INFORMASI MASYARAKAT BAHAN POKOK DAN BAHAN PENTING)	117
BUSERLO (BUBLE SERAT TELO)	117
PEMBENTUKAN PEMOLISIAN MASYARAKAT JURAI SIWO MITRA KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT KABUPATEN LAMPUNG TENGAH (POLMAS JUSI MITRA KAMTIBMAS)	114
GENERATOR HEMAT ENERGI	111
APLIKASI PENERBITAN TANDA BUKTI LULUS UJI BERKALA KENDARAAN BERMOTOR	109
INOVASI KAMPUNG LIMAN BENAWI MENJADI WISATA KAMPUNG SAYUR BERBASIS EDUKASI	108
E- ASIMAS	107
KATEGORI RESTORAN (PERBUB)	106
KATEGORI HOTEL (PERBUB)	106
INOVASI TEKNOLOGI QR CODE ONLINE UNTUK PERHITUNGAN DAN PENGAWASAN PAJAK AIR TANAH	106
BERJAYA TAX (SISTEM APLIKASI PAJAK DAERAH ONLINE)	105
PEMBAYARAN NON TUNAI UJI BERKALA KENDARAAN BERMOTOR	103
GERAKAN PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	102
MORATEK PART II (MESIN PEMOTONG DAN PENERGERAT STEK BATANG SINGKONG)	101
PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI OBJEK WISATA	100
TIWUL LELE	98
SISTEM APLIKASI TUNJANGAN PROFESI GURU (SI-UT PG)	98
SISTEM PENYIRAMAN TANAMAN OTOMATIS	96
JEMPOL TERANG (JEMPUT BOLA TERA ULANG)	93
PEMILIHAN PELAJAR PELOPOR KESELAMATAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN TINGKAT KABUPATEN	86
INOVASI PASAR KELOMPOK WANITA TANI (KWT)	84
PEMBENTUKAN SEKRETARIAT BERSAMA PPNS DALAM RANGKA PENGOPTIMALAN PENEGAKAN PERDA DAN PERKADA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PAD KAB. LAMPUNG TENGAH	84
KAWASAN LUMBUNG PADI (KAWAN LUDI)	83
PERLINDUNGAN ANAK TERPADU BERBASIS MASYARAKAT	81
LAYANAN DATA DAN PENGADUAN	80
RUMAH PINTAR BERBASIS IOT (INTERNET OF THINKS)	80
KARTU JEJAMO	79
SIMASBRO	79

NAMA INOVASI	SK
KAJIAN PENGEMBANGAN RUMAH POTONG HEWAN DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH	77
PENDAMPINGAN KELUARGA MELALUI BINA UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DALAM MENURUNKAN ANGKA STUNTING DI KAMPUNG TULUNG KAKAN KECAMATAN BUMI RATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH	74
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH BANGUN TAMAN TUGU CANANG DAN FOOD COURT	73
PENGADUAN MASYARAKAT MELALUI SALURAN ONLINE	71
SIPENTAMA (SISTEM INFORMASI PENYIMPANAN DATA BERSAMA)	69
APLIKASI LOKET ONLINE (ALO)	66
"GRAND DESIGN PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH"	66
PROGRAM SSK (SEKOLAH SIAGA KEPENDUDUKAN) GUNA MENEKAN ANGKA PREVALENSI STUNTING DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH	65
SAKUMU TST (SAYANG KU UNTUK MU SUPAYA TIDAK SAKIT TBC)	65
SISTEM ARSIP DIGITAL (SIM ARDI)	63
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (RIPPDA) KABUPATEN LAMPUNG TENGAH	62
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN REMAJA MELALUI DIKLAT PASKIBRAKA	57
PEMBINAAN PENGURUS DPC/DPD PARTAI POLITIK TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN (LPJ) ATAS BANTUAN KEUANGAN PARTAI POLITIK TAHUN 2020	56
KAJIAN SISTEM JARINGAN PENGAMAN PRODUKSI DAN DISTRIBUSI PANGAN BERBASIS ICT DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH	53
PEMBUATAN TEPUNG CASSAVA	52
SISTEM ARSIP DIGITAL (SI ARDI) KABUPATEN LAMPUNG TENGAH	48
BUKTI LULUS UJI ELEKTRONIK (BLUE)	42
TIM KOORDINASI PENATAAN RUANG DAERAH	37
SISTEM PELAYANAN TERPADU DALAM RANGKA PEMENUHAN KOMITMEN PRODUK PERIZINAN KOPERASI DAN UMKM	35
KENAIKAN GAJI BERKALA OTOMATIS (KEGABIS) LAMPUNG TENGAH	34
OMEL P2L (ONLINE MONITORING AND EVALUATION PEKARANGAN PANGAN LESTARI)	28
GIS	18
KAMPUNG TERNAK	16
JEBOL (JEMPUT BOLA)	10
KARTU AKI (KARTU KUNING) TERINTEGRASI BERBASIS ONLINE	6
PERJANJIAN KERJA WAKTU TERTENTU (PKWT) BERBASIS ONLINE	6
SEKRETARIAT PENYIDIK PEGAWAI NEGERI SIPIL KABUPATEN LAMPUNG TENGAH	0
PASAR KWT	0
SISTEM PENYIMPANAN DATA BERSAMA	0
APLIKASI LOKET ONLINE (ALO)	0
BUDIDAYA TANAMAN HIDROPONIK	0
PELAYANAN PENANGANAN PASCA BENCANA	0

#### D. KABUPATEN LAMPUNG TIMUR



Gambar 33. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Lampung Timur

Berdasarkan diagram di atas, capaian skor tertinggi variabel Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Lampung Timur yaitu variabel Hasil Kreatif dengan skor 82% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi (parameter 3 – persentase di atas 67%). Variabel lainnya yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi yaitu variabel Institusi (77%), variabel Output Pengetahuan dan Teknologi (76%), variabel Infrastruktur (74%), variabel Sumber Daya Manusia (77%), dan variabel Kecepatan Bisnis Proses (67%).

Sedangkan variabel yang memiliki skor terendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian dengan skor 16% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki keterisian dominan pada parameter rendah (parameter 1 – persentase berada di bawah 33%). Variabel lainnya pada inovasi Kabupaten Lampung Timur memiliki keterisian dominan pada parameter sedang (parameter 2 – persentase berada di antara 33% - 67%).

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 34. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Lampung Timur

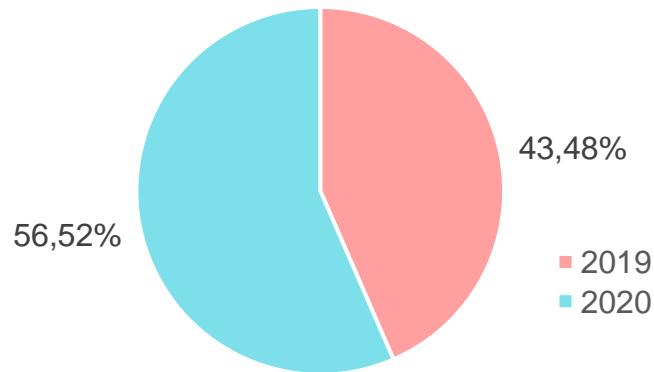
Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Lampung Timur. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data tahun 2019. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada beberapa indikator. Indikator Jumlah Investasi menjadi indikator yang mengalami peningkatan yang paling signifikan yaitu 2229.69%. Indikator Jumlah Pendapatan Perkapita meningkat 22.50%, Jumlah PAD meningkat 13.03%, Kualitas Perizinan meningkat 0.99%, Nilai IPM meningkat 0.03%, Penurunan Angka Kemiskinan naik 0.59% yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin naik sebesar 0.59% dibandingkan tahun sebelumnya, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) naik 0.25% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 0.25% dibandingkan tahun 2019. Diantara perbaikan pada indikator yang terjadi, masih terdapat perbaikan yang berada di bawah standar nasional yaitu Indikator Kualitas Perizinan (Standar Nasional 8%).

Berdasarkan uraian di atas, indikator yang memerlukan perbaikan adalah indikator Kualitas Perizinan yang disebabkan oleh nilai progres indikator tersebut masih berada di bawah standar nasional.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

Pada tahun 2019 dan 2020, tercatat 23 satuan inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kab. Lampung Timur dengan rincian sebagaimana berikut:

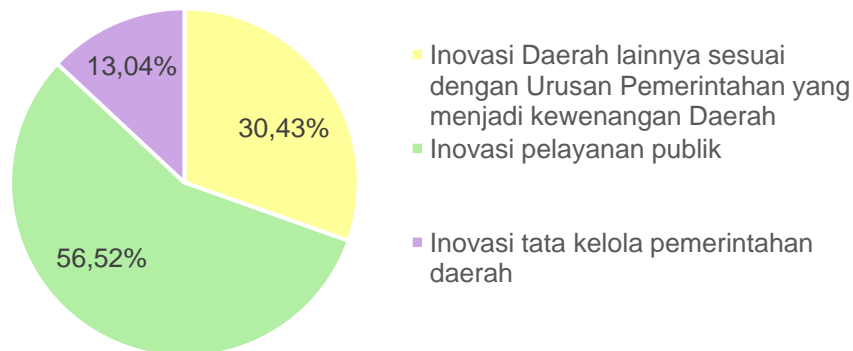
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 35. Diagram Inovasi Kab. Lampung Timur berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Berdasarkan tahun penerapan, inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Timur pada umumnya diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat sebanyak 10 (43.48%) inovasi yang diterapkan pada tahun 2019 dan 13 (56.52%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

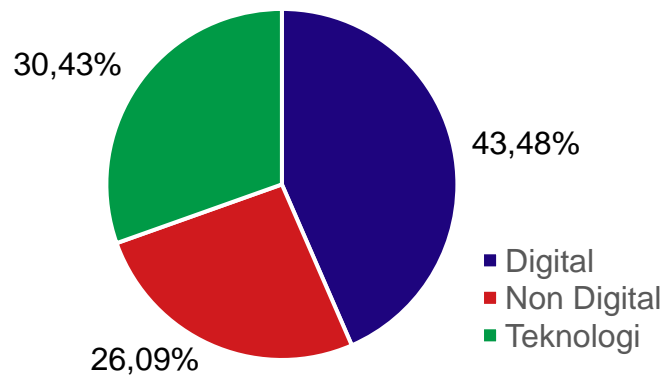
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 36. Diagram Inovasi Kab. Lampung Timur berdasarkan Bentuk Inovasi

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Lampung Timur pada umumnya berbentuk Inovasi Pelayanan Publik sebanyak 13 (56.52%) inovasi. Selanjutnya, bentuk Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 7 (30.43%) inovasi, dan 3 (13.04%) inovasi lainnya berbentuk inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

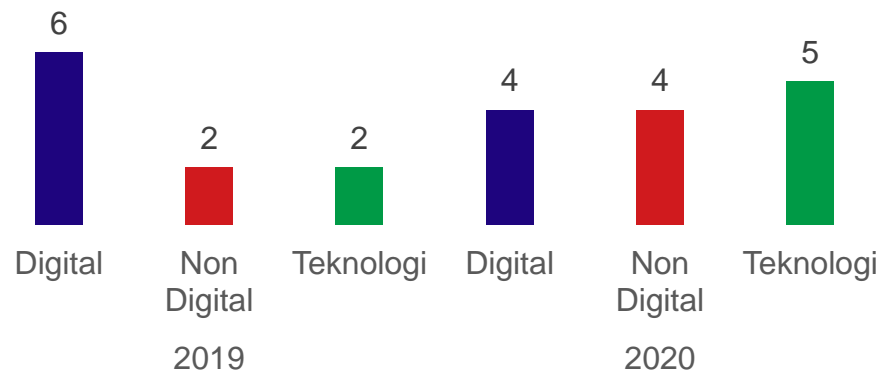
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 37. Diagram Inovasi Kab. Lampung Timur berdasarkan Jenis Inovasi

Berdasarkan jenis inovasi, 10 (43.48%) inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Timur berjenis Inovasi Digital. Selanjutnya, 7 (30.43%) inovasi merupakan Inovasi Teknologi, dan 6 (26.09%) inovasi lainnya merupakan Inovasi Non-Digital.

### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

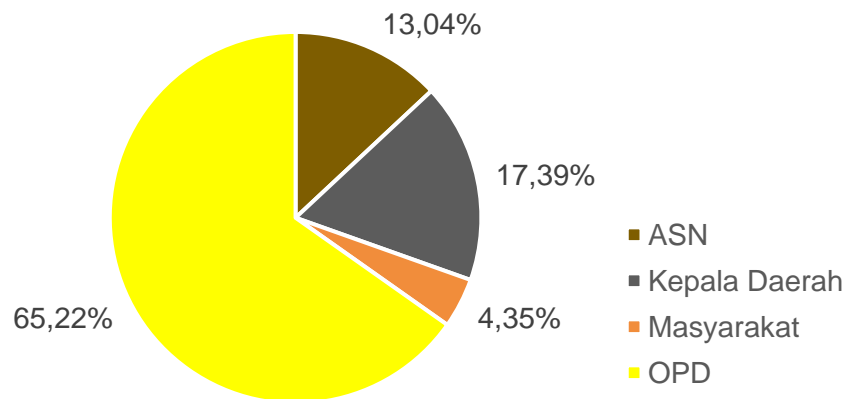


Gambar 38. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Lampung Timur

Berdasarkan progres jumlah inovasi berdasarkan tahun dan dikaitkan dengan jenis inovasi, dapat dilihat terjadi peningkatan pada jenis Inovasi Non Digital dan Inovasi Teknologi namun terjadi penurunan pada jenis Inovasi Digital. Jumlah Inovasi Non Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 2 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 4 inovasi, jumlah Inovasi Teknologi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 2 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 4 inovasi, sedangkan jumlah Inovasi Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 6 inovasi namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 4 inovasi.



#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



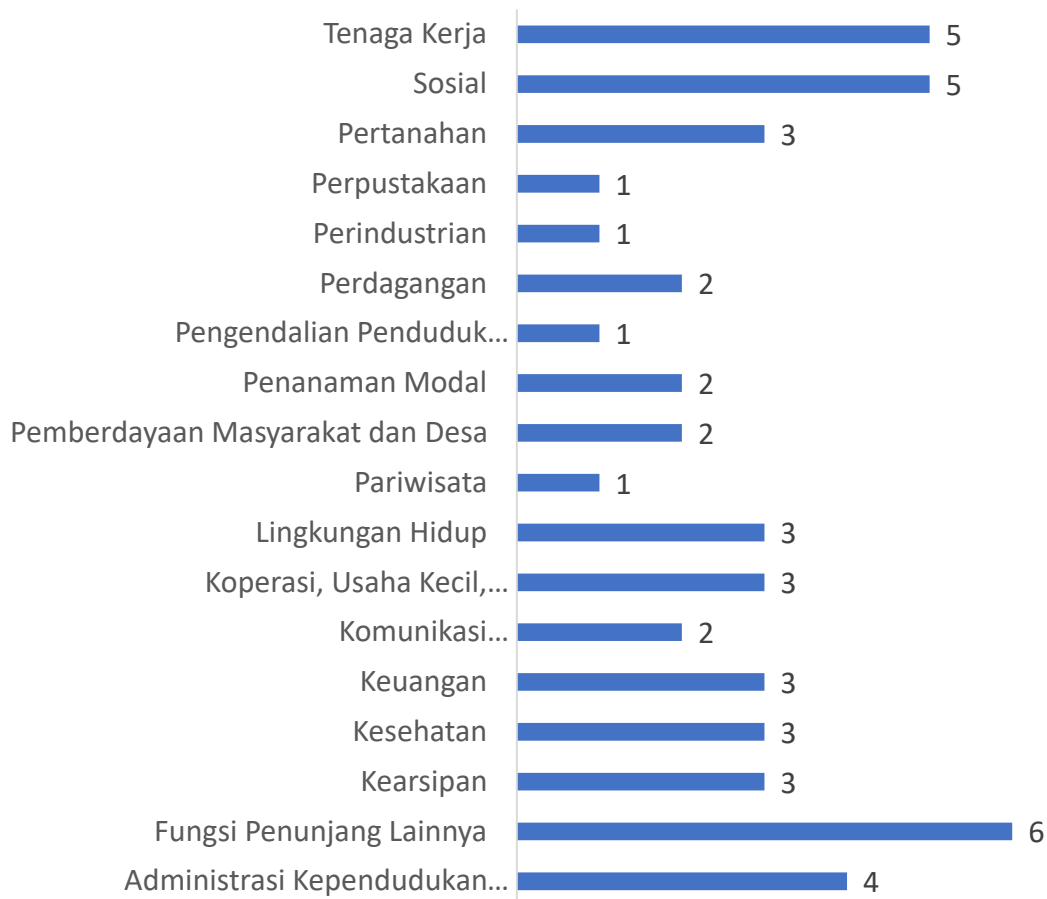
Gambar 39. Diagram Inovasi Kab. Lampung Timur berdasarkan Inisiator Inovasi

Berdasarkan inisiator inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Timur pada umumnya merupakan inisiasi secara kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah dengan jumlah 15 (65.22%) inovasi. Selanjutnya, inisiasi inovasi lainnya diperoleh dari Kepala Daerah sebanyak 4 (17.39%) inovasi, inisiasi dari ASN sebanyak 3 (13.04%) inovasi, dan 1 (4.35%) inovasi diinisiasi oleh masyarakat.

#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

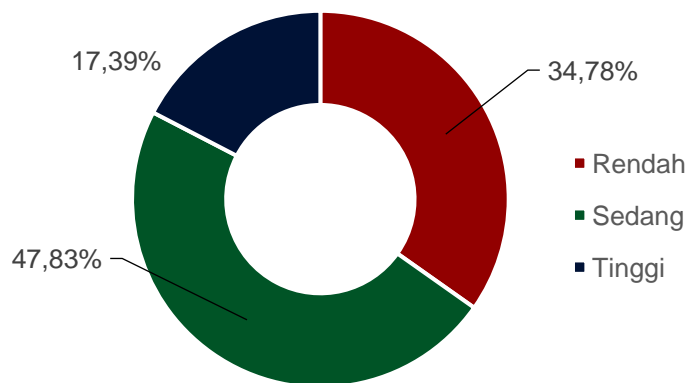
Sebaran inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Timur berdasarkan urusan pemerintahan sangat beragam baik Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar (Wajib – Pelayanan Dasar), Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar (Wajib – Non Pelayanan Dasar), serta Urusan Pemerintahan Pilihan. Dari 6 Urusan Wajib – Pelayanan Dasar, inovasi yang dilaporkan Pemda Kabupaten Lampung Timur tersebar 2 urusan yaitu urusan Sosial dan urusan Kesehatan dengan sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Sosial dengan jumlah inovasi sebanyak 5 inovasi. Pada Urusan Wajib – Non Pelayanan Dasar, inovasi sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Tenaga Kerja dengan jumlah inovasi sebanyak 5 inovasi. Pada Urusan Pilihan, sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Perdagangan dengan jumlah inovasi sebanyak 2 inovasi.

Sedangkan jika tanpa melihat batasan urusan, 3 urusan yang memiliki sebaran inovasi tertinggi yaitu urusan Fungsi Penunjang Lainnya dengan jumlah inovasi sebanyak 6 inovasi, urusan Sosial sebanyak 5 inovasi, serta urusan Tenaga Kerja sebanyak 5 inovasi. Rincian sebaran inovasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 40. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Lampung Timur

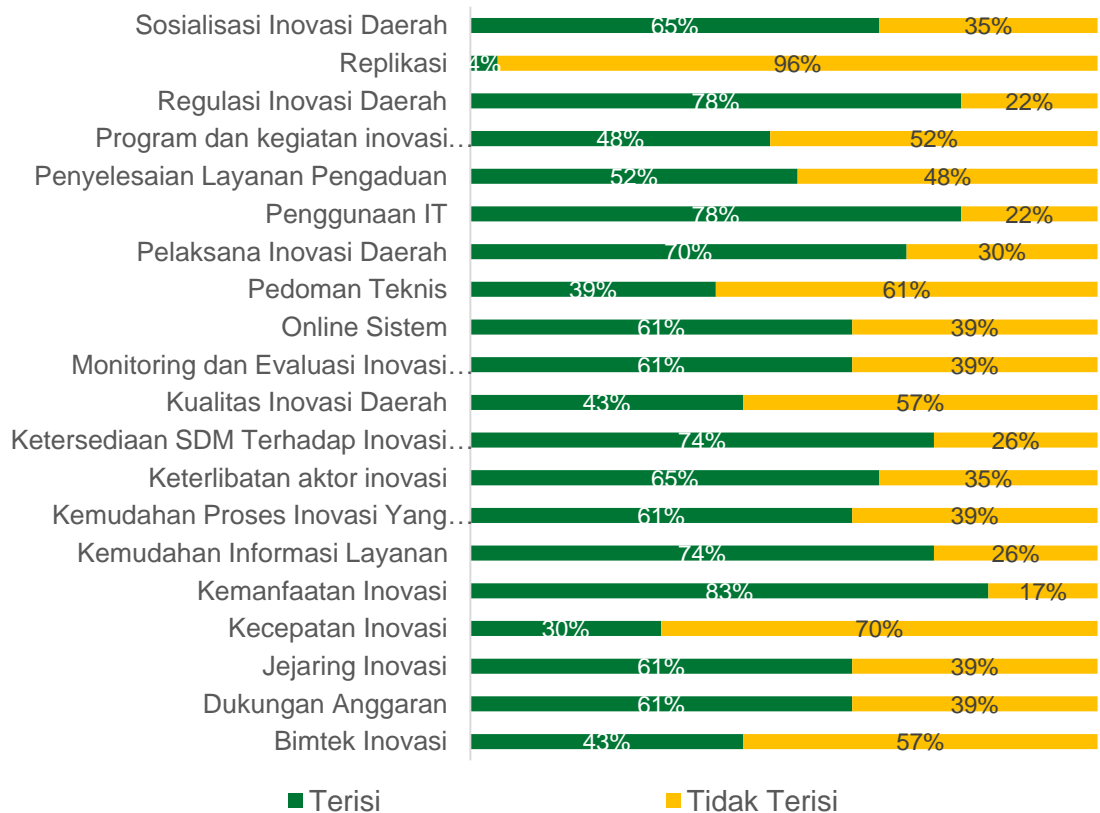
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 41. Diagram Inovasi Kab. Lampung Timur berdasarkan Skor Kematangan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kabupaten Lampung Timur pada umumnya memiliki skor kematangan sedang (antara 50-100) sebanyak 11 (47.83%) inovasi. Selanjutnya, terdapat 8 (34.78%) inovasi dengan skor kematangan rendah dan 4 inovasi (17.39%) dengan skor kematangan tinggi.

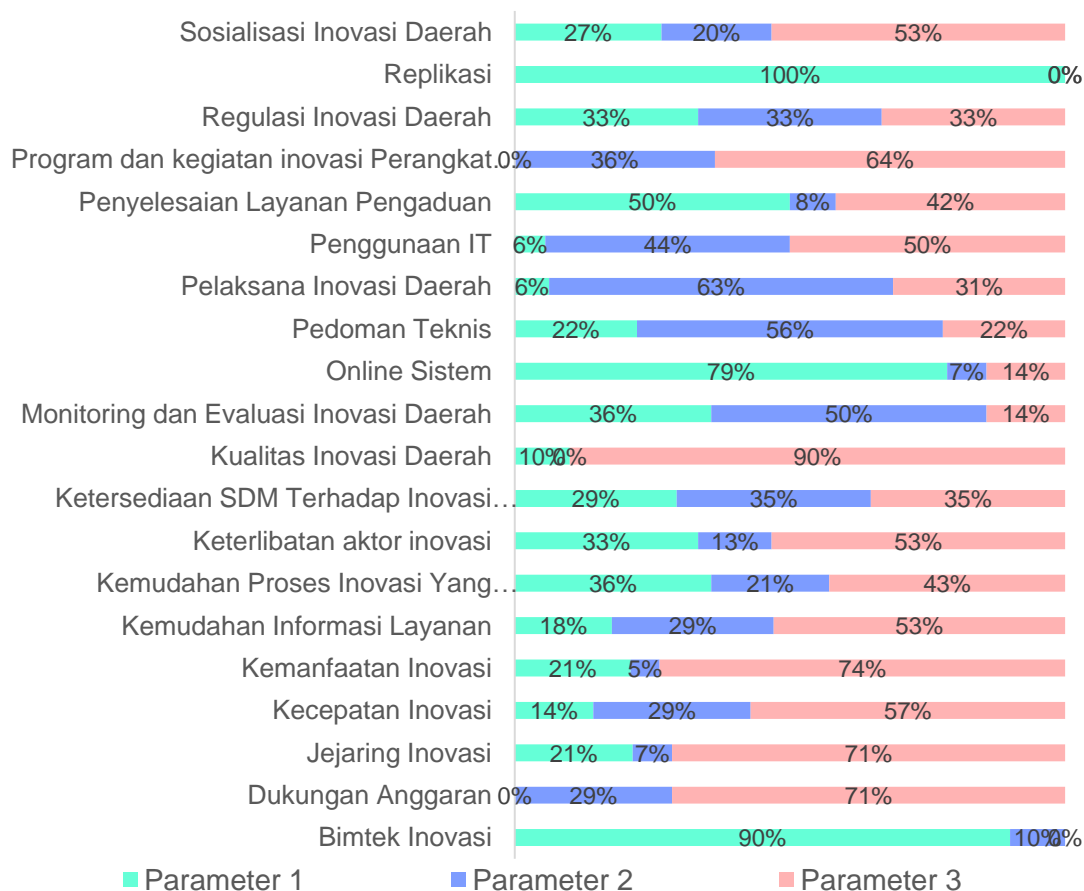
## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 42. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Timur

Dari 23 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lampung Timur diperoleh rata-rata keterisian data dukung pada indikator satuan inovasi yaitu 57.61%, sedangkan 42.39% lainnya tidak dilengkapi dengan data dukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung tertinggi adalah indikator Kemanfaatan Inovasi dengan tingkat keterisian sebesar 83%. Sedangkan indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung terendah adalah indikator Replikasi dengan tingkat keterisian hanya 4% yang artinya 96% dari inovasi yang dilaporkan tidak dilengkapi data dukung pada indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Timur

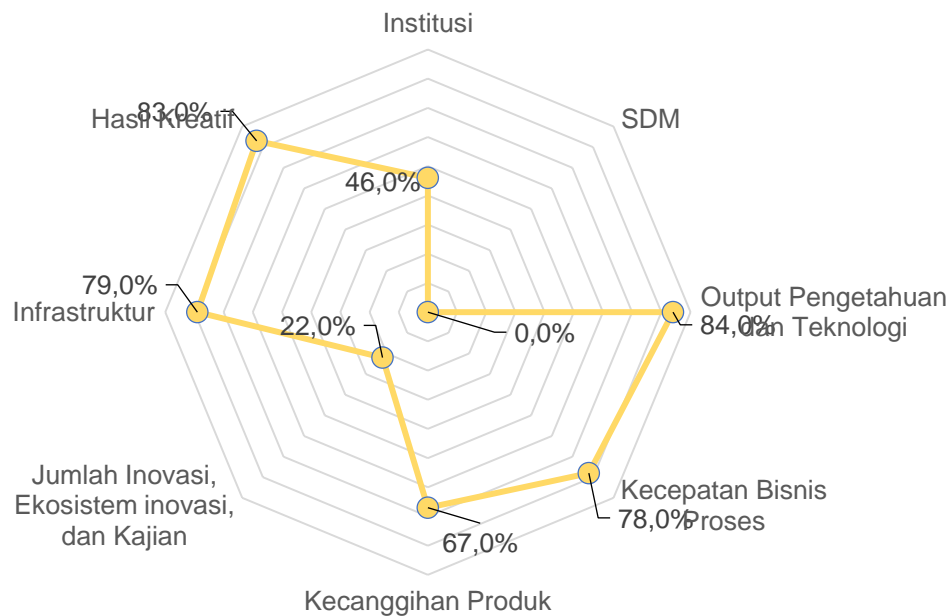
Secara umum, indikator-indikator yang dilengkapi dengan data dukung pada satuan inovasi daerah Kabupaten Lampung Timur terisi dengan Parameter 3 (43.61%). Selanjutnya, 31.56% terisi dengan Parameter 1 dan 24.83% terisi dengan Parameter 2. Berdasarkan gambar di atas, beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 3 adalah indikator Kualitas Inovasi (90%), Kemanfaatan Inovasi (74%), Jejaring Inovasi (71%) dan Dukungan Anggaran (71%). Beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 2 adalah indikator Pelaksana Inovasi (63%), Pedoman Teknis (56%) dan Monev Inovasi (50%). Adapun indikator yang memiliki keterisian dominan pada parameter 1 tertinggi adalah indikator Replikasi (100%) yang artinya seluruh inovasi yang dilaporkan telah memiliki data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

## j. Daftar Inovasi Kab. Lampung Timur beserta Skor Kematangannya (SK)

Tabel 5. Daftar Inovasi Kab. Lampung Timur

NAMA INOVASI	SK
INOVASI DAERAH PENCEGAHAN COVID-19 PADA SEKTOR PARIWISATA/ TEMPAT WISATA	116
INOVASI DAERAH PENCEGAHAN COVID-19 PADA SEKTOR PASAR TRADISIONAL	114
KIA DAN KTP ONLINE (CAPIL)	106
PROGRAM SAHABAT JIWA	100
SIKDA BERBASIS APLIKASI SEDERHANA (INOVASI SISTEM PELAPORAN PUSKESMAS BERDASARKAN PMK NO 31 TAHUN 2019)	87
PELAYANAN PERIZINAN TERPADU DI DPMPSTP	83
PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENANGGULANGAN KEMISKINAN (SIM-PK) BAPPEDA	78
INOVASI DAERAH PENCEGAHAN COVID-19 PADA SEKTOR PELAYANAN PUBLIK/ PTSP	76
MAJALAH "BRAIN" (BERANDA INOVASI LAMPUNG TIMUR) TAHUN 2019 (BAPPEDA)	70
INOVASI DAN TEKNOLOGI BAPPEDA TAHUN 2019	58
UNIT PELATIHAN KELILING MTU (MOBILE TRAINING UNIT) / TSM (TEKNIK SEPEDA MOTOR) PADA DINAS KOPERASI, UKM DAN TENAGA KERJA	58
SIP-MAS (SISTIM INFORMASI PENGADUAN MASYARAKAT)	54
AMBULANS GRATIS	54
UKM GULA SEMUT DI KEC.LABUHAN RATU	52
ALAT PEREKAM DATA TRANSAKSI CASS REGISTER	51
PELAYANAN KARTU KUNING (AK.1) ONLINE	48
MOBIL PERPUSTAKAAN KELILING PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP	37
PENCANANGAN KAMPUNG KB	33
PENERBITAN ID CPMI MELALUI SIKO TKLN	33
IPROTAX POS KOLEKTIF	18
MEDIA SOSIAL LAINNYA	17
PORTAL PENGOLAHAN DATA BPHTB BADAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR BERBASIS WEB	16
MOBILE CLINIC 'UNIT KELILING SAHABAT DESA'	4

## E. KABUPATEN LAMPUNG UTARA



Gambar 44. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Lampung Utara

Berdasarkan diagram di atas, capaian skor tertinggi variabel Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Lampung Utara yaitu variabel Output Pengetahuan dan Teknologi dengan skor 84% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi (parameter 3 – persentase di atas 67%). Variabel lainnya yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi yaitu variabel Hasil Kreatif (83%), variabel Infrastruktur (79%), variabel Kecepatan Bisnis Proses (78%), dan variabel Kecanggihan Produk (67%).

Sedangkan variabel yang memiliki skor terendah yaitu variabel Sumber Daya Manusia dengan skor 0% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki keterisian dominan pada parameter rendah (parameter 1 – persentase berada di bawah 33%). Variabel lainnya yang memiliki keterisian dominan pada parameter rendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian (22%). Variabel lainnya pada inovasi Kabupaten Lampung Utara memiliki keterisian dominan pada parameter sedang (parameter 2 – persentase berada di antara 33% - 67%).

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 45. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Lampung Utara

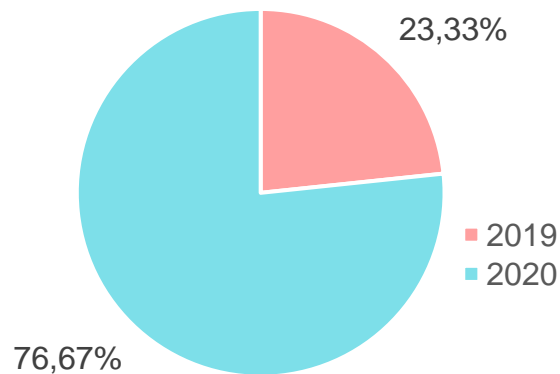
Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Lampung Utara. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data tahun 2019. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada beberapa Indikator. Indikator Kualitas Perizinan menjadi indikator yang mengalami peningkatan yang paling signifikan yaitu 66.77%. Indikator Jumlah Investasi meningkat 48.22%, Jumlah Pendapatan Perkapita meningkat 9.53%, dan Penurunan Angka Kemiskinan dan Nilai IPM tetap. Diantara perbaikan pada indikator yang terjadi, masih terdapat perbaikan yang berada di bawah standar nasional yaitu Penurunan Angka Kemiskinan (Standar Nasional turun 0.02%).

Sedangkan indikator yang mengalami penurunan yaitu Jumlah PAD mengalami penurunan sejumlah 16.74% dan Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan 1173%. Terkait penurunan ada indikator TPT terindikasi bahwa data yang diinput tidak sesuai dengan data yang seharusnya. Berdasarkan uraian di atas, indikator yang memerlukan perbaikan adalah Indikator Jumlah PAD yang disebabkan adanya penurunan progres, Indikator Angka Kemiskinan yang disebabkan oleh nilai progres indikator tersebut masih berada di bawah standar nasional, dan indikator TPT yang disebabkan adanya kesalahan input data.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

Pada tahun 2019 dan 2020, tercatat 30 satuan inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kab. Lampung Utara dengan rincian sebagaimana berikut:

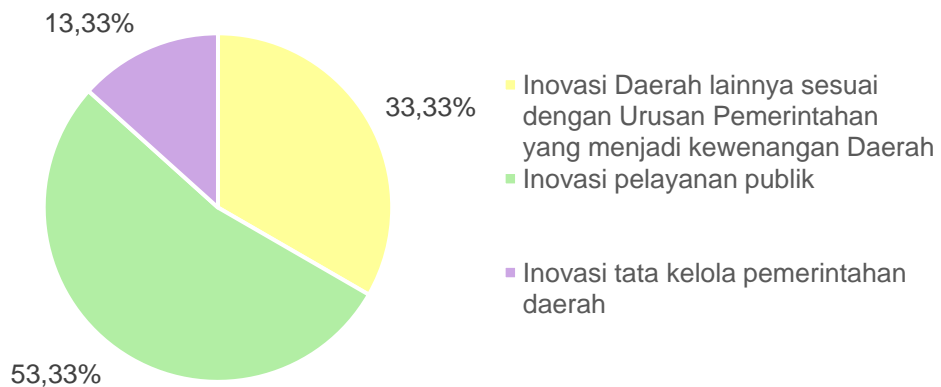
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 46. Diagram Inovasi Kab. Lampung Utara berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Berdasarkan tahun penerapan, inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Utara pada umumnya telah diterapkan pada tahun 2020. Terdapat sebanyak 7 (23.33%) inovasi yang diterapkan pada tahun 2019 dan 23 (76.67%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

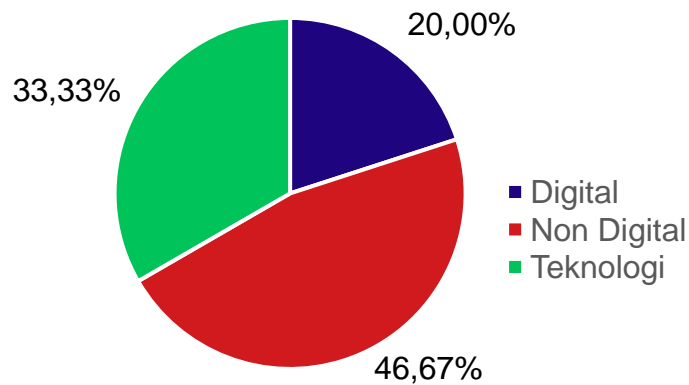


Gambar 47. Diagram Inovasi Kab. Lampung Utara berdasarkan Bentuk Inovasi

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Utara pada umumnya berbentuk Inovasi Pelayanan Publik sebanyak 16 (53.33%) inovasi. Selanjutnya, bentuk Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 10 (33.33%) inovasi, dan 4 (13.33%) inovasi lainnya berbentuk inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.



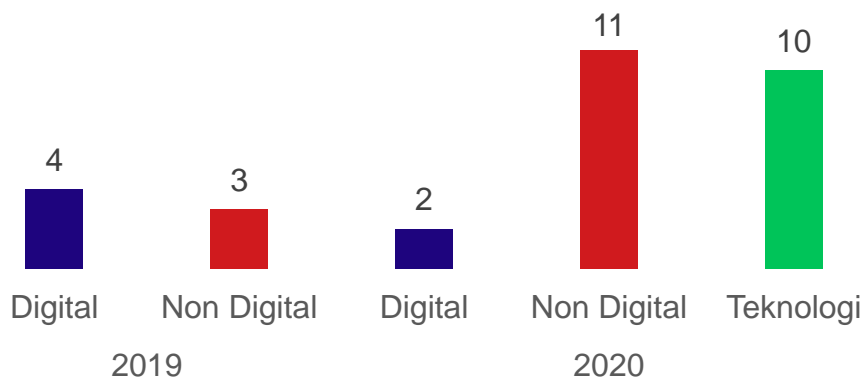
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 48. Diagram Inovasi Kab. Lampung Utara berdasarkan Jenis Inovasi

Berdasarkan jenis inovasi, 14 (46.67%) inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kab. Lampung Utara berjenis Inovasi Non-Digital. Selanjutnya, 10 (33.33%) inovasi merupakan Inovasi Teknologi, dan 6 (20.00%) inovasi lainnya merupakan Inovasi Digital.

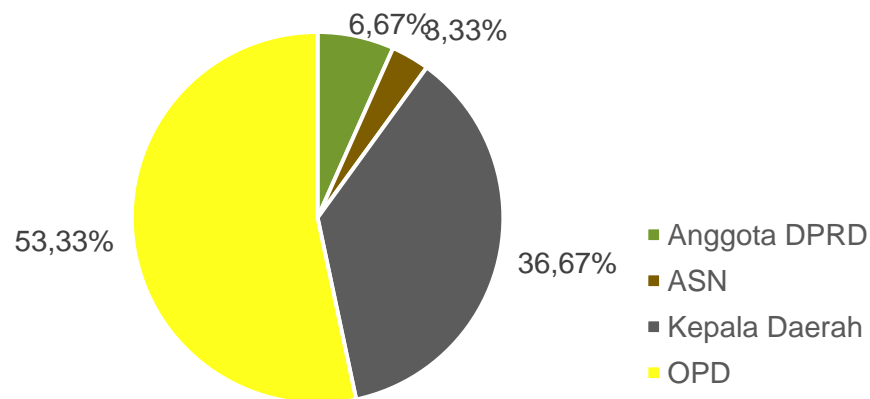
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 49. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Lampung Utara

Berdasarkan progres jumlah inovasi berdasarkan tahun dan dikaitkan dengan jenis inovasi, dapat dilihat terjadi peningkatan pada jenis Inovasi Non Digital dan Inovasi Teknologi namun terjadi penurunan pada jenis Inovasi Digital. Jumlah Inovasi Non Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 3 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 11 inovasi, Inovasi Teknologi yang semula tidak terdapat pada tahun 2019 dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 10 inovasi, sedangkan jumlah Inovasi Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4 inovasi namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 2 inovasi.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 50. Diagram Inovasi Kab. Lampung Utara berdasarkan Inisiator Inovasi

Berdasarkan inisiator inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Utara pada umumnya merupakan inisiasi secara kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah dengan jumlah 16 (53.33%) inovasi. Selanjutnya, inisiasi inovasi lainnya diperoleh dari Kepala Daerah sebanyak 11 (17.39%) inovasi, inisiasi dari DPRD sejumlah 2 (6.67%) inovasi, dan 1 (4.35%) inovasi lainnya berasal dari ASN.

#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

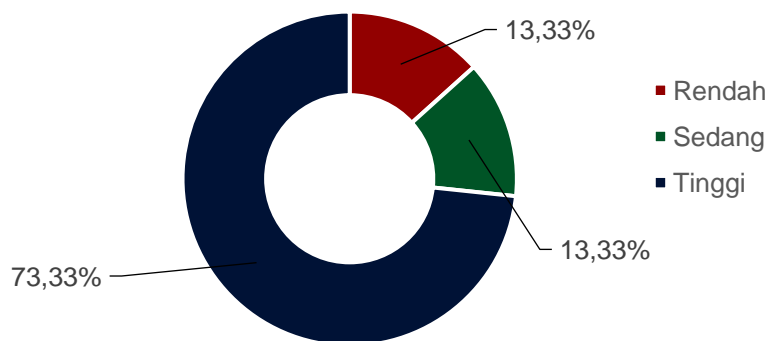
Sebaran inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Lampung Utara berdasarkan urusan pemerintahan sangat beragam baik Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar (Wajib – Pelayanan Dasar), Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar (Wajib – Non Pelayanan Dasar), serta Urusan Pemerintahan Pilihan. Dari 6 Urusan Wajib – Pelayanan Dasar, inovasi yang dilaporkan Pemda Kabupaten Lampung Utara tersebar pada 4 urusan (kecuali urusan Kesehatan dan urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat) dengan sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Sosial dengan jumlah inovasi sebanyak 7 inovasi. Pada Urusan Wajib – Non Pelayanan Dasar, inovasi sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Kebudayaan dengan jumlah inovasi sebanyak 3 inovasi. Pada Urusan Pilihan, sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Pertanian dan Perindustrian dengan jumlah inovasi sebanyak 1 inovasi.

Sedangkan jika tanpa melihat batasan urusan, 3 urusan yang memiliki sebaran inovasi tertinggi yaitu urusan Sosial dengan jumlah inovasi sebanyak 7 Inovasi, urusan Pendidikan sebanyak 4 Inovasi, serta urusan Kebudayaan dan urusan Perencanaan sebanyak 3 Inovasi. Rincian sebaran inovasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 51. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Lampung Utara

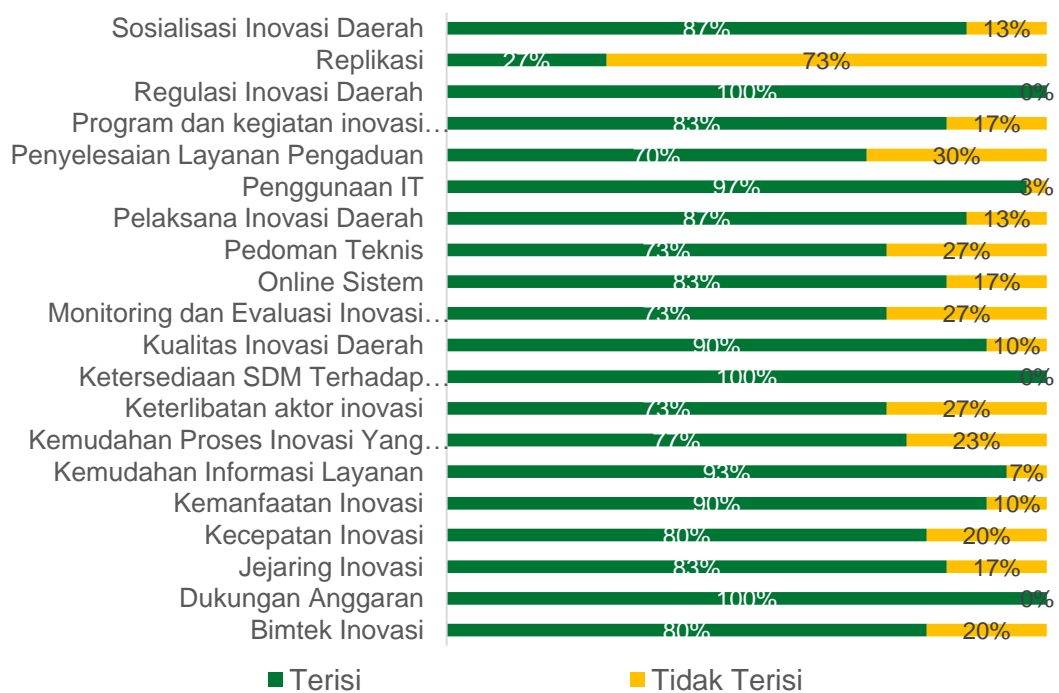
#### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 52. Diagram Inovasi Kab. Lampung Utara berdasarkan Skor Kematangan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kabupaten Lampung Utara didominasi dengan skor kematangan tinggi sebanyak 22 (73.33%) inovasi. Selanjutnya, dengan skor kematangan sedang (antara 50-100) dan skor kematangan rendah masing-masing terdapat 4 (13.33%) inovasi.

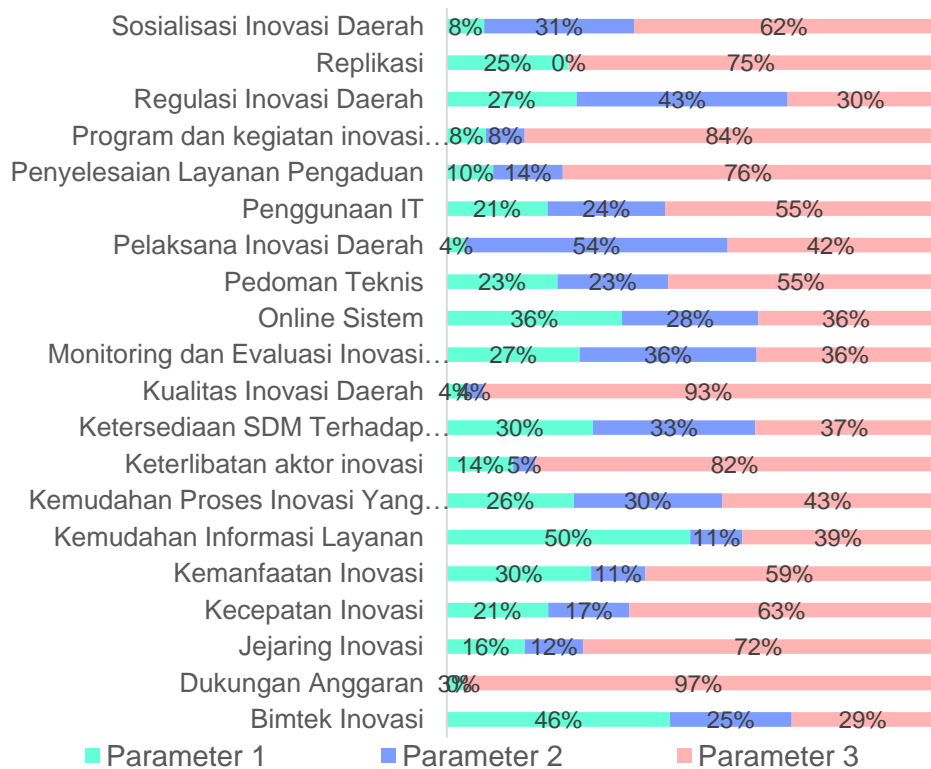
## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 53. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Utara

Dari 30 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lampung Utara diperoleh rata-rata keterisian data dukung pada indikator satuan inovasi yaitu 82.33%, sedangkan 17.67% lainnya tidak dilengkapi dengan data dukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung tertinggi adalah indikator Ketersediaan SDM, Regulasi Inovasi, dan Dukungan Anggaran dengan tingkat keterisian sebesar 100%. Sedangkan indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung terendah adalah indikator Replikasi dengan tingkat keterisian hanya 27% yang artinya 73% dari inovasi yang dilaporkan tidak dilengkapi data dukung pada indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Lampung Utara

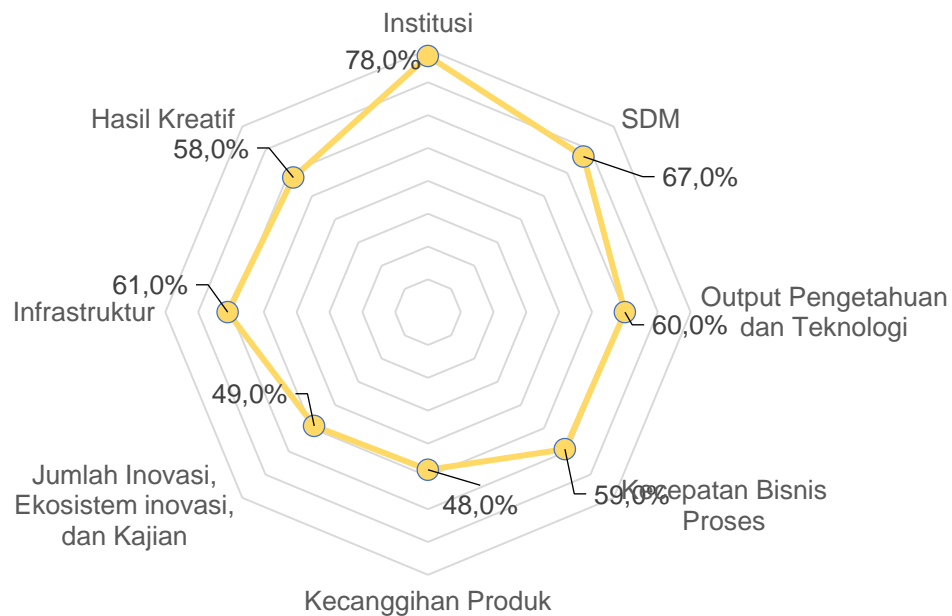
Secara umum, indikator-indikator yang dilengkapi dengan data dukung pada satuan inovasi daerah Kabupaten Lampung Utara terisi dengan Parameter 3 (58.23%). Selanjutnya, 21.32% terisi dengan Parameter 1 dan 20.45% terisi dengan Parameter 2. Berdasarkan gambar di atas, beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 3 adalah indikator Dukungan Anggaran (97%), Kualitas Inovasi (93%), Program dan Kegiatan Inovasi dalam RKPD (84%). Beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 2 adalah indikator Pelaksana Inovasi (54%) dan Regulasi Inovasi (43%). Adapun indikator yang memiliki keterisian dominan pada parameter 1 tertinggi adalah indikator Kemudahan Informasi (50%) yang artinya 50% inovasi yang dilaporkan telah memiliki data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

## j. Daftar Inovasi Kab. Lampung Utara beserta Skor Kematangannya (SK)

Tabel 6. Daftar Inovasi Kab. Lampung Utara

NAMA INOVASI	SK
FASILITASI PELAYANAN SOSIAL PENERIMA BANTUAN IURAN DAERAH	133
BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA	131
SIMPEG (SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN)	128
PENDAMPINGAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)	125
PEKARANGAN PANGAN LESTARI	120
DATA TERPADU KESEJAHTERAAN SOSIAL	119
GERAKAN SENIMAN MASUK SEKOLAH	119
PESAN PIN	118
PENANGANAN MASALAH MASALAH STRATEGIS YANG MENYANGKUT TANGGAP CEPAT DARURAT DAN KEJADIAN LUAR BIASA	117
SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN PERENCANAAN DAN KEUANGAN DAERAH (SIPPKD)	116
WEBSITE OPD	114
CANGGET BARA PLAT FROM INDONESIA	113
TAMAN MAKAM PAHLAWAN KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA	112
SATU DATA INDONESIA	109
TIM KOORDINASI PENATAAN RUANG DAERAH	109
KURIKULUM DARURAT DI MASA PANDEMI COVID – 19	109
PENERTIBAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS	107
PUPM 2020	107
SEKOLAH RAMAH ANAK	104
RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH	103
SIDANG ISBAT KELILING	101
PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN KELILING	100
PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A)	98
FILM DOKUMENTER CAGAR BUDAYA	95
KAJIAN REVITALISASI TANAMAN KOPI LADA	93
PELATIHAN VOCATIONAL KERAJINAN SULAM TAPIS (WASTRA LAMPUNG)	67
PEMANFAATAN INFORMASI TEKNOLOGI DALAM KONDISI PANDEMI COVID-19 SEBAGAI SARANA MONITORING DAN EVALUASI SERTA PENGUMPULAN KEBUTUHAN DATABASE PROGRAM BANTUAN STIMULAN RUMAH SWADAYA (BSRS)	49
SOSIALISASI KONVENSI HAK ANAK	36
PENERAPAN APLIKASI E-POKIR	35
DPRD MENJAWAB RAKYAT BERTANYA	28

## F. KABUPATEN MESUJI



Gambar 55. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Mesuji

Berdasarkan diagram di atas, capaian skor tertinggi variabel Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Mesuji yaitu variable Institusi dengan skor 78% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi (parameter 3 – persentase di atas 67%). Variabel lainnya yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi yaitu variabel SDM (67%).

Sedangkan variabel yang memiliki skor terendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian dengan skor 49% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki keterisian dominan pada parameter sedang (parameter 2 – persentase antara 33% s.d 66%). Kabupaten Mesuji tidak memiliki variabel yang keterisian dominan pada parameter rendah (parameter 1 – persentase berada di bawah 33%).

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 56. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Mesuji

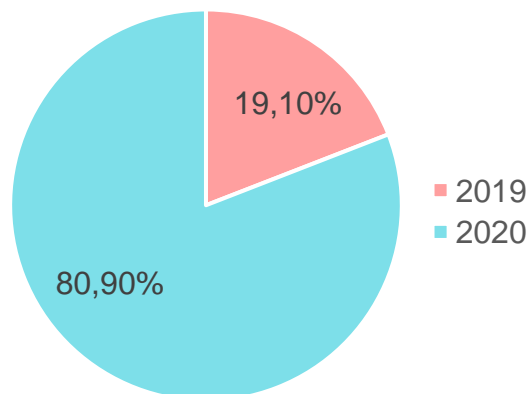
Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Mesuji. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data tahun 2019. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada beberapa Indikator. Indikator Jumlah Investasi menjadi indikator yang mengalami peningkatan yang paling signifikan yaitu 445.77%. Indikator Kualitas Perizinan meningkat 154.92%, Jumlah PAD meningkat 39.24%, Penurunan Angka Kemiskinan naik 0.14% yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.14% dibandingkan tahun sebelumnya. dan Nilai IPM meningkat 0.1%.

Sedangkan indikator yang tidak mengalami perbaikan yaitu Jumlah Pendapatan Perkapita yang nilainya turun 0.15%, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun 0.09%. Namun dari penurunan tersebut, kedua indikator masih berada di atas standar nasional yang mengalami yaitu turun 1.85% untuk jumlah pendapatan perkapita dan turun 0.92% untuk indikator TPT. Berdasarkan uraian di atas, indikator-indikator sudah yang memiliki progres yang baik dan berada di atas standar nasional.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

Pada tahun 2019 dan 2020, tercatat 89 satuan inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kab. Mesuji dengan rincian sebagaimana berikut:

### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

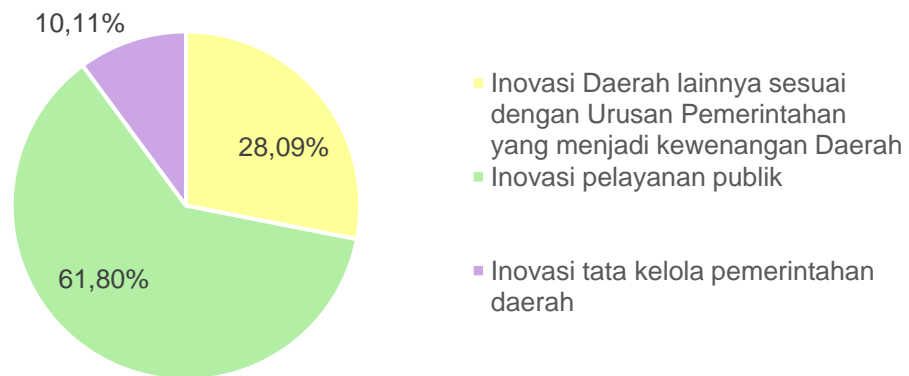


Gambar 57. Diagram Inovasi Kab. Mesuji berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Berdasarkan tahun penerapan, inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Mesuji pada umumnya telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat sebanyak 17 (19.10%) inovasi diterapkan pada tahun 2019 dan 72 inovasi (80.90%) diterapkan pada tahun 2020.

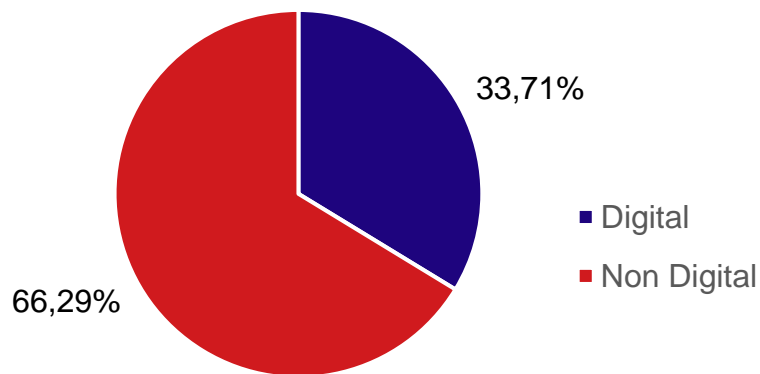
**b. Berdasarkan Bentuk Inovasi**



Gambar 58. Diagram Inovasi Kab. Mesuji berdasarkan Bentuk Inovasi

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Mesuji pada umumnya berbentuk Inovasi Pelayanan Publik sebanyak 55 (61.80%) inovasi. Selanjutnya, bentuk Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 25 (28.09%) inovasi, dan 9 (10.11%) inovasi lainnya berbentuk inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

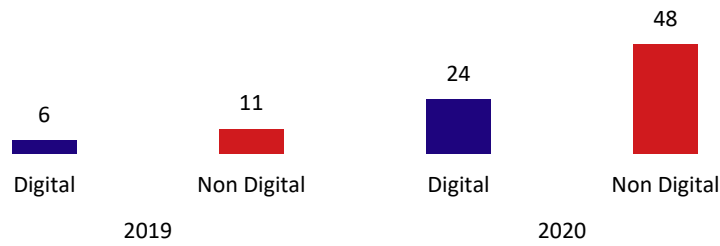
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



Gambar 59. Diagram Inovasi Kab. Mesuji berdasarkan Jenis Inovasi

Berdasarkan jenis inovasi, 59 (66.29%) inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Mesuji berjenis Inovasi Non Digital. Selanjutnya, 30 (33.71%) inovasi merupakan Inovasi Digital, dan tidak ada inovasi yang merupakan Inovasi Teknologi.

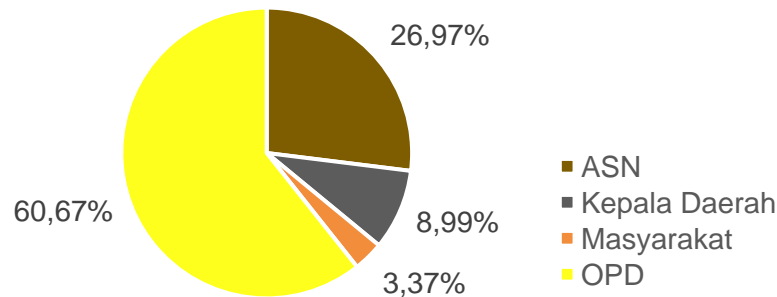
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 60. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Mesuji

Berdasarkan progres jumlah inovasi berdasarkan tahun dan dikaitkan dengan jenis inovasi, dapat dilihat terjadi peningkatan pada jenis Inovasi Digital dan Inovasi Non Digital. Jumlah Inovasi Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 6 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 24 inovasi, sedangkan jumlah Inovasi Non-Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 11 inovasi namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 48 inovasi.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



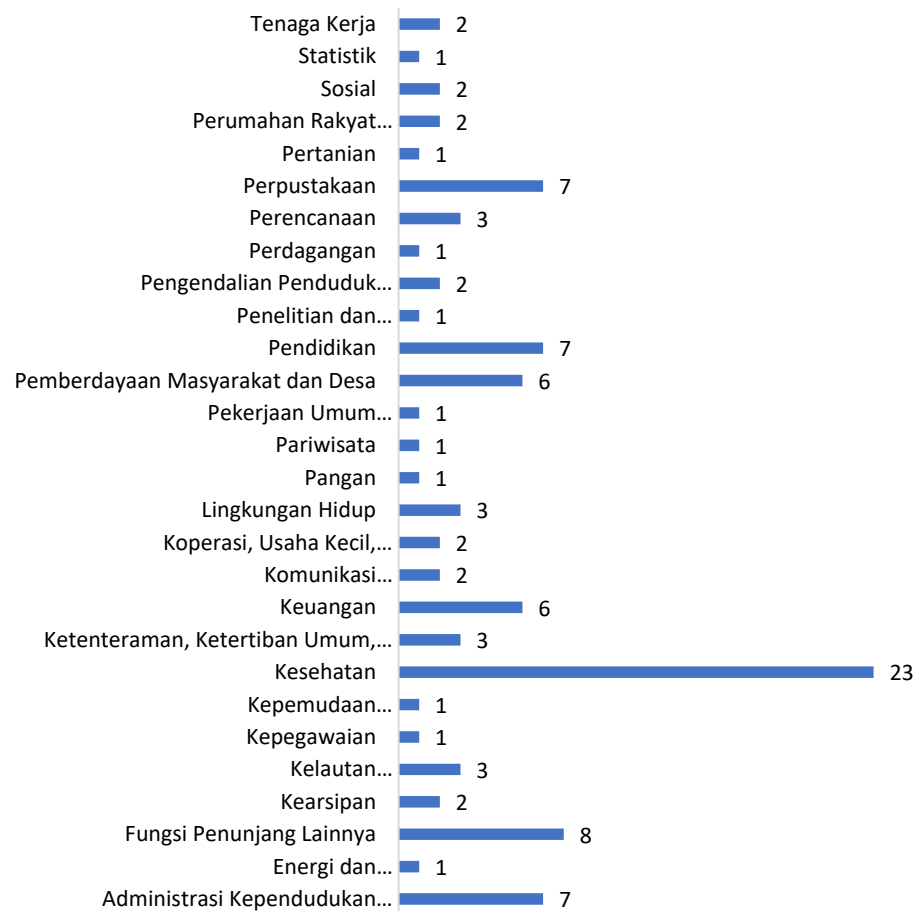
Gambar 61. Diagram Inovasi Kab. Mesuji berdasarkan Inisiator Inovasi

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Mesuji pada tahun 2021 pada umumnya merupakan inisiasi secara kelembagaan Perangkat Daerah dengan jumlah 54 (60.67%) inovasi. Inisiasi inovasi lainnya diperoleh dari ASN sebanyak 24 (26.97%) inovasi, inisiasi dari Kepala Daerah sebanyak 8 (8.99%) inovasi dan 3 (3.37%) inovasi lainnya berasal dari Masyarakat.

#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

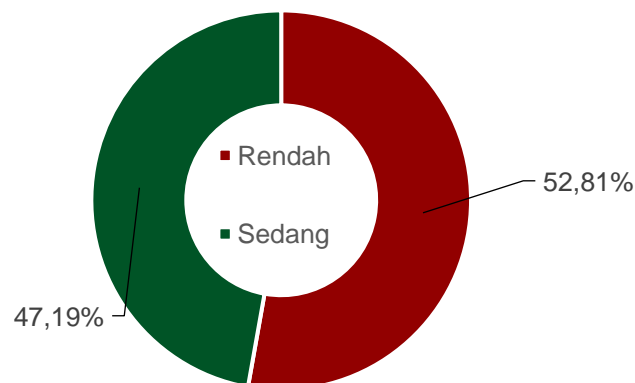
Sebaran inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Mesuji berdasarkan urusan pemerintahan sangat beragam baik Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar (Wajib – Pelayanan Dasar), Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar (Wajib – Non Pelayanan Dasar), serta Urusan Pemerintahan Pilihan. Dari 6 Urusan Wajib – Pelayanan Dasar, inovasi yang dilaporkan Pemda Kabupaten Mesuji tersebar pada semua urusan dengan sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Kesehatan dengan jumlah inovasi sebanyak 23 inovasi. Pada Urusan Wajib – Non Pelayanan Dasar, inovasi sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil (admindukcapil) dan urusan Perpustakaan dengan jumlah inovasi sebanyak 7 inovasi. Pada Urusan Pilihan, sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Kelautan dengan jumlah inovasi sebanyak 3 inovasi.

Sedangkan jika tanpa melihat batasan urusan, 3 urusan yang memiliki sebaran inovasi tertinggi yaitu urusan Kesehatan dengan jumlah inovasi sebanyak 23 Inovasi, urusan Fungsi Penunjang Lainnya sebanyak 8 Inovasi, serta urusan Pendidikan, urusan Admindukcapil, dan urusan Perpustakaan. Rincian sebaran inovasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 62. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Mesuji

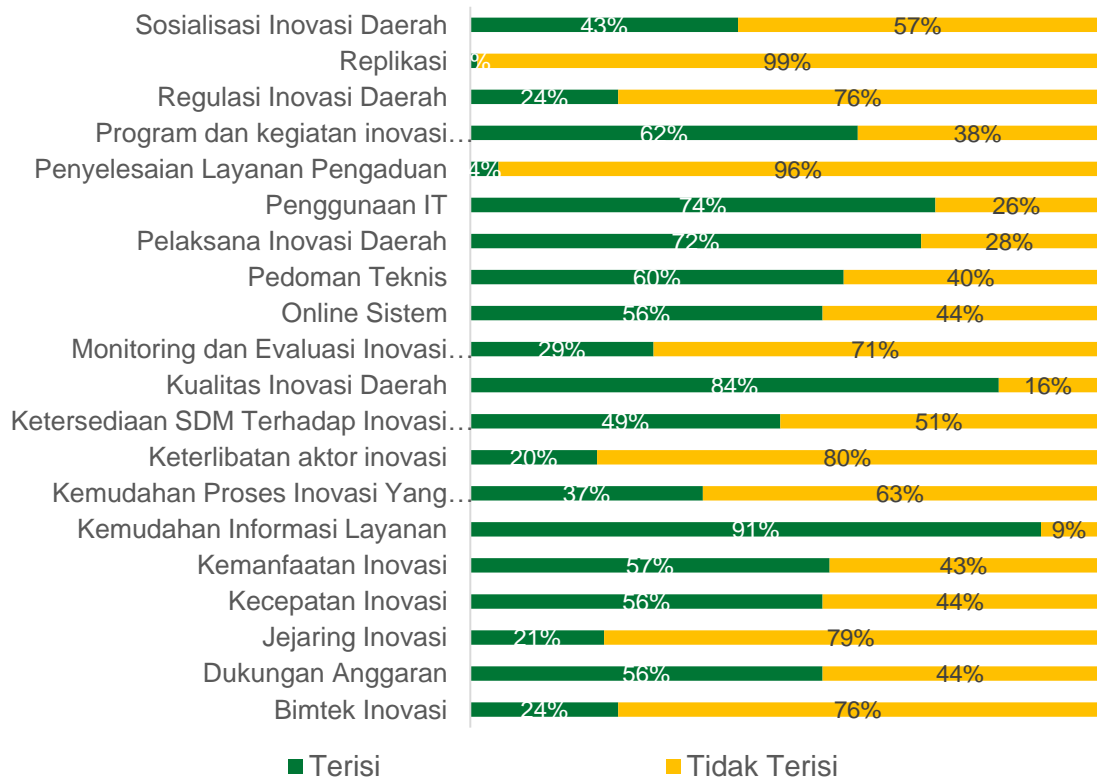
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 63. Diagram Inovasi Kab. Mesuji berdasarkan Skor Kematangan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kabupaten Mesuji pada umumnya dengan skor kematangan rendah sebanyak 47 (52.81%) inovasi. Selanjutnya, dengan skor kematangan sedang (antara 50-100) sebanyak 42 (47.19%) inovasi.

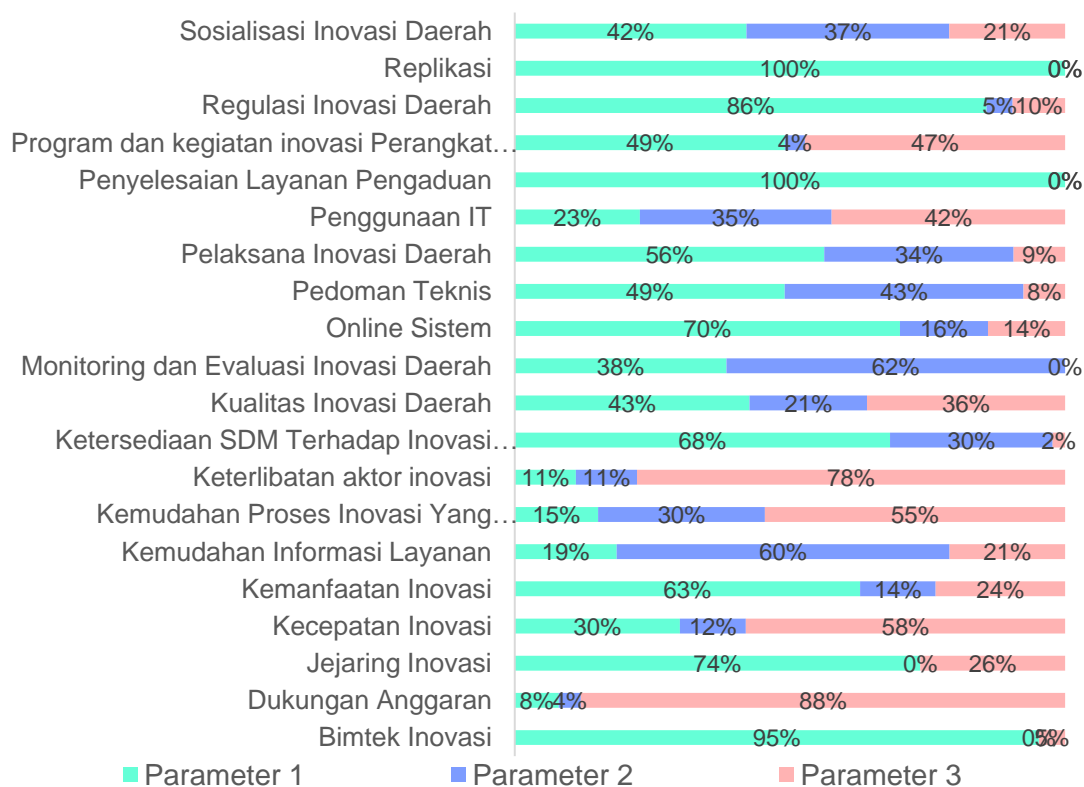
#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 64. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Mesuji

Dari 89 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Mesuji diperoleh rata-rata keterisian data dukung pada indikator satuan inovasi yaitu 46.07%, sedangkan 53.93% lainnya tidak dilengkapi dengan data dukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung tertinggi adalah indikator Kemudahan Informasi Layanan dengan tingkat keterisian sebesar 91%. Sedangkan indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung terendah adalah indikator Replikasi dengan tingkat keterisian hanya 1% yang artinya 99% dari inovasi yang dilaporkan tidak dilengkapi data dukung pada indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Mesuji

Secara umum, indikator-indikator yang dilengkapi dengan data dukung pada satuan inovasi daerah Kabupaten Mesuji terisi dengan Parameter 1 (51.94%). Selanjutnya, 27.17% terisi dengan Parameter 3 dan 20.90% terisi dengan Parameter 2. Berdasarkan gambar di atas, beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 3 adalah indikator Dukungan Anggaran (88%), Keterlibatan Aktor (78%), dan Kecepatan Inovasi (58%). Beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 2 adalah indikator Monev Inovasi (62%) dan Kemudahan Informasi Inovasi (60%). Adapun indikator yang memiliki keterisian dominan pada parameter 1 tertinggi adalah indikator Replikasi (100%) yang artinya seluruh inovasi yang dilaporkan telah memiliki data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

## j. Daftar Inovasi Kab. Mesuji beserta Skor Kematangannya (SK)

Tabel 7. Daftar Inovasi Kab. Mesuji

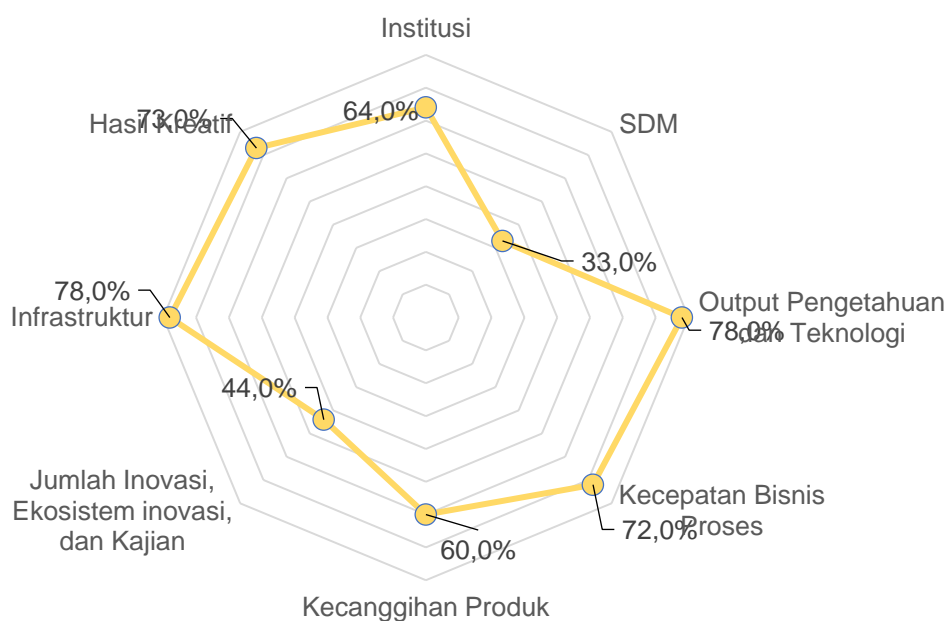
NAMA INOVASI	SK
SAMPAN ( SISTEM ADMINISTRASI MANAJEMEN PEGAWAI)	77
PERLUASAN AKSES KREDIT USAHA RAKYAT ( PAK KUR)	73
ARSIP ELEKTRONIK	71
ALAT TANGKAP IKAN RAMAH LINGKUNGAN UNTUK NELAYAN MESUJI	70
STRATEGI PENINGKATAN JUMLAH PESERTA KB MEDIS OPERASI PRIA (MOP) UNTUK MENEKAN ANGKA KELAHIRAN DALAM RANGKA PENGENDALIAN JUMLAH PENDUDUK DI KAB. MESUJI	69

NAMA INOVASI	SK
RESTOCKING IKAN LOKAL MESUJI	68
SIKAKEK (SISTEM KARTU KENDALI ELEKTRONIK )	68
STOP MESENG BASING-BASING	66
BANTUAN PEMBANGUNAN RUMAH LAYAK HUNI	66
SIAPA TAHU KUDA (SISTEM PENGENDALIAN PENATAUSAHAAN UANG KAS DAERAH)	64
KETAHANAN PANGAN BUMDES JAYA MAKMUR PANGGUNG JAYA	64
ON KLINIK RKPD	64
TATA KELOLA KEARSIPAN YANG TERINTEGRASI	62
PENUHI KEBUTUHAN AIR BERSIH DENGAN PROGRAM PENYEDIAAN AIR BERSIH BERBASIS MASYARAKAT DI DESA FAJAR INDAH	61
DIGITALISASI SEKOLAH GUNA MENUNJANG SISTEM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DIMASA PANDEMI COVID 19 SMPN SATAP 1 SIMPANG PEMATANG	60
FORUM CSR	59
SI-PION	59
PENGEMBANGAN MEDIA AJAR INOVATIF DAN UJIAN TANPA KERTAS MENGGUNAKAN APLIKASI CBT OFFLINE DI SMP NEGERI 23 MESUJI	59
PELAYANAN PUBLIK BERBASIS DIGITAL	59
PENINGKATAN FASILITAS PELAYANAN MASYARAKAT TERPADU, SIFARU (SISTEM INFORMASI DAN PELAYANAN DESA FAJAR BARU)	58
TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL KABUPATEN MESUJI	56
PELAMAR MPUS ( PELAYANAN MASYARAKAT MOBILE PUSKESMAS)	56
10 AK 1	56
E-SIMPEL (ELEKTRONIK SISTEM INFOMASI PELAYANAN) DISDUKCAPIL MESUJI)	56
JEMPUT LANSIA PUSKESMAS SUNGAI SIDANG	56
FASILITASI PENANGAN KONFLIK	55
PERAN PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH SEBAGAI PUSAT REKREASI, SENI, BUDAYA DAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN MESUJI	55
JUMAT SUPER (SKRINING USIA PRODUKTIF) PUSKESMAS SUNGAI SIDANG	54
JERA MAS WIRA (JEJARING DAN JARINGAN PUSKESMAS WIRA BANGUN)	54
KEJAR LANSIA (KEGIATAN JARING LANJUT USIA) PUSKESMAS BRABASAN	54
SISTEM LAYANAN KENAIKAN GAJI BERKALA DAN PANGKAT SECARA CEPAT DAN AKURAT	54
IRIGASI PARTISIPATIF	54
GERAKAN BANGUN JAMBAN SEJAK DINI (GERBANG JADI)/ PUSKESMAS SIDOMULYO	54
SISTEM LAYANAN DAN RUJUKAN TERPADU BUMI RAGAM BEGAWE CARAM	53
JI-MELOK	52
GERBANG BATAK (GERAKAN TIMBANG BALITA SERENTAK) PUSKESMAS WIRALAGA MESUJI	52
MONITORING DAN EVALUASI BUMDESA (KECAMATAN)	52
UJIAN ONLINE CBT BERBASIS ANDROID SDN 9 SIMPANG PEMATANG	52
KAMPUNG SIAGA BENCANA MESUJI AMAN	50
RT DEBES	50
AYO SELINGKUH (AYO SELAMATKAN LINGKUNGAN HIDUP)	50
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DENGAN BUDI DAYA JAMUR SAWIT DESA ADI MULYO	50
PENERAPAN E-KARTU PELAJAR SEBAGAI SINGLE CARD PADA SMPN 14 MESUJI	49

NAMA INOVASI	SK
KEPIT TB ( KETUK PINTU TANGKAP TB ) PUSKESMAS HADIMULYO	46
BUMDES RAHAYU MANDIRI SIDANG SIDORAHAYU	46
BRIGADE ALSINTAN MEMBANGUN MESUJI (BRIGAS MEMBUMI)	45
PERAN PERPUSTAKAAN DALAM PENINGKATAN MENTAL PENYANDANG DISABILITAS DI KABUPATEN MESUJI	45
TAMAN RAGA DESA BUJUNG BURING	45
WEBSITE DAN COMMAND CENTER DESA SIDANG KURNIA AGUNG	45
MEMANFAATKAN KECANGGIHAN TEKNOLOGI UNTUK MEMAJUKAN PENDIDIKAN DI SMPN 5 MESUJI	45
GEROBAK CEPER (GERAKAN POSBINDU KE RUMAH UNTUK CEGAH PENYAKIT TIDAK MENULAR ) PUSKESMAS WIRALAGA	45
BAZAR KESEHATAN / PUSKESMAS SIDOMULYO	44
KUNJUNGI DAN INSPEKSI KESEHATAN MANULA/USIA LANJUT (KUJADIKAN MANTU) PUSKESMAS TANJUNG MAS MAKMUR	43
GERTAK DADU (GERAKAN SERENTAK POSYANDU TERPADU) PUSKESMAS ADILUHUR	43
OBRASS RBC	42
MADU ASIH ( MASYARAKAT PEDULI AIR BERSIH ) PUSKESMAS WIRALAGA	42
BUMERANG(BERSAMA UNTUK MESUJI TERANG)	41
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MUKTI KARYA DENGAN BUDI DAYA JAMUR MERANG	41
PEMBAYARAN RETRIBUS NON TUNAI (PRNT)	41
PADI KUDA (PENGUATAN AKSELERASI MENUJU DIGITALISASI TATA KELOLA KEUANGAN DAERAH)	40
ASMARA JAYA (AKSI SEHAT MASYARAKAT PANCA JAYA) PUSKESMAS ADILUHUR	40
SPPT KOLEKTIF DESA AJI JAYA	40
LOMBA CIPTA PUISI TINGKAT NASIONAL	39
GEMAS MESRA (GERAKAN MASYARAKAT MESUJI SADAR ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN)	38
JIMAT ( JAMBAN IDAMAN MASYARAKAT ) PUSKESMAS BRABASAN	37
PENYUSUNAN SISTEM INFORMASI DATABASE BIDANG KEBUDAYAAN TAHUN 2020	36
PEMANFAATAN KARTU IDENTITAS ANAK(KIA) DAN PEMBERIAN DISKON PADA PEMILIK KIA	36
TAMAN BACA SEBAGAI SARANA PEMASYARAKATAN MINAT BACA DI SMPN 4 MESUJI	36
GERBANG JAGA ( GERAKAN MEMBANGUN JAMBAN KELUARGA )	35
GELAS PERAK PUSKESMAS BUKOPOSO	35
OJEK LANSIA PUSKESMAS SUMBER MAKMUR	33
OPTIMALISASI PERAN PENDAMPING DESA/PENDAMPING LOKAL DESA/PENDAMPING DESA TEKNIK INFRASTRUKTUR DI KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN MESUJI	33
OPTIMALISASI LAHAN MELALUI PENGEMBANGAN PERIKANAN BUDIDAYA DI KOLAM TANAH DI KECAMATAN RAWA JITU UTARA	33
DEDIK SEWA (DESAKU CERDIK DAN SEHAT JIWAKU) PUSKESMAS BRABASAN	33
LAYANAN JEBOL KECAMATAN MESUJI	32
GREEN AMBASADOR/DUTA LINGKUNGAN HIDUP	31
INOVASI PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA ADI KARYA MULYA MELALU PRODUKSI OLAHAN SINGKONG	31
WEBSITE DESA HARAPAN JAYA KEC. SIMPANG PEMATANG KAB. MESUJI	30
BUDIDAYA JAMUR SAWIT DESA GEDUNG RAM	30

NAMA INOVASI	SK
PEMBAYARAN PBB SATU HARI SATU TEMPAT	29
WEBSITE DESA	28
TUNAS MACO PUSKESMAS BUKOPOSO	27
EMBUNG DESA BRABASAN	26
REPLIKASI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL PADA PERPUSTAKAAN DESA SIDANG MAKMUR	25
HALLO PAK KADES - DESA REJO MULYO	25
PELAYANAN KELILING PERIZINAN IMB RUMAH TINGGAL (KECAMATAN)	24
REPLIKASI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL PADA PERPUSTAKAAN DESA MEKAR JAYA	23
MENINGKATKAN PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT, BUMDES HARAPAN MAKMUR (DESA TANJUNG MAS MAKMUR)	17
PERPUSTAKAAN INDAH JAYA DESA MEKARJAYA	14

## G. KABUPATEN PESAWARAN



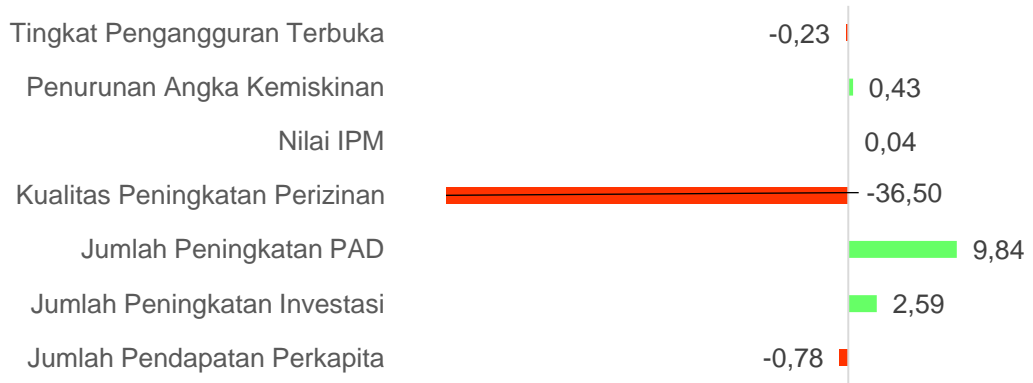
Gambar 66. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Pesawaran

Berdasarkan diagram di atas, capaian skor tertinggi variabel Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pesawaran yaitu variabel Output Pengetahuan dan Teknologi dan variable Infrastuktur dengan skor 78% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi (parameter 3 – persentase di atas 67%). Variabel lainnya yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi yaitu variabel Hasil Kreatif (73%) dan variabel Kecepatan Bisnis Proses (72%).



Sedangkan variabel yang memiliki skor terendah yaitu variabel Sumber Daya Manusia dengan skor 33% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki keterisian dominan pada parameter sedang (parameter 2 – persentase antara 33% s.d 66%). Kabupaten Pesawaran tidak memiliki variabel yang keterisian dominan pada parameter rendah (parameter 1 – persentase berada di bawah 33%).

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 67. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Pesawaran

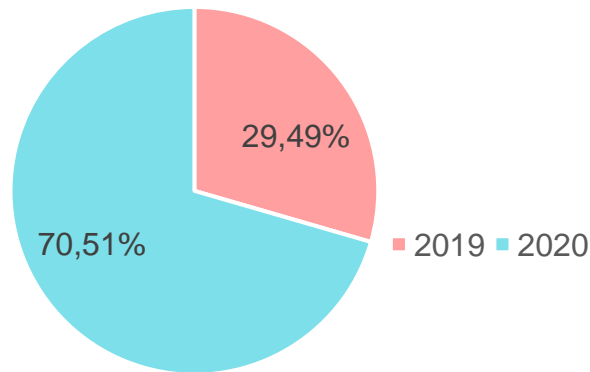
Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Pesawaran. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data tahun 2019. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada beberapa Indikator. Indikator Jumlah PAD menjadi indikator yang mengalami peningkatan yang paling signifikan yaitu 9.84%. Indikator Jumlah Investasi meningkat 2.59%, Penurunan Angka Kemiskinan naik 0.43% yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.13% dibandingkan tahun sebelumnya, dan Nilai IPM meningkat 0.04%.

Sedangkan indikator yang tidak mengalami perbaikan signifikan yaitu Kualitas Perizinan yang menurun 36.50%, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita yang nilainya turun 0.75%, dan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun 0.23% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 0.23% dibandingkan tahun 2019. Namun, penurunan yang terjadi pada indikator Jumlah Pendapatan perkapita dan indikator TPT masih berada di atas standar nasional yaitu turun 1.85% untuk indikator Jumlah Pendapatan Perkapita, dan turun 0.92 untuk indikator TPT. Berdasarkan uraian diatas, indikator yang memerlukan perbaikan adalah Indikator Jumlah Kualitas Perizinan yang disebabkan adanya penurunan progres.

### 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

Pada tahun 2019 dan 2020, tercatat 78 satuan inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kab. Pesawaran dengan rincian sebagaimana berikut:

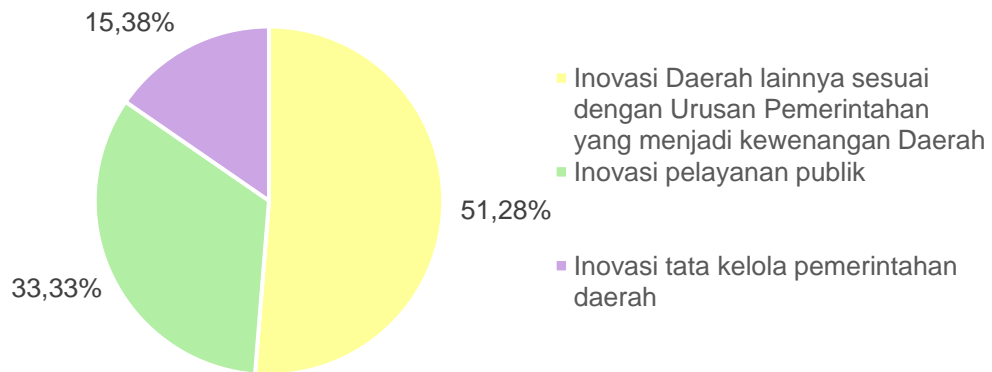
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 68. Diagram Inovasi Kab. Pesawaran berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Berdasarkan tahun penerapan, inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Pesawaran pada umumnya telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat sebanyak 23 (29.49%) inovasi yang diterapkan pada tahun 2019 dan 55 (70.51%) inovasi diterapkan pada tahun 2020.

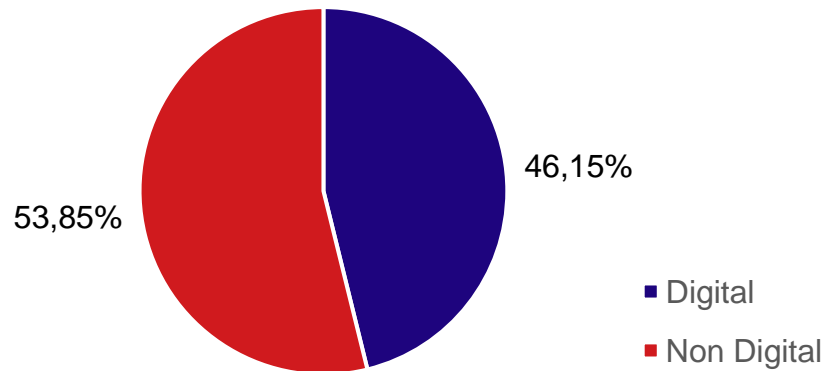
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 69. Diagram Inovasi Kab. Pesawaran berdasarkan Bentuk Inovasi

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Pesawaran pada umumnya berbentuk Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 40 (51.28%) Inovasi. Selanjutnya, bentuk Inovasi Pelayanan Publik sebanyak 26 (33.33%) inovasi, serta 12 (15.38%) inovasi lainnya berbentuk inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

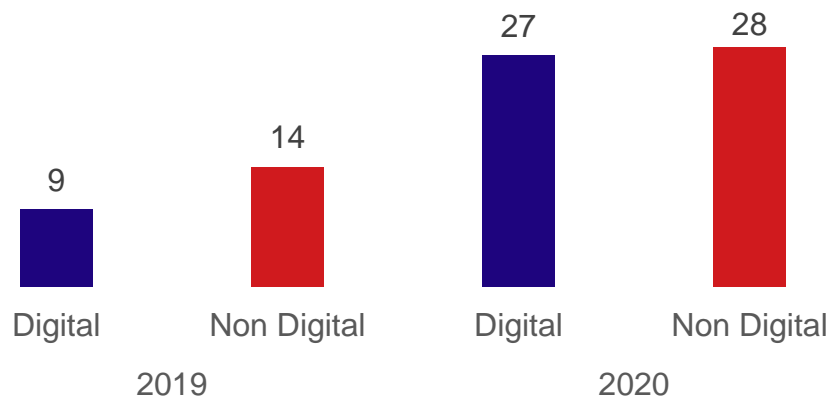
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 70. Diagram Inovasi Kab. Pesawaran berdasarkan Jenis Inovasi

Berdasarkan jenis inovasi, 42 (53.85%) inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Pesawaran berjenis Inovasi Non-Digital. Selanjutnya, 36 (46.15%) inovasi merupakan Inovasi Digital, dan tidak ada inovasi yang merupakan Inovasi Teknologi.

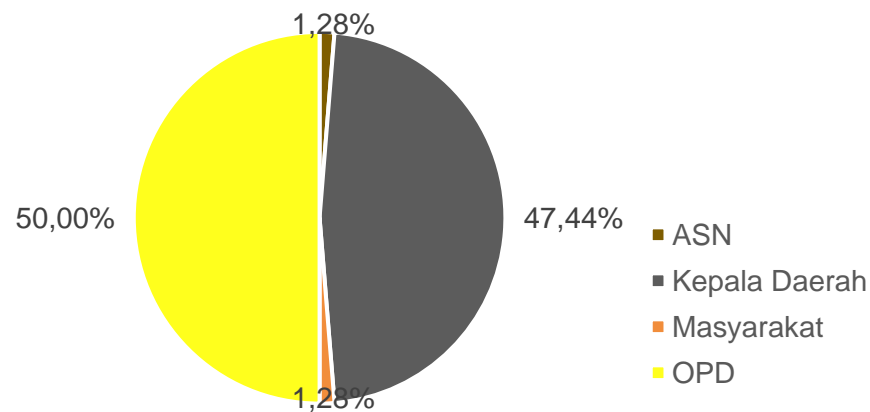
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 71. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Pesawaran

Berdasarkan progres jumlah inovasi berdasarkan tahun dan dikaitkan dengan jenis inovasi, dapat dilihat terjadi peningkatan pada jenis Inovasi Digital dan Inovasi Non Digital. Jumlah Inovasi Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 9 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 27 inovasi, serta jumlah Inovasi Non-Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 14 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 28 inovasi.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



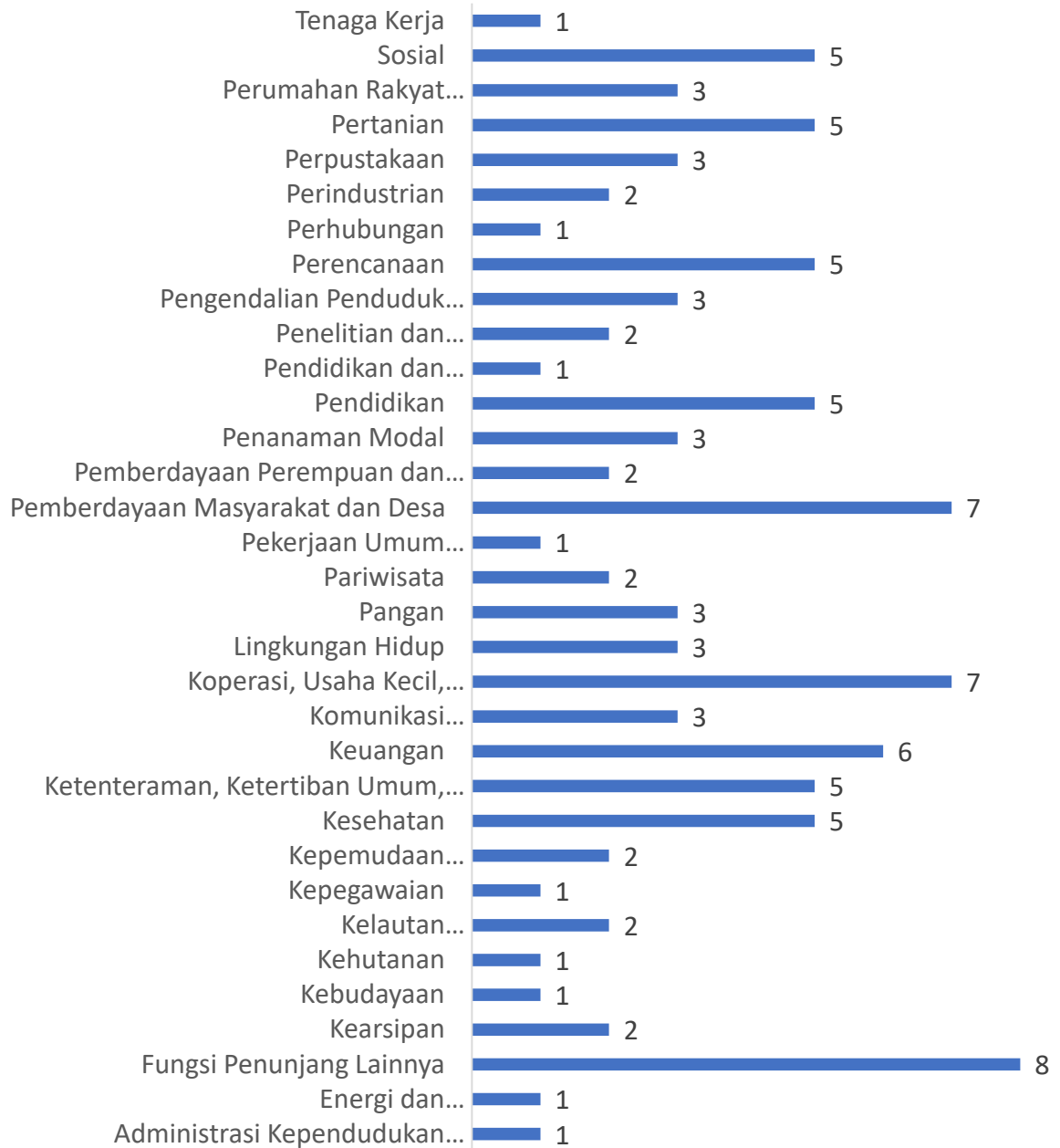
Gambar 72. Diagram Inovasi Kab. Pesawaran berdasarkan Inisiator Inovasi

Berdasarkan inisiator inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Pesawaran pada umumnya merupakan inisiasi secara kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah dengan jumlah 39 (50.00%) inovasi. Selanjutnya, inisiasi inovasi lainnya diperoleh dari Kepala Daerah sebanyak 37 (47.44%) inovasi, dan 2 inovasi lainnya berasal dari ASN dan Masyarakat.

#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

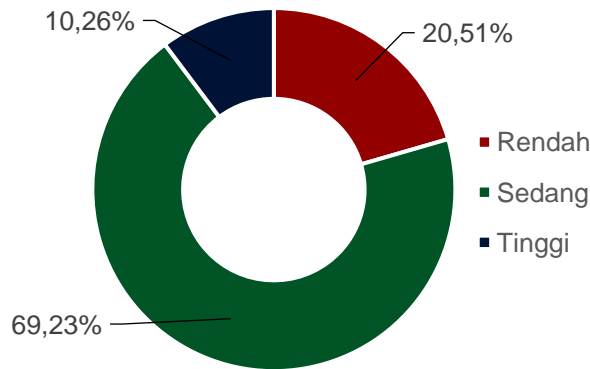
Sebaran inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Pesawaran berdasarkan urusan pemerintahan sangat beragam baik Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar (Wajib – Pelayanan Dasar), Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar (Wajib – Non Pelayanan Dasar), serta Urusan Pemerintahan Pilihan. Dari 6 Urusan Wajib – Pelayanan Dasar, inovasi yang dilaporkan Pemda Kabupaten Pesawaran tersebar pada semua urusan tersebut dengan sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Sosial, urusan Pendidikan, urusan Ketertraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat (Trantibumlinmas) dengan jumlah inovasi masing-masing urusan sebanyak 5 inovasi. Pada Urusan Wajib – Non Pelayanan Dasar, inovasi sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Koperasi & UKM) dengan jumlah inovasi masing-masing sebanyak 7 inovasi. Pada Urusan Pilihan, sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Perindustrian, urusan Pariwisata, dan urusan Kelautan dan Perikanan dengan jumlah inovasi masing-masing sebanyak 2 inovasi.

Sedangkan jika tanpa melihat batasan urusan, 3 urusan yang memiliki sebaran inovasi tertinggi yaitu urusan Penunjang Lainnya dengan jumlah inovasi sebanyak 8 inovasi, urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan urusan Koperasi & UKM dengan jumlah inovasi masing-masing sebanyak 7 inovasi. Rincian sebaran inovasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 73. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Pesawaran

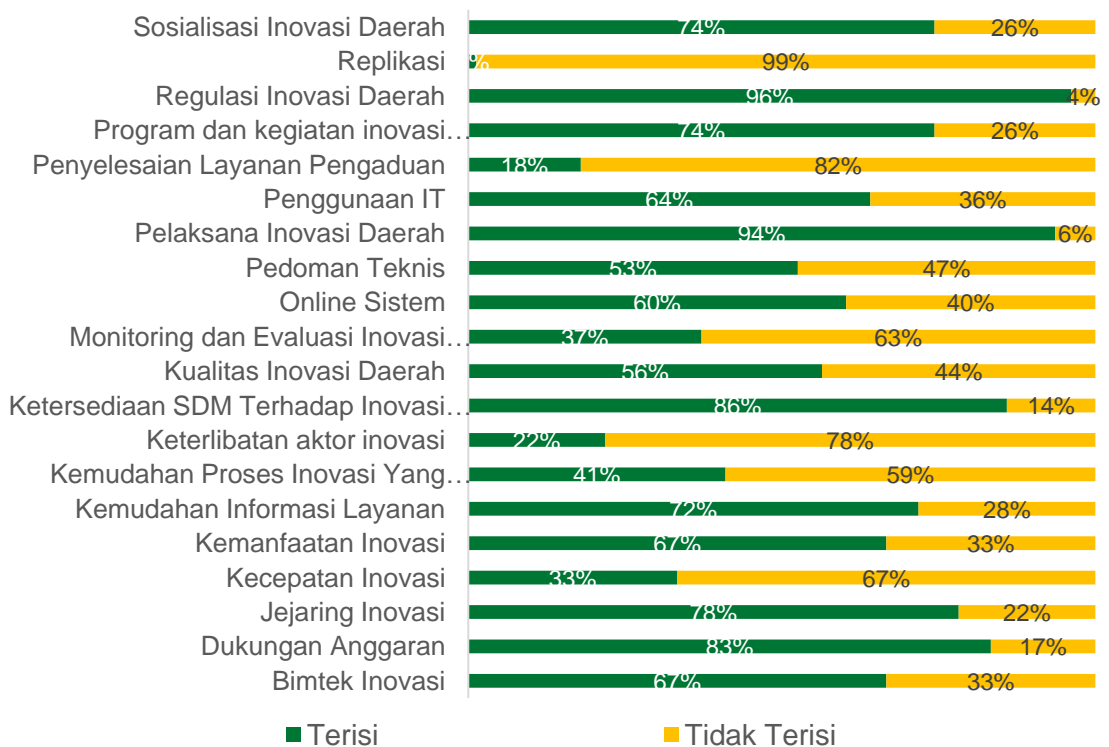
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



Gambar 74. Diagram Inovasi Kab. Pesawaran berdasarkan Skor Kematangan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kabupaten Pesawaran pada umumnya memiliki skor kematangan sedang (antara 50-100) sebanyak 54 (69.23%) inovasi. Selanjutnya, terdapat 16 (20.51%) inovasi dengan skor kematangan rendah dan 8 (10.26%) inovasi dengan skor kematangan tinggi.

**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**

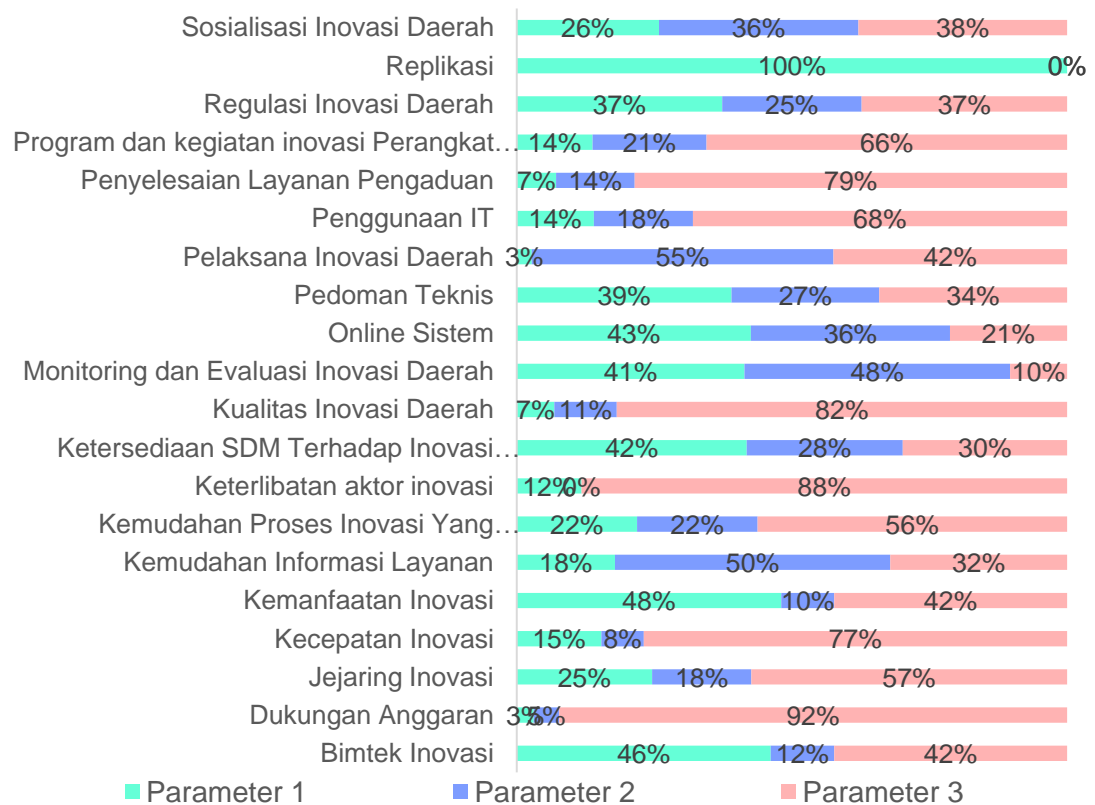


Gambar 75. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Pesawaran

Dari 18 indikator yang dilaporkan oleh Kabupaten Pesawaran diperoleh rata-rata keterisian data dukung pada indikator satuan inovasi yaitu 58.85%, sedangkan 41.15% lainnya tidak

dilengkapi dengan data dukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah dengan tingkat keterisian sebesar 96%. Sedangkan indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung terendah adalah indikator Replikasi dengan tingkat keterisian hanya 1% yang artinya 99% dari inovasi yang dilaporkan tidak dilengkapi data dukung pada indikator tersebut.

#### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Pesawaran

Secara umum, indikator-indikator yang dilengkapi dengan data dukung pada satuan inovasi daerah Kabupaten Pesawaran terisi dengan Parameter 3 (49.76%). Selanjutnya, 28.06% terisi dengan Parameter 1 dan 22.18% terisi dengan Parameter 2. Berdasarkan gambar di atas, beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 3 adalah indikator Dukungan Anggaran (92%), Keterlibatan Aktor (88%), dan Kualitas Inovasi Daerah (82%). Beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 2 adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah (55%), Kemudahan Informasi Inovasi (50%), dan Monev Inovasi (48%). Adapun indikator yang memiliki keterisian dominan pada parameter 1 tertinggi adalah indikator Replikasi (100%) yang artinya seluruh inovasi yang dilaporkan telah memiliki data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

## j. Daftar Inovasi Kab. Pesawaran beserta Skor Kematangannya (SK)

Tabel 8. Daftar Inovasi Kab. Pesawaran

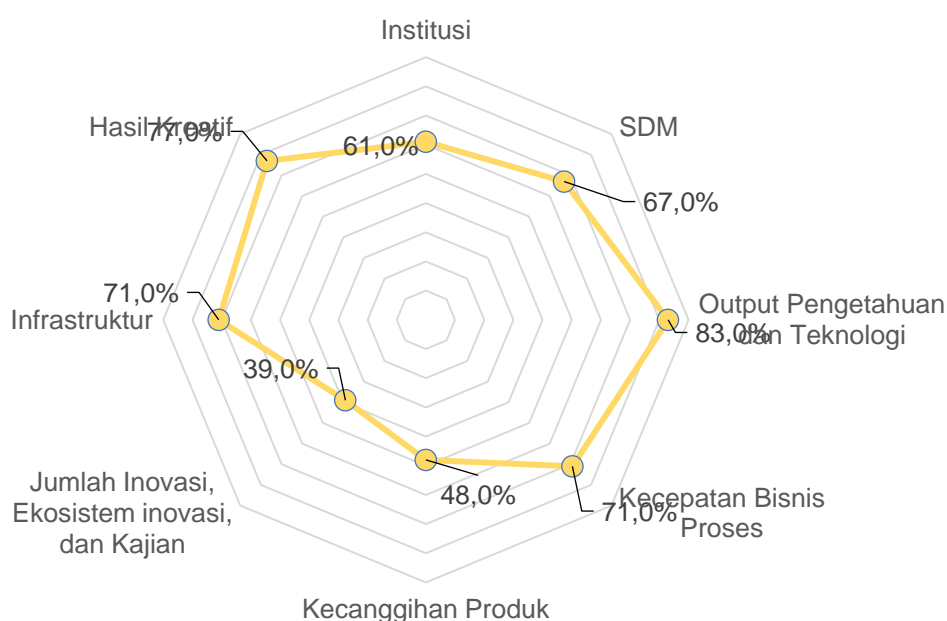
NAMA INOVASI	SK
PENGLOLAAN DATA ONLINE	117
DAILY EVALUATION SYSTEM (DES)	110
JARINGAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI	109
PETA KETAHANAN & KERENTANAN PANGAN FOOD SECURITY AND VULNERABILITY ATLAS (FSVA)	107
INTEGRATED FISHERIES CLINIC SERVICES	107
PEMBINAAN PEMUDA BERKARAKTER DAN BERPRESTASI	103
GERAKAN DISIPLIN NASIONAL	103
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PAD	100
SISTEM TATA ADMINISTRASI PERSURATAN (SITAMPAN)	99
FASILITASI PEMBAYARAN PAJAK KENDARAAN DINAS OPERASIONAL DILINGKUNGAN SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN PESAWARAN	95
FASILITASI TIM KOORDINASI PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAERAH (TKPKD)	95
KESINAMBUNGAN UPDATE DATA SISDMK UNTUK KETEPATAN RENCANA KEBUTUHAN TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN PESAWARAN	95
PENYUSUNAN DATABASE PENGEMBANGAN PERUMAHAN KOMERSIL DAN SUBSIDI KABUPATEN PESAWARAN	93
INOVASI ANDAN JEJAMA   JURNAL INOVASI DAN KELITBANGAN	91
PENINGKATAN PELAYANAN PASIEN RUJUKAN DENGAN PENDAMPINGAN PASIEN	89
REHABILITASI TANAMAN KAKAO	89
BERISI (BERSAMA INSPEKTORAT MENCARI SOLUSI)	88
SISKEUDES ONLINE	87
AGROWISATA KAMPUNG KAKAO	87
AIR MINUM PERDESAAN	86
PENINGKATAN CAPAIAN TARGET PROGRAM TBC BERDASARKAN STANDART PELAYANAN MINIMAL KABUPATEN PESAWARAN	86
PEMBINAAN SANGGAR SENI BUDAYA DAERAH	85
PEMBINAAN MASYARAKAT DI DESTINASI PARIWISATA	84
SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI PELAPORAN (SIAP)	83
FUNGSI KOORDINASI SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN PESAWARAN	83
PEMBUATAN APLIKASI WEBSITE DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI	82
DIGITALISASI PRODUK UMKM	76
PELAYANAN KELILING JEMPUT BOLA (JEBOL)	74
APLIKASI CERDAS LAYANAN PERIZINAN TERPADU UNTUK PUBLIK (SICANTIK)	74
SABER PUNGLI	74
PENETAPAN SENTRA PENGOLAHAN KAKAO	74
PATROLI SIAGA	73
SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH (SPIP)	70
TATA LAKSANA PENYUSUNAN, PEMERIKSAAN DAN PENILAIAN DOKUMEN LINGKUNGAN HIDUP	69
SIPADES ONLINE	68



NAMA INOVASI	SK
PENINGKATAN KUALITAS POTENSI UMKM DI KECAMATAN DENGAN PROGRAM ONE VILLAGE ONE PRODUCT (OVOP)	68
FASILITASI PENGEMBANGAN PEMASARAN UMKM DENGAN TOKO MODERN	67
PERAWAT HOMECARE MENINGKATKAN PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT DARI RUMAH KE RUMAH	67
PELAYANAN PERIZINAN KELILING	66
SEKOLAH LAPANG TANI/ FARMER FIELD SCHOOL (IPDMIP)	66
EVALUASI PERKEMBANGAN DESA DAN KELURAHAN (EPDESKEL)	65
KUBE KAMBING (KELOMPOK USAHA BERSAMA) BUDIDAYA KAMBING	65
PEMUTIHAN IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN	63
SISTEM PENATAUSAHAAN PRODUK HUKUM DAERAH	62
PENGEMBANGAN OLAHRAGA BERBASIS SPORT TOURISM	62
PENDAMPING STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA	61
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KADER POSYANDU	61
PENGEMBANGAN DESA MANDIRI BENIH	60
PEMBINAAN DAN PEMBENTUKAN KAMPUNG KB TERPADU	58
PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DINAS PERHUBUNGAN	58
PERHUTANAN SOSIAL MASYARAKAT PESAWARAN (PESAMARAN)	57
PENINGKATAN PEMBINAAN KESERTAAN BER KB MELALUI TKBK ( TIM KB KELILING )	57
PEKAN INOVASI (PIN) DESA	56
PEMBEKALAN JURU PUNGUT PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH	56
PERLINDUNGAN ANAK TERPADU BERBASIS MASYARAKAT (PATBM) TANGGAP HAK ANAK	56
SISTEM ADMINISTRASI TERPADU (SIATU)	54
INDUSTRI RUMAHAN (IR) BAGI PEREMPUAN PEDESAAAN	54
PENGEMBANGAN KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL)	53
KORDINATOR MITRA UMKM (KOMIT-UMKM)	52
PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KELOMPOK PIK REMAJA DAN LOMBA PIK REMAJA	52
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN BAGI FORUM PEMBANTU PENGHULU, GURU NGAJI, MARBOT DAN PENJAGA MAKAM (FP2GMP)	51
SOSIALISASI DESTINATION BRANDING	50
DESA TANGGUH BENCANA (DESTANA)	48
GERAKAN DESA IKUT SEJAHTERA (GADIS)	48
PENGLOLAAN WEB SITE	47
PENYELENGGARAAN BINA MURID	45
LAMPUNG TERANG PESAWARAN TERANG (LARANG PERANG)	45
PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN	45
POTENSI TAMBAK GARAM DESA PESISIR PESAWARAN	45
UJI KOMPETENSI DAN SERTIFIKASI TENAGA KERJA TERAMPIL KONSTRUKSI	44
SOSIALISASI TRAUMATIK PASCA BENCANA	44
PENGENDALIAN OPT TANAMAN PANGAN	43
PEMBUATAN PELAPORAN RAPAT ANGGOTA TAHUNAN (RAT) KOPERASI BERBASIS AKUNTANSI	42

NAMA INOVASI	SK
PELATIHAN PENDIDIKAN BERJENJANG PTK PAUDNI TINGKAT DASAR (DIKSAR).	41
OPTIMALISASI PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI KABUPATEN PESAWARAN MELALUI PENINGKATAN EFEKTIVITAS TIM PERCEPATAN AKSES KEUANGAN DAERAH (TPAKD)	41
KESEJAHTERAAN TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA NON KEPENDIDIKAN	40
PENGLOLAAN INFORMASI DAN DOKUMEN DAERAH	40
KEGIATAN SUPERVISI, PEMBINAAN, DAN STIMULASI PADA PERPUSTAKAAN KHUSUS, PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN PERPUSTAKAAN MASYARAKAT	36

## H. KABUPATEN PESISIR BARAT

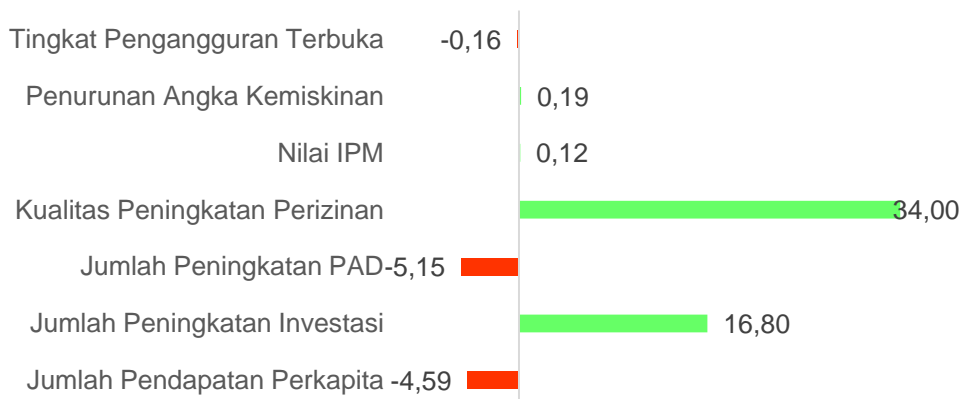


Gambar 77. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Pesisir Barat

Berdasarkan diagram di atas, capaian skor tertinggi variabel Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pesisir Barat yaitu variabel Output Pengetahuan dan Teknologi dengan skor 83% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi (parameter 3 – persentase di atas 67%). Variabel lainnya yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi yaitu variabel Hasil Kreatif (77%), variabel Kecepatan Bisnis Proses (71%), variabel Infrastruktur (71%), dan variabel Sumber Daya Manusia (67%).

Sedangkan variabel yang memiliki skor terendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian dengan skor 39% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki keterisian dominan pada parameter sedang (parameter 2 – persentase antara 33% s.d 66%). Kabupaten Pesisir Barat tidak memiliki variabel yang keterisian dominan pada parameter rendah (parameter 1 – persentase berada di bawah 33%).

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 78. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Pesisir Barat

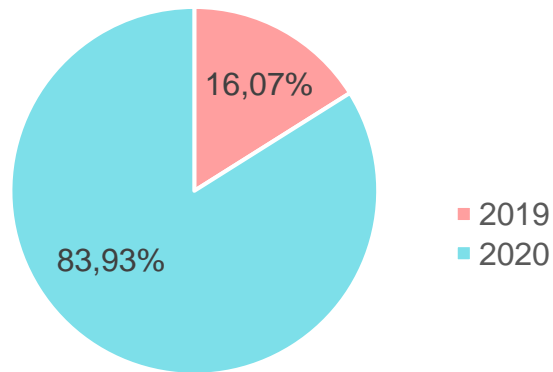
Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Pesisir Barat. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data tahun 2019. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada beberapa Indikator. Indikator Kualitas Perizinan menjadi indikator yang mengalami peningkatan yang paling signifikan yaitu 34.00%. Indikator Jumlah Investasi meningkat 16.80%, Penurunan Angka Kemiskinan naik 0.19% yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.19% dibandingkan tahun sebelumnya dan Nilai IPM meningkat 0.12%.

Sedangkan indikator yang tidak mengalami perbaikan signifikan yaitu Indikator Jumlah PAD yang menurun 5.15%, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita yang nilainya turun 4.59%, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun 0.16% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.16% dibandingkan tahun 2019. Namun, penurunan yang terjadi pada indikator TPT masih berada diatas standar nasional yaitu turun 0.92%. Berdasarkan uraian di atas, indikator yang memerlukan perbaikan adalah indikator Jumlah PAD dan Jumlah Pendapatan Perkapita yang disebabkan adanya penurunan progres.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

Pada tahun 2019 dan 2020, tercatat 56 satuan inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kab. Pesisir Barat dengan rincian sebagaimana berikut:

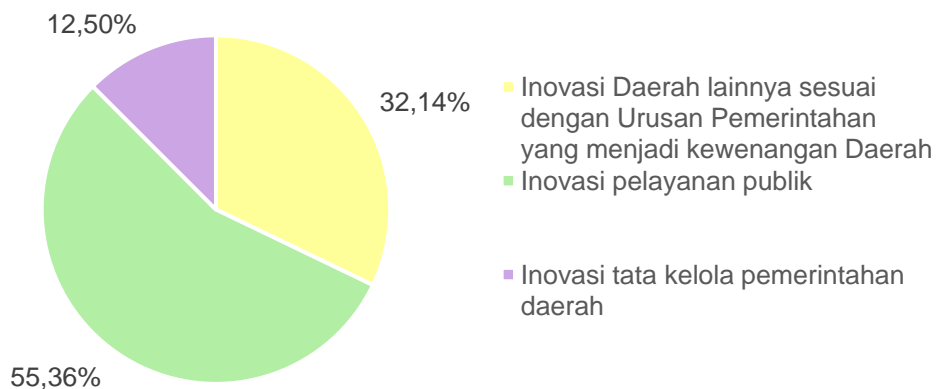
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 79. Diagram Inovasi Kab. Pesisir Barat berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Berdasarkan tahun penerapan, inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Pesisir Barat pada umumnya telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat sebanyak 9 (16.07%) inovasi yang diterapkan pada tahun 2019 dan 47 (83.93%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

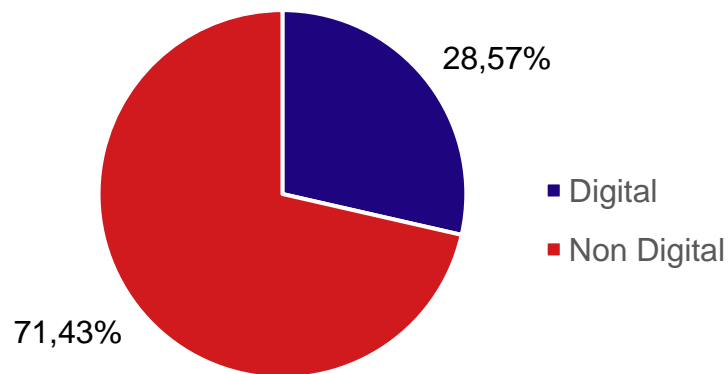
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 80. Diagram Inovasi Kab. Pesisir Barat berdasarkan Bentuk Inovasi

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Pesisir Barat pada umumnya berbentuk Inovasi Pelayanan Publik sebanyak 31 (55.36%) inovasi. Selanjutnya, bentuk Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 18 (32.14%) inovasi, dan 7 (12.50%) inovasi lainnya berbentuk inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

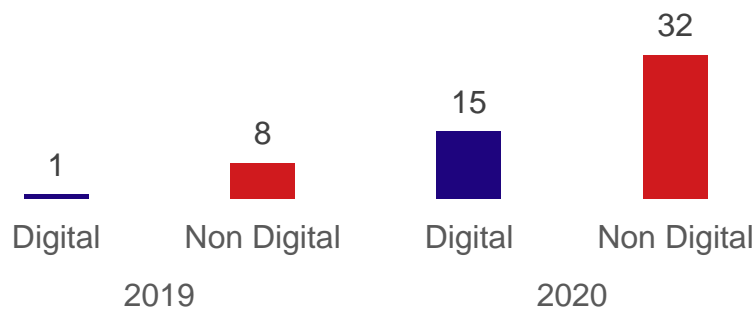
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 81. Diagram Inovasi Kab. Pesisir Barat berdasarkan Jenis Inovasi

Berdasarkan jenis inovasi, 40 (71.43%) inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Pesisir Barat berjenis Inovasi Non-Digital. Selanjutnya, 16 (28.57%) inovasi merupakan Inovasi Digital, dan tidak ada inovasi yang merupakan Inovasi Teknologi.

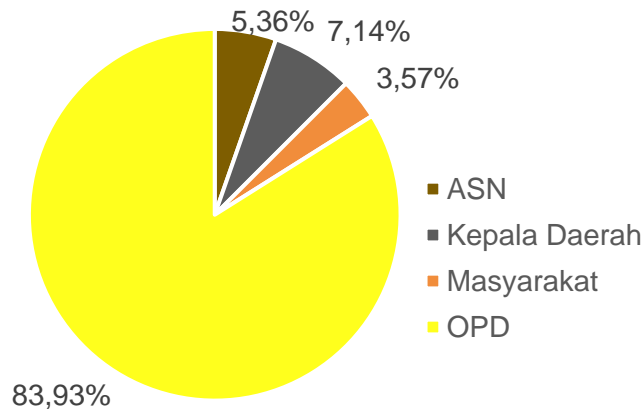
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 82. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Pesisir Barat

Berdasarkan progres jumlah inovasi berdasarkan tahun dan dikaitkan dengan jenis inovasi, dapat dilihat terjadi peningkatan pada jenis Inovasi Digital dan Inovasi Non Digital. Jumlah Inovasi Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 1 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 15 inovasi, serta jumlah Inovasi Non-Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 8 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 32 inovasi.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



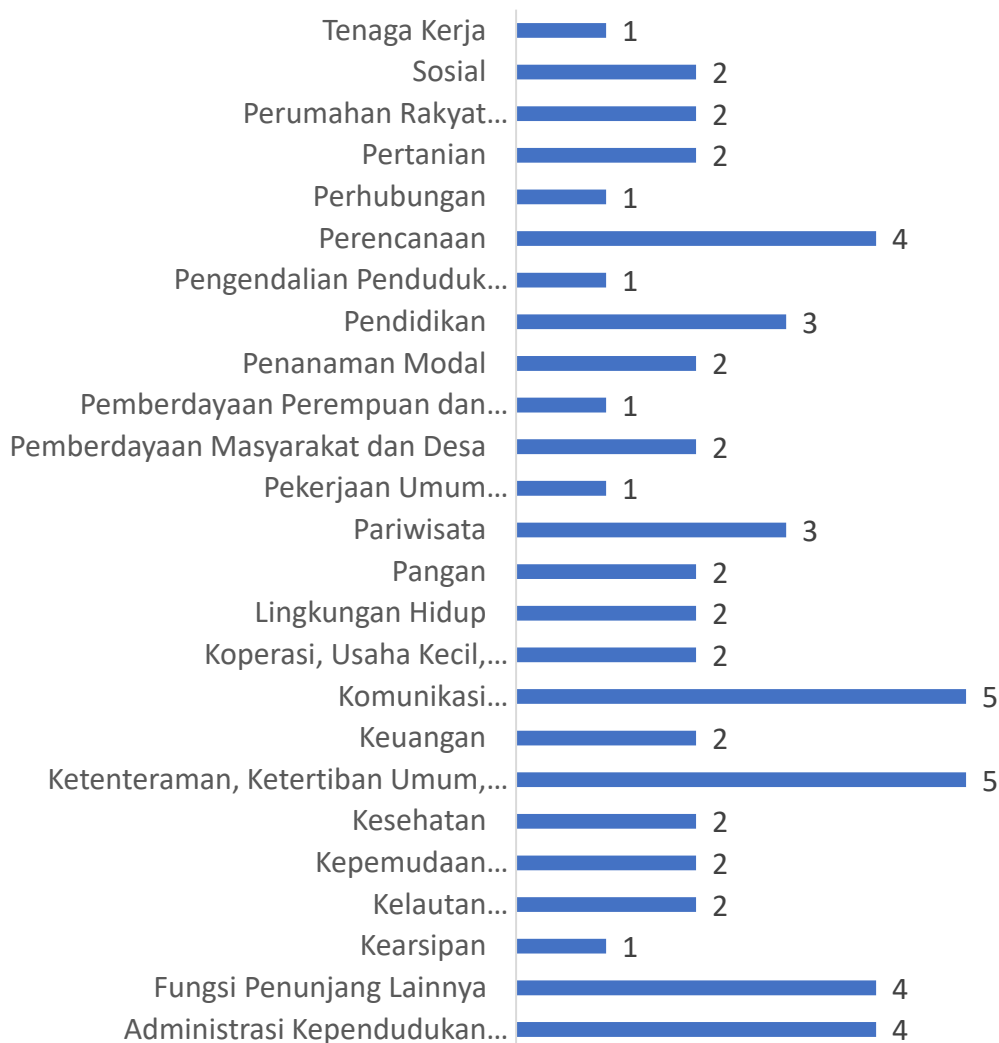
Gambar 83. Diagram Inovasi Kab. Pesisir Barat berdasarkan Inisiator Inovasi

Berdasarkan inisiator inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Pesisir Barat pada umumnya merupakan inisiasi secara kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah dengan jumlah 47 (83.93%) inovasi. Inisiasi inovasi lainnya diperoleh dari Kepala Daerah sebanyak 4 (7.14%) inovasi, inisiasi dari ASN sebanyak 3 (5.36%) inovasi dan 2 (3.57%) inovasi diinisiasi oleh Masyarakat.

#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

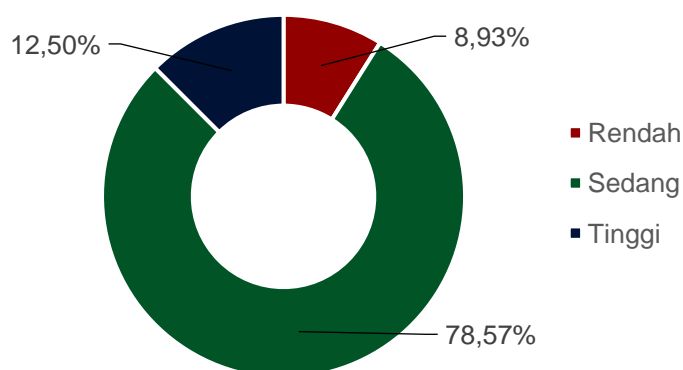
Sebaran inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Pesisir Barat berdasarkan urusan pemerintahan sangat beragam baik Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar (Wajib – Pelayanan Dasar), Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar (Wajib – Non Pelayanan Dasar), serta Urusan Pemerintahan Pilihan. Dari 6 Urusan Wajib – Pelayanan Dasar, inovasi yang dilaporkan Pemda Kabupaten Pesisir Barat tersebar pada semua urusan dengan sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Keterntaman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat (Trantibumlinmas) dengan jumlah inovasi sebanyak 5 inovasi. Pada Urusan Wajib – Non Pelayanan Dasar, inovasi sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Komunikasi dan Informatika dengan jumlah inovasi sebanyak 5 inovasi. Pada Urusan Pilihan, sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Pertanian dan urusan Kelautan dan Perikanan dengan jumlah inovasi masing-masing sebanyak 2 inovasi.

Sedangkan jika tanpa melihat batasan urusan, 3 urusan yang memiliki sebaran inovasi tertinggi yaitu urusan Trantibumlinmas jumlah inovasi sebanyak 5 inovasi, urusan Komunikasi dan Informatika sebanyak 5 inovasi, serta urusan Perencanaan, dan urusan Fungsi Penunjang Lainnya dengan jumlah inovasi masing-masing sebanyak 4 Inovasi. Rincian sebaran inovasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 84. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Pesisir Barat

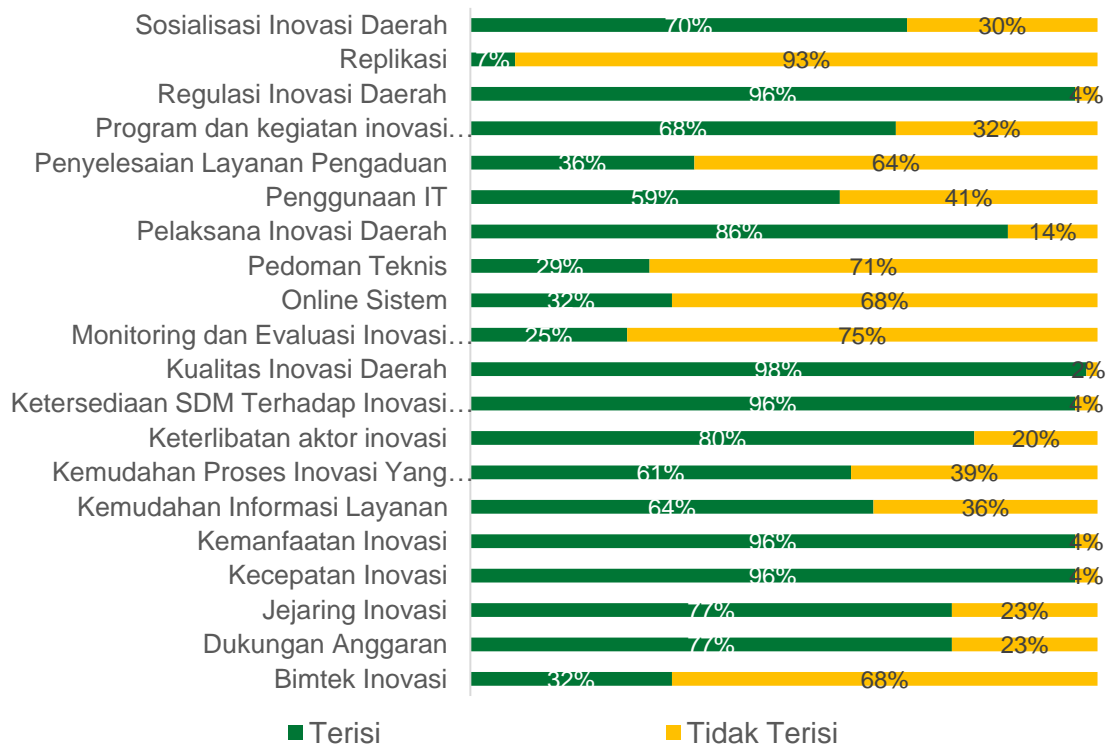
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 85. Diagram Inovasi Kab. Pesisir Barat berdasarkan Skor Kematangan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kabupaten Pesisir Barat pada umumnya memiliki skor kematangan sedang (antara 50-100) sebanyak 44 (78.57%) inovasi. Selanjutnya, terdapat 7 (12.50%) inovasi dengan skor kematangan tinggi, dan 5 (8.93%) inovasi dengan skor kematangan rendah.

## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

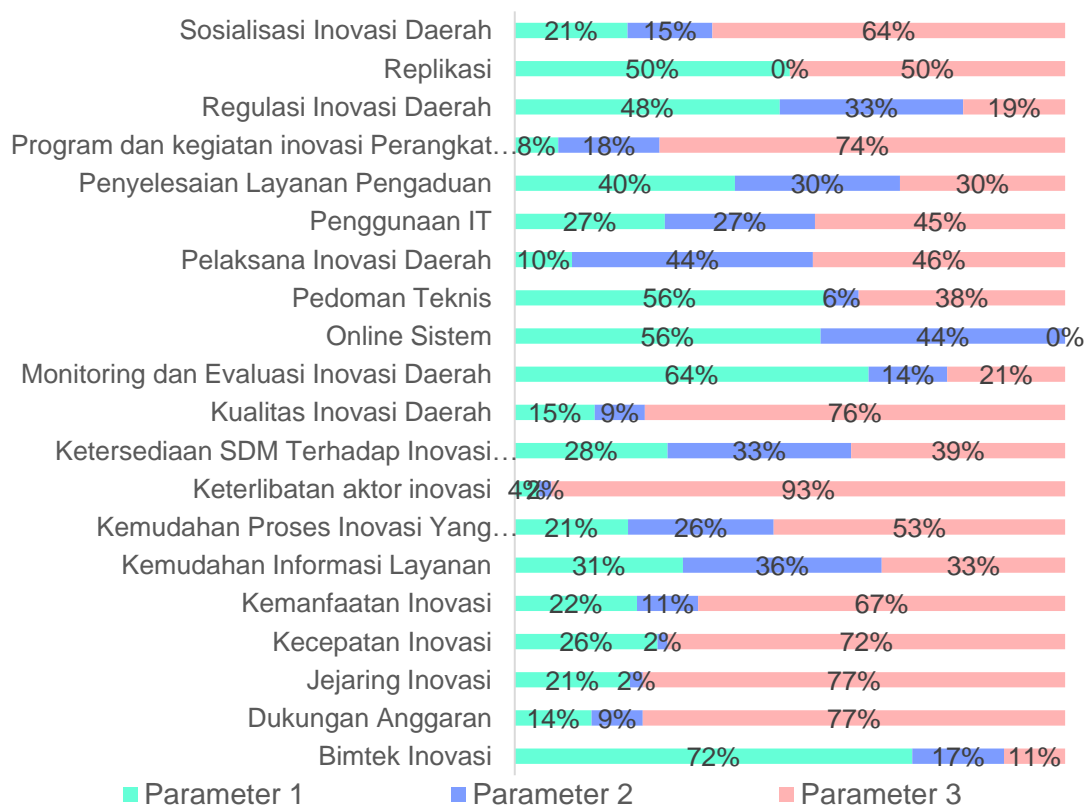


Gambar 86. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Pesisir Barat

Dari 56 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pesisir Barat diperoleh rata-rata keterisian data dukung pada indikator satuan inovasi yaitu 64.29%, sedangkan 35.71% lainnya tidak dilengkapi dengan data dukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah dengan tingkat keterisian sebesar 96%. Sedangkan indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung terendah adalah indikator Replikasi dengan tingkat keterisian hanya 7% yang artinya 93% dari inovasi yang dilaporkan tidak dilengkapi data dukung pada indikator tersebut.



### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Pesisir Barat

Secara umum, indikator-indikator yang dilengkapi dengan data dukung pada satuan inovasi daerah Kabupaten Pesisir Barat terisi dengan Parameter 3 (49.24%). Selanjutnya, 31.68% terisi dengan Parameter 1 dan 19.08% terisi dengan Parameter 2. Berdasarkan gambar di atas, beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 3 adalah indikator Keterlibatan Aktor (93%), indikator Jejaring Inovasi (77%), dan indikator Dukungan Anggaran (77%). Beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 2 adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah (44%) dan indikator Kemudahan Informasi Layanan (36%). Adapun indikator yang memiliki keterisian dominan pada parameter 1 tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi (72%) yang artinya 72% inovasi yang dilaporkan telah memiliki data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

### j. Daftar Inovasi Kab. Pesisir Barat beserta Skor Kematangannya (SK)

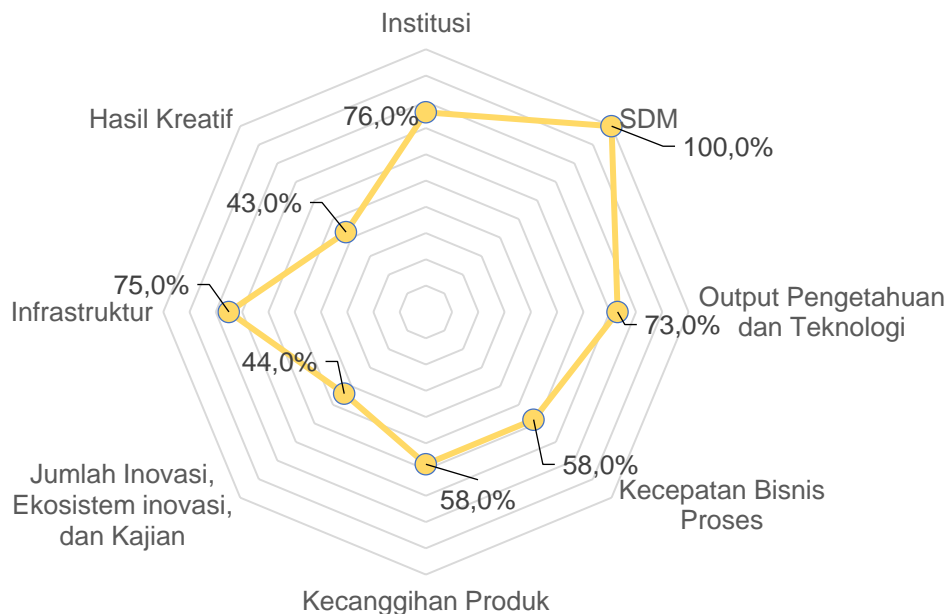
Tabel 9. Daftar Inovasi Kab. Pesisir Barat

NAMA INOVASI	SK
GO LAB	124
LAYANAN SANTUNAN KEMATIAN	116
MAJELIS PERTIMBANGAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN DAN TUNTUTAN GANTI RUGI (MP-TPTGR) DI KABUPATEN PESISIR BARAT	110
SISTEM KENDALI ADMINISTRASI MEDIA DISKOMINFO ONLINE (SIKAMDO)	104
PENGLOLAAN INFORMASI DAN DOKUMENTASI	103

NAMA INOVASI	SK
CEPAT RTLH (PERCEPATAN PENCAPAIAN TARGET RUMAH TIDAK LAYAK HUNI)	103
RAHASIA ( RAMAH LANSIA )	102
SISTEM INFORMASI KEUANGAN DESA UNTUK KAWAL DESA	98
DESA BAHAGIA PASKIBRAKA SEHAT (DBPS)	95
PELRA (PELAYARAN RAKYAT)	89
PEMBAGIAN PAKET SEMBAKO	89
CADANGAN PANGAN PEMERINTAH DAERAH	88
JEMPUT BOLA PEREKAMAN KELILING KTP-EL PENDUDUK DISABILITAS DAN LANSIA	87
HOTLINE SMS CENTER PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR BARAT	87
PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI PEMBANGUNAN DAERAH (SIPD) KABUPATEN PESISIR BARAT	87
BERANTAI (BERSIH-BERSIH PANTAI) - PENINGKATAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KEMITRAAN PARIWISATA	87
BEDAH HATI (BELAJAR DARI RUMAH DENGAN HANDY TALKIE)	86
KETAPEL (KENDARAAN TANGGAP PELAYANAN)	83
PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PPLH	83
PELAYANAN VAKSINASI DAN PENGOBATAN HEWAN TERNAK	83
PUSAT PEMBINAAN DAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH ( PPLPD ) KABUPATEN PESISIR BARAT	83
LAPORAN DAN INVESTIGASI GIGITAN HEWAN PENULAR RABIES (HPR)	81
PEKING (PEKON INGGRIS) – EDUKASI DAN SOSIALISASI KEPARIWISATAAN PESISIR BARAT BERBASIS KAERIFAN LOKAL	81
SATPOL PP SAMBANG PERATIN (SSP)	81
PENANGANAN SAMPAH	80
PELAYANAN PENDUDUK RENTAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	79
PENYERAPAN ASPIRASI MASYARAKAT MELALUI WEBSITE DAN MEDSOS	79
PERCEPATAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA SATUAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN PESISIR BARAT	79
PERCEPATAN PENANGANAN BENCANA	78
CALL CENTER ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL (PELAYANAN ONLINE)	77
PENERBITAN MAJALAH KABUPATEN PESISIR BARAT	77
PENINGKATAN DISIPLIN ASN DENGAN FINGER PRINT SCAN	77
RUMPON LAUT DALAM DAN RUMPON LAUT DANGKAL	75
HOST TO HOST ATR-BPN/BAPENDA KABUPATEN PESISIR BARAT	75
STIMULAN - PENGEMBANGAN SDM DAN PROFESIONALISME BIDANG PARIWISATA	75
CEKATAN PEMDA (PERCEPATAN SERTIFIKASI TANAH ASET PEMERINTAH DAERAH)	75
UEP BAGI PENYANDANG DISABILITAS	75
SIPANDA (SISTEM PENGADUAN PERIZINAN DAERAH)	72
PERAN SERTA GENERASI BERENCANA (GENRE) DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM PEMBANGUNAN	71
PEMANTAUAN DAN HITUNG CEPAT PILKADA	69
JARINGAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI HUKUM PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR BARAT	64
BURSA TENAGA KERJA DALAM BENTUK PELAYANAN PEMBUATAN KARTU AK 1 KABUPATEN PESISIR BARAT	64

NAMA INOVASI	SK
PUBLIKASI KEGIATAN ANGGOTA DEWAN MELALUI WEBSITE DAN MEDSOS	63
PEMANTAUAN ORANG ASING (POA)	62
PERCONTOHAN BUDIDAYA NILA DI KOLAM/ TAMBAK	61
PEKARANGAN PANGAN LESTARI	60
UDO EKO (UPDATING DATA POTENSI EKONOMI) KABUPATEN PESISIR BARAT	60
STRATEGI PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAERAH (SPKD) KABUPATEN PESISIR BARAT	60
PELATIHAN VOCATIONAL KERAJINAN BATIK	55
PERATURAN BUPATI PESISIR BARAT NOMOR 32 TAHUN 2020	55
MONEV BKD	53
BEBAI RANDA TERLATIH MANDIRI DAN TERAMPIL (BERANDA TEMARAM)	49
TAMBAK UDANG (TANAM BAKAU UNTUK DAERAH BERKEMBANG)	46
PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH	44
E-AGENDA	8
KECAMATAN LAYAK ANAK (KLA)	6

## I. KABUPATEN PRINGSEWU



Gambar 88. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Pringsewu

Berdasarkan diagram di atas, capaian skor tertinggi variabel Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pringsewu yaitu variabel SDM dengan skor 100% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi (parameter 3 – persentase di atas 67%). Variabel lainnya yang sudah memiliki

keterisian dominan pada parameter tertinggi yaitu variabel Institusi (76%), variabel Infrastruktur (75%), variabel Output Pengetahuan dan Teknologi (73%).

Sedangkan variabel yang memiliki skor terendah yaitu variabel Hasil Kreatif dengan skor 43% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki keterisian dominan pada parameter sedang (parameter 2 – persentase antara 33% s.d 66%). Kabupaten Pringsewu tidak memiliki variabel yang keterisian dominan pada parameter rendah (parameter 1 – persentase berada di bawah 33%).

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 89. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Pringsewu

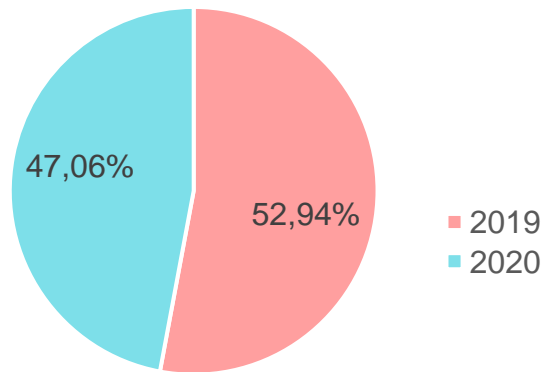
Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Pringsewu. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data tahun 2019. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada beberapa Indikator. Indikator Jumlah Investasi menjadi indikator yang mengalami peningkatan yang paling signifikan yaitu 55.86%. Indikator Jumlah PAD meningkat 20.17%, Kualitas Perizinan meningkat 3.42%, Nilai IPM meningkat 0.33%, dan Penurunan Angka Kemiskinan meningkat 0.18% yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.18% dibandingkan tahun sebelumnya. Diantara perbaikan pada indikator yang terjadi, masih terdapat perbaikan yang berada di bawah standar nasional yaitu skor indikator Kualitas Perizinan mengalami peningkatan 5%.

Sedangkan indikator yang tidak mengalami perbaikan signifikan yaitu Indikator Jumlah Pendapatan Perkapita yang nilainya turun 0.57% dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun 0.85% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.85% dibandingkan tahun 2019. Namun seluruh penurunan dimaksud masih berada di atas standar nasional yaitu turun 1.85% untuk indikator Pendapatan Perkapita dan turun 0.92% untuk indikator TPT. Berdasarkan uraian di atas, indikator yang memerlukan perbaikan adalah indikator Kualitas Perizinan yang disebabkan oleh nilai progres indikator tersebut masih berada di bawah standar nasional.

### 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

Pada tahun 2019 dan 2020, tercatat 68 satuan inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kab. Pringsewu dengan rincian sebagaimana berikut:

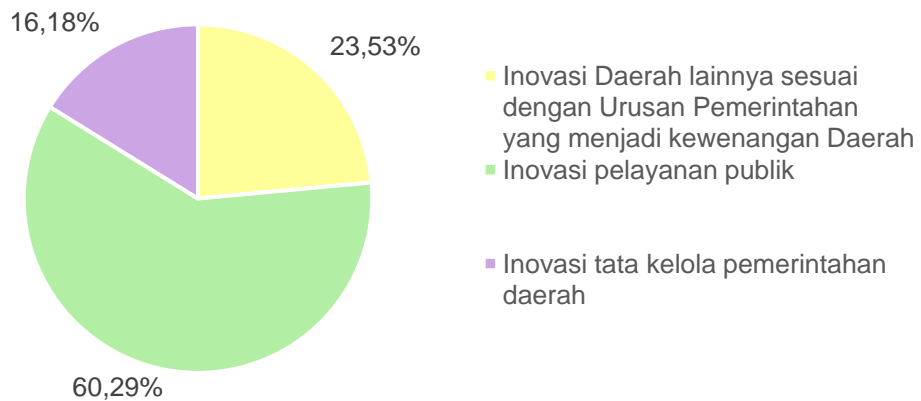
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 90. Diagram Inovasi Kab. Pringsewu berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Berdasarkan tahun penerapan, inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Pringsewu pada umumnya telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat sebanyak 36 (52.94%) inovasi yang diterapkan pada tahun 2019 dan 32 (47.06%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

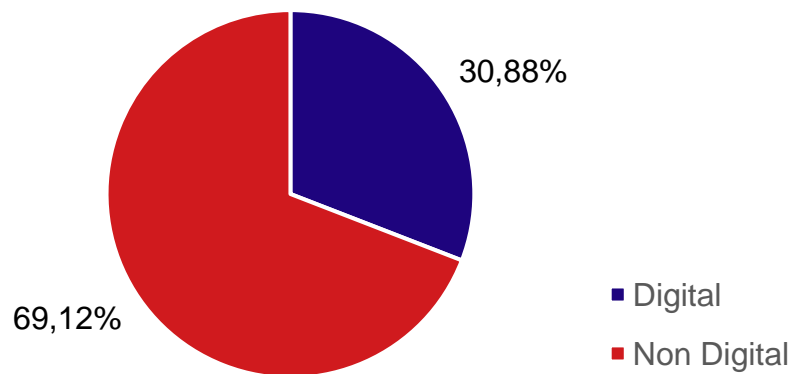
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 91. Diagram Inovasi Kab. Pringsewu berdasarkan Bentuk Inovasi

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Pringsewu pada umumnya berbentuk Inovasi Pelayanan Publik sebanyak 41 (60.29%) inovasi. Selanjutnya, Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 16 (23.53%) inovasi, dan 11 (16.18%) merupakan inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

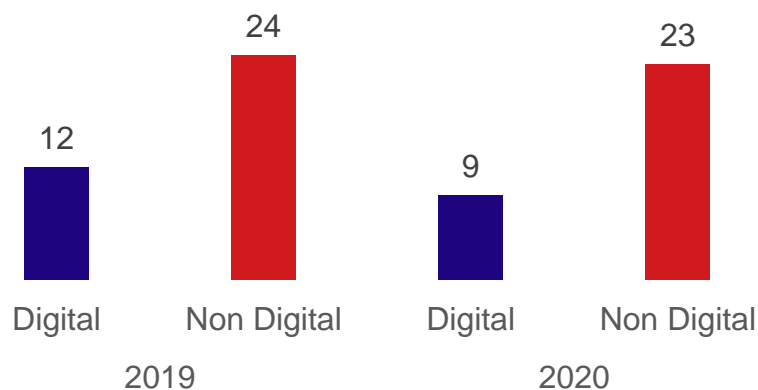
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 92. Diagram Inovasi Kab. Pringsewu berdasarkan Jenis Inovasi

Berdasarkan jenis inovasi, 47 (69.12%) inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Pringsewu berjenis Inovasi Non-Digital. Selanjutnya, 21 (30.88%) inovasi merupakan Inovasi Digital, dan tidak ada inovasi yang merupakan Inovasi Teknologi.

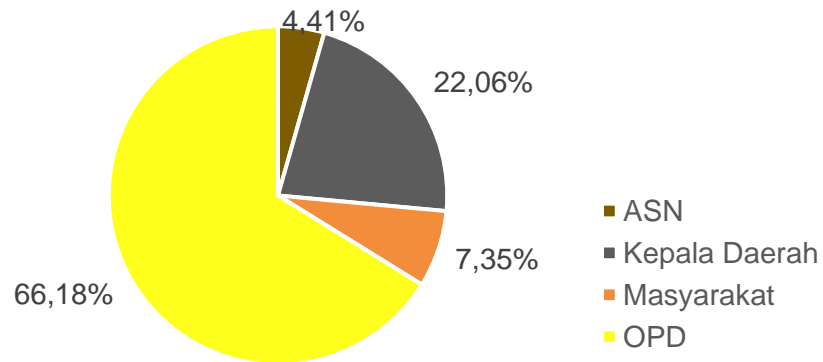
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 93. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Pringsewu

Berdasarkan progres jumlah inovasi berdasarkan tahun dan dikaitkan dengan jenis inovasi, dapat dilihat terjadi penurunan pada jenis Inovasi Digital dan Inovasi Non Digital. Jumlah Inovasi Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 12 inovasi namun menurun pada tahun 2020 menjadi 9 inovasi, sedangkan jumlah Inovasi Non-Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 24 inovasi namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 23 inovasi.

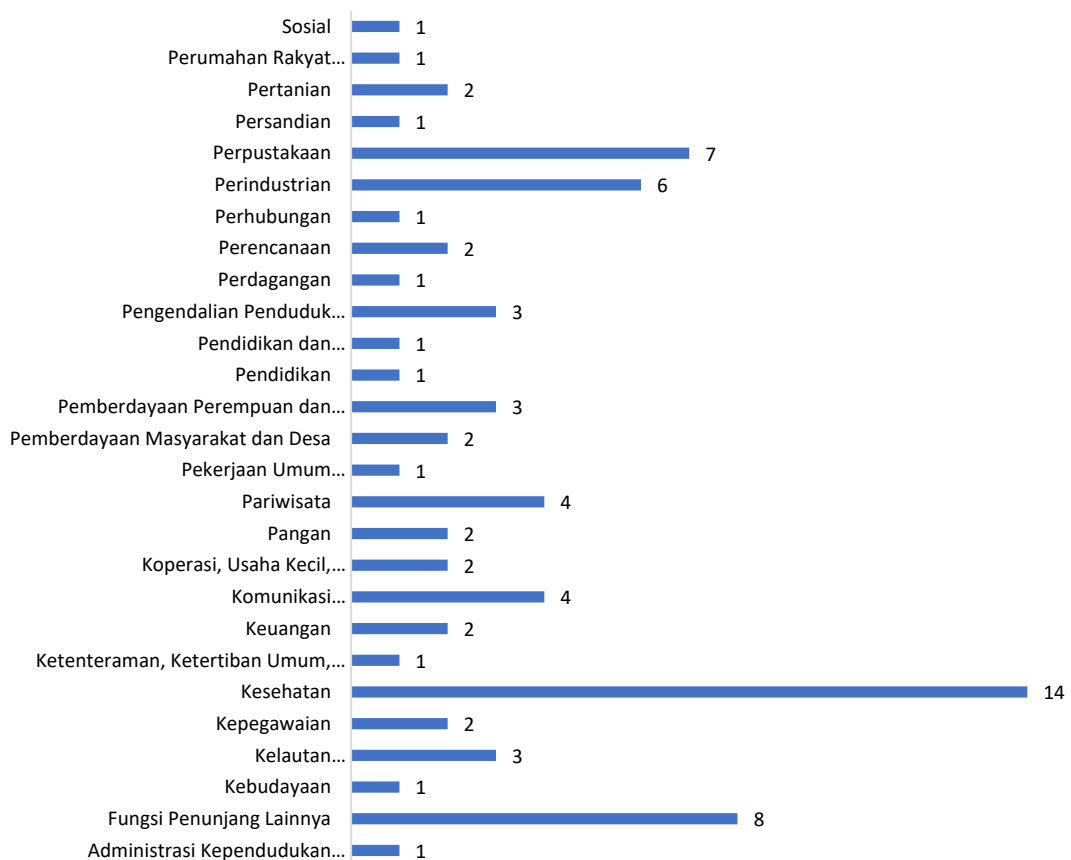
### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 94. Diagram Inovasi Kab. Pringsewu berdasarkan Inisiator Inovasi

Berdasarkan inisiator inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Pringsewu pada umumnya merupakan inisiasi secara kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah dengan jumlah 45 (66.18%) inovasi. Inisiasi inovasi lainnya diperoleh dari Kepala Daerah sejumlah 15 (22.06%) inovasi, inisiasi dari Masyarakat sebanyak 7 (7.53%) inovasi dan 5 (4.41) inovasi lainnya berasal dari ASN.

### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

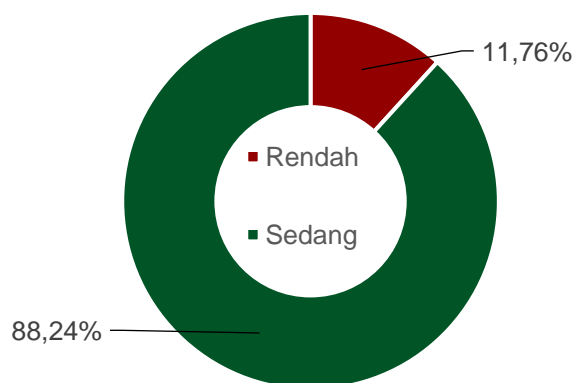


Gambar 95. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Pringsewu

Sebaran inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Pringsewu berdasarkan urusan pemerintahan sangat beragam baik Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar (Wajib – Pelayanan Dasar), Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar (Wajib – Non Pelayanan Dasar), serta Urusan Pemerintahan Pilihan. Dari 6 Urusan Wajib – Pelayanan Dasar, inovasi yang dilaporkan Pemda Kabupaten Pringsewu tersebar pada semua urusan dengan sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Kesehatan dengan jumlah inovasi sebanyak 14 inovasi. Pada Urusan Wajib – Non Pelayanan Dasar, inovasi sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Perpustakaan dengan jumlah inovasi sebanyak 7 inovasi. Pada Urusan Pilihan, sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Perindustrian dengan jumlah inovasi sebanyak 6 inovasi.

Sedangkan jika tanpa melihat batasan urusan, 3 urusan yang memiliki sebaran inovasi tertinggi yaitu urusan Kesehatan dengan jumlah inovasi sebanyak 14 inovasi, urusan Fungsi Penunjang Lainnya sebanyak 8 inovasi, serta urusan Perpustakaan sebanyak 7 inovasi.

### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

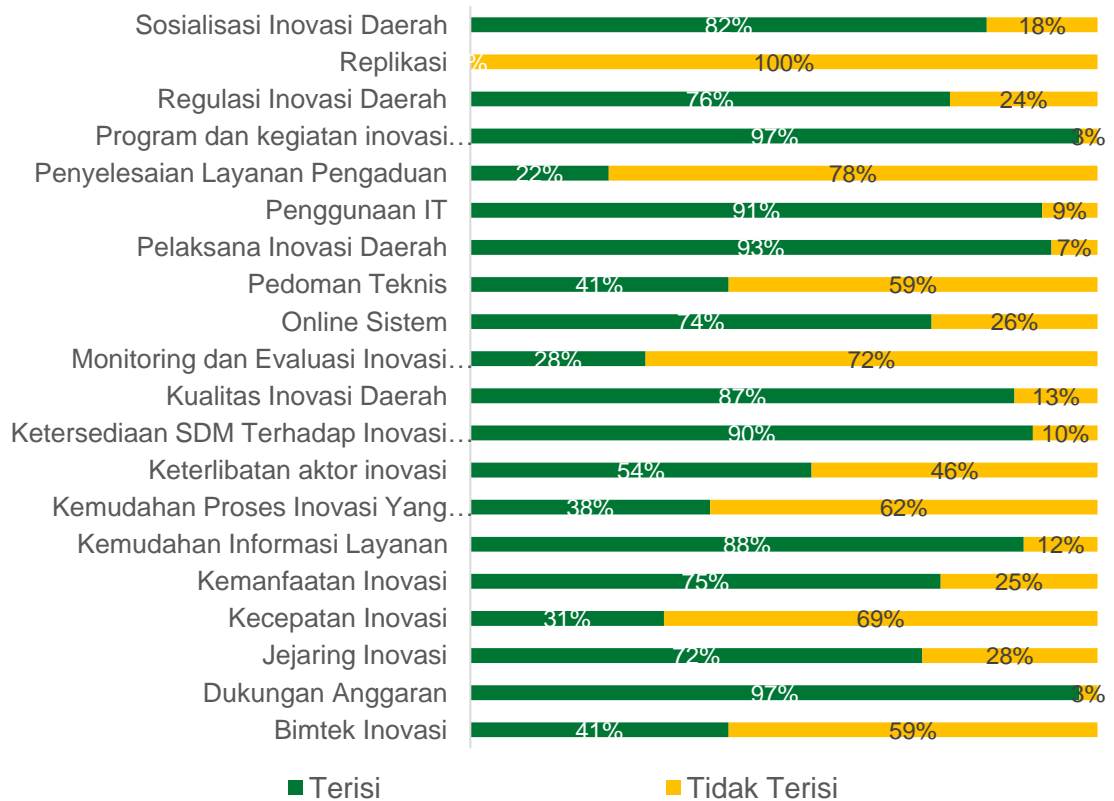


Gambar 96. Diagram Inovasi Kab. Pringsewu berdasarkan Skor Kematangan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kabupaten Pringsewu pada umumnya memiliki skor kematangan sedang (antara 50-100) sebanyak 60 (88.24%) inovasi. Selanjutnya, terdapat 8 (11.76%) inovasi dengan skor kematangan rendah dan tidak terdapat inovasi dengan skor kematangan tinggi.



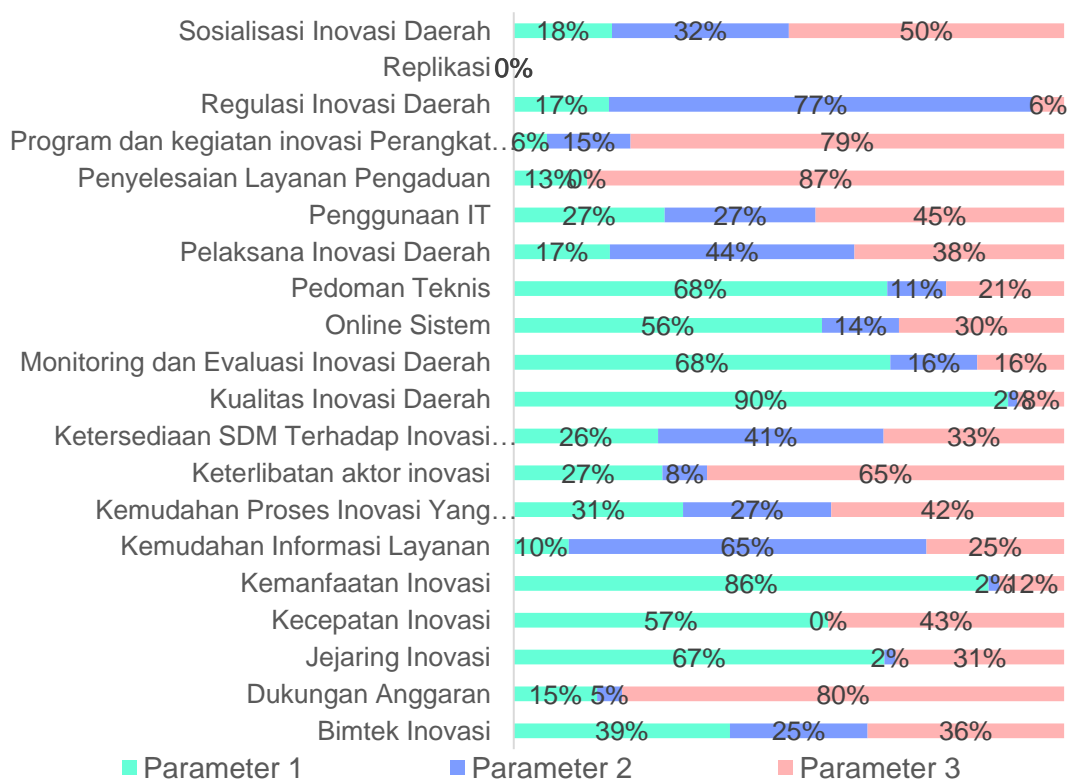
## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 97. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Pringsewu

Dari 68 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pringsewu diperoleh rata-rata keterisian data dukung pada indikator satuan inovasi yaitu 63.90% sedangkan 36.10% lainnya tidak dilengkapi dengan data dukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran dan Program Inovasi dalam RKPd dengan tingkat keterisian sebesar 97%. Sedangkan indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung terendah adalah indikator Replikasi dengan tingkat keterisian hanya 0% yang artinya seluruh dari inovasi yang dilaporkan tidak dilengkapi data dukung pada indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 98. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Pringsewu

Secara umum, indikator-indikator yang dilengkapi dengan data dukung pada satuan inovasi daerah Kabupaten Pringsewu terisi dengan Parameter 3 (37.32%). Selanjutnya, 37.04% terisi dengan Parameter 1 dan 20.64% terisi dengan Parameter 2. Berdasarkan gambar di atas, beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 3 adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan (87%), indikator Dukungan Anggaran (80%), dan indikator Program Inovasi dalam RKPD (79%). Beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 2 adalah Regulasi Inovasi Daerah (77%), Kemudahan Informasi Layanan (65%), dan Pelaksana Inovasi (44%). Adapun indikator yang memiliki keterisian dominan pada parameter 1 tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi (90%) yang artinya 90% inovasi yang dilaporkan telah memiliki data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

## j. Daftar Inovasi Kab. Pringsewu beserta Skor Kematangannya (SK)

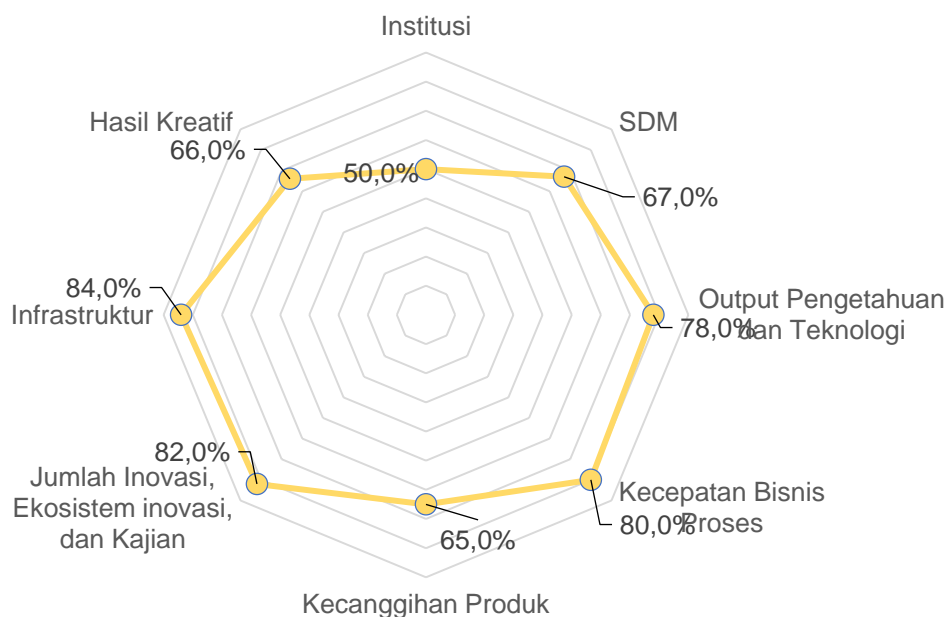
Tabel 10. Daftar Inovasi Kab. Pringsewu

NAMA INOVASI	SK
MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN HASIL DATA KEARSIPAN	88
APLIKASI SIKAP (SISTEM INFORMASI KINERJA PENYEDIA) PRINGSEWU BERSAHAJA	87
NAGA SEJIWA (PEKON SIAGA SEHAT JIWA) PUSKESMAS ADILUWIH	86
KEGIATAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN LINGKUNGAN KECAMATAN GADINGREJO	81
SLRT (SISTEM LAYANAN RUJUKAN TERPADU) BERSAHAJA KABUPATEN PRINGSEWU	81
APLIKASI MONITORING PBJ ONLINE KABUPATEN PRINGSEWU	79

NAMA INOVASI	SK
PELAYANAN PERPUSTAKAAN 3 IN 1 (PERPUSTAKAAN KONVENSIONAL, PERPUSTAKAAN KELILING, DAN PERPUSTAKAAN DIGITAL)	77
MAPERKOTIK PRINGSEWU BERSAHAJA MEWUJUDKAN LAYANAN PBJ YANG KREDIBEL	76
ORIENTASI PEMBENTUKAN KADER FOGGING UPT PUSKESMAS BANYUMAS	76
GENRE (GENERASI BERENCANA) KABUPATEN PRINGSEWU	76
PENGAMANAN INFORMASI DAN PERSANDIAN	76
SEWUATI (SARANA EFEKTIF WADAH URUSAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN YANG TERTIB DAN INOVATIF) DI KABUPATEN PRINGSEWU	75
SISTEM INFORMASI KEPEGAWAIAN (SIK)	75
PENGOLAHAN IKAN LELE MENJADI ABON IKAN OLEH POKLAHSAR ERWINA KECAMATAN PAGELARAN	74
SERTIFIKASI KEAHLIAN PENGADAAN BARANG DAN JASA PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU	74
PELATIHAN KEMASAN, PERIJINAN DAN PEMASARAN	74
PENYUSUNAN DAN PENERBITAN NASKAH SUMBER ARSIP	73
PELATIHAN MENYABLON	73
IMPLEMENTASI E-PAJAK PRINGSEWU	73
PROMOSI PERPUSTAKAAN DAN BUDAYA BACA	72
PENGELOLAAN WEB PEMKAB PRINGSEWU	72
TEMAN GELIS (SISTEM KENAIKAN GAJI BERKALA OTOMATIS)	71
POKJA P3AMS (PERENCANAAN PEMBANGUNAN PERUMAHAN, PERMUKIMAN, AIR MINUM DAN SANITASI ) KABUPATEN PRINGSEWU	70
BELA BELI PRODUK PRINGSEWU	69
TAMAN JOMBLO BANJARSARI PEKON SRIWUNGU KECAMATAN BANYUMAS PRINGSEWU	69
IMPLEMENTASI APLIKASI OFFLINE MANAJEMEN RESIKO DALAM MEWUJUDKAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU LEVEL 3	69
FASILITASI VIDEO CONFERENCE (VIDCON)	69
LP2B (LAHAN PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN) PRINGSEWU BERSAHAJA	67
PELAYANAN PUBLIK SECARA ONLINE BERSENYUM MANIS	67
RADIO PEMERINTAH DAERAH (RAPEMDA)	67
LOMBA BER CERITA	66
KAPABILITAS APIP LEVEL 3	64
PENGEMBANGAN DESTINASI PUNCAK SELAPAN HALIMUN PARDASUKA OLEH POKDARWIS SELAPAN	64
KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS PEKON TANJUNG ANOM KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU	64
TRANSAKSI NON TUNAI	64
GERTAK P45T TABSIDA (GERAKAN SERENTAK PENGAMANAN SAMPAH DAN LIMBAH CAIR DI RUMAH TANGGA DENGAN TABUNG SISA DAPUR) UPT PUSKESMAS GADINGREJO	63
SENTRA IKM (INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH) PRINGKUNING SEMI TULUNG AGUNG	63
GERAKAN MEMASYARAKATKAN MAKAN IKAN (GEMARIKAN)	63
PEMBENTUKAN KADER KELOMPOK KAKAO DAN PELATIHAN KEMAMPUAN INDUSTRI BAGI KELOMPOK INDUSTRI KAKAO	63

NAMA INOVASI	SK
GEBRAK PRINCES (GERAKAN BERSAMA AKSI PRINGSEWU CEGAH STUNTING)	62
SEKOLAH RAMAH ANAK	62
GERAKAN SEJUTA AKSEPTOR	61
PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN HIAS CUPANG	61
GERMAS AKBAR (GERAKAN MASYARAKAT MAKAN BUAH DAN SAYUR) PUSKESMAS AMBARAWA	61
AGRONOMI WISATA TAMAN SABIN WONODADI GADINGREJO	60
SUPERVISI, PEMBINAAN DAN STIMULASI PADA PERPUSTAKAAN UMUM, PERPUSTAKAAN KHUSUS, PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN PERPUSTAKAAN MASYARAKAT	59
DIVERSIFIKASI TANAMAN PANGAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRODUKSI PANGAN LOKAL KABUPATEN PRINGSEWU	59
PENGELOLAAN KONTEN MEDIA PEMKAB PRINGSEWU	59
BANTUAN BUKU DAN RAK BUKU UNTUK PERPUSTAKAAN PEKON/KELURAHAN/PONPES/TEMPAT IBADAH	58
SKREENING DAN SOSIALISASI IVA MOBILE DI PUSKESMAS BUMIRATU	58
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT BERBASIS KOMUNITAS (LIVELIHOOD) MELALUI PENGEMBANGAN HIDROPONIK DI PEKON JATI AGUNG	58
BERAS RAJA LELE (BERMAIN BERSAMA MASYARAKAT TANYA JAWAB LEWAT PUZZLE) PUSKESMAS RAWAT INAP GADINGREJO	58
PENERJEMAHAN AL QURAN BERBAHASA LAMPUNG	57
USAHA EKONOMI PRODUKTIF PEREMPUAN	57
PELATIHAN KOPI BAGI IKM	57
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA TELAGA GUPIT	55
INSENTIF GURU INFORMAL AGAMA ISLAM, SERTA GURU INFORMAL NON ISLAM	54
REFRESING KADER LANSIA (PUSKESMAS AMBARAWA)	53
SIRING (SIARAN KELILING ) DALAM RANGKA PENGENDALIAN COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMBARAWA	50
MONITORING DAN EVALUASI PENERAPAN PUPUK DAN PESTISIDA	50
POSYANDU REMAJA UPT PUSKESMAS REJOSARI	49
INFUS (INFORMASI PUSKESMAS) INOVASI POKJA ADMEN UPT PUSKESMAS BANYUMAS	49
LOKAKARYA MINI (LOKMIN) PUSKESMAS GADINGREJO	48
IMPLEMENTASI SIM-PKB DALAM BLUE SMART CARD	45
PERAWATAN LUKA MODERN DENGAN TEKNIK PEMANFAATAN TOGA (LIDAH BUAYA). UPT PUSKESMAS PRINGSEWU	44
BUHATA MINTA SUSIE (BUAH HATI BADUTA MAMA PINTAR SUDAH SELESAI IMUNISASI DASAR LENGKAP) UPT PUSKESMAS RAWAT INAP SUKOHARJO	43
PENINGKATAN AKURASI PENYUSUNAN DATA FORMASI KEBUTUHAN GURU MELALUI APLIKASI GOOGLE FORMS DI KABUPATEN PRINGSEWU	38
PENINGKATAN KUALITAS RUMAH SWADAYA	36

## J. KABUPATEN TANGGAMUS

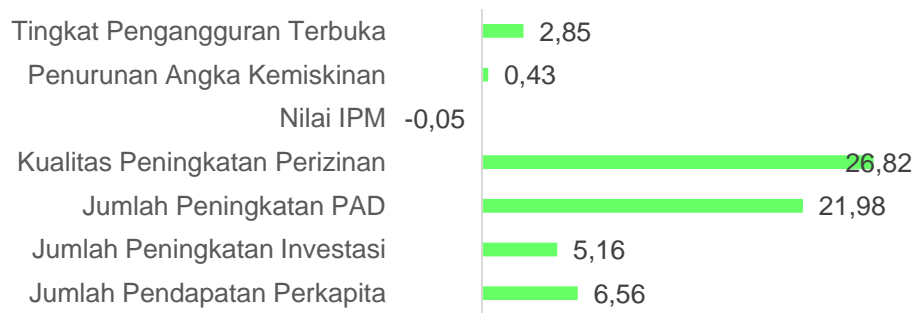


Gambar 99. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Tanggamus

Berdasarkan diagram di atas, capaian skor tertinggi variabel Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tanggamus yaitu variabel Infrastruktur dengan skor 84% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi (parameter 3 – persentase di atas 67%). Variabel lainnya yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian (82%), variabel Kecepatan Bisnis Proses (80%), variabel Output Pengetahuan dan Teknologi (78%), dan variabel Sumber Daya Manusia (67%).

Sedangkan variabel yang memiliki skor terendah yaitu variabel Institusi dengan skor 50.0% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki keterisian dominan pada parameter sedang (parameter 2 – persentase antara 33% s.d 66%). Kabupaten Tanggamus tidak memiliki variabel yang keterisian dominan pada parameter rendah (parameter 1 – persentase berada di bawah 33%).

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 100. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Tanggamus

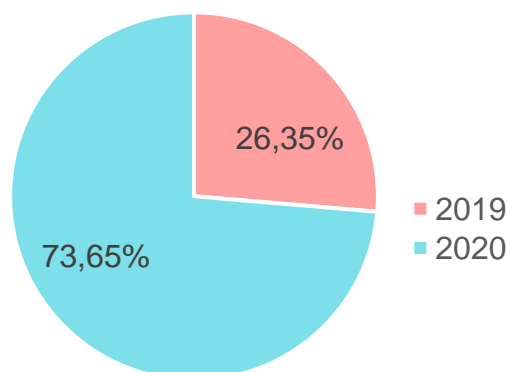
Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Tanggamus. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data tahun 2019. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada beberapa Indikator. Indikator Kualitas Perizinan menjadi indikator yang mengalami peningkatan yang paling signifikan yaitu 26.82%. Indikator Jumlah PAD meningkat 21.98%, Pendapatan Perkapita meningkat 6.56%, Tingkat Pengangguran Terbuka yang meningkat 2.85% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 0.03% dibandingkan tahun 2019, dan Penurunan Angka Kemiskinan meningkat 0.43% yang artinya jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.43% dibandingkan tahun sebelumnya.

Sedangkan indikator yang tidak mengalami perbaikan signifikan yaitu Nilai IPM yang turun 0,05%. Berdasarkan uraian di atas, indikator yang memerlukan perbaikan adalah Nilai IPM yang disebabkan adanya penurunan progres.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

Pada tahun 2019 dan 2020, tercatat 167 satuan inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kab. Tanggamus dengan rincian sebagaimana berikut:

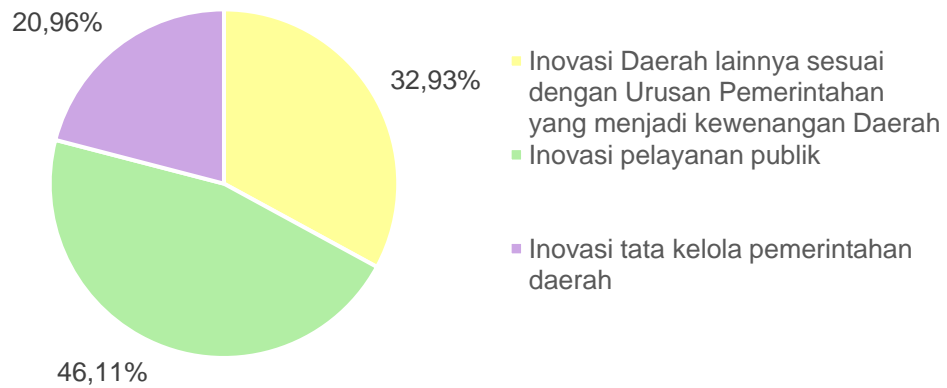
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 101. Diagram Inovasi Kab. Tanggamus berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Berdasarkan tahun penerapan, inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Tanggamus pada umumnya telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat sebanyak 44 (26.35%) inovasi diterapkan pada tahun 2019 dan 123 (73.65%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

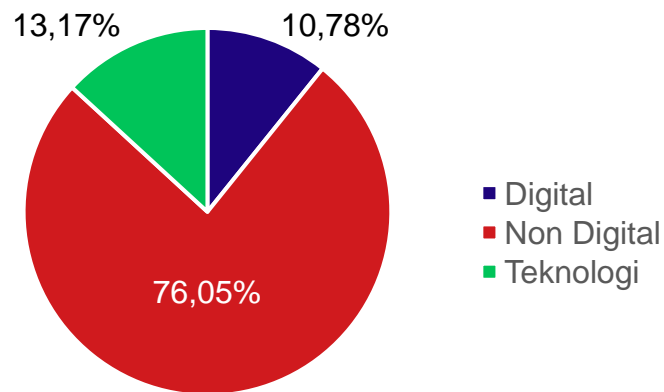
**b. Berdasarkan Bentuk Inovasi**



Gambar 102. Diagram Inovasi Kab. Tanggamus berdasarkan Bentuk Inovasi

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Tanggamus pada umumnya berbentuk Inovasi Pelayanan Publik sebanyak 77 (46.11%) inovasi. Selanjutnya, bentuk Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 55 (32.93%) inovasi, dan 35 (20.96%) inovasi lainnya berbentuk inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

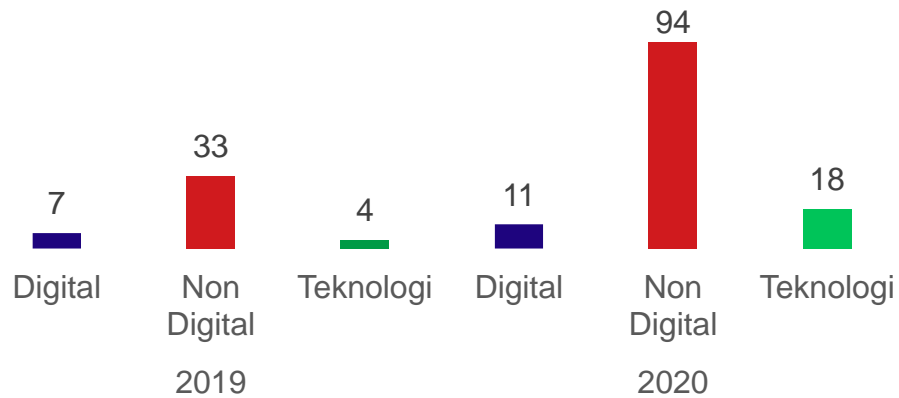
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



Gambar 103. Diagram Inovasi Kab. Tanggamus berdasarkan Jenis Inovasi

Berdasarkan jenis inovasi, 127 (76.05%) inovasi yang dilaporkan Pemda Kabupaten Tanggamus berjenis Inovasi Non-Digital. Selanjutnya, 22 (13.17%) inovasi merupakan Inovasi Teknologi, dan 18 (10.78%) inovasi lainnya merupakan Inovasi Non-Digital.

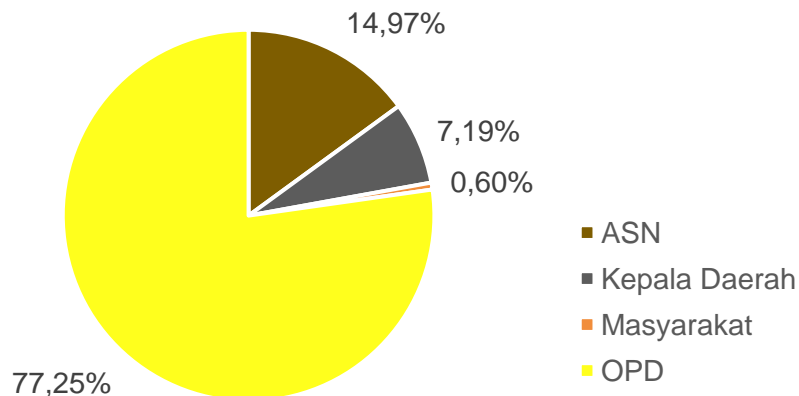
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 104. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Tanggamus

Berdasarkan progres jumlah inovasi berdasarkan tahun dan dikaitkan dengan jenis inovasi, dapat dilihat terjadi peningkatan pada jenis Inovasi Digital Inovasi Non Digital, dan Inovasi Teknologi. Jumlah Inovasi Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 7 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 11 inovasi, jumlah Inovasi Non-Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 28 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 94 inovasi, dan jumlah Inovasi Teknologi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 18 inovasi.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 105. Diagram Inovasi Kab. Tanggamus berdasarkan Inisiator Inovasi

Berdasarkan inisiator inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Tanggamus pada umumnya merupakan inisiasi secara kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah dengan jumlah 129 (77.25%) inovasi. Selanjutnya, inisiasi inovasi lainnya diperoleh dari ASN sebanyak 25 (14.97%) inovasi, inisiasi dari Kepala Daerah sebanyak 12 (7.19%) inovasi dan 1 (0.16) inovasi lainnya berasal dari Masyarakat.

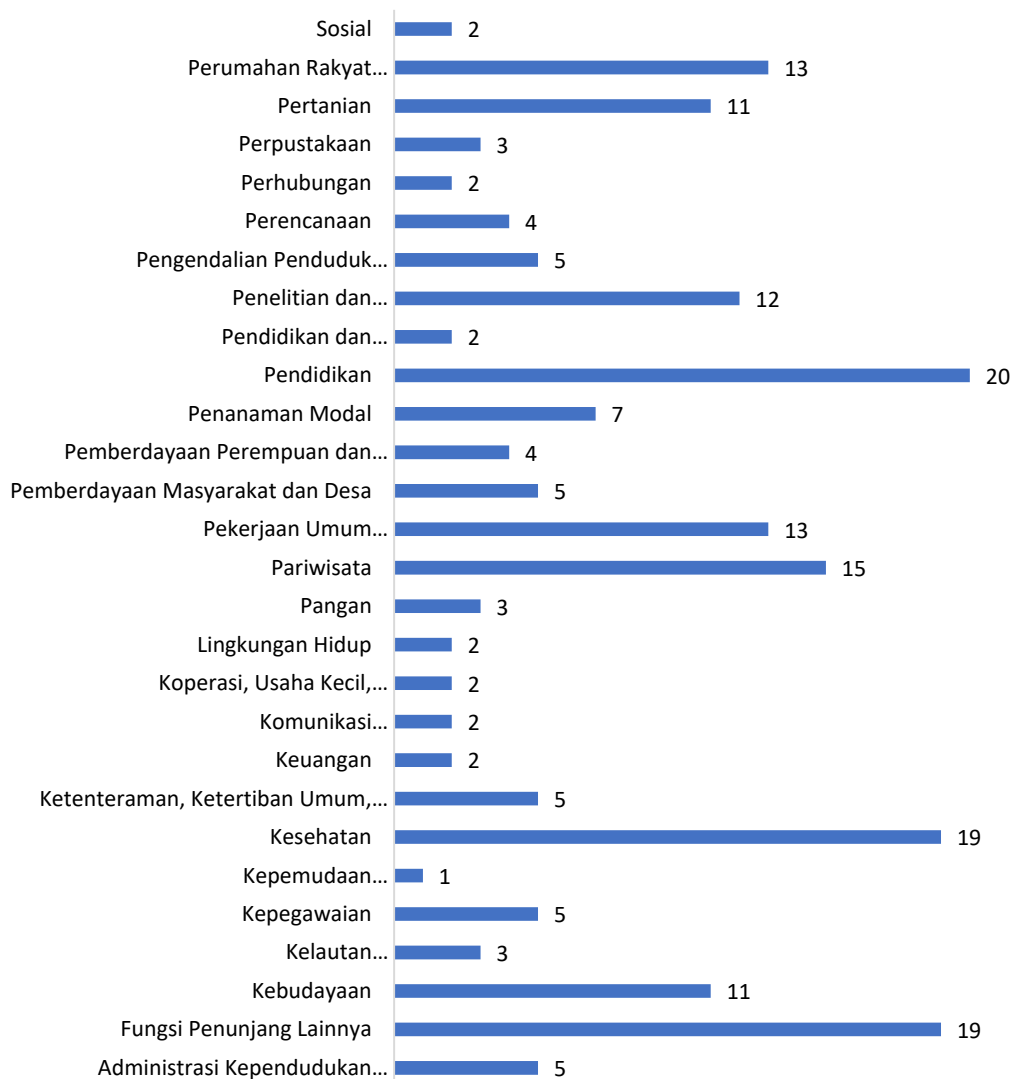
#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

Sebaran inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Tanggamus berdasarkan urusan pemerintahan sangat beragam baik Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar (Wajib – Pelayanan Dasar), Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak



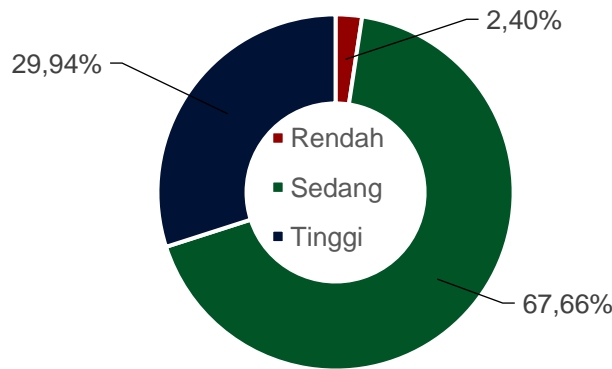
berkaitan dengan Pelayanan Dasar (Wajib – Non Pelayanan Dasar), serta Urusan Pemerintahan Pilihan. Dari 6 Urusan Wajib – Pelayanan Dasar, inovasi yang dilaporkan Pemda Kabupaten Tanggamus tersebar pada semua urusan dengan sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Pendidikan dengan jumlah inovasi sebanyak 20 inovasi. Pada Urusan Wajib – Non Pelayanan Dasar, inovasi sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Kebudayaan dengan jumlah inovasi sebanyak 11 inovasi. Pada Urusan Pilihan, sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Pariwisata dengan jumlah inovasi sebanyak 15 inovasi.

Sedangkan jika tanpa melihat batasan urusan, 3 urusan yang memiliki sebaran inovasi tertinggi yaitu urusan Pendidikan dengan jumlah inovasi sebanyak 20 Inovasi, urusan Kesehatan sebanyak 19 Inovasi, serta urusan Fungsi Penunjang Lainnya sebanyak 19 Inovasi. Rincian sebaran inovasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 106. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Tanggamus

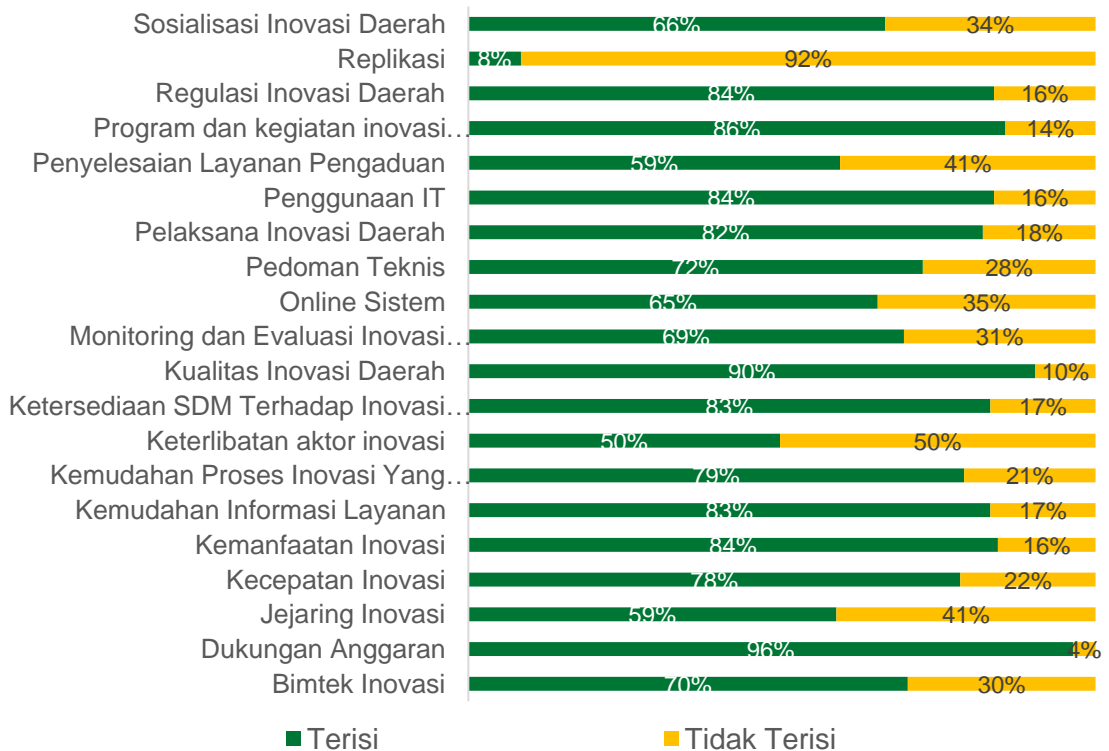
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



Gambar 107. Diagram Inovasi Kab. Tanggamus berdasarkan Skor Kematangan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kabupaten Tanggamus pada umumnya memiliki skor kematangan sedang (antara 50-100) sebanyak 113 (67.66%) inovasi. Selanjutnya, terdapat 50 (29.94%) inovasi dengan skor kematangan tinggi dan 4 (2.40%) inovasi dengan skor kematangan rendah.

**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**

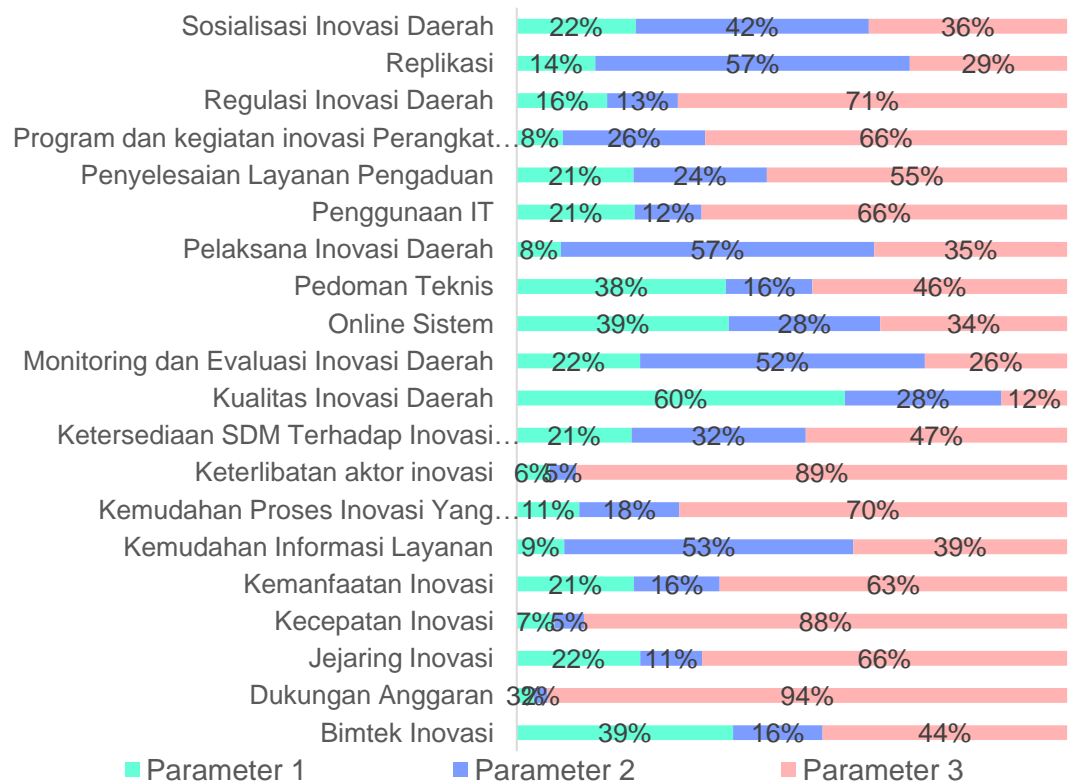


Gambar 108. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Tanggamus

Dari 167 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tanggamus diperoleh rata-rata keterisian data dukung pada indikator satuan inovasi yaitu 72.51%, sedangkan 27.49% lainnya tidak

dilengkapi dengan data dukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran dengan tingkat keterisian sebesar 96%. Sedangkan indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung terendah adalah indikator Replikasi dengan tingkat keterisian hanya 8% yang artinya 92% dari inovasi yang dilaporkan tidak dilengkapi data dukung pada indikator tersebut.

#### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 109. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Tanggamus

Secara umum, indikator-indikator yang dilengkapi dengan data dukung pada satuan inovasi daerah Kabupaten Tanggamus terisi dengan Parameter 3 (53.86%). Selanjutnya, 25.65% terisi dengan Parameter 2 dan 20.49% terisi dengan Parameter 1. Berdasarkan gambar di atas, beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 3 adalah indikator Dukungan Anggaran (94%), Keterlibatan Aktor Inovasi (89%), dan Kecepatan Inovasi (88%). Beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 2 adalah Pelaksanaan Inovasi (57%), Replikasi (57%), dan Monev Inovasi (53%). Adapun indikator yang memiliki keterisian dominan pada parameter 1 tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah (60%) yang artinya 60% inovasi yang dilaporkan telah memiliki data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

## j. Daftar Inovasi Kab. Tanggamus beserta Skor Kematangannya (SK)

Tabel 11. Daftar Inovasi Kab. Tanggamus

NAMA INOVASI	SK
PENANGANAN TANGGAP DARURAT BANJIR DAN LONGSOR DI WILAYAH KECAMATAN SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS 2020 .	128
MIMPI INDAH KKN IPB DI TANGGAMUS	127
BUNGA MATAHARI	127
PETAMIN RATU: PELAYANAN KEPADA TAMU PIMPINAN YANG RAMAH AMANAH TEGAS DAN UNGGUL	124
KETERPADUAN TANAMAN GENJER, KACANG HIJAU DAN IKAN MAS SEBAGAI TEKNIK PHT YANG MENJADI KEARIFAN LOKAL DALAM MENUNJANG PRODUKTIVITAS PADI SAWAH	123
LAPIS KENYAL KOTAAGUNG (PELAYANAN PROLANIS BERKUALITAS MENJAMIN KENYAMANAN DAN KESEHATAN LANSIA)	123
RELAKSASI PAJAK DAN RETRIBUSI DIMASA PANDEMI	122
P3A (PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR)	122
WAY PRING	122
SIMAK GURU	122
SIKASDA (SISTEM KEUANGAN SEKRETARIAT DAERAH)	122
LAGASERA (LANSIA TANGGAMUS SEHAT SEJAHTERA)	122
SATU PEKON SATU PUSKESOS	121
PELAYANAN ONLINE	121
DASASILA	121
PEMBERIAN PLAT IMB	121
BUNGA KERTAS BERWARNA	119
UBANAN (ULANGAN BERBASIS ANDROID ANAK)	118
INOVASI PEMETAAN POTENSI DESA/PEKON DI KABUPATEN TANGGAMUS	118
PEMILIHAN MULI MEKHANAI KABUPATEN TANGGAMUS	118
SARANA INFORMASI MELALUI MEDIA SOSIAL MAJESTIC TANGGAMUS	117
PENJAMU ICE	117
LAHAN TSUNAMI	117
TAPE BAJA	117
PAPA KOBRA	117
JARI WAY BANJAR SARI	117
WAY HUMARA BALAK KIRI	117
NEW SENAM TANGGAMUS SEHAT JILID 2	116
PEMANTAUAN DAN MONITORING PEMBANGUNAN DAERAH	115
REJA IRI PANAMAN	115
CAMPANG KANAN	115
PENERIMAAN ASN SECARA KABEL (AKUNTABEL DAN TRANSPARAN)	114
GERAKAN SABER TB (SAPU BERSIH TUBERKULOSIS) UPTD PUSKESMAS RANTAU TIJANG	114
LAMBAN HELAU PARA SANG JUARA	114
PENDAMPINGAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PENYEBARAN CORONA VIRUS DESEASE 2019 (COVID-19) OLEH SAT POLPP TANGGAMUS (PPDPCSP TGM)	113
PENYEBARAN INFORMASI KEHUMASAN KEGIATAN DPRD	113
PERPUSKON DIGITAL WODATING (PERPUSTAKAAN PEKON DIGITAL PURWODADI KECAMATAN GISTING)	112

NAMA INOVASI	SK
PENINGKATAN KUALITAS RISMA (REMAJA ISLAM MASJID) KABUPATEN TANGGAMUS MELALUI PEMBINAAN RISMA	110
PENINGKATAN "MUTU PONDOK PESANTREN" MELALUI PENDAMPINGAN DANA HIBAH KEAGAMAAN	109
SATRIA PRATAMA: STANDAR PELAYANAN PRIMA TATA ACARA DAN TATA TEMPAT PIMPINAN	109
PUSAT SOUVENIR GERAI RATU TANGGAMUS	108
SISTEM PENGENDALIAN, MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN TANGGAMUS (SI PAMELA PD)	108
MOTIF BELAH KETUPAT	107
PROMOSI PARIWISATA DIGITAL MARKETING TRAVELER KABUPATEN TANGGAMUS	105
PAK CAMAT (PELAYANAN KERJASAMA YANG CEPAT, AMAN DAN BERMANFAAT) - (BAGIAN KERJASAMA)	104
PEMBENTUKAN DESA WISATA SAILING	104
SUKIRMAN (SARANA UMUM PARKIR AMAN) RSUD BATIN MANGUNANG	103
KOTAAGUNG PINTAR (PROGRAM INOVASI KESEHATAN MASYARAKAT)	103
POSREM (POSYANDU REMAJA) 'HARAPAN BANGSA' PEKON GISTING BAWAH KECAMATAN GISTING BERSAMA MELAWAN PANDEMI COVID19	103
GENTA BERAKSI (GENRE TANGGAMUS BERKARYA DAN MENGINSPIRASI)	101
RENCANA INDUK SISTEM DRAINASE KAWASAN INDUSTRI OLAHAN HASIL PERTANIAN	99
INOVASI PEMETAAN DANA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI ALTERNATIF PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN DAERAH DI KABUPATEN TANGGAMUS	99
BIMBINGAN TEKNIS KEPEMIMPINAN KEPALA PEKON SE-KABUPATEN TANGGAMUS	99
TIMDU KABUPATEN TANGGAMUS	99
STUDI PEMETAAN SANITASI KABUPATEN TANGGAMUS	98
PENANGANAN PERKARA PERDATA DAN TATA USAHA NEGARA	98
INOVASI PENGEMBANGAN DESA AGROINDUSTRI DI KABUPOATEN TANGGAMUS	97
KAWASAN KUMUH HILANG	95
PEMBENTUKAN DESA WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL	94
PROGRAM BUDE SAR'I (BUNDA DEWI SERAP ASPIRASI DAN INSPIRASI) DI BIDANG PEMBANGUNAN PRASARANA DAN SARANA INFRASTRUKTUR	94
MASTERPLAN AGROWISATA	94
SISKEUDES DOOR TO DOOR	94
POJOK BERAPI (POJOK BERINTEGRASI, AKUNTABEL, PROFESIONAL DAN INDEPENDEN)	94
SATGAS KEBERSIHAN KECAMATAN KOTA AGUNG	93
E-LHP DIGITAL PENGADAAN BARANG DAN JASA	93
PENANGGULANGAN DAN PENGENDALIAN TERPADU HAMA DAN PENYAKIT PERTANIAN	92
IDENTIFIKASI INFRASTRUKTUR PENYANGGA KAWASAN STRATEGIS ULU BELU KABUPATEN TANGGAMUS	92
DULILAH ( DUTA LITERASI SEKOLAH) UNTUK GERAKAN LITERASI INDONESIA	92
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN (SIMPEG)	92
KELAP-KELIP (KELAS APIK KEGIATAN LITERASI PRODUKTIF)	91
TIS (TOURISM INFORMATION SYSTEM) DISPARBUD TANGGAMUS	89
PEMBUATAN BOOKLET KEPARIWISATAAN	89
SABER PEKAN (SAPU BERSIH PELAYANAN MENGECEWAKAN)	89
PANCING MATA BATIN ( PENCEGAHAN STUNTING DENGAN MAKANAN TAMBAHAN TINGGI PROTEIN) PUSKESMAS PASAR SIMPANG	88

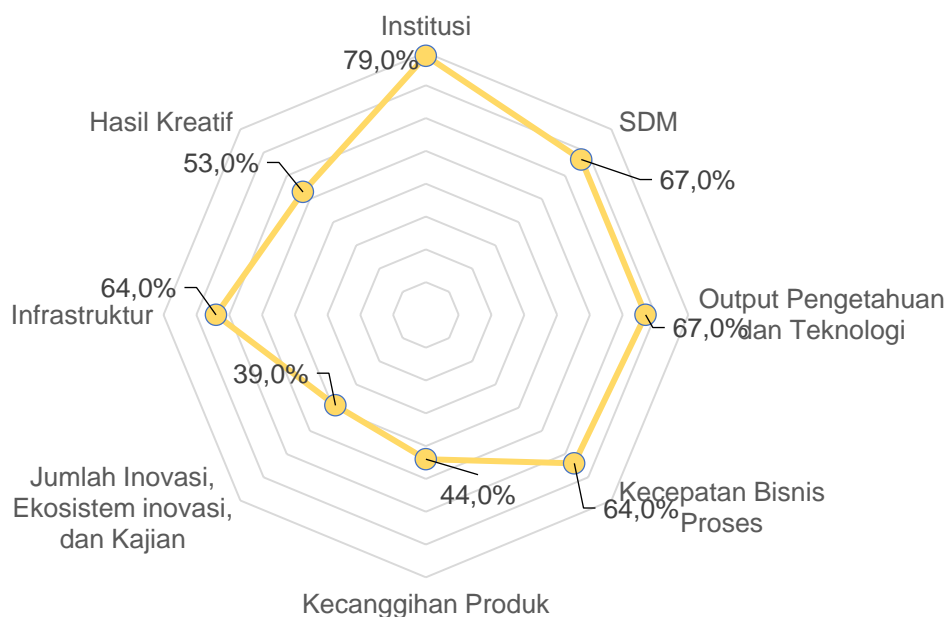
NAMA INOVASI	SK
PENERAPAN SI-TAPIS RATU (SISTEM INFORMASI PERENCANAAN TERINTEGRASI, RAPI, AKUNTABEL, TRANSPARAN DAN UNGGUL) PADA INTEGRASI E-PLANNING DENGAN E-BUDGETING	88
PENINGKATAN PENDAPATAN DI DAERAH IRIGASI PERTANIAN IPDMIP	88
PENGELOLAAN KPO (KENAIKAN PANGKAT OTOMATIS)	88
GELIAT MANDIRI ENERGI BIOGAS	87
SISTEM LAYANAN DAN RUJUKAN TERPADU (SLRT) LAMBAN SAI KHATU	86
PEMBUATAN SPOT FOTO UNDERWATER DI OBJEK WISATA AIR TERJUN WAY LALAN	86
PESAN MIRA (PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK GEMBIRA)	86
FASILITASI PEMBUATAN AKTE PENDIRIAN ANGGARAN DASAR KOPERASI	86
PENYELENGGARAAN PUSAT PENGADUAN PUBLIK/ SMS CANTER	86
BANK DARAH HIDUP KECAMATAN GISTING	85
PEMBANGUNAN PLAZA KULINER DI OBJEK WISATA AIR TERJUN WAY LALAN	85
PROMOSI PRODUK PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN	84
GELIKOTA	84
(GEMA BURESTI) GERAKAN PEMANTAUAN IBU HAMIL RESIKO TINGGI PUSKESMAS SANGGI	83
BUDEWI (BELAJAR UMUM DENGAN WISATA)	83
BUKU "BELAH KETUPAT"	83
PEKARANGAN PANGAN LESTARI KABUPATEN TANGGAMUS	83
RENCANA DETAIL TATA RUANG (RDTR) ONLINE SISTEM SUBMISSION WILAYAH PERKOTAAN KECAMATAN GISTING SEBAGAI PUSAT AGROPOLITAN KABUPATEN TANGGAMUS	83
BLANKO PERIZINAN BERHOLOGRAM	83
PELAYANAN IMPLANT GELADI ( GERAKAN PELAYANAN DINAMIS )	83
GEMPI (GERAKAN PEMASANGAN KB IUD)	83
PEMBUATAN SPOT FOTO VIEW ALAM DI OBJEK WISATA AIR TERJUN WAY LALAN	82
PELAYANAN PERIZINAN DITENGAH MASYARAKAT YANG RAMAH, AMANAH, TEGAS DAN UNGGUL (PERIKAT RATU)	82
INOVASI WEB GIS SISTEM INFORMASI GEOSPASIAL DAERAH KABUPATEN TANGGAMUS	82
MAKAN AJA TAPE MELAR ( MATM) MANFAATKAN KAIN BEKAS JADI TAPLAK MEJA DAN MEDIA BELAJAR	82
SERTIFIKASI MUTU MELALUI PELATIHAN CPIB DAN CBIB	82
PENA BISMA (PERLINDUNGAN ANAK BERBASIS MASYARAKAT)	81
PEMBERIAN AKTA KELAHIRAN MELALUI FASILITAS KESEHATAN (BERITA ASIK)	80
INTEGRATED PARTICIPATORY DEVELOPMENT AND MANAGEMENT IRRIGATION PROJECT (IPDMIP)	80
PELAYANAN BUS SEKOLAH GRATIS	80
RENCANA PEMETAAN CAKUPAN INFRASTRUKTUR PENGELOLAAN SAMPAH KABUPATEN TANGGAMUS	80
PELAYANAN MASYARAKAT BERBASIS DIGITAL (SID)	80
PELAKOL	79
PEMBUATAN TV COMERCIAL (TVC) KEPARIWISATAAN	79
SENJA YANG INDAH	79
SIPAKIS (APLIKASI PIAGAM PAK DAN BAHASA INGGRIS)	79
KELUARGA TAK BERENCANA	78

NAMA INOVASI	SK
PENGEMBANGAN PEKON GO ORGANIK BERBASIS KOMODITAS PERTANIAN DI KABUPATEN TANGGAMUS	78
BUNDA LITERASI	78
PENERAPAN POLA INTERCEROPING KOPI DAN LADA SAMBUNG MALADA	78
SEKOLAH LAPANGAN PETANI MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI DAN SUMBER DAYA MANUSIA PARA PETANI DI DAERAH IRIGASI IPDMIP	78
MENPORA TANGGAMUS ( MEDIS OPERASI PRIA (MOP))	77
UMAR HALAU CORONA SEDANDUWA (UPAYA MEMUTUS MATA RANTAI DAN HALAU CORONA SDN 2 WAY JAHA)	76
KEBIJAKAN STARATEGI DAERAH PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA / JAKSTRADA ( JARAH SARUNG )	76
DESA TANGGUH BENCANA	76
PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA MELALUI JALUR PENDIDIKAN DASAR CPNS	75
PEMUGARAN PERUMAHAN MASYARAKAT	75
PENINGKATAN KUALITAS RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RTLH)	75
TIM KOORDINASI INTERVENSI PENURUNAN STUNTING TERINTEGRASI DI KABUPATEN TANGGAMUS	74
TATA KELOLA ADMINISTRASI SURAT MASUK DAN SURAT KELUAR BERBASIS IT	74
OPTIMALISASI USAHA BUDIDAYA MELALUI PENGADAAN BENIH IKAN DAN INDUK IKAN	73
PENURUNAN STUNTING DI PEKON GEDUNG JAMBU KECAMATAN KOTAAGUNG BARAT KABUPATEN TANGGAMUS	73
MONEV APBPEKON KECAMATAN TALANGPADANG	72
STRATEGI KOLABORASI DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DAERAH BERBASIS PEKON	72
INTAI BETMAN (SENIN SANTAI BERBAGI PENGETAHUAN)	72
PENDAMPINGAN SMART VILLAGE DI PEKON MERBAU KECAMATAN KELUMBAYAN BARAT	72
POLAH (PASAR ONLINE SEKOLAH)	72
PELAYANAN KELILING (PAK KAMLING)	70
PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELALUI PEMANFAATAN KAUS BEKAS SEBAGAI POLYBAG DALAM BUDIDAYA MELON	70
TANGGAMUS PRO INVESTASI (FOITA)	69
PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN DALAM PENUMBUHAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DIBIDANG AGROINDUSTRI PENGOLAHAN KOPI LAOS AMIRA DIPEKON TALANG REJO KECAMATAN KOTA AGUNG TIMUR KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG	69
FORUM KOMUNIKASI BHINNEKA TUNGGAL IKA	69
PENERAPAN INTEGRASI KOPI DAN TERNAK KAMBING (INKONAK)	69
RUMAH ALPUKAT TANGGAMUS UNGGUL	69
TRANSFORMASI PELAYANAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN TANGGAMUS (RATU SIKOP)	68
TOBAT BOSS ! (TEMUKAN ORANG BATUK, BANTU OBATI SAMPAI SEMBUH) PUSKESMAS ANTAR BRAK	68
PENGGUNAAN PUPUK KALIUM DAN MIKRO ZN UNTUK MENUNJANG PENINGKATAN PRODUKSI TANAMAN PADI	68
PENINGKATAN MUTU PENGOLAHAN PRODUK KOPI BIJI BAGI UMKM	68
SPG PUG	67

NAMA INOVASI	SK
PENINGKATAN KAPASITAS APARATUR PERENCANA	67
SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) JARINGAN JALAN	67
PROGRAM MOBIL AMBULANCE DISETIAP PEKON (SAI PEKON SAI AMBULANCE)	66
GULING (GURU KELILING): ALTERNATIF PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI COVID19	66
PROGRAM "SCHOOL MY DARLING" ATAU SEKOLAH MASYARAKAT SADAR LINGKUNGAN	66
PUSAT INFORMASI DAN DATA TERINTEGRASI TENTANG PENGADAAN BARANG DAN JASA (PINTER ADARASA)	66
BUMIL CERIA	65
BATANGAN EMAS SDN I WAY JAHA (BANK TABUNGAN EDUKASI MENGELOA SAMPAH SDN I WAY JAHA)	64
METODE PEDOM (PEMBELAJARAN DONGENG MENYENANGKAN)	64
MANJAU TB PUSKESMAS PUTIH DOH	63
UMEC (UPAYA MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19), GURU BAGI MASKER DENGAN CARA HOME VISIT	63
APLIKASI SISTEM LAYANAN UNTUK MASYARAKAT BAHAGIA (SILUMBA)	62
PETAJ (PEMBELAJARAN TEAM ACCELERATED INSTRUCTION) STUDENT CENTERED SD NEGERI 1 SUKAMERNAH KECAMATAN GUNUNG ALIP KABUPATEN TANGGAMUS	62
EMPING MELINJO	62
TEMU USAHA PELAKU-PELAKU BISNIS	61
PENERAPAN LKS BERBASIS POE (PREDICT-OBSERVE- EXPLAIN) MELALUI APLIKASI GOWAG (GOOGLE CLASSROOM, GOOGLE FORM DAN WHATSAPP GROUP) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII A SEMESTER GANJIL SMPNI SEMAKA TAHUN PELAJARAN 2019/2020	61
SIPETER PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR	59
PENCEGAHAN POST POWER SYNDROME BAGI ANGGOTA KORPRI MASA PURNABHAKTI MELALUI POLING (POJOK KONSELING) APARATUR SIPIL NEGARA	56
PENGOLAHAN JERAMI DENGAN DEKOMPOSER SEDERHANA	55
IMPLEMENTASI TANDA TANGAN ELEKTRONIK ( DIGITAL SIGNATURE ) DALAM PENERBITAN PERIZINAN	53
FORUM KOMUNIKASI PELAYANAN PUBLIK/BUDE SAR'I	48
TAMAN INDAH BATU KERAMAT	47
INOVASI PELAYANAN PUBLIK LOBI SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TANGGAMUS	46
KELAS STUNTING DAN POS GIZI STUNTING (POSTING) UPTD PUSKESMAS NGARIP	41



## K. KABUPATEN TULANGBAWANG

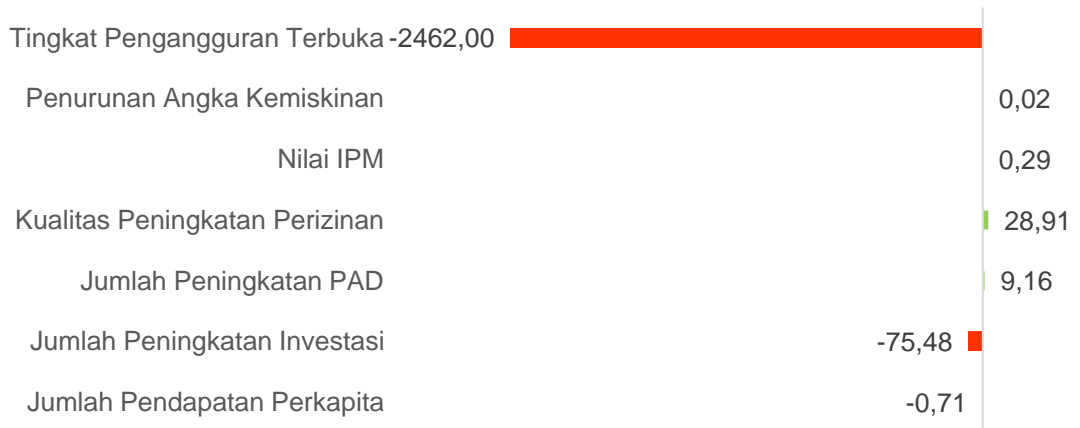


Gambar 110. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Tulangbawang

Berdasarkan diagram di atas, capaian skor tertinggi variabel Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tulangbawang yaitu variabel Institusi dengan skor 79% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi (parameter 3 – persentase di atas 67%). Variabel lainnya yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi yaitu variabel SDM (67%) dan variabel Output Pengetahuan dan Teknologi (67%).

Sedangkan variabel yang memiliki skor terendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian dengan skor 39% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki keterisian dominan pada parameter sedang (parameter 2 – persentase antara 33% s.d 66%). Kabupaten Tulangbawang tidak memiliki variabel yang keterisian dominan pada parameter rendah (parameter 1 – persentase berada di bawah 33%).

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 111. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Tulangbawang

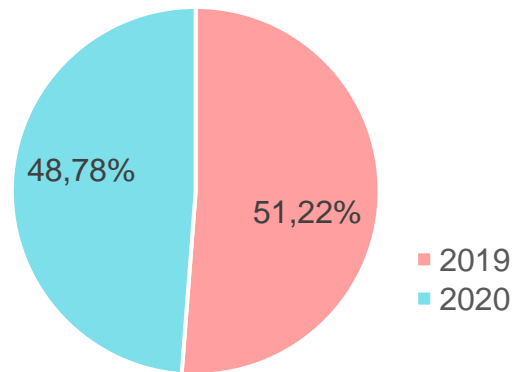
Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Tulangbawang. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data tahun 2019. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada beberapa Indikator. Indikator Kualitas Perizinan menjadi indikator yang mengalami peningkatan yang paling signifikan yaitu 28.91%. Indikator Jumlah PAD meningkat 9.16%, Nilai IPM meningkat 0.29%, dan Penurunan Angka Kemiskinan naik 0.02% yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.02% dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun 2462%, angka tersebut diindikasikan terdapat kesalahan dalam input data.

Sedangkan indikator yang tidak mengalami perbaikan signifikan yaitu Indikator Jumlah Investasi yang menurun 75.48% dan Jumlah Pendapatan Perkapita yang turun 0,71%. Namun, penurunan yang terjadi pada Indikator Pendapatan Perkapita masih berada di atas standar nasional yaitu turun 1.85%. Berdasarkan uraian di atas, indikator yang memerlukan perbaikan adalah Indikator Jumlah Investasi yang disebabkan adanya penurunan progres dan indikator TPT yang disebabkan adanya kesalahan input data.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

Pada tahun 2019 dan 2020, tercatat 82 satuan inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Tulangbawang dengan rincian sebagaimana berikut:

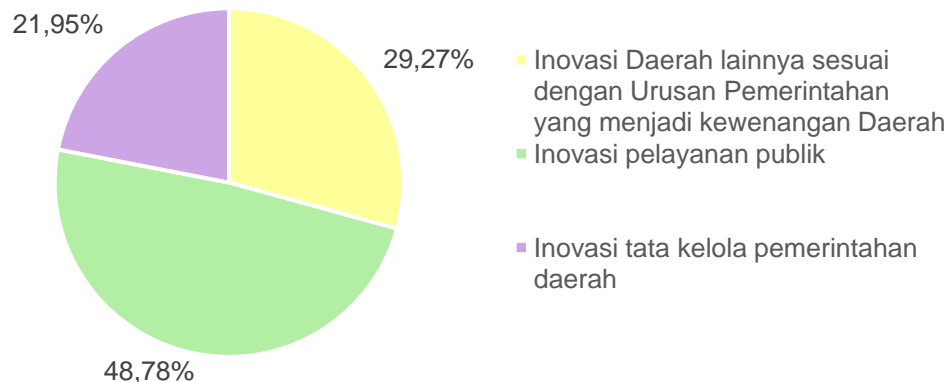
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 112. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Berdasarkan tahun penerapan, Inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Tulangbawang pada umumnya telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat sebanyak 42 (51.22%) inovasi yang diterapkan pada tahun 2019 dan 40 (48.78%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

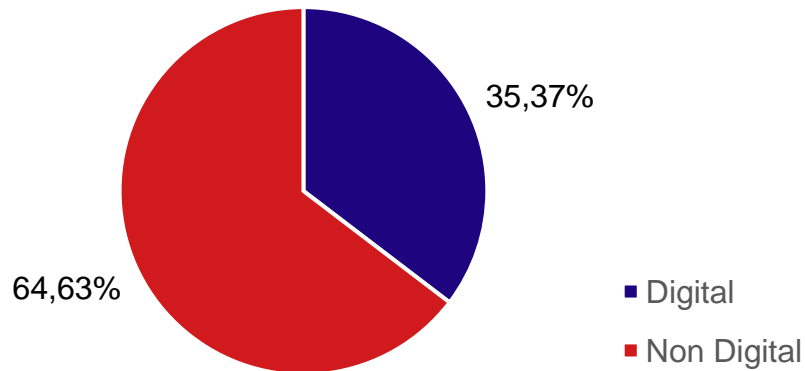
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 113. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang berdasarkan Bentuk Inovasi

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Tulangbawang pada umumnya berbentuk Inovasi Pelayanan Publik sebanyak 40 (48.78%) inovasi. Selanjutnya, bentuk Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 24 (29.27%) inovasi dan 18 (21.95%) inovasi lainnya berbentuk inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

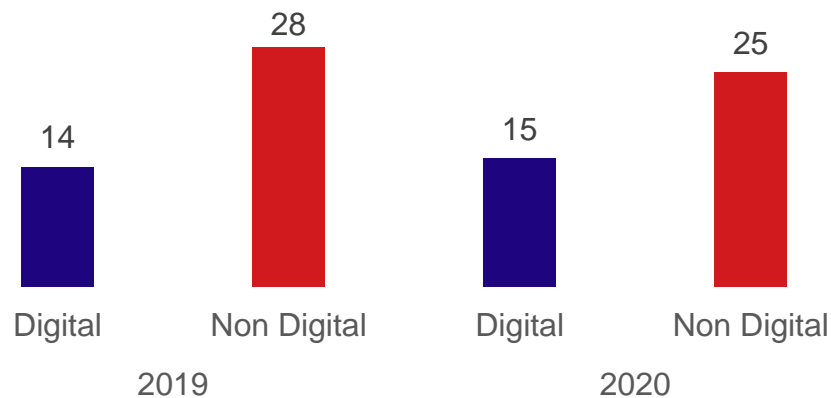
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 114. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang berdasarkan Jenis Inovasi

Berdasarkan jenis inovasi, 53 (64.63%) inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Tulangbawang berjenis Inovasi Non-Digital. Selanjutnya, 29 (35.37%) inovasi merupakan Inovasi Digital, dan tidak ada inovasi yang merupakan Inovasi Teknologi.

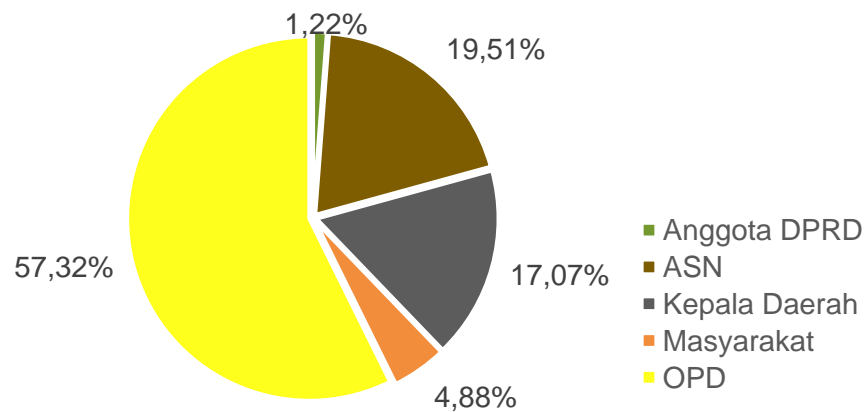
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 115. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Tulangbawang

Berdasarkan progres jumlah inovasi berdasarkan tahun dan dikaitkan dengan jenis inovasi, dapat dilihat terjadi kenaikan pada jenis Inovasi Digital dan terjadi penurunan pada jenis Inovasi Non-Digital. Jumlah Inovasi Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 14 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 15 inovasi, sedangkan jumlah Inovasi Non-Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 28 inovasi namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 25 inovasi.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



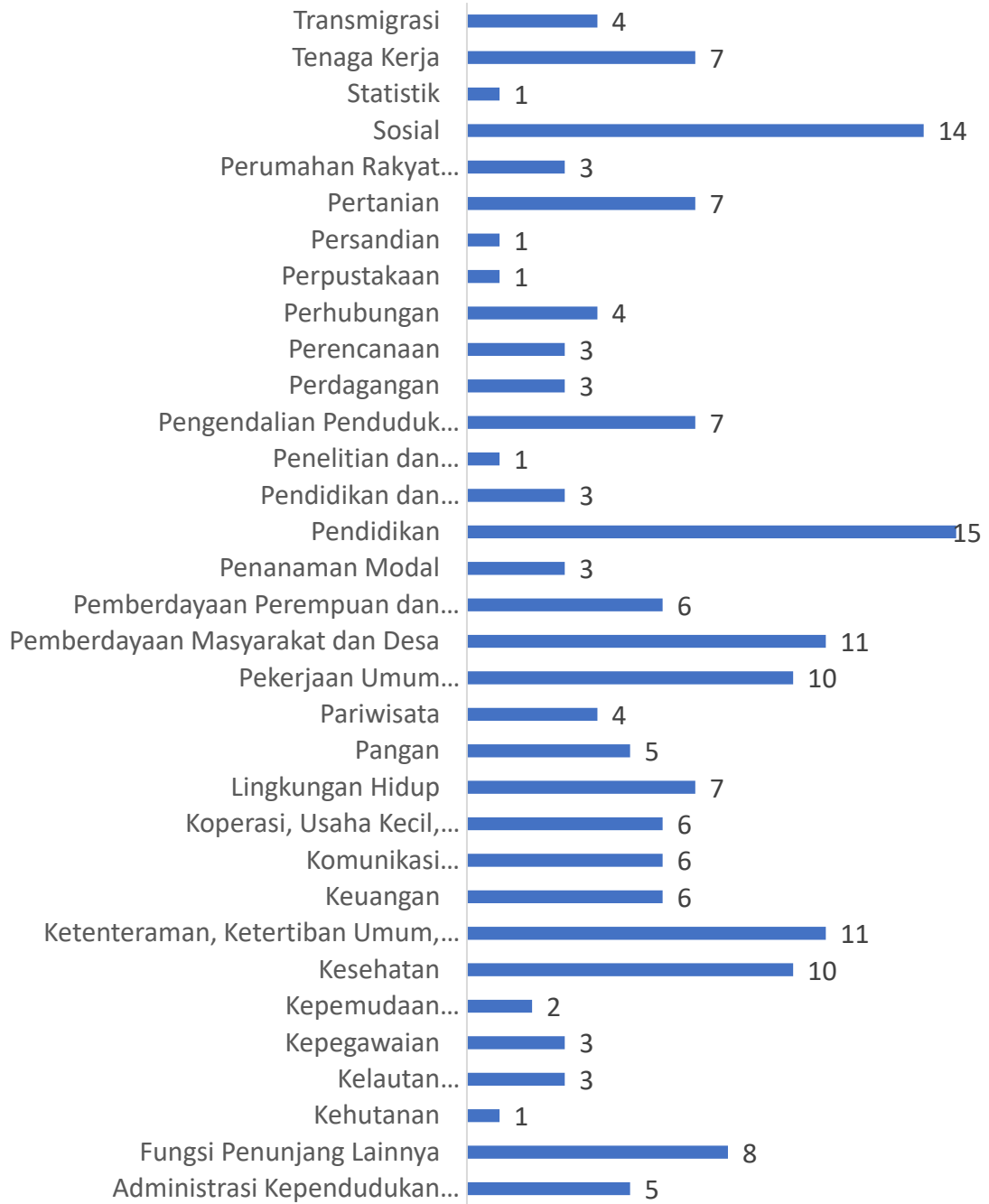
Gambar 116. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang berdasarkan Inisiator Inovasi

Berdasarkan inisiator inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Tulangbawang pada umumnya merupakan inisiasi secara kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah dengan jumlah 47 (57.32%) inovasi. Selanjutnya, inisiasi inovasi lainnya diperoleh dari ASN sebanyak 16 (19.51%) inovasi, inisiasi dari Kepala Daerah sebanyak 14 (17.07%) inovasi, inisiasi dari masyarakat sebanyak 4 (4.88%) inovasi dan 1 (1.22) inovasi lainnya diinisiasi oleh Anggota DPRD.

#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

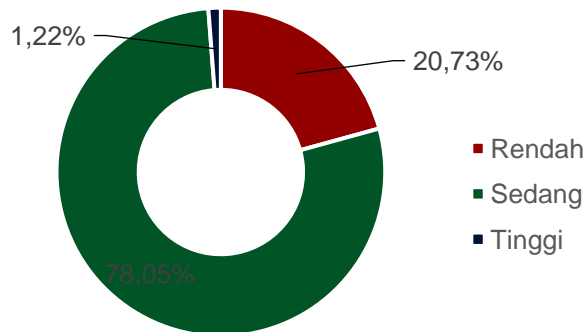
Sebaran inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Tulangbawang berdasarkan urusan pemerintahan sangat beragam baik Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar (Wajib – Pelayanan Dasar), Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar (Wajib – Non Pelayanan Dasar), serta Urusan Pemerintahan Pilihan. Dari 6 Urusan Wajib – Pelayanan Dasar, inovasi yang dilaporkan Pemda Kabupaten Tulangbawang tersebar pada semua urusan tersebut dengan sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Pendidikan dengan jumlah inovasi sebanyak 15 inovasi. Pada Urusan Wajib – Non Pelayanan Dasar, inovasi sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dengan jumlah inovasi sebanyak 11 inovasi. Pada Urusan Pilihan, sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Pertanian dengan jumlah inovasi sebanyak 7 inovasi.

Sedangkan jika tanpa melihat batasan urusan, 3 urusan yang memiliki sebaran inovasi tertinggi yaitu urusan Pendidikan dengan jumlah inovasi sebanyak 15 Inovasi, urusan Sosial sebanyak 14 Inovasi, serta urusan Trantibumlinmas dan urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sebanyak 11 Inovasi. Rincian sebaran inovasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 117. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Tulungbawang

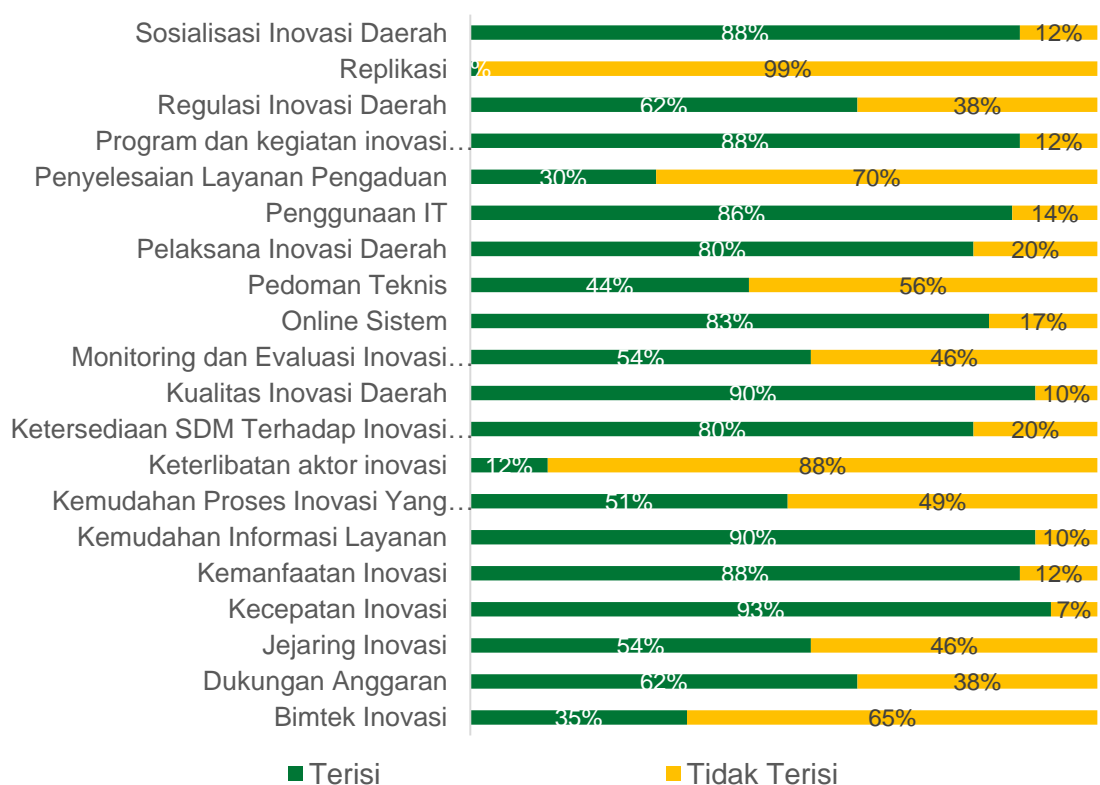
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 118. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang berdasarkan Skor Kematangan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kab. Tulangbawang pada umumnya memiliki skor kematangan sedang (antara 50-100) sebanyak 64 (78.05%) inovasi. Selanjutnya, terdapat 17 (20.73%) inovasi dengan skor kematangan tinggi dan 1 (1.22%) inovasi dengan skor kematangan rendah.

### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

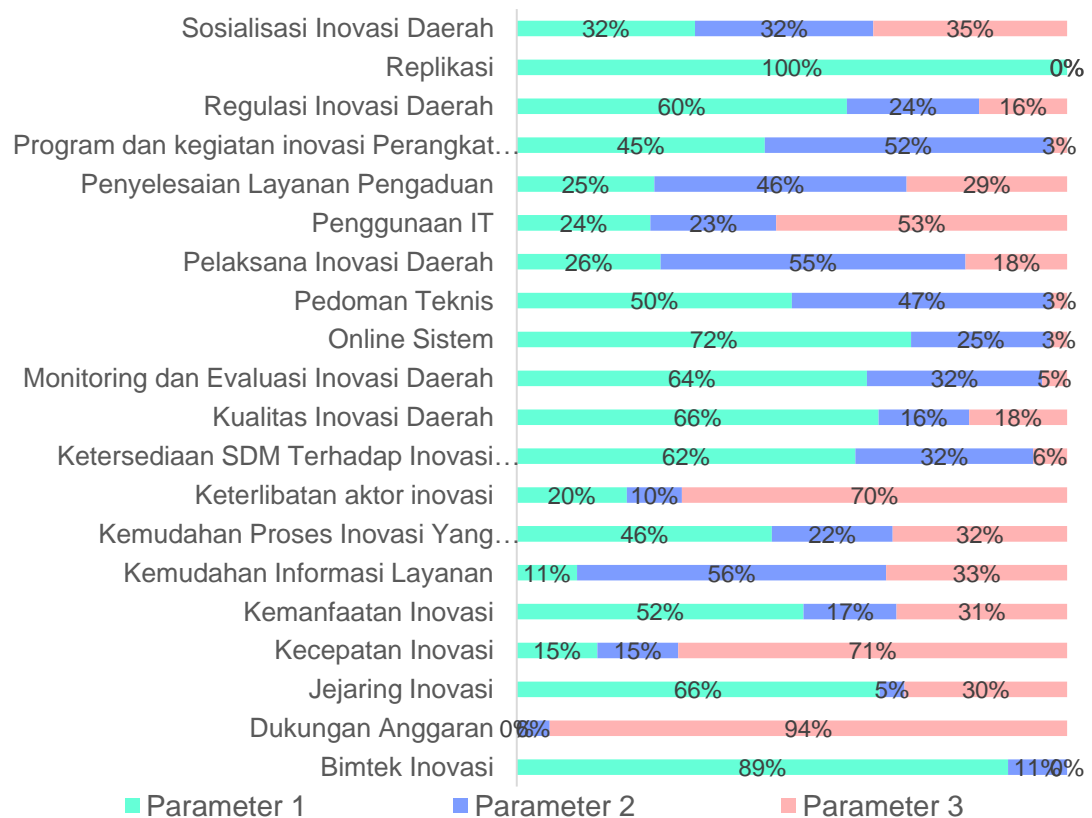


Gambar 119. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Tulangbawang

Dari 82 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tulangbawang diperoleh rata-rata keterisian data dukung pada indikator satuan inovasi yaitu 63.52%, sedangkan 36.48% lainnya tidak

dilengkapi dengan data dukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung tertinggi adalah indikator Kecepatan Inovasi dengan tingkat keterisian sebesar 93%. Sedangkan indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung terendah adalah indikator Replikasi dengan tingkat keterisian hanya 1% yang artinya 99% dari inovasi yang dilaporkan tidak dilengkapi data dukung pada indikator tersebut.

#### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 120. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Tulungbawang

Secara umum, indikator-indikator yang dilengkapi dengan data dukung pada satuan inovasi daerah Kabupaten Tulungbawang terisi dengan Parameter 1 (46.24%). Selanjutnya, 27.43% terisi dengan Parameter 2 dan 26.33% terisi dengan Parameter 1. Berdasarkan gambar di atas, beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 3 adalah indikator Dukungan Anggaran (94%), Kecepatan Inovasi (71%), dan Keterlibatan Aktor Inovasi (70%). Beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 2 adalah Kemudahan Informasi Layanan (56%), Pelaksana Inovasi (55%), dan Program Inovasi dalam RKPD (52%). Adapun indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 1 tertinggi adalah indikator Replikasi (100%) yang artinya seluruh inovasi yang dilaporkan telah memiliki data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.



## j. Daftar Inovasi Kab. Tulangbawang beserta Skor Kematangannya (SK)

Tabel 12. Daftar Inovasi Kab. Tulangbawang

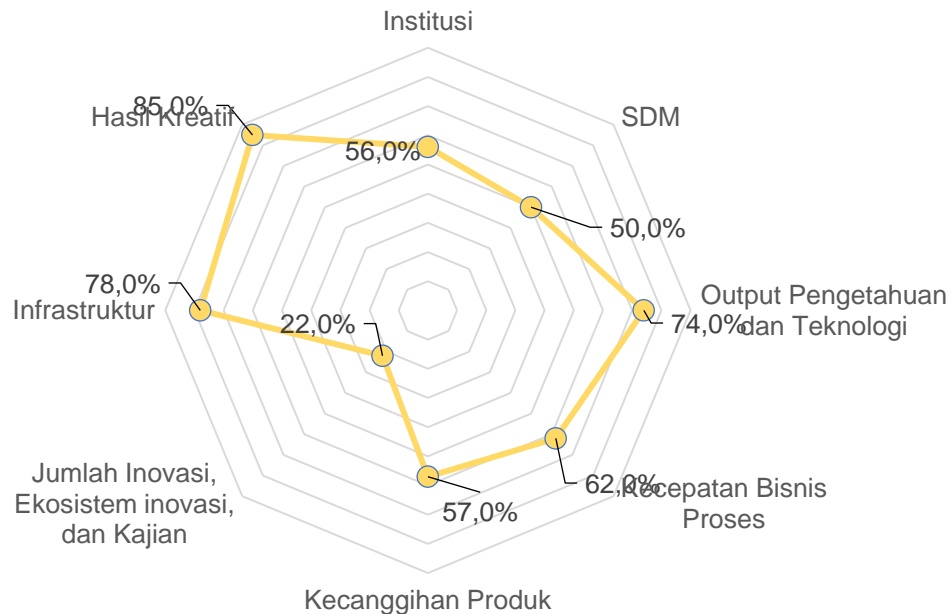
NAMA INOVASI	SK
MAL PELAYANAN PUBLIK	103
SISTEM INFORMASI PENDATAAN BEDAH RUMAH (SIP BEDRUM)	98
PERJANJIAN KERJASAMA (PKS) DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN TULANG BAWANG DENGAN IKATAN BIDAN INDONESIA CABANG KAB. TULANG BAWANG PELAYANAN ADMINDUK MELALUI ONLINE WHATSAPP	94
SINERGISITAS LUMBUNG PANGAN MASYARAKAT, LEMBAGA EKONOMI MIKRO DAN "GEBER SAPANCANGAN" DALAM RANGKA PENINGKATAN VOLUME CADANGAN PAGAN MASYARAKAT DI KABUPATEN TULANG BAWANG.	91
APLIKASI SISTEM PENGELOLAAN PENGADUAN	91
PENGELOLAAN PORTAL DATA	87
SABAY (SANTUNAN BERAS ANAK YATIM) SELAMA 12 BULAN	85
PENYEBARAN INFORMASI PERTANIAN MELALUI WEBSITE (HTTP://DISTANI.TULANGBAWANGKAB.GO.ID)	82
STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PERENCANAAN DAN PELAPORAN KEUANGAN SETDAKAB. TULANG BAWANG	82
SISTEM LOKUS FOKUS (LOKSUS) PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DI KABUPATEN TULANG BAWANG	82
KLINIK INOVASI BAPPEDALITBANGKAB. TULANG BAWANG	80
SISTEM PENYELARASAN (SIMLARAS) PERENCANAAN PEMBANGUNAN BIDANG SOSIAL DAN BUDAYA	78
PENYEDIAAN DATA BASE ON-LINE PEMANTAUAN TANGGUL PENANGKIS BANJIR GUNA PENINGKATAN INFRASTRUKTUR SUMBER DAYA AIR	78
KLINIK PERTANIAN DENGAN MEDIA FACEBOOK	77
PUNYEW PROMOTION CENTER (PPC) BERBASIS PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENGOLAH DAN PEMASAR (POKLAHSAR)	77
E-BOOK PLANNING INFRASTRUKTUR DAN PENGEMBANGAN WILAYAH	77
PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI YANG AKUNTABEL DALAM PERENCANAAN (E-SIAAP)	76
APLIKASI RESPON CEPAT PENANGANAN PENGADUAN TERINTEGRASI (RESEP PANDU TERASI)	76
APLIKASI SIKONDOM GUNA MEMPERCEPAT PROSES AKSES VERIFIKASI DATA PEGAWAI DALAM RANGKA MENINGKATKAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BERKUALITAS PADA DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN TULANG BAWANG	76
BUMDES SUMBER BAHARI BRATASENA ADIWARNA	76
PENERAPAN "SILAMARU TUBA (SISTEM INFORMASI LAYANAN PEMANFAATAN RUANG KABUPATEN TULANG BAWANG) PADA DINAS PUPR TULANG BAWANG	75
PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT KABUPATEN TULANG BAWANG TENTANG KESELAMATAN ANGKUTAN SUNGAI	75
PASAR MURAH DALAM RANGKA PENINGKATAN DAYA BELI MASYARAKAT DALAM MASA PANDEMI COVID 19 YANG DILAKSANAKAN SECARA DOOR TO DOOR.	75
APLIKASI KENAIKAN GAJI BERKALA	75
GEROBAK BMW	74

NAMA INOVASI	SK
SISTEM PELAPORAN KINERJA PENGELOAAN LINGKUNGAN (E-KELINGAN) PELAKU USAHA/KEGIATAN SECARA DIGITAL	74
PSD (PEMBERIAN SANTUNAN DISABILITAS)	74
PENINGKATAN KAPASITAS APARATUR KAMPUNG ( SILTAP )	73
PSL (PEMBERIAN SANTUNAN LANSIA)	73
PENINDAKAN PERDA NON YUSTISIA SOSIALISASI PEMBINAAN PENGAWASAN DAN PENYULUHAN TERHADAP BADAN HUKUM DAN MASYARAKAT	73
HARMONISASI ANTARA PELAKU INDUSTRI DAN MASYARAKAT BERBASIS GIS SESUAI DENGAN RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW)	72
KELOMPOK EKONOMI KREATIF DI SETIAP KAMPUNG	71
PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK ANAK SEKOLAH ( PMTAS )	71
KLINIK ACCRUAL TULANG BAWANG	70
PENGEMBANGAN SIMDA PENDAPATAN ONLINE TERINTEGRASI UNTUK 11 PAJAK DAERAH KECUALI PBB-P2 DAN SISMIOP - NG MENJADI SMARTGOV ONLINE TERINTEGRASI UNTUK PBB-P2	69
HELPDESK REKOMENDASI PERIZINAN	69
"FIELD COUNSELING MODEL" (PELAYANAN KONSULTASI PELAYANAN KEUANGAN KAMPUNG) GUNA MENERTIBKAN PENGELOAAN KEUANGAN KAMPUNG DALAM RANGKA MENCAPAI KAMPUNG SEJAHTERA MANDIRI DI KABUPATEN TULANG BAWANG	69
OPERASIONAL KENDARAAN UNTUK MEMPERLANCAR PELAYANAN TERHADAP MASYARAKAT ANTAR KAMPUNG DAN DUSUN.	68
BANTUAN TRANSPORT BIDAN DESA DAN BIDAN KOORDINATOR	68
PENATAAN POL PP DAN DAMKAR DARI OPD DI PEMERITAH KABUPATEN TULANG BAWANG	68
PERCEPATAN PENCEGAHAN DAN KESIAPSIAGAAN PELAJAR DALAM MENGHADAPI BENCANA	67
PERCEPATAN ANGGOTA SATUAN TUGAS BENCANA DALAM TANGGAP DARURAT DAN EVAKUASI KORBAN BENCANA	67
RESTORASI EMBUNG MENJADI KAWASAN OBYEK WISATA	67
EMAIL PERSANDIAN (SANAPATI)	66
COACHING CLINIC ASET DAERAH	66
PERCEPATAN PENCEGAHAN DAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA	65
PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK	65
PENERAPAN E-SIP PAK GUNA MENINGKATKAN PENGELOAAN SUMBER DAYA ALAM YANG BERKUALITAS DAN BERKELANJUTAN	65
PENILAIAN ANGKA KREDIT PENYULUH PERTANIAN	65
BANTUAN TRANSPORT KADER KESEHATAN	64
PENGEMBANGAN MITRA KERJA PADA DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN TULANG BAWANG DALAM RANGKA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT UNTUK MENGURANGI ANGKA KEMISKINAN PEREKONOMIAN	63
SUDK (SANTUNAN UANG DUKA KEMATIAN)	63
PUSAT PENGENDALIAN OPERASI PENANGGULANGAN BENCANA (PUSDALOPS-PB) KABUPATEN TULANG BAWANG	63

NAMA INOVASI	SK
QUALITY ASURANCE (PENJAMINAN KUALITAS) DOKUMEN MCP GUNA PEMENUHAN INDIKATOR PENCEGAHAN KORUPSI TERINTEGRITAS	60
PENINGKATAN AKURASI PENILAIAN RISIKO (RISK REGISTER) OPD GUNA MENINGKATKAN MATURNITAS SPIP PEMERINTAH DAERAH	58
PEMBAHARUAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) GUNA EFISIENSI PELAPORAN DALAM RANGKA MENGEMBANGKAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TULANG BAWANG	58
SIMPEPHD.TULANGBAWANGKAB.GO.ID	56
BUMKAMMART SIDOMULYO MANDIRI	56
PENGADAAN PEJABAT FUNGSIONAL DAN PENYIDIK PEGAWAI NEGERI SIPIL (PPNS)	55
BEASISWA SISWA MISKIN / BERPRESTASI	54
APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIM-RS)	54
KERJASAMA PEMETAAN BATAS WILAYAH	54
STRATEGI PENINGKATAN PEMBINAAN KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS (KB) DI KABUPATEN TULANG BAWANG	53
AMBULANS KAMPUNG	51
AKSI PERUBAHAN OPTIMALISASI AKURASI DATA AKSEPTOR KB DI KABUPATEN TULANG BAWANG	50
LEMBAGA UKP2TK (UNIT KOMPETENSI PELATIHAN PELAKSANA PELATIHAN TENAGA KERJA)	47
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR	46
PEMBENTUKAN PKBM RUMAH PINTAR RAWAPITU	46
PEMBERIAN INSENTIF GURU HONORER NON PNS JENJANG TK,SD,SMP	44
PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS BERAS ASALAN MENJADI BERAS PREMIUM DENGAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI SEDERHANA DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN RAWA PITU	42
TRANSFER EMBRIO TERNAK SAPI	40
APLIKASI	39
BERAS HITAM	38
PEMBERIAN BANTUAN KUALIFIKASI AKADEMIK PENDIDIKAN PAUD KABUPATEN TULANG BAWANG	38
PENGOLAHAN BUNGA ROSELLA MENJADI SELEY	37
ANALISA DAN PENGKAJIAN PERENCANAAN DAN PENDANAAN PEMBANGUNAN DAERAH / KOORDINASI BIDANG DUNIA USAHA	35
INTENSIFIKASI PEMAHAMAN PENGELOLA PENGADAAN BARANG/JASA GUNA PENINGKATAN KOMPETENSI PENGELOLA DALAM RANGKA TERWUJUDNYA PROSES PENGADAAN BARANG/JASA SESUAI PERATURAN PERUNDANGAN PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TULANG BAWANG	34
PENERIMAAN BANTUAN LAPTOP KEGIATAN PEMNGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH TAHUN 2019	34
PENATAAN KAWASAN PARIWISATA	33
PENINGKATAN PERAN PEREMPUAN MENUJU KELUARGA SEHAT SEJAHTERA	28
GERAKAN AYO BELAJAR SUBUH	26

NAMA INOVASI	SK
GIAT PENANGANAN PENYEBARAN VIRUS COVID 19 OLEH TIM BABINSA DAN BHABINKAMTIBMAS DI TULANG BAWANG	11

## L. KABUPATEN TULANGBAWANG BARAT



Gambar 121. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Tulangbawang Barat

Berdasarkan diagram di atas, capaian skor tertinggi variabel Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tulangbawang Barat yaitu variabel Hasil Kreatif dengan skor 85% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi (parameter 3 – persentase di atas 67%). Variabel lainnya yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi yaitu variabel Infrastruktur (78%) dan variabel Output Pengetahuan dan Teknologi (74%).

Sedangkan variabel yang memiliki skor terendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian dengan skor 22% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki keterisian dominan pada parameter rendah (parameter 1 – persentase di bawah 33%). Variabel lainnya pada inovasi Kabupaten Tulangbawang Barat memiliki keterisian dominan pada parameter sedang (parameter 2 – persentase berada di antara 33% - 67%).

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 122. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Tulangbawang Barat

Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Tulangbawang Barat. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data tahun 2019. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada beberapa Indikator. Indikator Jumlah PAD menjadi indikator yang mengalami peningkatan yang paling signifikan yaitu 141.59%. Indikator Kualitas Perizinan meningkat 3.55%, Nilai IPM meningkat 0.63%. Namun, perbaikan yang terjadi pada Indikator Kualitas Perizinan masih berada di bawah standar nasional yaitu meningkat 5%.

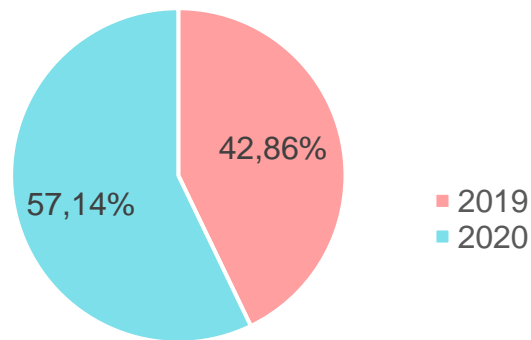
Sedangkan indikator yang tidak mengalami perbaikan signifikan yaitu Indikator Penurunan Angka Kemiskinan yang menurun 0.1% yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.1% dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Jumlah Investasi, dan Jumlah Pendapatan Perkapita bernilai tetap. Nilai indikator TPT dan Pendapatan Perkapita yang tetap masih berada di atas standar nasional yaitu indikator TPT turun 0.95% dan indikator Pendapatan Perkapita turun 1.85%. Sedangkan untuk indikator jumlah investasi masih berada di bawah standar nasional yaitu meningkat 0.45%.

Berdasarkan uraian di atas, indikator yang memerlukan perbaikan adalah Indikator Angka Kemiskinan yang disebabkan adanya penurunan progres serta indikator Kualitas Perizinan dan indikator Jumlah Investasi yang disebabkan masih berada di bawah standar nasional.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

Pada tahun 2019 dan 2020, tercatat 49 satuan inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Tulangbawang Barat dengan rincian sebagaimana berikut:

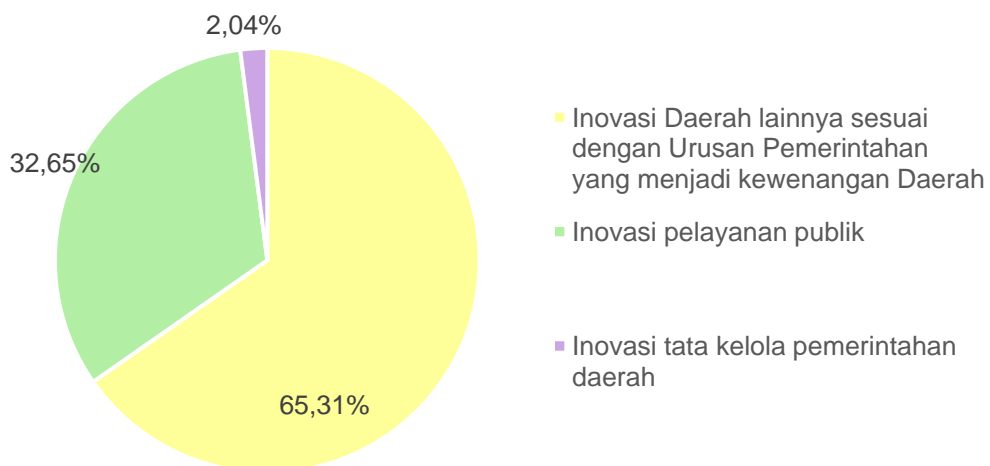
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 123. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang Barat berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Berdasarkan tahun penerapan, Inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Tulangbawang Barat pada umumnya telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat sebanyak 21 (42.86%) inovasi yang diterapkan pada tahun 2019 dan 28 (57.14%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

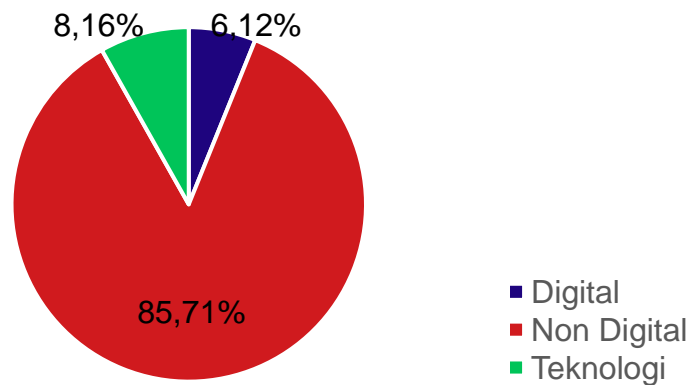
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 124. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang Barat berdasarkan Bentuk Inovasi

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Tulangbawang Barat pada umumnya berbentuk Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 32 (65.31%) inovasi. Selanjutnya, bentuk Inovasi Pelayanan Publik sebanyak 16 (32.65%) inovasi dan 1 (2.04%) inovasi lainnya berbentuk inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

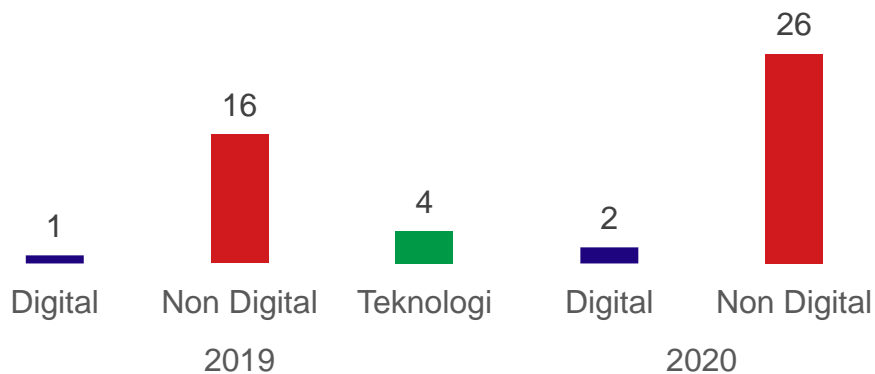
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 125. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang Barat berdasarkan Jenis Inovasi

Berdasarkan jenis inovasi, 42 (85.71%) inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Tulangbawang Barat berjenis Inovasi Non-Digital. Selanjutnya, 4 (8.16%) inovasi merupakan Inovasi Teknologi, dan 3 (6.12%) inovasi merupakan Inovasi Digital.

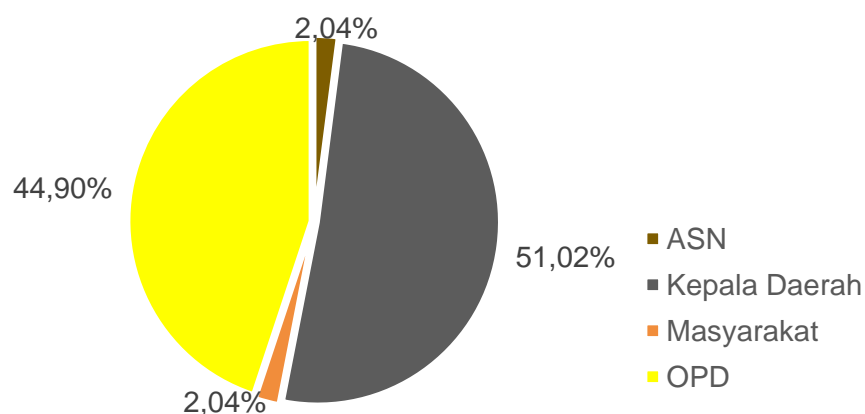
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 126. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Tulangbawang Barat

Berdasarkan progres jumlah inovasi berdasarkan tahun dan dikaitkan dengan jenis inovasi, dapat dilihat terjadi kenaikan pada jenis Inovasi Digital dan Non-Digital, namun terjadi penurunan pada jenis Inovasi Teknologi. Jumlah Inovasi Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 1 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 2 inovasi, jumlah Inovasi Non-Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 16 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 26 inovasi. Sedangkan jumlah Inovasi Teknologi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4 inovasi namun pada tahun 2020 menjadi tidak ada inovasi yang berjenis Inovasi Teknologi.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 127. Diagram Inovasi Kab. Tulungbawang Barat berdasarkan Inisiator Inovasi

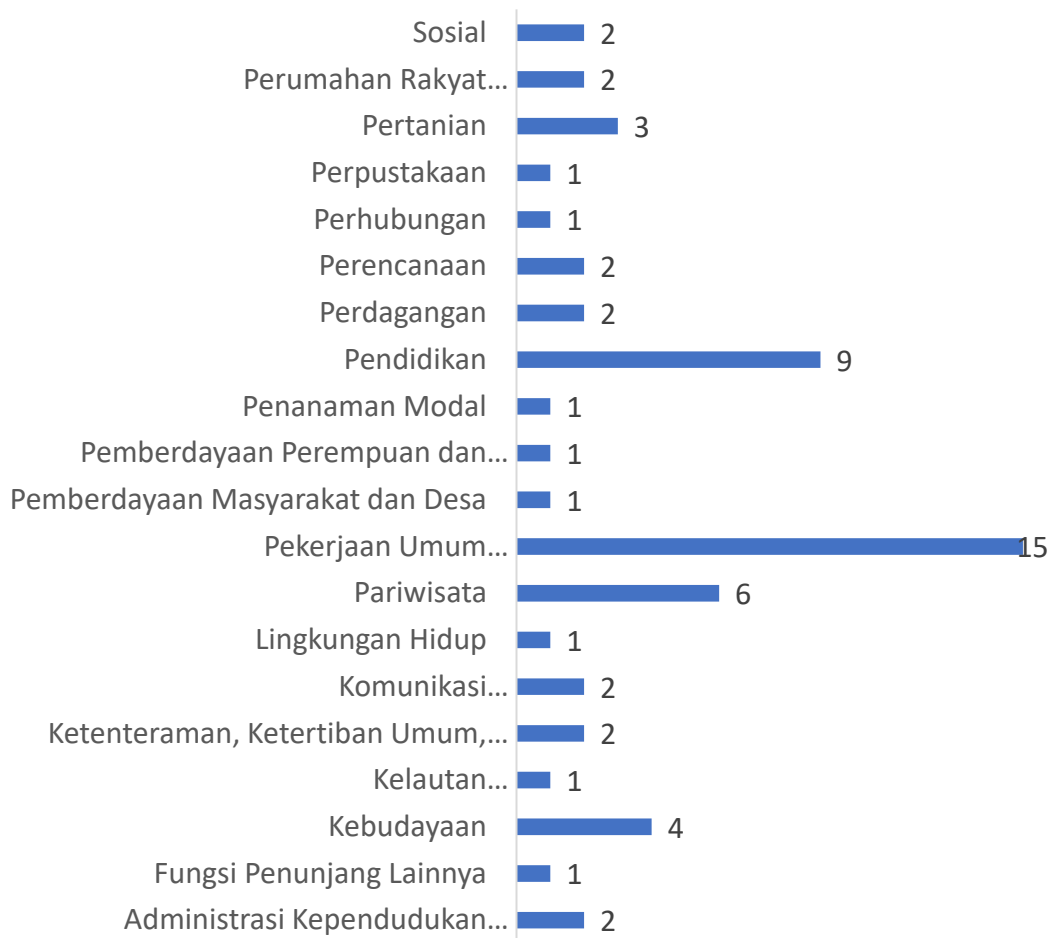
Berdasarkan inisiator inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Tulungbawang Barat pada umumnya merupakan inisiasi Kepala Daerah dengan jumlah 25 (51.02%) inovasi. Selanjutnya, inisiasi inovasi lainnya diperoleh secara kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah sebanyak 22 (45.90%) inovasi, inisiasi inovasi lainnya diperoleh dari ASN dan Masyarakat masing masing sebanyak 1 (2.04%) inovasi.

#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

Sebaran inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Tulungbawang Barat berdasarkan urusan pemerintahan sangat beragam baik Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar (Wajib – Pelayanan Dasar), Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar (Wajib – Non Pelayanan Dasar), serta Urusan Pemerintahan Pilihan. Dari 6 Urusan Wajib – Pelayanan Dasar, inovasi yang dilaporkan Pemda Kabupaten Tulungbawang Barat tersebar pada 5 urusan (kecuali urusan Kesehatan) dengan sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PU/PR) dengan jumlah inovasi sebanyak 15 inovasi. Pada Urusan Wajib – Non Pelayanan Dasar, inovasi sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Kebudayaan dengan jumlah inovasi sebanyak 4 inovasi. Pada Urusan Pilihan, sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Pariwisata dengan jumlah inovasi sebanyak 6 inovasi.

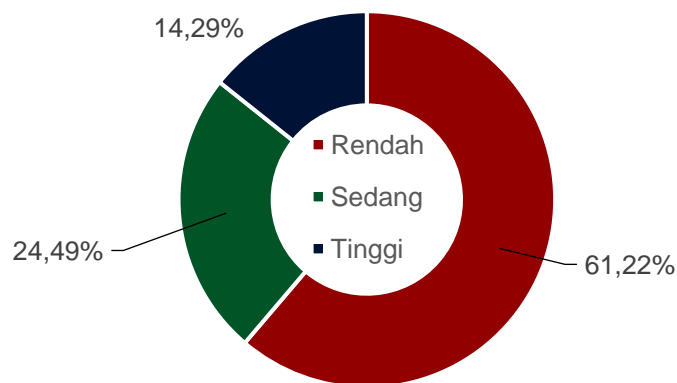
Sedangkan jika tanpa melihat batasan urusan, 3 urusan yang memiliki sebaran inovasi tertinggi yaitu urusan PU/PR dengan jumlah inovasi sebanyak 15 Inovasi, urusan Pendidikan sebanyak 9 Inovasi, dan Pariwisata sebanyak 6 Inovasi. Rincian sebaran inovasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.





Gambar 128. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Tulangbawang Barat

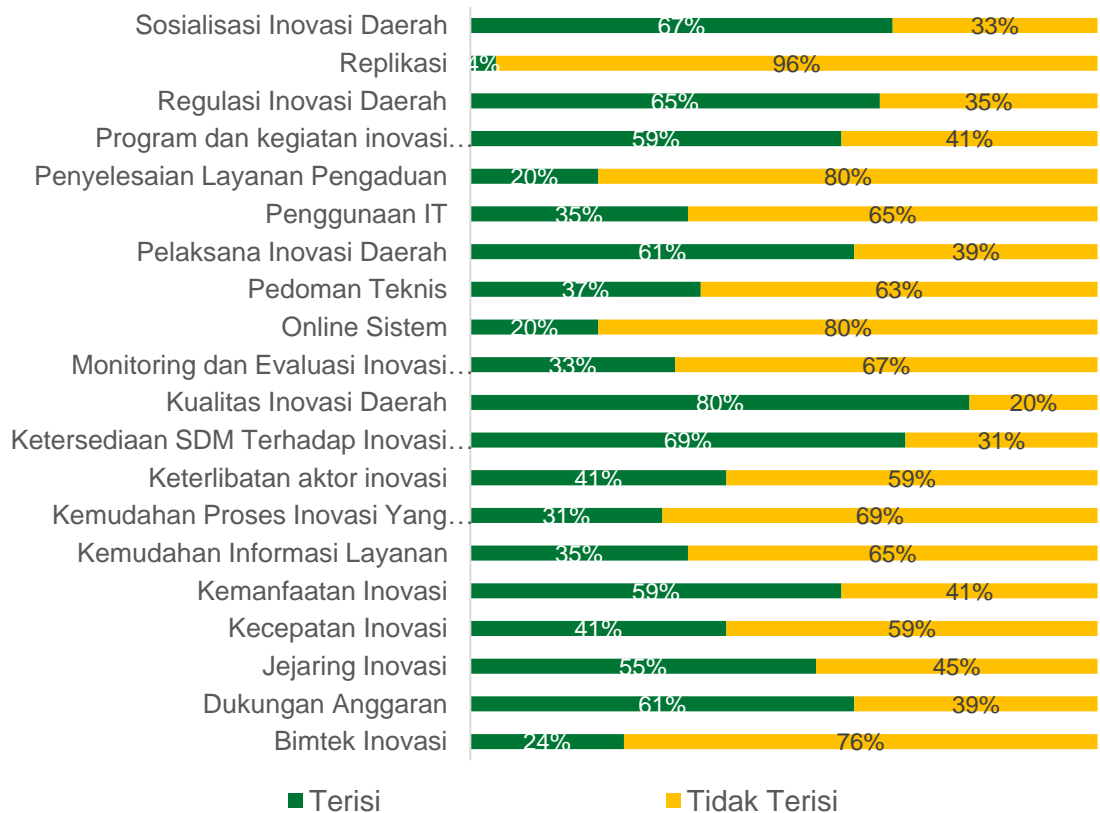
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 129. Diagram Inovasi Kab. Tulangbawang Barat berdasarkan Skor Kematangan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kab. Tulangbawang Barat pada umumnya memiliki skor kematangan rendah sebanyak 30 (61.22%) inovasi. Selanjutnya, terdapat 12 (24.49%) inovasi dengan skor kematangan sedang (antara 50-100) dan 7 (14.29%) inovasi dengan skor kematangan tinggi.

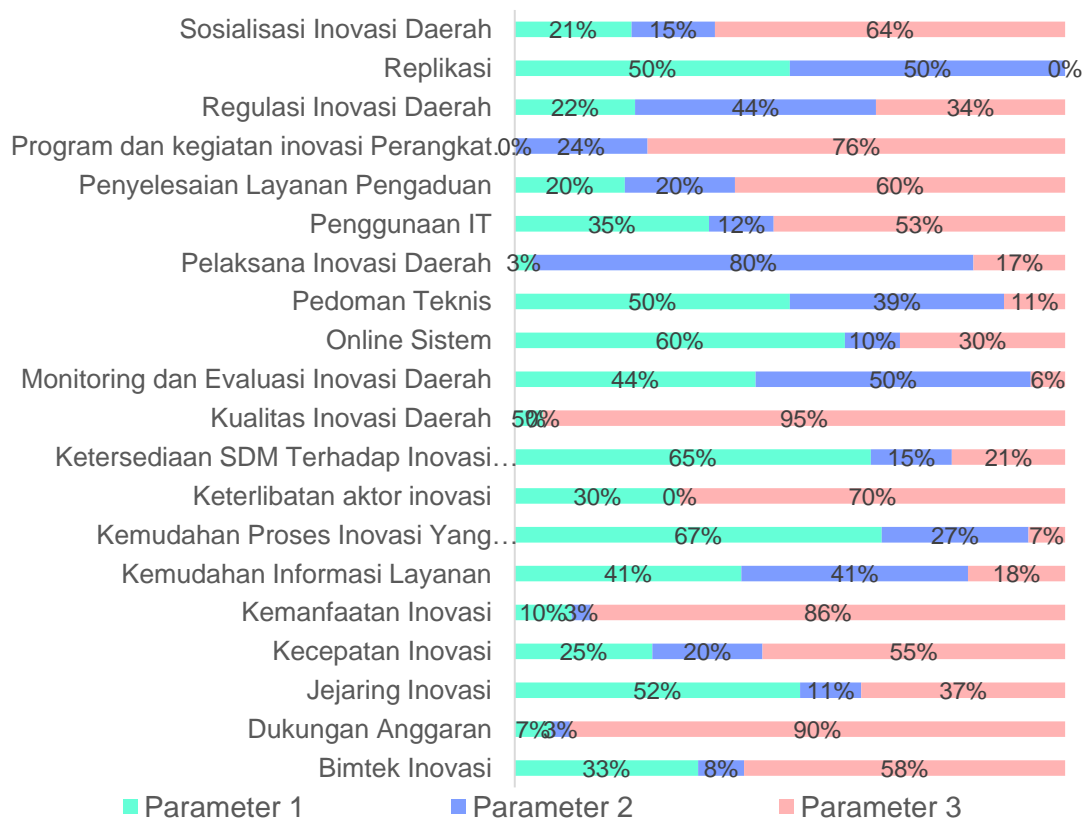
## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 130. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Tulangbawang Barat

Dari 49 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tulangbawang Barat diperoleh rata-rata keterisian data dukung pada indikator satuan inovasi yaitu 44.90%, sedangkan 55.10% lainnya tidak dilengkapi dengan data dukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi dengan tingkat keterisian sebesar 80%. Sedangkan indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung terendah adalah indikator Replikasi dengan tingkat keterisian hanya 4% yang artinya 96% dari inovasi yang dilaporkan tidak dilengkapi data dukung pada indikator tersebut.

### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 131. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Tulangbawang Barat

Secara umum, indikator-indikator yang dilengkapi dengan data dukung pada satuan inovasi daerah Kab. Tulangbawang Barat terisi dengan Parameter 3 (44.36%). Selanjutnya, 32.02% terisi dengan Parameter 1 dan 23.62% terisi dengan Parameter 2. Berdasarkan gambar di atas, beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 3 adalah indikator Kualitas Inovasi (95%), Dukungan Anggaran (90%), dan Kemanfaatan Inovasi (86%). Beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 2 adalah Pelaksana Inovasi (80%), Monev Inovasi (50%) dan Replikasi (50%). Adapun indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 1 tertinggi adalah indikator Kemudahan Proses Inovasi (67%) yang artinya 67% inovasi yang dilaporkan telah memiliki data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

### j. Daftar Inovasi Kab. Tulangbawang Barat beserta Skor Kematangannya (SK)

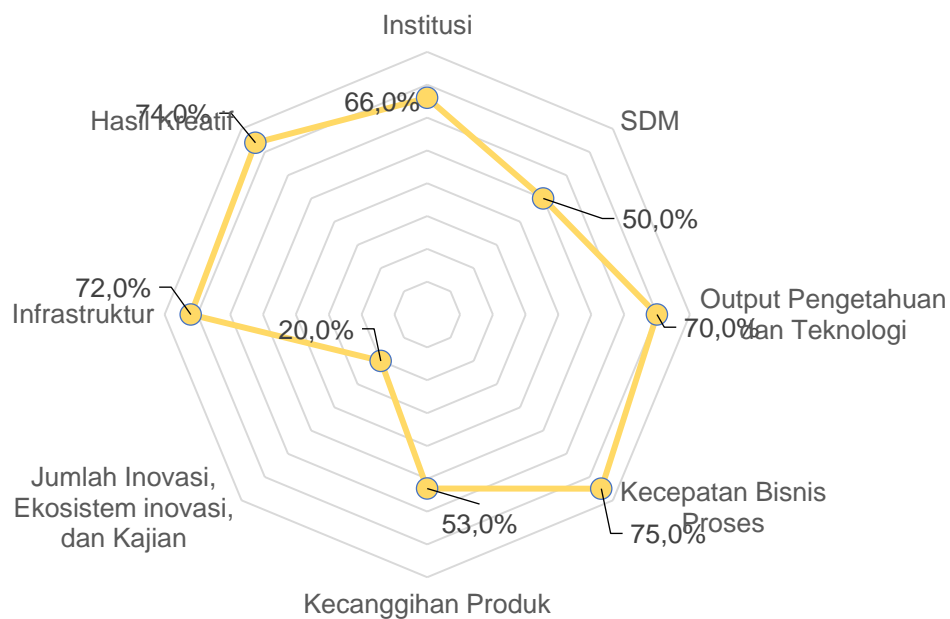
Tabel 13. Daftar Inovasi Kab. Tulangbawang Barat

NAMA INOVASI	SK
PEMANFAATAN DATA KEPENDUDUKAN DAN PELAYANAN TERINTEGRASI DENGAN END TO END SYSTEM MELALUI COMMUNITY SERVICE (CS) DUKCAPIL	131
PEMANFAATAN DATA KEPENDUDUKAN DAN PELAYANAN TERINTEGRASI DENGAN END TO END SYSTEM MELALUI COMMUNITY SERVICE (CS) DUKCAPIL	125
TULANG BAWANG BARAT CERDAS (TUBABA CERDAS)	122

NAMA INOVASI	SK
TUBABA CAMP	119
PROGRAM TENAGA GURU PENGGERAK KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT	117
TUBABA SENI DAN BUDAYA	115
PELOR S3 (PETERNAK PELOPOR SATU INDUK SATU ANAK SATU TAHUN)	111
MANTRA (MAJU DAN SEJAHTERA)	91
MANTRA (MAJU DAN SEJAHTERA)	88
PADI TERAPUNG	73
SARI KALA DI SAWAH (PEMBESARAN IKAN NILA DI SAWAH)	67
GEBYAR PAUD-DIKMAS, APRESIASI BUNDA PAUD DAN HARI ANAK NASIONAL	66
GRAND DESIGN PERKOTAAN	64
BANK SAMPAH	60
SULAP LABU BUAH JADI BOTOL MINUM	59
TUBABA INTERNATIONAL BAMBOO FESTIFAL	57
APRESIASI BUNDA PAUD BERPRESTASI	56
SIMPEL TARI (SISTEM PELAYANAN TANPA RIBET)	51
PENYUSUNAN RENCANA TATA RUANG WILAYAH TAHUN ANGGARAN 2019	51
FESTIVAL TUBABA	46
BUDIDAYA LEBAH MADU KLANCENG	46
PEMBUKAAN MTQ KE-47 PROVINSI LAMPUNG	45
PEMBAGIAN TUMBLER UNTUK TUBABA BERSIH	44
PAMERAN BONSAI "PEPUNG BONSAI TUBABA"	44
TAMAN KURA KURA	43
MEGALITHIC MILLENNIUM ART	42
PENGELOLAAN KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DAN SESAT AGUNG T.A 2019	40
PENGELOLAAN KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DAN SESAT AGUNG TAHUN ANGGARAN 2020	40
PELESTARIAN BANGUNAN ARSITEKTUR TRADISIONAL 2019	33
PENDAMPINGAN PEMBANGUNAN PAMSIMAS III ( PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI MASYARAKAT ) T.A 2019	33
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH BIDANG BINA MARGA TAHUN ANGGARAN 2020	33
PEMUGARAN BANGUNAN BERSEJARAH I TAHUN ANGGARAN 2020	33
PELESTARIAN BANGUNAN ARSITEKTUR TRADISIONAL TAHUN ANGGARAN 2020	33
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH BIDANG CIPTA KARYA TAHUN ANGGARAN 2020	33
PEMANFAATAN RUANG KAWASAN TAHUN ANGGARAN 2019	32
DUKUNGAN KEGIATAN RSMW TAHUN ANGGARAN 2020	32
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH BIDANG IRIGASI TAHUN ANGGARAN 2020	31
Q-TIK DAN TARI NENEMO TUBABA	30

NAMA INOVASI	SK
PEMUGARAN BANGUNAN BERSEJARAH TAHUN ANGGARAN 2019	30
ULUAN UGHIK	24
PASAR AMBYAR (AMAN, BERSIH, NYAMAN DAN RAPIH)	15
TABUSA_RA (WISATA IBU DESA NUSANTARA)	15
TSUBA_SA (TRANSPORTASI UMUM, BAHAGIA DAN SEHAT)	15
UANG SEHAT	15
DAPUR BERITA	15
KORSIK GITA PRAJA WIBAWA	15
PEKAN LITERASI PERPUSTAKAAN KELILING	10
PENYUSUNAN RENCANA INDUK SISTEM PEMERINTAHAN BERBASIS ELEKTRONIK	8
PERINGATAN HARI IBU	2

## M. KABUPATEN WAY KANAN

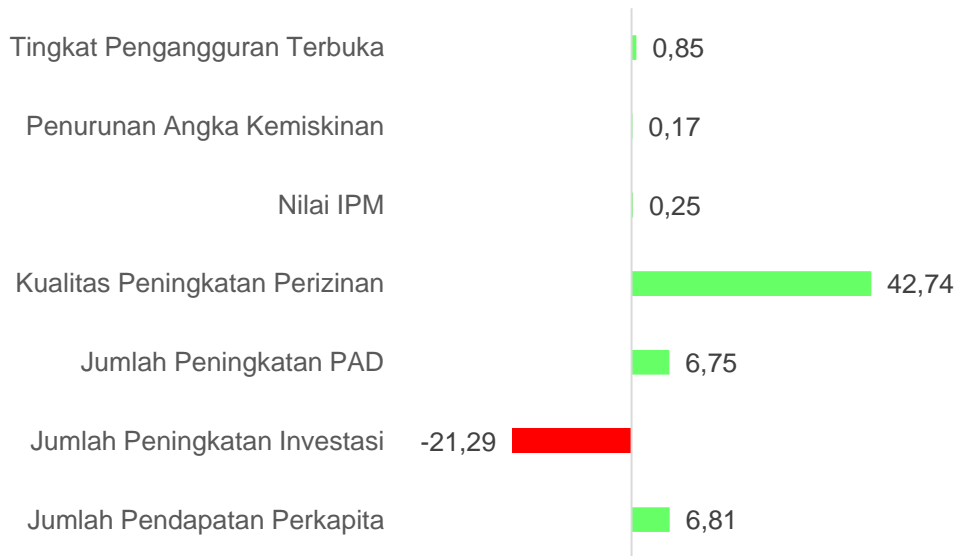


Gambar 132. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kab. Way Kanan

Berdasarkan diagram di atas, capaian skor tertinggi variabel Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Way Kanan yaitu variabel Kecepatan Bisnis Proses dengan skor 75% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi (parameter 3 – persentase di atas 67%). Variabel lainnya yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi yaitu variabel Hasil Kreatif (74%), variabel Infrastruktur (72%) dan variabel Output Pengetahuan dan Teknologi (70%).

Sedangkan variabel yang memiliki skor terendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian dengan skor 20% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki keterisian dominan pada parameter rendah (parameter 1 – persentase di bawah 33%). Variabel lainnya pada inovasi Kabupaten Way Kanan memiliki keterisian dominan pada parameter sedang (parameter 2 – persentase berada di antara 33% - 67%).

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 133. Grafik Capaian Aspek SPD Kab. Way Kanan

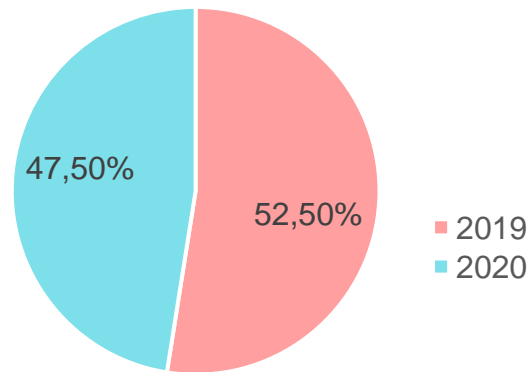
Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Way Kanan. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data tahun 2019. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada beberapa Indikator. Indikator Kualitas Perizinan menjadi indikator yang mengalami peningkatan yang paling signifikan yaitu 42.74%. indikator Jumlah Pendapatan Perkapita meningkat 6.81%, indikator Jumlah PAD meningkat 6.75%, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat 0.85% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 0.85% dibandingkan tahun 2019, Nilai IPM meningkat 0.25%, dan Penurunan Angka Kemiskinan meningkat 0.17% yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.17% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, perbaikan yang terjadi pada indikator Jumlah PAD masih berada di bawah standar nasional yaitu meningkat 8%.

Sedangkan indikator yang tidak mengalami perbaikan signifikan yaitu Indikator Jumlah Investasi yang turun 21.29%. Berdasarkan uraian di atas, indikator yang memerlukan perbaikan adalah Indikator Jumlah Investasi dan Indikator TPT yang disebabkan adanya penurunan progres serta indikator Jumlah PAD yang disebabkan masih berada di bawah standar nasional.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

Pada tahun 2019 dan 2020, tercatat 40 satuan inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Way Kanan dengan rincian sebagaimana berikut:

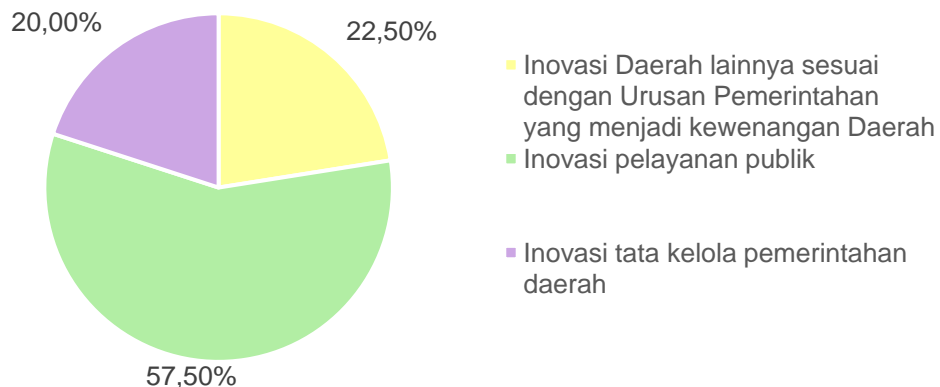
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 134. Diagram Inovasi Kab. Way Kanan berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Berdasarkan tahun penerapan, Inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Way Kanan pada umumnya telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat sebanyak 21 (52.50%) inovasi yang diterapkan pada tahun 2019 dan 19 (47.50%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

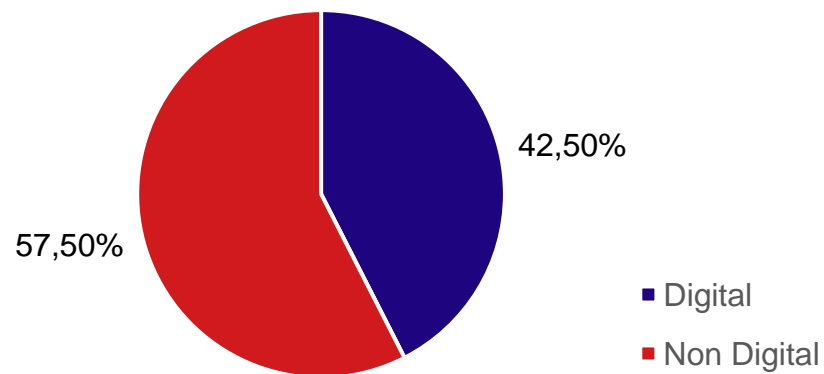
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 135. Diagram Inovasi Kab. Way Kanan berdasarkan Bentuk Inovasi

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Way Kanan pada umumnya berbentuk Inovasi Pelayanan Publik sebanyak 23 (57.50%) inovasi. Selanjutnya, bentuk Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 9 (22.50%) inovasi dan 8 (20.00%) inovasi lainnya berbentuk inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

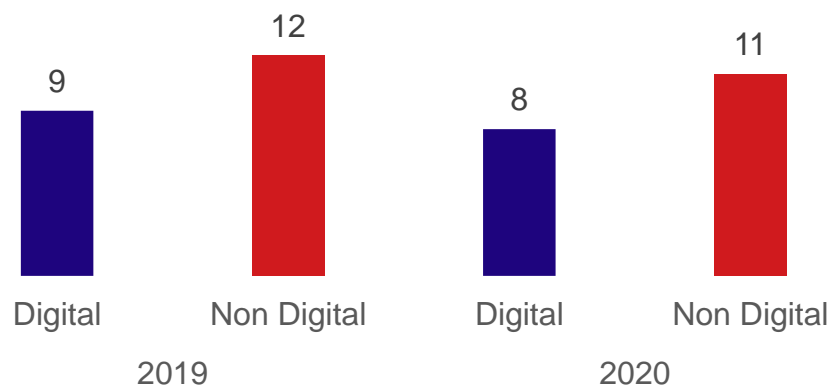
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 136. Diagram Inovasi Kab. Way Kanan berdasarkan Jenis Inovasi

Berdasarkan jenis inovasi, 23 (57.50%) inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Way Kanan berjenis Inovasi Non-Digital. Selanjutnya, 17 (42.50%) inovasi merupakan Inovasi Digital, dan tidak ada inovasi yang merupakan Inovasi Teknologi.

### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

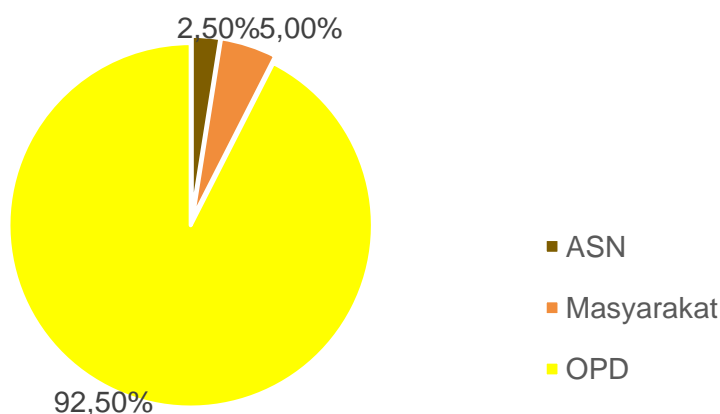


Gambar 137. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kab. Way Kanan

Berdasarkan progres jumlah inovasi berdasarkan tahun dan dikaitkan dengan jenis inovasi, dapat dilihat terjadi penurunan pada jenis Inovasi Digital dan Non-Digital. Jumlah Inovasi Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 9 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 8 inovasi, jumlah Inovasi Non-Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 12 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 11 inovasi.



#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



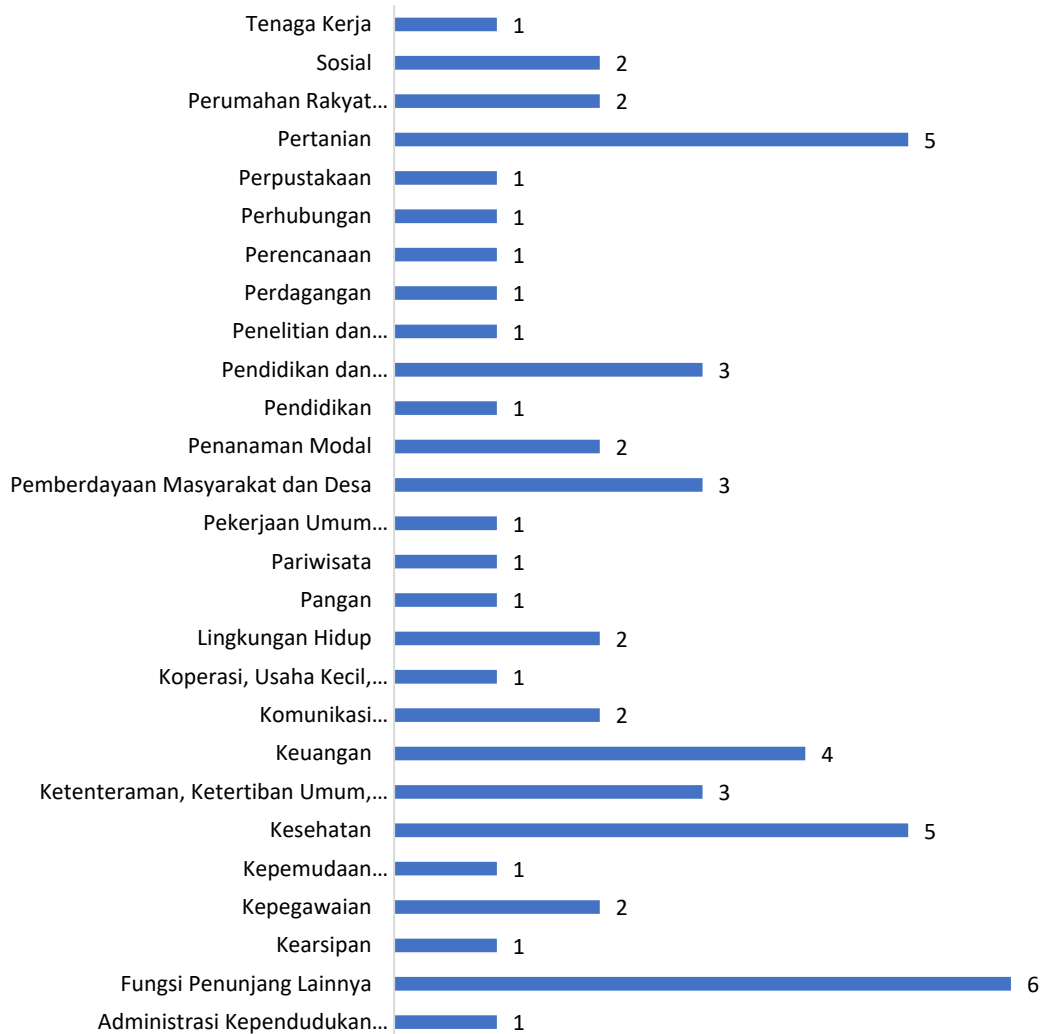
Gambar 138. Diagram Inovasi Kab. Way Kanan berdasarkan Inisiator Inovasi

Berdasarkan inisiator inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Way Kanan pada umumnya merupakan inisiasi secara kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah sebanyak 37 (92.50%) inovasi. Selanjutnya, inisiasi inovasi lainnya diperoleh dari Masyarakat sebanyak 2 (5.00%) inovasi, dan 1 (2.50%) inovasi lainnya diperoleh dari ASN.

#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

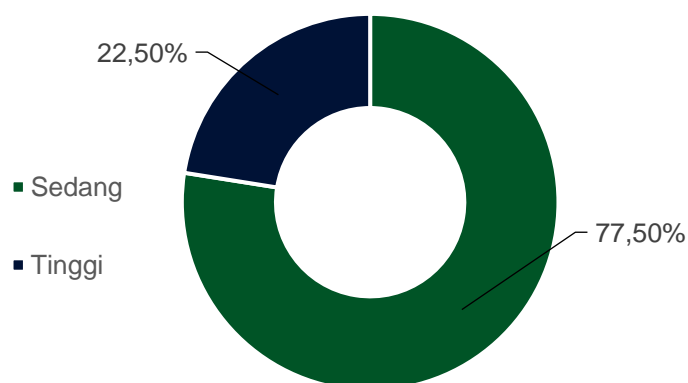
Sebaran inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kabupaten Way Kanan berdasarkan urusan pemerintahan sangat beragam baik Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar (Wajib – Pelayanan Dasar), Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar (Wajib – Non Pelayanan Dasar), serta Urusan Pemerintahan Pilihan. Dari 6 Urusan Wajib – Pelayanan Dasar, inovasi yang dilaporkan Pemda Kabupaten Way Kanan tersebar pada seluruh urusan dengan sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Kesehatan dengan jumlah inovasi sebanyak 5 inovasi. Pada Urusan Wajib – Non Pelayanan Dasar, inovasi sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dengan jumlah inovasi sebanyak 3 inovasi. Pada Urusan Pilihan, sebaran tertinggi terdapat pada urusan Pertanian dengan jumlah inovasi sebanyak 5 inovasi.

Sedangkan jika tanpa melihat batasan urusan, 3 urusan yang memiliki sebaran inovasi tertinggi yaitu urusan Fungsi Penunjang Lainnya dengan jumlah inovasi sebanyak 6 Inovasi, urusan Kesehatan sebanyak 5 Inovasi, dan Pertanian sebanyak 5 Inovasi. Rincian sebaran inovasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 139. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kab. Way Kanan

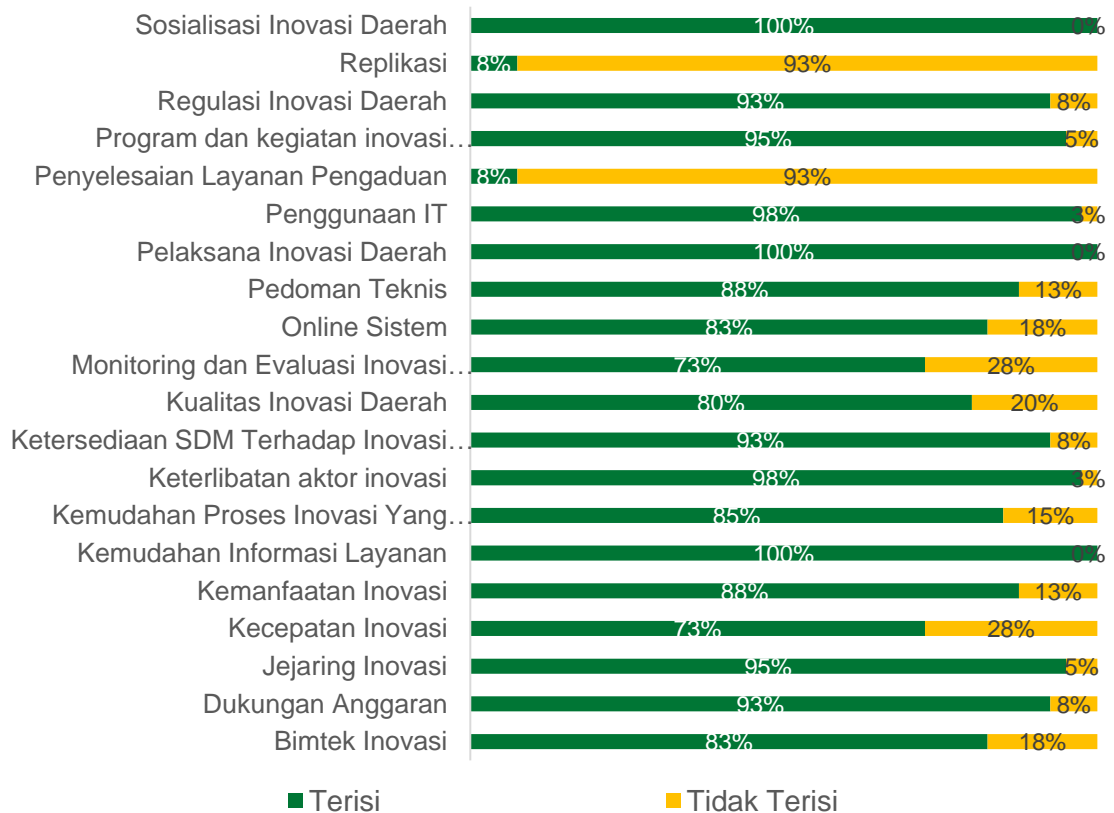
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 140. Diagram Inovasi Kab. Way Kanan berdasarkan Skor Kematangan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kab. Way Kanan pada umumnya memiliki skor kematangan sedang (antara 50-100) sebanyak 31 (77.50%) inovasi. Selanjutnya, terdapat 9 (22.50%) inovasi dengan skor kematangan tinggi dan tidak terdapat inovasi dengan skor kematangan rendah.

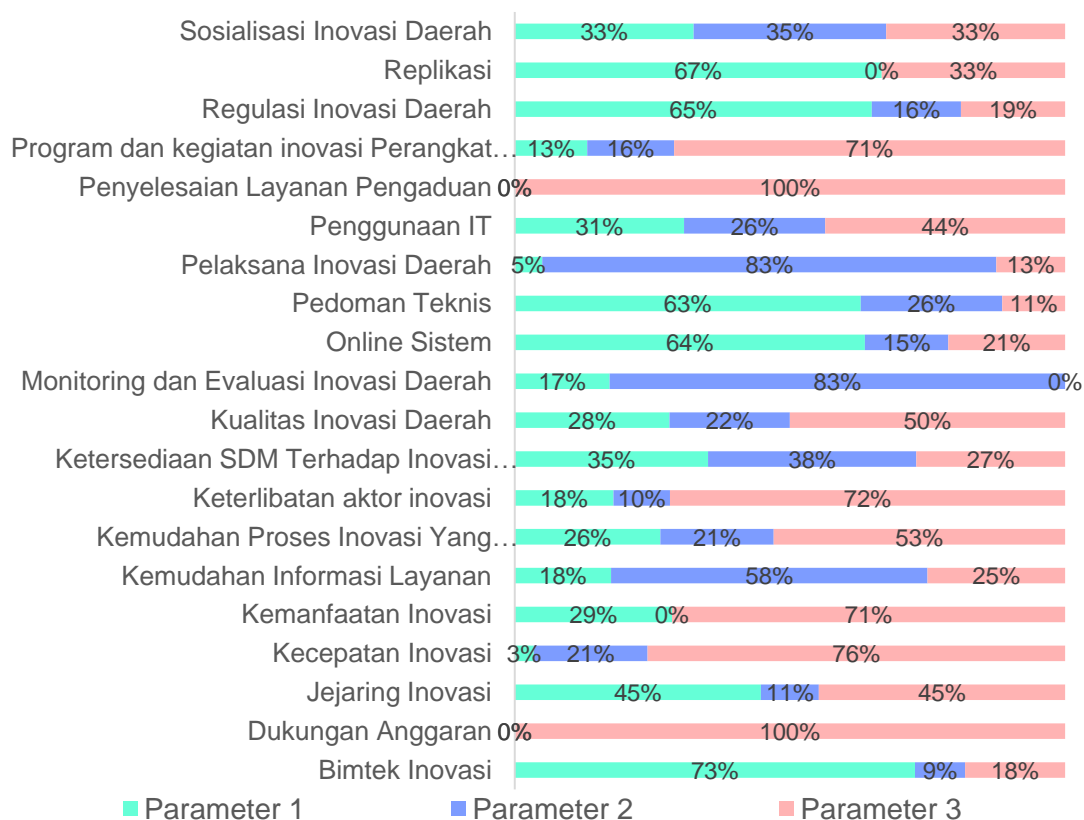
## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 141. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Way Kanan

Dari 40 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Way Kanan diperoleh rata-rata keterisian data dukung pada indikator satuan inovasi yaitu 81.38%, sedangkan 18.63% lainnya tidak dilengkapi dengan data dukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung tertinggi adalah indikator Sosialisasi Inovasi, Pelaksana Inovasi, dan Kemudahan Informasi Layanan dengan tingkat keterisian sebesar 100%. Sedangkan indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung terendah adalah indikator Replikasi dan Penyelesaian Layanan Pengaduan dengan tingkat keterisian hanya 7% yang artinya 93% dari inovasi yang dilaporkan tidak dilengkapi data dukung pada indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 142. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kab. Way Kanan

Secara umum, indikator-indikator yang dilengkapi dengan data dukung pada satuan inovasi daerah Kabupaten Way Kanan terisi dengan Parameter 3 (44.80%). Selanjutnya, 31.57% terisi dengan Parameter 1 dan 24.36% terisi dengan Parameter 2. Berdasarkan gambar di atas, beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 3 adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan (100%), Dukungan Anggaran (100%), dan Kecepatan Inovasi (76%). Beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 2 adalah Monev Inovasi (83%), Pelaksana Inovasi (83%) dan Kemudahan Informasi Layanan (58%). Adapun indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 1 tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi (73%) yang artinya 73% inovasi yang dilaporkan telah memiliki data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

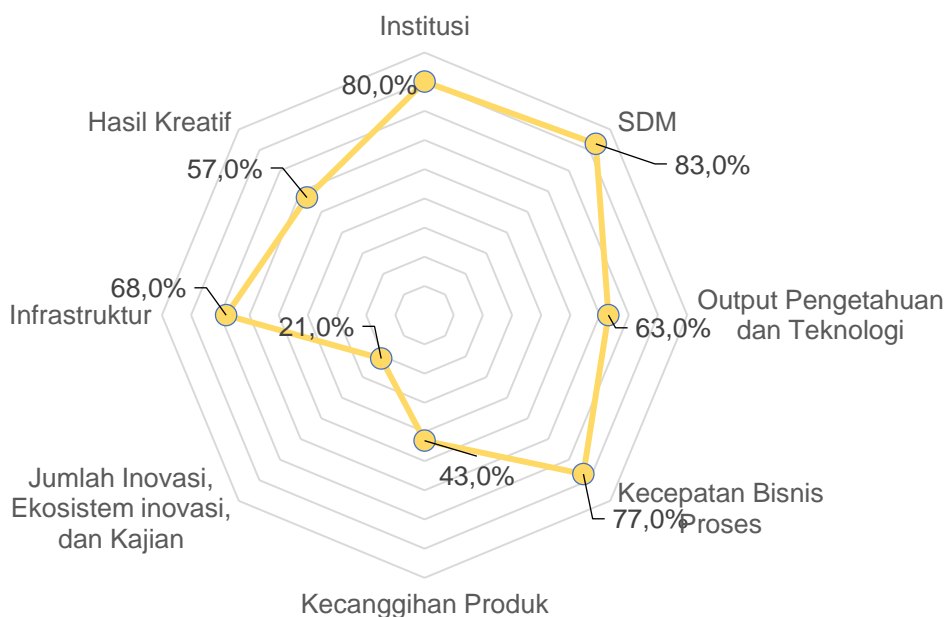
## j. Daftar Inovasi Kab. Way Kanan beserta Skor Kematangannya (SK)

Tabel 14. Daftar Inovasi Kab. Way Kanan

NAMA INOVASI	SK
SIAP SETARA (SISTEM APLIKASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN)	137
SIPPERA (SISTEM PENYARINGAN DAN PENJARINGAN PERANGKAT KAMPUNG)	117
PEMUNGUTAN PAJAK PENERANGAN JALAN NON PLN (PANEN)	111
UNIT LAYANAN ADMINISTRASI DAN KONSULTASI SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN WAY KANAN	111

NAMA INOVASI	SK
KLINIK HAI PELITA	111
AWIG-AWIG INOVASI DALAM AKSELERASI ODF DI KABUPATEN WAY KANAN	110
FASILITASI IRIT UMI (IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN RUMAH TINGGAL DAN USAHA MIKRO)	108
SIPERMATA (SISTEM INFORMASI PERENCANAAN DAN MANAJEMEN DATA)	105
E-KIYAI	101
TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL	99
SISTEM PENGEMBANGAN MOL - RUMBA (SIMORA) PADA DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN	98
ECCO OFFICE	97
GEBERSDIPERUM	96
SALAM SELALU (SOSIALISASI KESELAMATAN BAGI ANAK SEKOLAH DALAM BERLALULINTAS)	92
SIDATUK (SISTEM INFORMASI DATA TERPADU KEMISKINAN) RAMIK RAGOM	91
ENGKLEK MENJAUHI KEBIASAAN BERMAIN GADGET	91
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ASET BERBASIS ONLINE ( SIMASET )	91
SISTEM INFORMASI KEPEGAWAIAN ONLINE PERUBAHAN ASN (SIKOP ASN)	91
INOVASI PELAKSANA (PELATIHAN AKSI KESIAPSIAGAAN BENCANA)	90
GEMPITA KB	88
GEREBEK KAMPUNG	87
JARINGAN INTEGRASI INTERNET DAN INTRANET TINGKAT SKPD DAN HOTSPOT AREA PUBLIK	87
GERAI PELAYANAN PERIZINAN	86
SISTEM HITUNG CEPAT INTERNAL	77
MEDIA CENTER DPRD KABUPATEN WAY KANAN	76
JMC WAY KANAN	76
LUKAK (LATIHAN UNTUK ANGGKATAN KERJA)	76
SP2D ONLINE	75
REHAP RUMAH RAKYAT (R3)	74
UNIT LAYANAN CEPAT PERTANIAN RUMAH PINTAR (RUMPI)	72
OPTIMALISASI PEMUNGUTAN BPHTB BERBASIS HARMONISASI REGULASI GUNA MENGINTENSIFKAN PENERIMAAN BPHTB	72
SISTEM PENGGUNAAN JADWAL RETENSI ARSIP	72
SINERGISITAS TIGA PILAR (SISTIPAR) TNI, POLRI DAN SATPOL PP	71
LAYANAN PENDATAAN DAN SOSIALISASI AWAL REGISTRASI PRODUK PANGAN SEGAR DALAM KEMASAN	70
STRATEGI PEMBERDAYAAN PEMBUDIDAYA IKAN DENGAN PENGEMBANGAN PAKAN IKAN MANDIRI	69
REKOMENDASI SIUJK DAN SURAT LAIK FUNGSI (SLF) BERBASIS ELEKTRONIK	68
PENERAPAN APLIKASI BIOTEKNOLOGI KOPI ROBUSTA	66
RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DAN TAMAN BERMAIN ANAK KAMPUNG SRI BASUKI KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN	66
UNIT PELAYANAN JASA ALSINTAN (UPJA)	65
LAYANAN TEMAN METROLOGI (TEPAT MENGUKUR AKURAT NIMBANG)	65

## N. KOTA BANDAR LAMPUNG



Gambar 143. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Bandar Lampung

Berdasarkan diagram di atas, capaian skor tertinggi variabel Indeks Inovasi Daerah pada Kota Bandar Lampung yaitu variabel SDM dengan skor 83% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi (parameter 3 – persentase di atas 67%). Variabel lainnya yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi yaitu variabel Institusi (80%), variabel Kecepatan Bisnis Proses (77%), dan variabel Infrastruktur (68%).

Sedangkan variabel yang memiliki skor terendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian dengan skor 21% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki keterisian dominan pada parameter rendah (parameter 1 – persentase di bawah 33%). Variabel lainnya pada inovasi Kota Bandar Lampung memiliki keterisian dominan pada parameter sedang (parameter 2 – persentase berada di antara 33% - 67%).

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



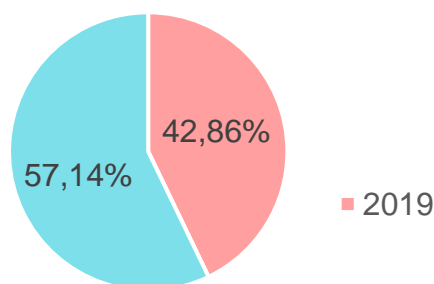
Gambar 144. Grafik Capaian Aspek SPD Kota Bandar Lampung

Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kota Bandar Lampung. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data tahun 2019. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada seluruh Indikator. Indikator Jumlah PAD menjadi indikator yang mengalami peningkatan yang paling signifikan yaitu 461.49%. indikator Kualitas Perizinan meningkat 33.33%, Jumlah Investasi meningkat 14.99%, Jumlah Pendapatan Perkapita meningkat 7.43%, Nilai IPM meningkat 0.58%, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat 0.49% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 0.49% dibandingkan tahun 2019 dan Penurunan Angka Kemiskinan meningkat 0.42% yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.42% dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, seluruh indikator sudah mengalami perbaikan dan berada di atas standar nasional parameter inovasi daerah yang ditetapkan.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

Pada tahun 2019 dan 2020, tercatat 42 satuan inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kota Bandar Lampung dengan rincian sebagaimana berikut:

### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

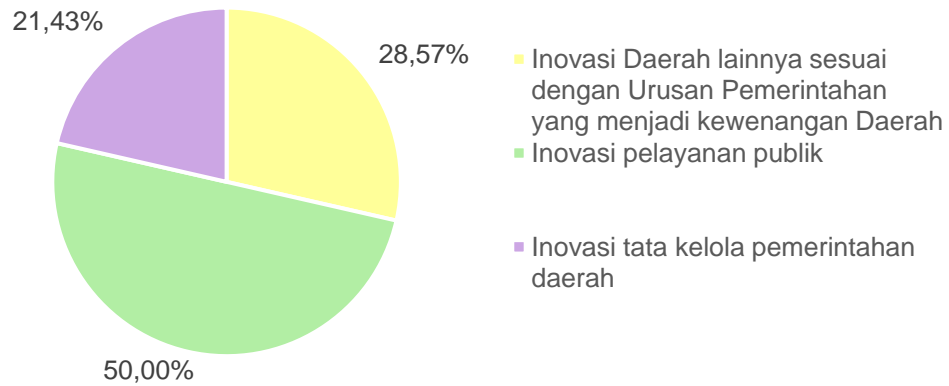


Gambar 145. Diagram Inovasi Kota Bandar Lampung berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Berdasarkan tahun penerapan, Inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kota Bandar Lampung pada umumnya telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat sebanyak 18 (42.86%) inovasi

yang diterapkan pada tahun 2019 dan 24 (57.14%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

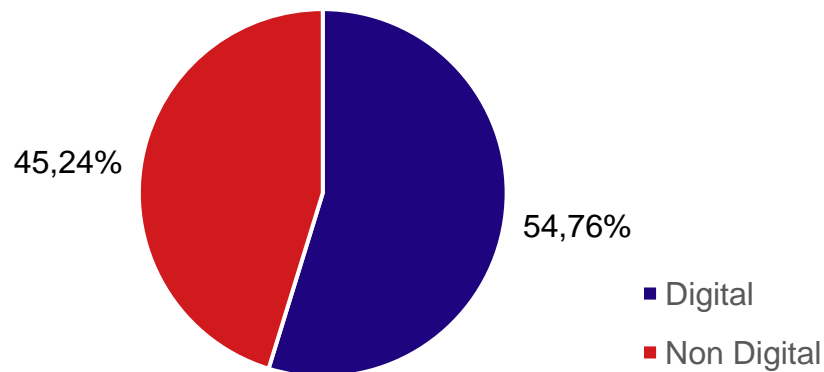
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 146. Diagram Inovasi Kota Bandar Lampung berdasarkan Bentuk Inovasi

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kota Bandar Lampung pada umumnya berbentuk Inovasi Pelayanan Publik sebanyak 21 (50.00%) inovasi. Selanjutnya, bentuk Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 12 (28.57%) inovasi dan 9 (21.43%) inovasi lainnya berbentuk inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

### c. Berdasarkan Jenis Inovasi

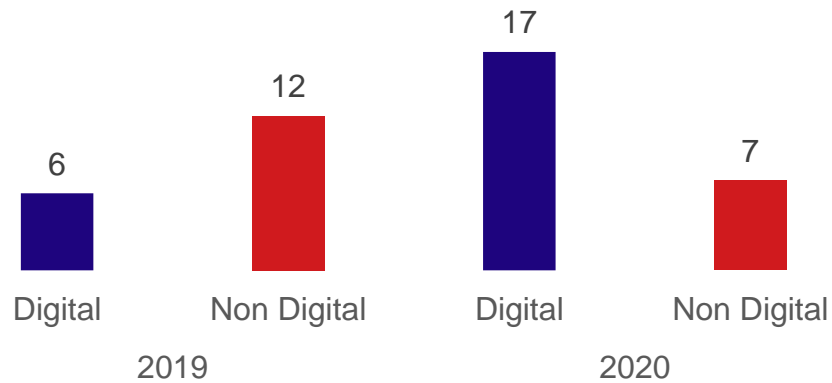


Gambar 147. Diagram Inovasi Kota Bandar Lampung berdasarkan Jenis Inovasi

Berdasarkan jenis inovasi, 23 (54.76%) inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kota Bandar Lampung berjenis Inovasi Digital. Selanjutnya, 19 (45.24%) inovasi merupakan Inovasi Non-Digital, dan tidak ada inovasi yang merupakan Inovasi Teknologi.



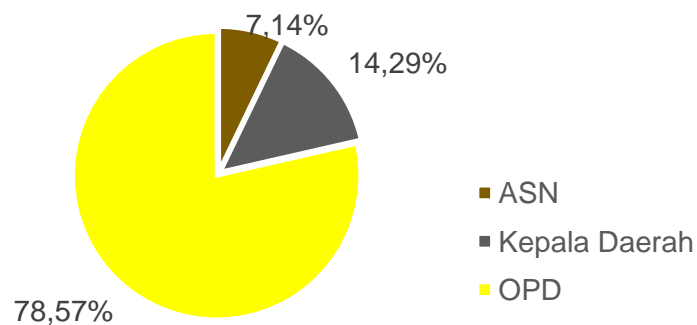
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 148. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Bandar Lampung

Berdasarkan progres jumlah inovasi berdasarkan tahun dan dikaitkan dengan jenis inovasi, dapat dilihat terjadi kenaikan pada jenis Inovasi Digital namun terjadi penurunan pada jenis Inovasi Non-Digital. Jumlah Inovasi Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 6 inovasi dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 17 inovasi, sedangkan jumlah Inovasi Non-Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 12 inovasi namun menurun pada tahun 2020 menjadi 7 inovasi.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 149. Diagram Inovasi Kota Bandar Lampung berdasarkan Inisiator Inovasi

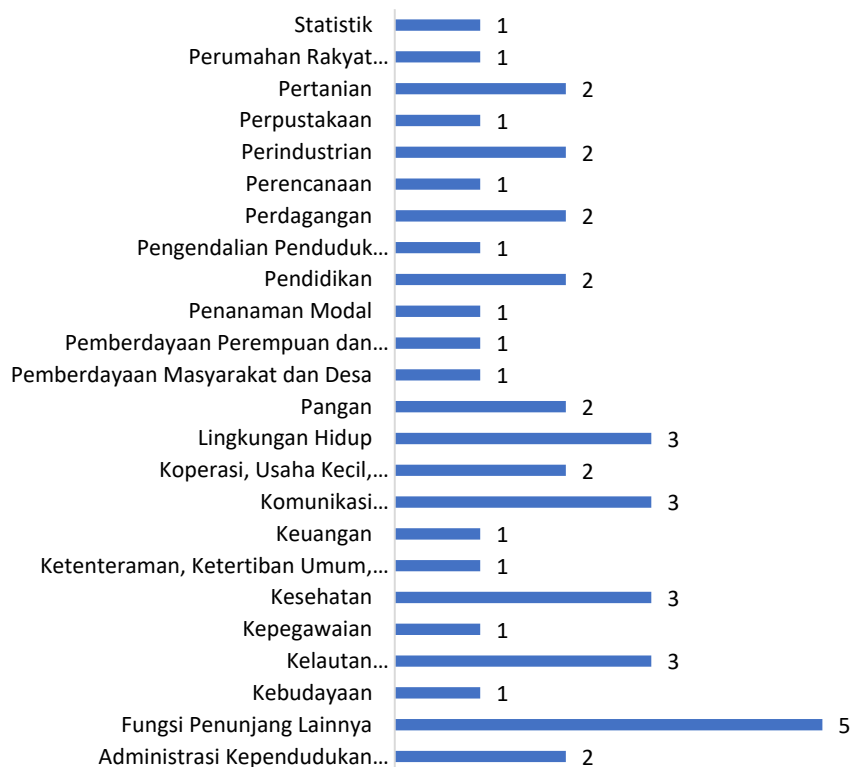
Berdasarkan inisiator inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kota Bandar Lampung pada umumnya merupakan inisiasi secara kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah sebanyak 33 (78.57%) inovasi. Selanjutnya, inisiasi inovasi lainnya diperoleh dari Kepala Daerah sebanyak 6 (14.29%) inovasi, dan 3 (7.14%) inovasi lainnya diperoleh dari ASN.

#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

Sebaran inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kota Bandar Lampung berdasarkan urusan pemerintahan sangat beragam baik Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar (Wajib – Pelayanan Dasar), Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar (Wajib – Non Pelayanan Dasar), serta Urusan Pemerintahan Pilihan. Dari 6 Urusan Wajib – Pelayanan Dasar, inovasi yang dilaporkan Pemda Kota Bandar Lampung tersebar pada 4 urusan (kecuali urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang serta urusan Sosial) dengan sebaran inovasi tertinggi

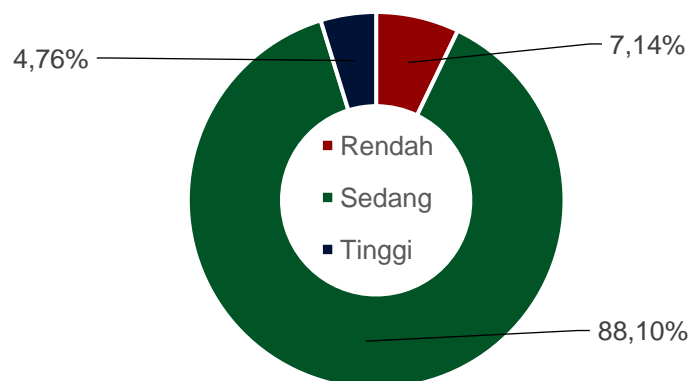
terdapat pada urusan Kesehatan dengan jumlah inovasi sebanyak 3 inovasi. Pada Urusan Wajib – Non Pelayanan Dasar, inovasi sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Lingkungan Hidup dan urusan Komunikasi dan Informatika dengan jumlah inovasi masing-masing urusan sebanyak 3 inovasi. Pada Urusan Pilihan, sebaran tertinggi terdapat pada urusan Kelautan dengan jumlah inovasi sebanyak 5 inovasi.

Sedangkan jika tanpa melihat batasan urusan, 3 urusan yang memiliki sebaran inovasi tertinggi yaitu urusan Fungsi Penunjang Lainnya dengan jumlah inovasi sebanyak 5 Inovasi serta urusan Lingkungan Hidup, urusan Komunikasi dan Informasi, urusan Kesehatan, dan urusan Kelautan dan Perikanan dengan masing-masing sebanyak 3 inovasi. Rincian sebaran inovasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 150. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kota Bandar Lampung

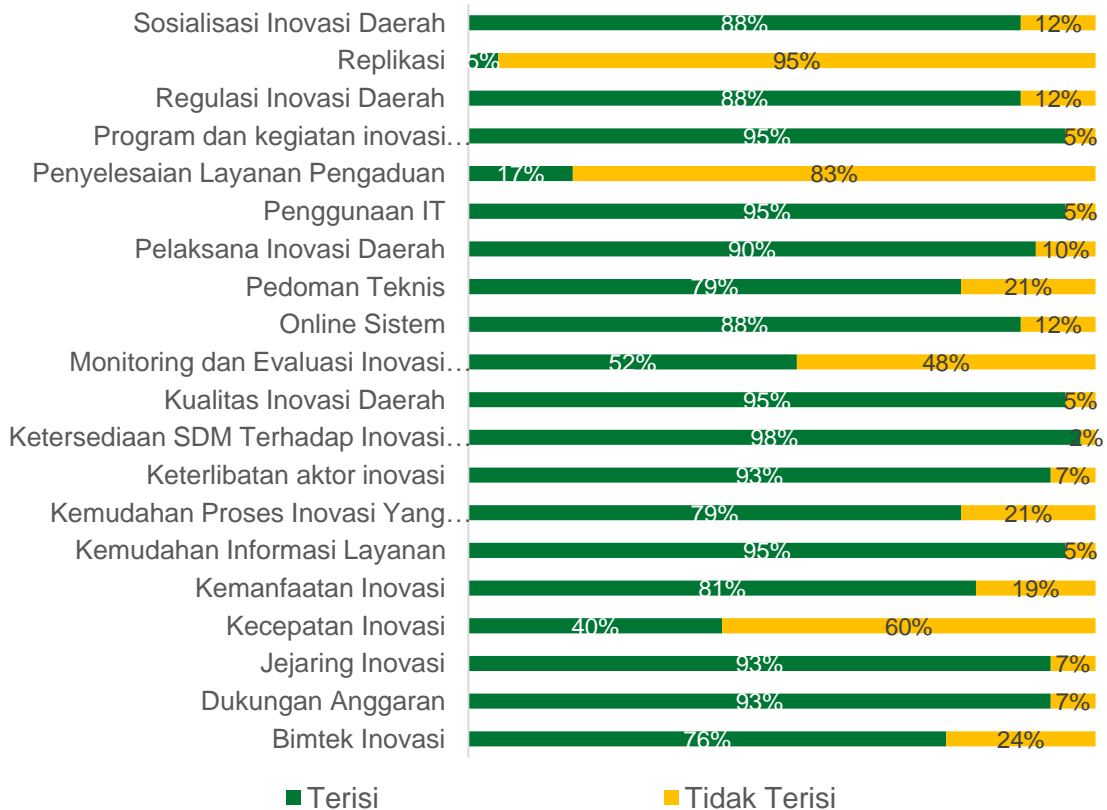
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 151. Diagram Inovasi Kota Bandar Lampung berdasarkan Skor Kematangan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kota Bandar Lampung pada umumnya memiliki skor kematangan sedang (antara 50-100) sebanyak 37 (88.10%) inovasi. Selanjutnya, terdapat 3 (7.14%) inovasi dengan skor kematangan rendah dan 2 (4.76%) inovasi dengan skor kematangan tinggi.

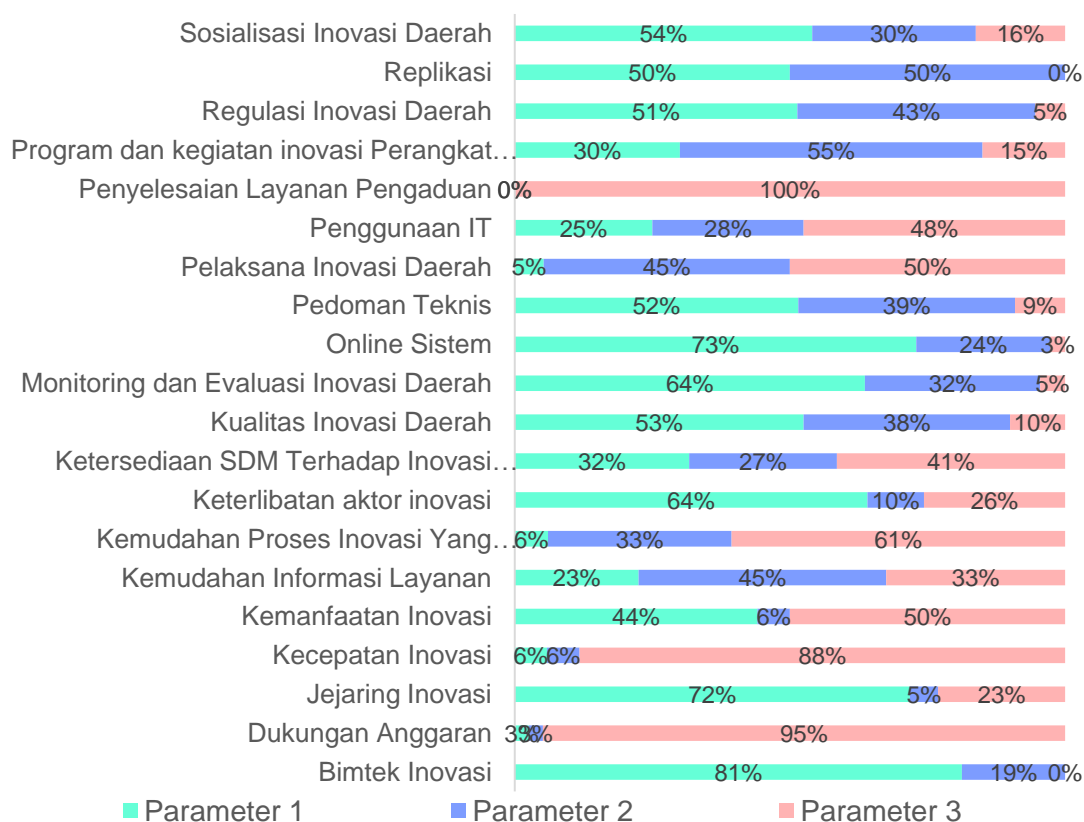
#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 152. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kota Bandar Lampung

Dari 42 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Bandar Lampung diperoleh rata-rata keterisian data dukung pada indikator satuan inovasi yaitu 77.02%, sedangkan 22.98% lainnya tidak dilengkapi dengan data dukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung tertinggi adalah indikator Ketersediaan SDM dengan tingkat keterisian sebesar 98%. Sedangkan indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung terendah adalah indikator Replikasi dengan tingkat keterisian hanya 5% yang artinya 95% dari inovasi yang dilaporkan tidak dilengkapi data dukung pada indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 153. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kota Bandar Lampung

Secara umum, indikator-indikator yang dilengkapi dengan data dukung pada satuan inovasi daerah Kota Bandar Lampung terisi dengan Parameter 1 (39.31%). Selanjutnya, 33.84% terisi dengan Parameter 3 dan 26.84% terisi dengan Parameter 2. Berdasarkan gambar di atas, beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 3 adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan (100%), Dukungan Anggaran (95%), dan Kecepatan Inovasi (88%). Beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 2 adalah Program Inovasi dalam RKPd (55%). Adapun indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 1 tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi (81%) yang artinya 81% inovasi yang dilaporkan telah memiliki data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

## j. Daftar Inovasi Kota Bandar Lampung beserta Skor Kematangannya (SK)

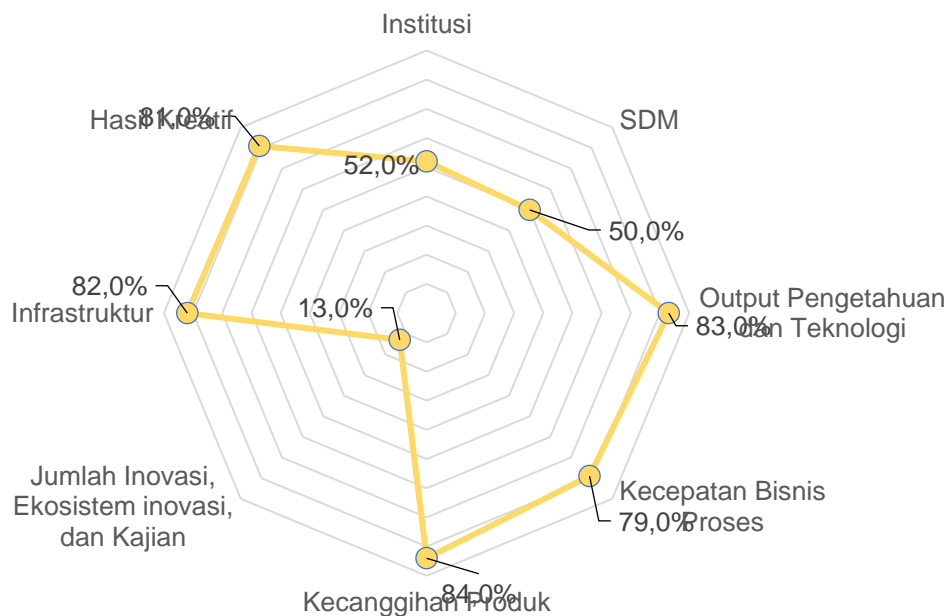
Tabel 15. Daftar Inovasi Kota Bandar Lampung

NAMA INOVASI	SK
STRATEGI PERCEPATAN AKSES KEUANGAN DAERAH BAGI UMKM BINAAN	103
PELAYANAN DUKCAPIL CEPAT MELALUI ONLINE	102
LATEN SIRAJA ( LAYANAN TENDER DAN SELEKSI BARANG DAN JASA )	98
PANTAS SEHAT ( PASAR KOMUNITAS SADAR PANGAN SEHAT LOKASI PASAR TANI KOTA BANDAR LAMPUNG )	96
SI MPUS ( SISTEM PELAYANA TERPADU PUSKESWAN)	95

NAMA INOVASI	SK
IMPLEMENTASI E-KINERJA	93
SENTRA DAN STRUKTUR ORGANISASI INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) TAHUN 2019	92
PENERAPAN KANTOR RAMAH LINGKUNGAN "ECO OFFICE" MELALUI AKSI "NAIK BMW" DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BANDAR LAMPUNG	89
INOVASI POSKESKEL (POS KESEHATAN KELURAHAN) DINAS KESEHATAN KOTA BANDAR LAMPUNG	89
BAZAR PRODUK INDUSTRI KECIL MENENGAH	87
EXTRAORDINARY SIBADAK JASA	87
OPTIMALISASI PENANGANAN SAMPAH PERKOTAAN DENGAN PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE EARTH DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BANDAR LAMPUNG	85
PEMANFAATAN WHATSAPP CENTER SEBAGAI MEDIA INFORMASI MENGENAI PROSEDUR DAN PERSYARATAN PEMBUATAN REKOMENDASI UKL-UPL DAN SPPL	83
PENINGKATAN NILAI TAMBAH LIMBAH KULIT KERANG DI KOTA BANDAR LAMPUNG	83
INOVASI ATLANTIS (ANTAR JEMPUT AMBULAN GRATIS) DINAS KESEHATAN KOTA BANDAR LAMPUNG	82
PROMOSI TENAGA KEPENDIDIKAN MELALUI JARINGAN RAPOT GURU	82
PPS LAPANG (POKJA PASAR SEHAT LAYAK PANGAN LOKASI PASAR WAY HALIM)	81
APLIKASI TEKNOLOGI INFORMASI LAYANAN PERPUSTAKAAN	80
COMMAND CENTER DAN DATA CENTER	80
PENGEMBANGAN SISTEM PAJAK ONLINE (SAI-PEPADUN)	79
STATISTIK SEKTORAL	79
INOVASI THREE IN ONE AND ONE IN ONE PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	78
PEMBENTUKAN POKJANAL POSYANDU (KELOMPOK KERJA OPERASIONAL POS PELAYANAN TERPADU)	76
GALLERY UMKM MASJID AGUNG AL-FURQON	74
EVENT FESTIVAL GITAR KLASIK	71
WBS INSPEKTORAT	70
IMPLEMENTASI SMART CITY KOTA BANDAR LAMPUNG	69
KREDIT EKONOMI KERAKYATAN (EKOR)	69
E-LAMBAN	66
" SARANA PELAYANAN KELUARGA BERENCANA GRATIS PADA MASYARAKAT KOTA BANDAR LAMPUNG DENGAN MUYAN ( MOBIL UNIT PELAYANAN ) ( SAPA PETIS ) "	65
E-BOX ARSIP	64
POS CURHAT	64
SIDALMENTEL	62
ABANGPOL ( APLIKASI BADAN KESBANGPOL)	62
"SIAGABAPOKBANDARLAMPUNG	60
PENGEMBANGAN SEKOLAH BINAAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN	60
PUSAT INFORMASI SAHABAT ANAK (PISA)	58
SCALE UP PRODUK PERIKANAN UKM MELALUI MARKET PLACE DI KOTA BANDAR LAMPUNG	58

NAMA INOVASI	SK
EFEKTIVITAS PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP DENGAN MODIFIKASI ALAT PENANGKAP IKAN RAMAH LINGKUNGAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG	56
TAPPING BOX	49
KOIN ABANG (KLINIK KONSULTASI DAN INFORMASI AGRIBISNIS BANDAR LAMPUNG)	48
PEDAS MANTAP (PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN)	48

## O. KOTA METRO



Gambar 154. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Metro

Berdasarkan diagram di atas, capaian skor tertinggi variabel Indeks Inovasi Daerah pada Kota Metro yaitu variabel Kecanggihan Produk dengan skor 84% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi (parameter 3 – persentase di atas 67%). Variabel lainnya yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter tertinggi yaitu variabel Output Pengetahuan dan Teknologi (83%), variabel Infrastruktur (82%), variabel Hasil Kreatif (81%), dan variabel Kecepatan Bisnis Proses (79%).

Sedangkan variabel yang memiliki skor terendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian dengan skor 13% yang dapat diartikan bahwa secara umum indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki keterisian dominan pada parameter rendah (parameter 1 – persentase di bawah 33%). Variabel lainnya pada inovasi Kota Metro memiliki keterisian dominan pada parameter sedang (parameter 2 – persentase berada di antara 33% - 67%).

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 155. Grafik Capaian Aspek SPD Kota Metro

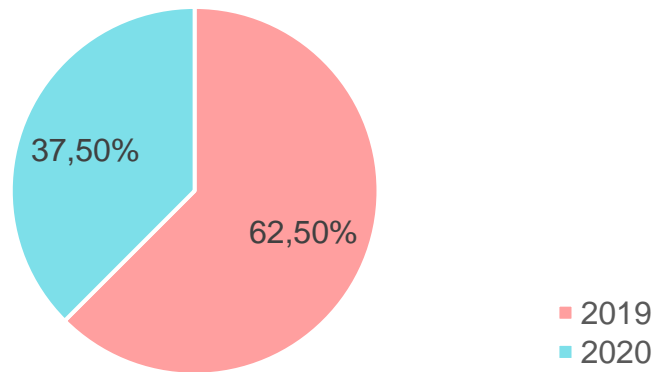
Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kota Metro. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data tahun 2019. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada beberapa Indikator. Indikator Kualitas Perizinan menjadi indikator yang mengalami peningkatan yang paling signifikan yaitu 100.00% dan indikator Penurunan Angka Kemiskinan meningkat 2.61% yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin naik sebesar 2.61% dibandingkan tahun sebelumnya.

Sedangkan indikator yang tidak mengalami perbaikan signifikan yaitu dan Tingkat Pengangguran Terbuka yang menurun 98% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 98% dibandingkan tahun 2019. Sedangkan Nilai IPM, indikator Jumlah PAD, Jumlah Investasi, dan Jumlah Pendapatan Perkapita dengan progres yang memiliki nilai tetap. Namun, dengan tidak berubahnya nilai untuk indikator Jumlah PAD dan Jumlah investasi membuat indikator tersebut masih berada di bawah standar nasional yaitu Jumlah PAD meningkat 8% dan Jumlah Investasi meningkat 0.45%. Berdasarkan uraian di atas, indikator yang memerlukan perbaikan adalah indikator TPT karena penurunan progres, serta indikator Jumlah PAD dan Jumlah Inovasi yang disebabkan karena nilai indikator tersebut masih di bawah standar nasional.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

Pada tahun 2019 dan 2020, tercatat 16 satuan inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kota Metro dengan rincian sebagaimana berikut:

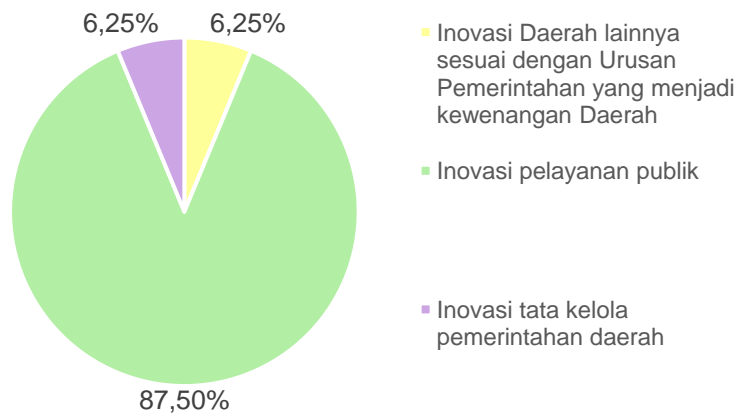
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 156. Diagram Inovasi Kota Metro berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Berdasarkan tahun penerapan, Inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kota Metro pada umumnya telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat sebanyak 10 (62.50%) inovasi yang diterapkan pada tahun 2019 dan 6 (37.50%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

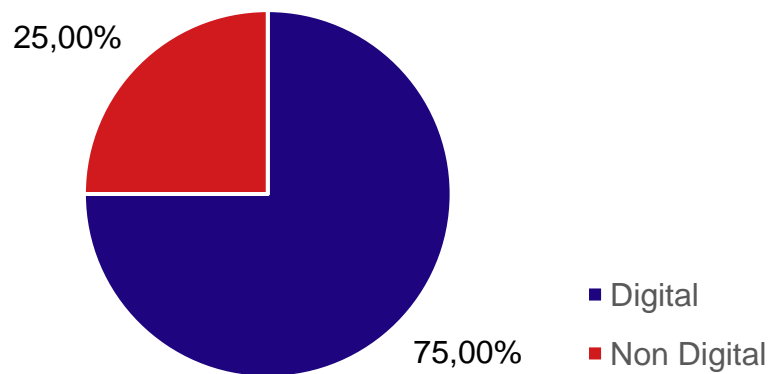


Gambar 157. Diagram Inovasi Kota Metro berdasarkan Bentuk Inovasi

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kota Metro pada umumnya berbentuk Inovasi Pelayanan Publik sebanyak 14 (87.50%) inovasi. Selanjutnya, bentuk Inovasi Daerah Lainnya dan Inovasi Tata Kelola Pemerintahan masing-masing terdapat inovasi sebanyak 1 (6.25%) inovasi.



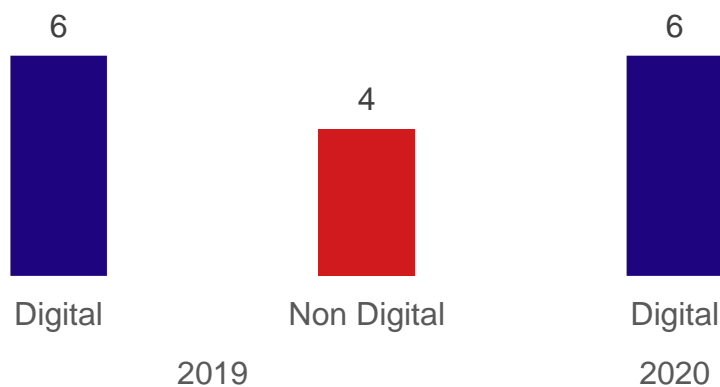
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 158. Diagram Inovasi Kota Metro berdasarkan Jenis Inovasi

Berdasarkan jenis inovasi, 12 (75.00%) inovasi yang dilaporkan oleh Pemda Kota Metro berjenis Inovasi Digital. Selanjutnya, 4 (25.00%) inovasi merupakan Inovasi Non-Digital, dan tidak ada inovasi yang merupakan Inovasi Teknologi.

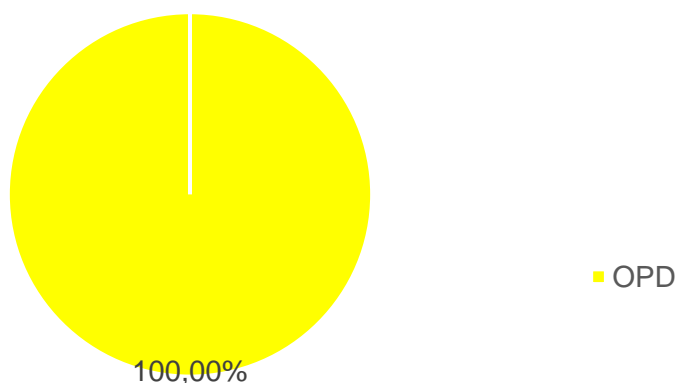
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 159. Grafik Progres Jumlah Inovasi berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Metro

Berdasarkan progres jumlah inovasi berdasarkan tahun dan dikaitkan dengan jenis inovasi, dapat dilihat Inovasi Digital memiliki jumlah yang sama namun terjadi penurunan pada jenis Inovasi Non-Digital. Jumlah Inovasi Digital pada tahun 2019 dan tahun 2020 yaitu sebanyak 6 inovasi, sedangkan jumlah Inovasi Non-Digital pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4 inovasi namun pada tahun 2020 menjadi tidak ada inovasi berjenis Inovasi Non-Digital.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



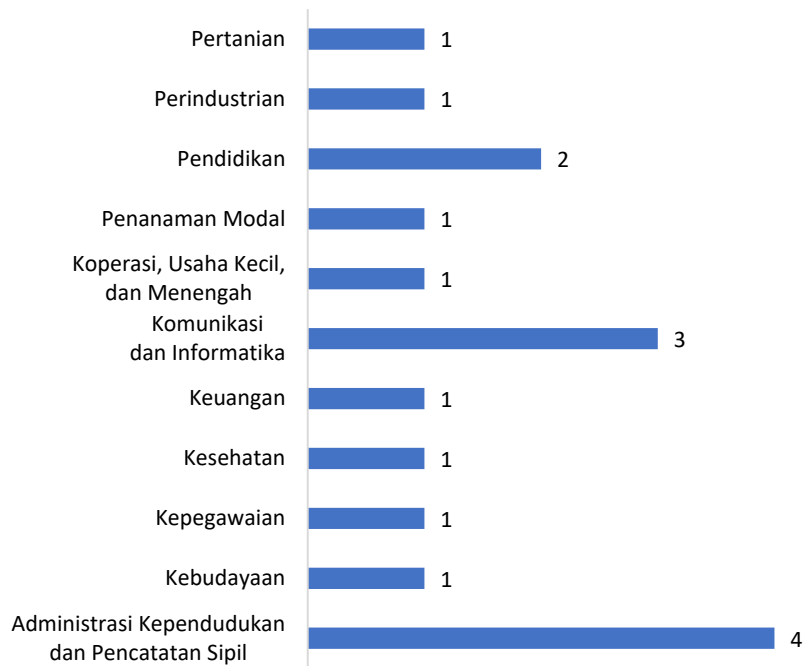
Gambar 160. Diagram Inovasi Kota Metro berdasarkan Inisiator Inovasi

Berdasarkan inisiator inovasi, inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kota Metro secara keseluruhan merupakan inisiasi secara kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah sebanyak 16 (100.00%) inovasi.

#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

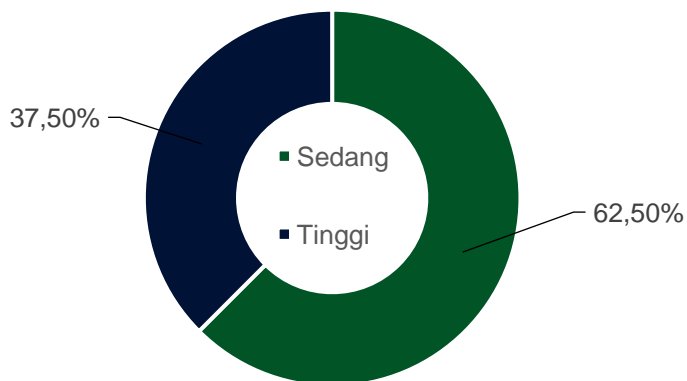
Sebaran inovasi daerah yang dilaporkan oleh Pemda Kota Metro berdasarkan urusan pemerintahan sangat beragam baik Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar (Wajib – Pelayanan Dasar), Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar (Wajib – Non Pelayanan Dasar), serta Urusan Pemerintahan Pilihan. Dari 6 Urusan Wajib – Pelayanan Dasar, inovasi yang dilaporkan Pemda Kota Metro tersebar pada 2 urusan yaitu urusan Pendidikan dan urusan Kesehatan dengan sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Pendidikan dengan jumlah inovasi sebanyak 2 inovasi. Pada Urusan Wajib – Non Pelayanan Dasar, inovasi sebaran inovasi tertinggi terdapat pada urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Admindukcapil) dengan jumlah inovasi sebanyak 4 inovasi. Pada Urusan Pilihan, sebaran inovasi terdapat pada urusan Pertanian dan Perindustrian dengan jumlah inovasi masing-masing sebanyak 1 inovasi.

Sedangkan jika tanpa melihat batasan urusan, 3 urusan yang memiliki sebaran inovasi tertinggi yaitu urusan Admindukcapil dengan jumlah inovasi sebanyak 4 inovasi, urusan Komunikasi dan Informasi sebanyak 3 inovasi, dan urusan Pendidikan sebanyak 2 inovasi. Rincian sebaran inovasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 161. Grafik Sebaran Urusan Inovasi Kota Metro

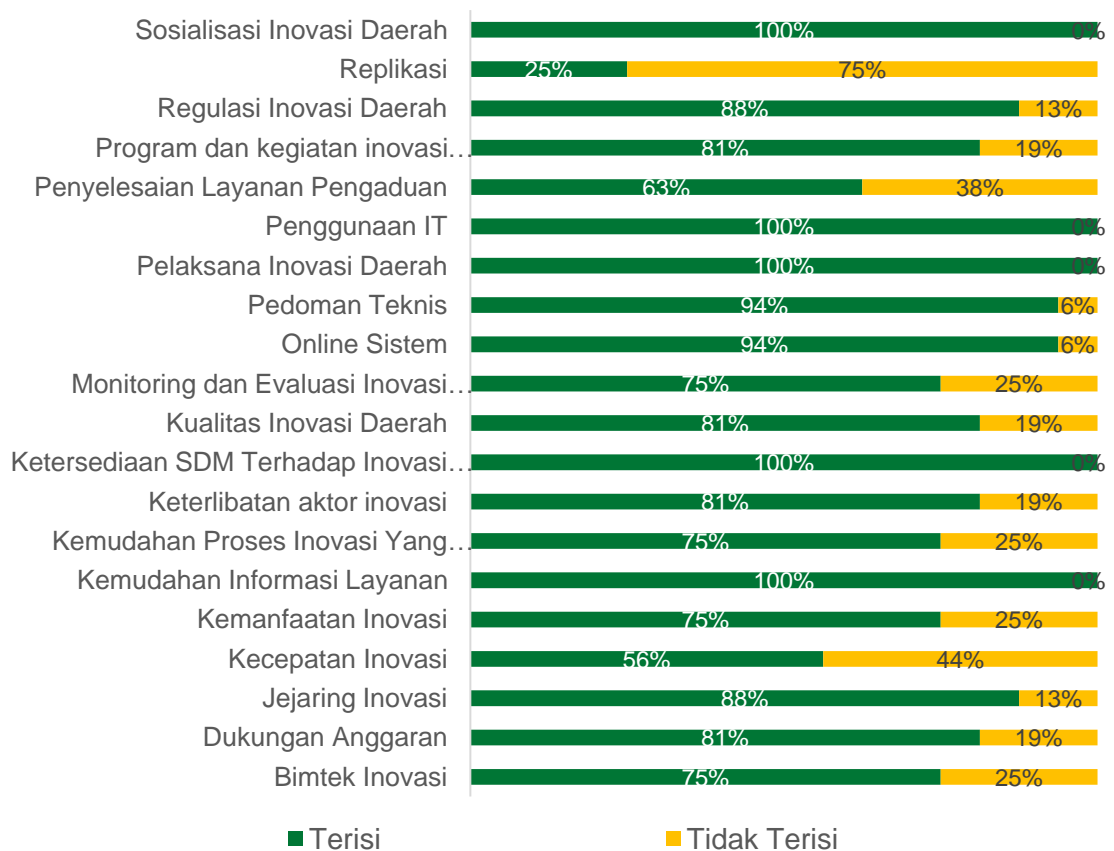
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 162. Diagram Inovasi Kota Metro berdasarkan Skor Kematangan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kota Metro pada umumnya memiliki skor kematangan sedang (antara 50-100) sebanyak 10 (62.50%) inovasi. Selanjutnya, terdapat 6 (37.50%) inovasi dengan skor kematangan tinggi dan tidak terdapat inovasi dengan skor kematangan rendah.

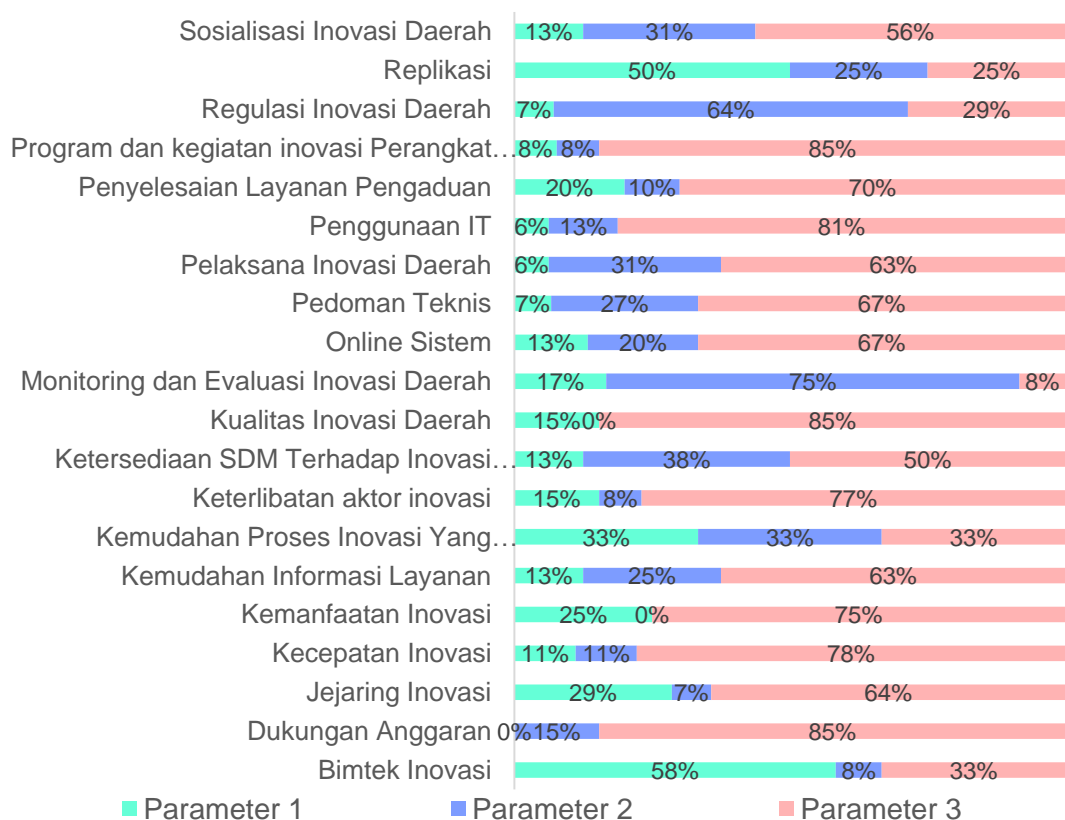
## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 163. Grafik Tingkat Keterisian Data Dukung Dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kota Metro

Dari 16 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Metro diperoleh rata-rata keterisian data dukung pada indikator satuan inovasi yaitu 81.56%, sedangkan 18.44% lainnya tidak dilengkapi dengan data dukung. Indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung tertinggi adalah indikator Sosialisasi Inovasi, Penggunaan IT, Pelaksana Inovasi, Ketersediaan SDM, dan Kemudahan Informasi Layanan dengan tingkat keterisian sebesar 100%. Sedangkan indikator yang memiliki tingkat keterisian data dukung terendah adalah indikator Replikasi dengan tingkat keterisian hanya 25% yang artinya 75% dari inovasi yang dilaporkan tidak dilengkapi data dukung pada indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 164. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kota Metro

Secara umum, indikator-indikator yang dilengkapi dengan data dukung pada satuan inovasi daerah Kota Metro terisi dengan Parameter 3 (59.61%). Selanjutnya, 22.46% terisi dengan Parameter 2 dan 17.93% terisi dengan Parameter 1. Berdasarkan gambar di atas, beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 3 adalah indikator Program dan Kegiatan dalam RKPD (85%), Dukungan Anggaran (85%), dan Kualitas Inovasi (85%). Beberapa indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 2 adalah Monev Inovasi (75%) dan Regulasi Inovasi (64%). Adapun indikator yang sudah memiliki keterisian dominan pada parameter 1 tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi (58%) yang artinya 58% inovasi yang dilaporkan telah memiliki data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

## j. Daftar Inovasi Kota Metro beserta Skor Kematangannya (SK)

Tabel 16. Daftar Inovasi Kota Metro

NAMA INOVASI	SK
APLIKASI LACAK DOKUMEN (LADO)	129
APLIKASI LAYANAN DUKCAPIL KOTA METRO DALAM GENGAMAN	129
KERJASAMA PEMANFAATAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KIA (KEMAPEDOKIA)	115
PENINGKATAN KUALITAS PANGAN ASAL HEWAN YANG AMAN, SEHAT, UTUH DAN HALAL (PAH ASUH)	113

NAMA INOVASI	SK
SISTEM APLIKASI PELAYANAN KEPEGAWAIAN PNS FUNGSIONAL DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KOTA METRO (SI ONAL)	113
ANJUNGAN KIA MANDIRI (AKM)	102
LAPOR YAI	95
E-MAVEST	90
METRO KITA	89
KEGIATAN PELATIHAN MANAJEMEN DAN PEMASARAN ONLINE	82
E-SIKAM	76
PENYAMPAIAN INFORMASI PEMINDAHBUKUAN MELALUI WHATSAPP DAN APLIKASI SIMPAN (SISTEM INFORMASI PENYAMPAIAN PEMINDAHBUKUAN)	74
PEREKAMAN DAN PENDOKUMENTASIAN BAHAN PUSTAKA	71
KEGIATAN PENINGKATAN KUALITAS PRODUK INDUSTRI AGRO MELALUI ALIH TEKNOLOGI INDUSTRI	71
PERPUSTAKAAN DIGITAL ( E - BOOK )	65
JARINGAN MASYARAKAT PEDULI ANAK DAN IBU (JAMA PAI)	52

# ***BAB III***

---

## ***PEMBAHASAN REKOMENDASI***





Pada Provinsi Lampung terdapat 15 Kabupaten/Kota namun tiap daerah memiliki predikat yang berbeda pada Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021.

#### **A. KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Kabupaten Lampung Barat memiliki predikat daerah sangat inovatif dengan skor 62,80 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: melakukan refleksi inovasi, penyebarluasan inovasi, rapat koordinasi teknis inovasi bidang, diseminasi inovasi daerah, penghargaan inovasi, bantuan HKI. Namun Provinsi Lampung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Lampung Barat melalui bentuk pembinaan antara lain: refleksi inovasi, melakukan kerjasama antar daerah dalam penyelenggaraan inovasi daerah, rapat teknis inovasi provinsi, eksibisi dan konferensi/seminar, penghargaan inovasi.

#### **B. KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Kabupaten Lampung Selatan memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 49,48 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Lampung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Lampung Selatan melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

#### **C. KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Kabupaten Lampung Tengah memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 56,43 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Lampung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Lampung Tengah melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

#### **D. KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Kabupaten Lampung Timur memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 42,06 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Lampung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Lampung Timur melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

#### **E. KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Kabupaten Lampung Utara memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 32,80 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Lampung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Lampung Utara melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

#### **F. KABUPATEN MESUJI**

Kabupaten Mesuji memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 43,80 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Lampung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Mesuji melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

## **G. KABUPATEN PESAWARAN**

Kabupaten Pesawaran memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 48,71 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Lampung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Pesawaran melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

## **H. KABUPATEN PESISIR BARAT**

Kabupaten Pesisir Barat memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 50,66 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Lampung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Pesisir Barat melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

## **I. KABUPATEN PRINGSEWU**

Kabupaten Pringsewu memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 50,35 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Lampung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Pringsewu melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

## **J. KABUPATEN TANGGAMUS**

Kabupaten tanggamus memiliki predikat daerah sangat inovatif dengan skor 62,80 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: melakukan refleksi inovasi, penyebarluasan inovasi, rapat koordinasi teknis inovasi bidang, diseminasi inovasi daerah, penghargaan inovasi, bantuan HKI. Namun Provinsi Lampung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten tanggamus melalui bentuk pembinaan antara lain: refleksi inovasi, melakukan kerjasama antar daerah dalam penyelenggaraan inovasi daerah, rapat teknis inovasi provinsi, eksibisi dan konfrensi/seminar, penghargaan inovasi.

## **K. KABUPATEN TULANG BAWANG**

Kabupaten Tulang Bawang memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 48,48 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Lampung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Tulang Bawang melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

## **L. KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 35,93 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Lampung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Tulang Bawang Barat melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

## **M. KABUPATEN WAY KANAN**

Kabupaten Way Kanan memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 52,05 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Lampung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Way Kanan melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

## **N. KOTA BANDAR LAMPUNG**

Kota Bandar Lampung memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 50,77 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Lampung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kota Bandar Lampung melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

## **O. KOTA METRO**

Kota Metro memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 49,81 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Lampung juga dapat melakukan pembinaan kepada kota Metro melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.